

**PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK  
MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG DI ERA GLOBAL**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**TRI RAHAYU**

**NIM : 1903018041**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Rahayu**

NIM : 1903018041

Judul Penelitian : **Pembentukan Moralitas Peserta Didik  
MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era  
Global**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG DI ERA GLOBAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,





NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutivono, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19730710 200504 1 004



**NOTA DINAS**

Semarang, 29 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Lutfivah, M. SI.**

NIP. 19790422 200710 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://iitk.walisongo.ac.id>

PAI

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : **Tri Rahayu**  
NIM : **1903018041**  
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Milenial**

telah diujikan pada: **20 Juni 2023** dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<b>Dr. H. Suja'i, M.Ag</b> Ketua/Penguji	<u>24-7-2023</u>	
<b>Dr. Sofa Muthohar, M.Ag</b> Sekretaris/Penguji	<u>24-07-2023</u>	
<b>Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.</b> Penguji	<u>24/7 2023</u>	
<b>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</b> Penguji	<u>21-07-'23</u>	
<b>Dr. H. Darmu'in, M.Ag</b> Penguji	<u>21-7-2023</u>	



## ABSTRACT

Title : **Morality Formation of Students of MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang in the Global Era**  
Author : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041

*Morality issues of students in the global era are widely discussed, but not much talk about the formation of morality in religious-laden educational institutions. The purpose of this study is to reveal the morality formation of MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang students in the global era. The analysis includes: a description of the morality formation program of students, the factors that trigger the morality formation, and the implications for the morality of students. This qualitative study relies on data at the research site through participant observation, structured and free interviews, and documentation studies. This study shows that the morality formation of MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang students in the global era is gradually starting from moral knowing, moral feeling, and moral action. The program has been implemented, but it is not optimally due to the gap in the moral feeling phase. At the same time, several factors that trigger the morality formation in the global era are individual differences, beliefs, social, and values. In line with that, the morality formation of students has an impact on the morality of students in the global era. The results of this research recommend the importance of maximizing the role of religious-laden educational institutions in the form of managerial and understanding the potential of students in the global era.*

**Keywords:** *Morality, Global Era Student, Madrasah Tsanawiyah*



## ABSTRAK

Judul : **Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**  
Penulis : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041

Isu moralitas peserta didik di era global banyak dibicarakan, namun belum banyak membicarakan pembentukan moralitas di lembaga pendidikan sarat agama. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Analisis mencakup: dekripsi program pembentukan moralitas peserta didik, faktor-faktor pemicu pembentukan moralitas, dan implikasinya terhadap moralitas peserta didik. Studi kualitatif ini bersandar pada data di lokasi penelitian melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan bebas, serta studi dokumentasi. Kajian ini menunjukkan bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global bertahap mulai dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Program tersebut sudah terlaksana, tetapi kurang maksimal dikarenakan kesenjangan tahap *moral feeling*. Bersamaan dengan itu, beberapa faktor pemicu pembentukan moralitas di era global yaitu *individual differences*, *belief*, *social*, dan *value*. Sejalan dengan itu, pembentukan moralitas peserta didik berdampak pada moralitas peserta didik di era global. Hasil riset ini merekomendasikan pentingnya memaksimalkan peran lembaga pendidikan sarat agama dalam wujud manajerial dan pemahaman potensi peserta didik era global.

**Kata Kunci:** *Moralitas, Peserta Didik Era Global, Madrasah Tsanawiyah*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	‘
29	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

ā = ā	قَالَ	qāla
ī = ī	قِيلَ	qīla
ū = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	hauला

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk lembaga pendidikan sarat agama di manapun berada.



## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ  
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, mengajak kepada kebaikan, mencegah dari keburukan, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(Q.S. Ali Imran/3: 110)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1990), 64.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillaahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah atas Nabi Muhammad saw., pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Tesis berjudul **“Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global”** ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang dalam penulisannya tentu tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.,
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, Dr. K.H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ikhrom, M. Ag., yang telah memberikan segudang ide dan izin penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini;
4. Sekretaris Program Studi PAI FITK Pascasarjana UIN Walisongo Semarang sekaligus pembimbing I, Dr. Agus Sutyono, M. Ag., M. Pd., yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penelitian

tesis ini serta senantiasa menunjukkan kepada penulis bahwa satu kata sajalah bisa mengubah makna dan maksud penulis, dan yang juga mengajarkan kesabaran kepada penulis.

Penulis, mulai dari proses penulisan hingga penyelesaian tesis ini, sangat berterima kasih kepada: Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M. SI. Beliauah pembimbing II yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengarahkan esensi ide agar menjalankan proses penyelesaian tesis ini dengan sebaik-baiknya. Segenap dosen dalam naungan cita FITK Pascasarjana UIN Walisongo Semarang: Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag., Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Pd., Prof. Dr. Raharjo, M. Ed. St., Dr. H. Karnadi, M. Ag., Dr. Dwi Istiyani, M. Ag., Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag., yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.

Penulis berterima kasih pula kepada jajaran maha guru penulis di manapun berada terutama Abana Dr. H. Mohammad Nasih, M. Si, bapak ideologis yang mengajarkan penulis menjadi pejuang umat dan bangsa serta memberi potret dan peta nyata menuju insan shalih dan muslih. Semoga Allah memanjangkan usia beliau dan menambah rizki untuk dana revolusi, demi lahir pemimpin yang berkarakter.

Syukur tiada terkira terhaturkan kepada keluarga kecil penulis: suami Ficky Prasetyo Wibowo dan Ananda Naf'a Raya Bersahaja. Keduanya merupakan teman hebat dalam belajar dan bersinergi; keluarga besar penulis: Bapak Suyoto dan Ibu Sunti Muti'ah tercinta yang selalu memberikan dukungan materi, turut serta mengasuh putra kami, dan tidak pernah lelah mendoakan kami. Beliau luar biasa.

Begitupun Anandita Halimatus Sakdiyah yang sedang bergelut dengan diener pada tiap detik waktunya. Semoga Allah limpahkan berkah dan ketahanan. Tak lupa keluarga yang menghardik saya untuk berfikir besar, menjadi orang besar, berdaya, dan memberdayakan: Monasmuda Institute dan Planet Nufo.

Selanjutnya, api semangat penulis gelorakan kepada: teman sejuang PAI 2019 Genap, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tesis dengan berjamaah dan membahagiakan; wadah penulis berkiprah dalam dunia menulis dan mendidik generasi gemilang: Pondok Pesantren dan Sekolah Alam Nurul Furqon Rembang, baladena.id, planetnufo.com. Karya ini untuk kalian semua.

Berbagai kekurangan penulis sadari masih tampak pada tesis ini. Namun, penulis bersyukur karena tetap teguh hingga akhir mempersembahkan, menguraikan, serta membahasakan dengan baik dan benar. Karya tulis ini adalah dedikasi kami yang membutuhkan penyempurnaan di masa mendatang. Teriring doa, kemanfaatan ilmu dari guru-guru kami mohon sebagai ruh tetap belajar sepanjang waktu.

***Billaahi at-taufiq wa al-hidaayah,  
Wassalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.***

Semarang, 29 Mei 2023  
Penulis,



**Tri Rahayu**  
NIM: 1903018041



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II : PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ERA GLOBAL</b>	<b>23</b>
A. Kajian Pustaka .....	23
B. Kajian Teori .....	30

1. Moralitas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Era Global .....	30
2. Pembentukan Moralitas Peserta Didik Era Global .....	56
a. Pembentukan Moralitas .....	56
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas .....	72
c. Urgensi Pembentukan Moralitas Peserta Didik Era Global di Madrasah Tsanawiyah .....	77
3. Kerangka Berpikir .....	82

**BAB III : PROGRAM PEMBENTUKAN MORALITAS  
PESERTA DIDIK MTS MU'ALLIMIN  
MU'ALLIMAT REMBANG DI ERA GLOBAL 85**

A. Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang .....	85
B. Data Kondisi Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang .....	108
C. Program Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global .....	123

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN..... 135**

A. Hasi Penelitian .....	135
--------------------------	-----

1. Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global .....	135
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global .....	178
3. Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global terhadap Moralitas Peserta Didik .....	192
B. Pembahasan .....	203
C. Keterbatasan Penelitian .....	218
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>221</b>
A. Kesimpulan .....	221
B. Kontribusi .....	223
C. Saran.....	224

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis dan Sumber Data Penelitian, 15.
Tabel 2.1	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas, 72.
Tabel 3.1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 103.
Tabel 3.2	Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 107.
Tabel 3.3	Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 109.
Tabel 3.4	Penggolongan Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berdasarkan Kelompok Usia, 110.
Tabel 3.5	<i>Individual Differences</i> Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 112.
Tabel 3.6	Program yang Dipilih oleh Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 113.
Tabel 3.7	Latar Belakang Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 115.
Tabel 3.8	Posisi Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam Keluarga, 117.
Tabel 3.9	Jenis Pendidikan Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 118.
Tabel 3.10	Jenis Mata Pencaharian Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 120.
Tabel 4.1	Rincian Kegiatan Rutin “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global, 137.

- Tabel 4.2 Rincian Kegiatan Spontan “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global, 141.
- Tabel 4.3 Rincian Kegiatan Keteladanan “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global, 142.
- Tabel 4.4 Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang TP. 2022/2023, 197.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta Konsep/Kerangka Berpikir, 82.
- Gambar 3.1 MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai Salah Satu Madrasah Tidak Berpagar di Rembang, 90.
- Gambar 3.2 Peta Geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 91.
- Gambar 3.3 Struktur Muatan Kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 100.
- Gambar 3.4 Asal Daerah Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 121.
- Gambar 3.5 Asal Sekolah Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 122.
- Gambar 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Setiap Jumat Sore di Halaman Madrasah, 148.
- Gambar 4.2 Kegiatan Kerja Bakti yang Diinisiasi oleh OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 154.
- Gambar 4.3 Dinding Berpagar Paku Tajam, 159.
- Gambar 4.4 Peserta Didik M3R Kelas 9 secara Bersama-Sama Pulang Tanpa Izin kepada Pihak Madrasah sedangkan Para Guru Membiarkan Saja, 160.
- Gambar 4.5 Salah Satu Peserta Didik M3R yang Baru Datang ke Sekolah pada Pukul 09.00 WIB Pagi. Peserta Didik Tersebut Terlambat, namun Berjalan Seolah Tanpa Beban dan Kesalahan, 160.
- Gambar 4.6 Tiga Peserta Didik M3R Sibuk Memegang Hp di Jam Jamaah Shalat Duhur, padahal Madrasah Sudah Menerangkan Larangan Membawa Hp di Sekolah. Masjid Terlihat Masih Sepi, 161.

- Gambar 4.7 Peserta Didik 8C MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Responsif Merapikan Sisa Kegiatan Kepramukaan yang Terlihat Berserakan, 164.
- Gambar 4.8 Peneliti Mengajak Berbincang Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 166.
- Gambar 4.9 Peneliti Bercengkrama dengan Peserta Didik Kelas 8D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 167.
- Gambar 4.10 Bullying yang Dilakukan Salah Satu Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kelas 7E kepada Temannya saat Hendak Membuka Pintu Kelas, 174.
- Gambar 4.11 Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global, 175.
- Gambar 4.12 Ucapan Selamat atas Prestasi Peserta Didik dalam MMT di Ruang Publik untuk Memberi Motivasi kepada Peserta Didik yang Lain agar Semangat Berbuat Kebaikan, 177.
- Gambar 4.13 Potret Salah Satu Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, 179.
- Gambar 4.14 Perkembangan Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam 2 Tahun Pelajaran, 198.

## DAFTAR SINGKATAN

5S	: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun
6K	: Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Ketertiban, Keamanan, dan Kekeluargaan
BK	: Bimbingan dan Konseling
GP	: Gerakan Pemuda
GTK/PTK	: Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan
HOTS	: <i>Higher Order Thinking Skill</i>
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
IT	: Informasi Teknologi
JP	: Jam Pelajaran
KIR	: Karya Ilmiah Remaja
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LT	: Lomba Tingkat
M3R	: MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
Mager	: Malas Bergerak
MA	: Madrasah Aliyah
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MCK	: Mandi, Cuci, dan Kakus
MI	: Madrasah Ibtidaiyyah
MIPA	: Matematika dan IPA
MPLS	: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MTQ	: <i>Musabaqah Tilawat al-Qur'an</i>
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
PGAA	: Pendidikan Guru Agama Atas
PGAP	: Pendidikan Guru Agama Pertama
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih Sehat
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PMR	: Palang Merah Remaja
PP	: Pondok Pesantren
Rombel	: Rombongan Belajar
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
RTL	: Rencana Tindak Lanjut

SAS	: Sumatif Akhir Semester
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingkat Akhir
SLTP	: Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
TA	: Tahun Ajaran
TIK	: Teknologi, Informasi, dan Komunikasi
TMP	: Taman Makam Pahlawan
TP	: Tahun Pelajaran
TPI	: Taman Pelajar Islam
TPU	: Tempat Pemakaman Umum
TSI	: Taman Siswa Islam
Trikon	: tiga kon (kontinuitas, konvergensi, dan konsentrisitas)
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UM	: Ujian Madrasah
WK. UR	: Wakil Kepala Urusan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Moralitas yang sering disebut juga sebagai sisi baik dan buruk<sup>1</sup> sedang mengalami masalah serius di kalangan peserta didik. Isu pemberitaan seputar moralitas peserta didik terjadi sebagai dampak dari perkembangan dan kemajuan wajah dunia di era global.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moralitas sangat terkait dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, hal tersebut didasarkan pada apa yang dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang (berhubungan dengan norma-norma yang ada di masyarakat). Lebih dari 587.000 tulisan menyatakan definisi moral mengacu pada tingkah laku baik dan buruk, dan tingkah laku benar dan salah. Lihat [www.google.com](http://www.google.com), “Moralitas Adalah Sisi Baik Dan Buruk,” [google.com](http://www.google.com), 2022, <https://www.google.com/search?q=moralitas+adalah+sisi+baik+dan+buruk&oq=moralitas+adalah+sisi+baik+dan+buruk&aqs=chrome..69i57.3588j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Diakses pada 7 Januari 2023.

<sup>2</sup> Nurbaiti Ma’rufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, “Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201, <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201>; I Dewa Gede Darma Permana, “MENGHADAPI DEGRADASI ETIKA DAN MORAL SEBAGAI PROBLEMATIKA GENERASI MILENIAL DENGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 8, no. 1 (2021): 46–64, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW>; A Gani, “Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era,” *Journal for The Education of Gifted Young* 7, no. 3 (2019): 499–513, <https://doi.org/10.17478/jegys.603574>; Ahsanul Husna, “Akhlak Santri Di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 62–68, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>.

Realita yang berseliweran di media menunjukkan bahwa laju kecanggihan teknologi yang semakin pesat, tidak hanya memudahkan akses informasi dan melejitkan prestasi.<sup>3</sup> Peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi justru seolah mendukung potret nirmoralitas peserta didik di era global. Seorang guru SMA Negeri 1 Torjun, Sampang, Jawa Timur harus menerima perawatan intensif akibat penganiayaan yang dilakukan oleh peserta didiknya sendiri.<sup>4</sup> Artinya, moralitas peserta didik dalam hal sopan santun kepada orang yang lebih tua, apalagi kepada orang yang telah berjasa mentransfer pengetahuan dan nilai kepadanya, telah luntur. Di samping itu, dikutip dari laman harian kompasiana.com, peserta didik era global juga telah kehilangan budaya malu melalui kebiasaan memamerkan foto dan video yang berbau vulgar melalui beragam platform, seperti *Instagram*, *YouTube*, dan *Tik-Tok*.<sup>5</sup> Banyak sekali gaya anak muda di era global yang menggeliat seperti cacing kepanasan. Hal senada, warta elektronik

---

<sup>3</sup> Yohanes Enggar Harusilo, “Demo Robotik, Siswa Indonesia Raih Penghargaan Internasional Di China,” *Kompas.Com*, September 2019, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/30/18444711/demo-robotik-siswa-indonesia-raih-penghargaan-internasional-di-china?page=2>. Diakses pada 7 Desember 2022.

<sup>4</sup> Ratna Puspita, “Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral,” *Republika.Co.Id*, February 2018, <https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>. Diakses pada 7 Desember 2022.

<sup>5</sup> Riyo Edi Suciptoh, “Degradasi Moral Remaja Di Tengah Arus Globalisasi,” *Kompasiana.Com*, December 2021, <https://www.kompasiana.com/riosucipto6405/61cd83de9bdc403d8b154083/deggradasi-moral-ditengah-arus-globalisasi>. Diakses pada 7 Desember 2022.

republika.co.id mengungkap tren pesta bikini untuk merayakan kelulusan di kalangan peserta didik tingkat sekolah menengah atas.<sup>6</sup> Mereka beranggapan bahwa bersenang-senang di era global boleh dilakukan dengan beragam cara, meskipun itu dinilai sebagai aktivitas yang sarat moral ataupun amoral.

Tak luput dari catatan kasus yang ada, madrasah tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan sarat agama yang setingkat sekolah menengah pertama (SMP) juga turut mengalami tantangan moralitas kalangan remaja. MTs mencitrakan kalangan anak usia 12 hingga 15 tahun yang selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru.<sup>7</sup> Riset Tatang Muttaqin, Rafael Wittek, Liesbet Heyse, dan Mrijtje van Duijn juga menyebutkan bahwa peserta didik MTs memiliki capaian akademik dan tingkat moralitas yang cenderung lebih rendah daripada SMP.<sup>8</sup> Sejalan dengan hal tersebut studi Papalia Olds dan Feldman memperoleh simpulan bahwa kasus era global di kalangan peserta didik MTs kian tak terbendung dikarenakan karakteristik remaja yang lebih banyak meluangkan waktunya

---

<sup>6</sup> Agus Yulianto, “Pesta Bikini, Defisit Moral, Dan Abai Masa Depan Bangsa,” *Republika.Co.Id*, June 2022, <http://www.republika.co.id/berita/rd7pbd396/pesta-biki-defisit-moral-dan-abai-masa-depan-bangsa>. Diakses pada 7 Desember 2022.

<sup>7</sup> J. W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, V (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 13.

<sup>8</sup> Tatang Muttaqin et al., “The Achievement Gap in Indonesia? Organizational and Ideological Differences between Private Islamic Schools,” *School Effectiveness and School Improvement* 31, no. 2 (2020): 212–42, <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1644352>.

bersama teman-teman daripada keluarga.<sup>9</sup> Hal tersebut menjadi pemicu utama tabiat kalangan remaja menjadi sulit dikendalikan. Berita nasional joglosemarnews.com mencatat sebuah insiden 20 peserta didik MTs Darul Fikri di Desa Pasir Ipis, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi yang tertangkap merokok di sekolah.<sup>10</sup> Sementara itu, kasus perundungan sesama peserta didik hingga berujung kematian terjadi di Kotamobagu, Sulawesi Utara. Konflik tersebut mencuat dan menimbulkan reaksi serius tentang potret moralitas peserta didik remaja di lembaga pendidikan sarat agama.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan maraknya penyimpangan moralitas peserta didik di era global tersebut, di sebuah lembaga pendidikan sarat agama yang terletak di jantung perkotaan (Rembang) bernama MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga tengah digempur isu moralitas di era global. Fenomena kecenderungan sikap individualistis, kurang menghormati dan menghargai dengan sesama temannya, dan mulai tak acuh dengan aturan dan kebijakan yang diberlakukan oleh pihak

---

<sup>9</sup> D. E. Papalia, S. W. Olds, and R. D. Feldman, *Human Development: Perkembangan Manusia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

<sup>10</sup> Puspo Wardoyo, "Tertangkap Merokok Di Sekolah, 20 Siswa MTs Dihukum Makan Tembakau Hingga Muntah," *Joglosemarnews.Com*, July 31, 2018, <https://joglosemarnews.com/2018/08/tertangkap-merokok-di-sekolah-20-siswa-mts-dihukum-makan-tembakau-hingga-muntah/>. Diakses pada 4 Januari 2023.

<sup>11</sup> Retia Kartika Dewi, "5 Fakta Siswa MTs Di Kotamobagu Tewas Setelah Di-Bully Temannya," *Kompas.Com*, June 14, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/14/160000565/5-fakta-siswa-mts-di-kotamobagu-tewas-setelah-di-bully-temannya>. Diakses pada 4 Januari 2023.

sekolah menjadi catatan pergaulan di kalangan peserta didik di era global.<sup>12</sup>

Menjawab nuansa moralitas yang ada, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang telah mendesain berbagai keserasian kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler (muatan lokal), kokurikuler, maupun ekstrakurikuler/pengembangan diri yang diciptakan sebagai upaya mempertanggungjawabkan perannya sebagai lembaga pendidikan sarat agama yang menjamin moralitas peserta didik di era global.<sup>13</sup> Memang demikian, lembaga pendidikan sarat agama sudah selayaknya menjadi salah satu penanggung jawab yang wajib andil mengatasi moralitas individu.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa hasil penelitian nasional maupun internasional terdahulu terkait nirmoralitas peserta didik di era global mengarah pada pembahasan tantangan di era global dan peran keluarga dalam menyikapi penyimpangan moralitas peserta

---

<sup>12</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber pada 9 Desember 2022 di kediaman informan, Desa Sukoharjo Rembang.

<sup>13</sup> Fachruri, "MTs Mualimin Mualimat Unggulkan Program Baca Kitab Kuning," *Jateng.Kemenag.Go.Id*, May 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2022/05/mts-mualimin-mualimat-unggulkan-program-baca-kitab-kuning/>; M Kurniawan, "Ajak Lestarkan Seni Budaya Islami Sejak Dini," *Nurfmrembang.Com*, April 2019, <https://www.nurfmrembang.com/berita/ajak-lestarikan-seni-budaya-islami-sejak-dini>. Diakses pada 2 Januari 2023.

<sup>14</sup> Brian Gates, "Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?," *Journal of Moral Education*, no. November 2014 (2006): 37–41, <https://doi.org/10.1080/0305724900190301>.

didik.<sup>15</sup> Tanggung jawab lembaga pendidikan, terutama yang sarat agama dengan beragam isu moralitas di era global hanyalah dikaji dalam aspek ada tidaknya pengaruh atau derajat signifikansi semata.<sup>16</sup> Dari kecenderungan riset tersebut belum menampilkan dengan mendalam tentang moralitas peserta didik di lembaga sarat agama di era global dan aspek peran lembaga pendidikan yang sarat agama. Studi tersebut belum banyak yang menyinggung fakta tentang apakah agama mendukung orang menjadi ahli moral atau justru sebaliknya, menjadikan generasi era global sebagai generasi nirmoralitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tulisan dalam tema moralitas peserta didik di lembaga sarat agama di era global. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas analisis peran lembaga sarat agama terhadap moralitas peserta didik di era global. Oleh karena itu, ada tiga buah pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. *Pertama*, tentang pembentukan moralitas peserta didik di lembaga sarat agama di era global. *Kedua*, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik di lembaga sarat agama di era global. *Ketiga*, implikasi pembentukan moralitas peserta

---

<sup>15</sup> Sofia Gussevi and Nur Aeni Mufti, “Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 46–57; J. Haidt and S. Kesebir, *Morality*. In S. Fiske, *Handbook of Social Psychology (5th Ed.)*, ed. D. Gilbert and G. Lindzey, 5th ed. (Hoboken: NJ: Wiley, 2010).

<sup>16</sup> Gates, “Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?”; Iredho Fani Reza, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA),” *Humanitas* X, no. 2 (2013): 45–58.

didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global. Urgensi pemahaman tentang moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global sangat penting digali, hal tersebut menjadi tolok ukur sejauh mana lembaga pendidikan sarat agama menjamin moralitas peserta didik di era global.

Penelitian ini didasarkan pada hasil-hasil studi terdahulu tentang argumen bahwa moralitas merupakan pilar utama pembentuk akhlak yang lurus.<sup>17</sup> Data riset oleh Brian Gates bertema “Pendidikan Moral” menyebutkan bahwa pembentukan moral dan religiusitas memiliki peran yang sangat besar untuk mendukung cara memperkaya pemahaman moralitas individu.<sup>18</sup> Berkaitan dengan itu, isu moralitas peserta didik di era global harus segera disikapi dan dievaluasi agar terhindar dari dampak kerusakan yang lebih dahsyat di masa depan.<sup>19</sup> Madrasah tsanawiyah dipercaya menjadi wilayah strategis untuk membentuk moralitas peserta didik, karena mempresentasikan gambaran remaja era global. Selaras dengan argumen tersebut, madrasah tsanawiyah akan menjadi basis penanggulangan penyimpangan moralitas yang lebih meresahkan karena memberikan

---

<sup>17</sup> Agus Sutiyono, *Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam Di SMP (Kasus Di SMP Negeri 2 Cilacap)* (Surakarta: Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN Surakarta, 2009).

<sup>18</sup> Gates, “Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?”

<sup>19</sup> Haidt and Kesebir, *Morality. In S. Fiske, Handbook of Social Psychology (5th Ed.)*; Hamid Reza Alavi, “Al-Ghazāli on Moral Education,” *Journal of Moral Education* 36, no. 3 (2007): 19, <https://doi.org/10.1080/03057240701552810>.

porsi lebih tinggi pada kurikulum berbasis agama.<sup>20</sup> Lembaga sarat agama sudah seharusnya mewujudkan menjadi lembaga yang mendukung terbentuknya generasi dengan jiwa moralitas yang baik.<sup>21</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian dalam latar belakang tersebut maka permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
3. Bagaimana implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik?

---

<sup>20</sup> Madrasah memiliki tambahan 10 jam pelajaran berbasis agama di setiap minggunya. Hal inilah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum yang hanya memberikan 2-3 jam pelajaran agama pada perminggu. Baca selengkapnya dalam Kemenag, *Peraturan Menteri Kementrian Agama RI No 347 Tahun 2022 Tentang Struktur Kurikulum MTs* (jdih.kemenag.go.id, 2022); Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Kemendikbudristek RI No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada PAUD Dan Jenjang Dikdasmen* (jdih.kemdikbud.go.id, 2022).

<sup>21</sup> Moh. Toriqul Chaer, "Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya," *MUADDIB* 6, no. 2 (2016): 182–201.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian bertujuan untuk:

- a. menginvestigasi dan mengungkap pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
- b. menginvestigasi dan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
- c. menginvestigasi dan mengungkap implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengembangan teori moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memaksimalkan peran lembaga pendidikan sarat agama sebagai wadah pembentuk moralitas peserta didik di era global. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam penggalan ide-ide penelitian selanjutnya terkait dengan isu-isu riset kontemporer

pendidikan, yakni moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global. Riset-riset tersebut bisa merupakan kelanjutan dari ide penelitian ini, maupun riset-riset dengan tema baru namun masih terkait dengan moralitas peserta didik di lembaga pendidikan agama di semua jenjang.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian selalu dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan.<sup>22</sup> Untuk pemecahan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa uraian deskriptif.<sup>23</sup> Deskripsi penelitian ini hanya akan memaparkan apa yang terjadi di lapangan, atau suatu wilayah tertentu secara apa adanya (*kualitatif naturalistik*).<sup>24</sup> Sehingga, data yang sudah terkumpul

---

<sup>22</sup> Raharjo, dkk., *Buku Bimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. 14-16.

<sup>23</sup> M. Q. Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practise (4th Ed.)," *Los Angeles; London; New Delhi; SAGE Publication, Inc*, 2015.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 12 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 10–11.

kemudian diklasifikasi menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan setelah lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Dengan terjun ke lapangan langsung, peneliti akan memperoleh 1) data dan informasi tentang pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, 2) data dan informasi untuk menjawab pertanyaan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, dan 3) data dan informasi seputar implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik. Perihal pendekatan, peneliti menggunakan dua pendekatan.

a. Pendekatan Fenomenologis

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengamati peristiwa dan hubungan keterkaitannya. Sebab, fenomenologis adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan pada masyarakat berbasis makna yang diletakkan pada anggota.<sup>25</sup> Pendekatan ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi moralitas peserta didik

---

<sup>25</sup> Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 108; R. Lansangan and K. Gonzales, "Science Teachers' Voices In The New Normal Teaching: A Phenomenological Study," *IOER International Multidisciplinary Research Journal*, 2020, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4062840>; A. Salice and H. B. (Eds.) Schmid, "The Phenomenological Approach to Social Reality: History, Concepts, Problems.," *Cham, Switzerland: Springer.*, 2016, 358.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global dari sudut pandang peserta didik dan guru.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti ialah keadaan jiwa manusia, dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.<sup>26</sup>

Secara eksplisit, pendekatan psikologis peneliti gunakan untuk mengungkap lebih dalam keadaan jiwa peserta didik MTs Mu'allimiin Mu'allimat Rembang sebagai subjek moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global.

## 2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, sehingga penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu, melainkan

---

<sup>26</sup> Khairul et al., "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam," *Al Mahyra* 2, no. 1 (2021): 23.

melihat *setting* dan respon secara keseluruhan baik aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergi.<sup>27</sup>

Agar penelitian ini bisa berfokus, dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah yang dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini dibatasi dengan mengambil 3 ruang lingkup utama yaitu:

- a. Fokus penelitian utama pada moralitas peserta didik untuk menginvestigasi dan mengungkap pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
- b. Fokus penelitian utama pada moralitas peserta didik untuk menginvestigasi dan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
- c. Fokus penelitian utama pada moralitas peserta didik untuk menganalisis implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik.

### **3. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Peneliti memilih MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai subjek penelitian disebabkan karena MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan salah satu lembaga

---

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 14.

pendidikan sarat agama yang dipandang relevan dalam kajian ini, yang merepresentasikan potret lembaga pendidikan sarat agama di jantung perkotaan, menggambarkan realitas peserta didik di era global secara teoritik, pembelajarannya memanfaatkan IT dan laboratorium yang memadai, serta cakupan peserta didiknya luas berasal dari latar belakang keluarga yang heterogen. Hal-hal tersebut mengungkapkan deskripsi madrasah di era global. Bahkan, madrasah ini mendesain berbagai kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler (muatan lokal), kokurikuler, maupun ekstrakurikuler/pengembangan diri yang diciptakan sebagai upaya mempertanggungjawabkan perannya sebagai lembaga yang menjamin catatan pergaulan atau moralitas peserta didik di era global.<sup>28</sup>

Berdasarkan signifikansi di atas, dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>29</sup> agar dapat memberikan data secara akurat dan maksimal terhadap penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

---

<sup>28</sup> Kurniawan, "Ajak Lestarkan Seni Budaya Islami Sejak Dini"; Fachruri, "MTs Muallimin Muallimat Unggulkan Program Baca Kitab Kuning"; MTsM3R, "Visi Misi MTs Muallimin Muallimat Rembang," 2020, <https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/visi-misi-mts-muallimin-muallimat.html?m=1>. Diakses pada 2 Januari 2023.

<sup>29</sup> *purposive sampling* adalah langkah memilih sampel responden dengan kualifikasi pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Lihat Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 15.

- b. Pengurus OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
- c. Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Tempat penelitian ini adalah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan sarat agama di jantung perkotaan (Rembang). Adapun untuk waktu penelitian ini adalah dimulai pada 2 Januari-9 April 2023.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Masalah	Jenis	Uraian	Sumber
Moralitas Peserta Didik Mts Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) di Era Global	Peran Lembaga Pendidikan Sarat Agama	Pembentukan Moralitas Peserta Didik M3R di Era Global	Peserta didik, Pengurus OSIS, dan guru M3R
		Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik M3R di Era Global	
		Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik M3R di Era	

		Global	
--	--	--------	--

## 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian menggunakan mata.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>31</sup>

Untuk teknik ini, peneliti melakukan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dan seolah-olah merupakan keluarga lembaga. Observasi ini peneliti

---

<sup>30</sup> Arikunto, 133.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 145; Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practise (4th Ed.)."

gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku keseharian atau moralitas dan peran lembaga pendidikan sarat agama terhadap moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

Agar proses pengamatan dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti melakukan persiapan atau pendekatan emosional dengan peserta didik dan guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, mendekati hingga hasil dari observasi ini akan dihimpun dalam beberapa *fieldnote* yang selanjutnya akan dianalisis.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>32</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan bentuk *one-on-one interview*, sebuah pendekatan populer dalam penelitian pendidikan, di mana proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan dan mencatat jawaban dari satu sumber (partisipan) dalam satu waktu

---

<sup>32</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

tertentu<sup>33</sup> dengan menggunakan *interview* bebas dan terpimpin.<sup>34</sup> Artinya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal penelitian yang akan ditanyakan.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang 1) pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, 2) faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik di era global, serta 3) implikasi pembentukan moralitas peserta didik di era global terhadap moralitas peserta didik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Data dokumen ini peneliti peroleh dari peserta didik, pengurus OSIS, guru, dan lingkungan belajar MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Tekniknya dengan meminta salinan data-data *historis* berupa buku, arsip file, foto, majalah, surat kabar, dan lainnya, untuk kemudian dilakukan penelitian dari

---

<sup>33</sup> Geoffrey E. Mills Mills, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, ed. Pearson (London, 2016), 240.

<sup>34</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

<sup>35</sup> Arikunto, 135.

catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Metode ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh data tentang 1) pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, 2) faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik di era global, serta 3) implikasi pembentukan moralitas peserta didik di era global. Dokumentasi juga peneliti manfaatkan untuk melakukan *crosscheck* data dari hasil wawancara dan pengamatan.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Triangulasi mempunyai teknik-teknik pemeriksaan yaitu: sumber, metode, dan waktu.<sup>36</sup>

Secara sumber, peneliti mencari keterangan dari partisipan lain, juga mendapatkan informasi atau penjas pembandingan dari orang atau partisipan yang lain juga. Gunanya, untuk mendapatkan kekayaan deskripsi sehingga tergambar secara

---

<sup>36</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

holistik perihal moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

Secara metode, peneliti melakukan pemeriksaan ulang sumber data menggunakan lebih dari satu metode (*multiple methods*). Dari wawancara kemudian dilengkapi observasi serta analisis dokumen terhadap informasi yang sama. Tujuannya untuk mendapatkan data yang sungguh mendalam dan akurat. Adapun secara waktu, dilakukan pengecakan data pada waktu atau kesempatan berbeda. Dalam hal ini peneliti mengamati moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

## **7. Teknik Analisis Data**

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan teliti. "*Data analysis in qualitative research of preaparing and organizing the data*". Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data.<sup>37</sup> Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan

---

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahma (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123; Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practise (4th Ed.)."

analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman.<sup>38</sup> dengan tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan, data yang diperolehpun melimpah ruah. Untuk itu, diperlukan analisis data menggunakan reduksi data. Reduksi data sendiri merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data-data yang diperlukan. Adapun proses reduksi data pada penelitian ini berlangsung selama penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif, uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian dapat

---

<sup>38</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 363.

dilakukan rencana selanjutnya. Penyajian data berisikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, serta implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data ialah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## **BAB II**

### **PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH ERA GLOBAL**

Bagian ini memuat dua sub bab utama yang mencakup kajian pustaka dan kajian teori penelitian “Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global”. Kerangka teori juga diulas dalam sub bab terakhir sebagai gambaran alur penelitian.

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi artikel-artikel berbasis riset di jurnal tentang tema penelitian “Pembentukan Moralitas Peserta Didik di Lembaga Sarat Agama Di Era Global” yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan oleh semua artikel yang dipublikasikan di jurnal tersebut. Untuk itu, terdapat tujuh (7) artikel jurnal nasional dan internasional dikelompokkan dalam dua kecenderungan pembicaraan. Dua kecenderungan pembicaraan tersebut mencakup: studi yang melihat (1) dari aspek pembentukan moralitas di era global dan (2) dari aspek hubungan moralitas dengan religiusitas (agama).

**Pertama**, studi yang melihat dari aspek pembentukan moralitas di era global. Hasil penelitian Budiyono Saputro, Anis Khoerani, Laylatul Faizah, dan Bikrotul Azizah yang berjudul “*Moral*

*Reconstruction of Elementary Educational Level Students in Millennial Era: A Scientific Approach Perspective*<sup>1</sup> memperlihatkan bahwa peserta didik sekolah dasar melakukan pelanggaran moral di lingkungan formal maupun non-formal sebesar 30% pertahun. Analisis kebutuhan konsep model rekonstruksi moral peserta didik dengan rerata 3,15 termasuk kategori butuh. Model rekonstruksi moral hasil penelitian tersebut memiliki tahapan yang secara langsung dapat membangun habituasi nilai-nilai ilmiah dalam perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu: mendengar, memperhatikan, komunikasi, kerja sama, bertanya, melakukan, berpikir, saling menghargai, jujur, tanggung jawab, dan disiplin.

Riset tersebut memfokuskan pada upaya membuat model rekonstruksi moral di level peserta didik sekolah dasar (SD) di era global. Perbedaan riset tersebut dengan peneliti yaitu pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik pada level sekolah menengah pertama, yaitu peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

---

<sup>1</sup> Budiyo Saputro et al., "MORAL RECONSTRUCTION OF ELEMENTARY EDUCATIONAL LEVEL STUDENTS IN MILLENNIAL ERA: A SCIENTIFIC APPROACH PERSPECTIVE," *Cendekia* 17, no. 1 (2019): 159–69.

Masrukhi dalam risetnya berjudul “*Tantangan Pembelajaran Nilai Moral di Era Milenial*”<sup>2</sup> menunjukkan hasil bahwa kompleksitas pendidikan moral di era milenial yang berkenaan dengan aspek *the internal side* memerlukan pengenalan, pemahaman, dan pembinaan secara tersendiri. Hal ini terkait keberadaannya yang sulit dikenali dan diukur. Oleh karena itu proses internalisasinya haruslah melalui perjumpaan yang bermakna antara pendidik dan peserta didik. Teknologi IT hanya sebagai sarana agar perjumpaan yang bermakna itu semakin menarik dan tidak membosankan.

Riset tersebut hanya berfokus pada pembelajaran nilai moral yang ada di perguruan tinggi ditinjau dari ragam tantangan yang ada di era milenial. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Sedangkan objek penelitian ini akan menginvestigasi dan mengungkap 1) pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, 2) faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, serta 3) implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik.

---

<sup>2</sup> Masrukhi, “Tantangan Pembelajaran Nilai Moral Di Era Milenial,” *Prosiding Unimus*, 2019, 37–51, <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/217>.

Sovia Gussevi dalam riset “*Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0*”<sup>3</sup> memaparkan bahwa seiring berkembangnya teknologi akan selalu membawa dampak pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Keluarga memiliki fungsi strategis untuk berperan dalam melawan tantangan di era revolusi Industri 4.0 dan memberikan pengalaman dan pendidikan moral-spiritual kepada anggota keluarganya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah subjek yang dijadikan sebagai analisis fungsi peran lembaga pendidikan. Subjek riset tersebut adalah keluarga, lembaga informal dalam pendidikan, sedangkan subjek penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam formal/lembaga pendidikan formal yang sarat agama.

Riset berjudul “*Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*”<sup>4</sup> karya Sofa Muthohar. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa strategi yang fungsional dalam pembentukan moralitas remaja di era global adalah dengan jalan menghadirkan ajaran agama dalam jiwa untuk mendampingi kaum muda dalam menyelesaikan masalahnya. Strategi dapat berupa pembimbingan *problem solving* dalam menghadapi persoalan diri dan masyarakatnya serta pembentukan pemahaman secara integral tentang hubungannya dengan Allah.

---

<sup>3</sup> Sofia Gussevi and Nur Aeni Mufti, “Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 46–57.

<sup>4</sup> Sofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 322–34.

Sedang tujuan penelitian adalah memaparkan strategi pendidikan agama Islam integral progresif fungsional sebagaiantisipasi degradasi moral remaja di era global.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menginvestigasi lebih dalam tentang pembentukan moralitas peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sarat agama di era global. Bahkan, penelitian ini juga akan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas dan implikasi pembentukan moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global.

**Kedua**, studi yang menelisik dari aspek hubungan moralitas dengan religiusitas (agama). Brian Gates dalam risetnya bertema “Pendidikan Moral” yang berjudul “*Religion, Morality, and Education-Constitutionally Incongruent?*”<sup>5</sup> Riset tersebut memperoleh hasil bahwa pendidikan moral dan religiusitas memiliki peran yang sangat besar untuk mendukung cara memperkaya pemahaman moralitas individu. Penelitian tersebut juga menunjukkan bukti terbentuknya moralitas yang baik oleh para pemeluk agama yang beragam, seperti pemeluk agama Hindu dan Budha yang makin bermoral setelah menekuni pendidikan religiusitas dan moralitas.

---

<sup>5</sup> Brian Gates, “Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?,” *Journal of Moral Education*, no. November 2014 (2006): 37–41, <https://doi.org/10.1080/0305724900190301>.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah peneliti hendak menginvestigasi peran lembaga pendidikan sarat agama terhadap moralitas peserta didik di era global dengan memaparkan pembentukan dan implikasi pembentukan moralitas peserta didik.

Selanjutnya, sebuah riset berjudul “*Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*” karya Iredho Fani Reza.<sup>6</sup> Riset tersebut dilatarbelakangi oleh upaya membuktikan hubungan yang linear antara religiusitas dan moralitas pada remaja di MA. Hasil riset tersebut menyebutkan bahwa terdapat hasil korelasi sebesar 0,775, di mana  $p < 0,01$ , yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan moralitas remaja di MA Kota Palembang.

Riset tersebut berbeda dengan peneliti. Penelitian tersebut memiliki dua indikator perbedaan dengan penelitian ini. 1) subjek penelitian ini adalah remaja berusia di bawah remaja Madrasah Aliyah. Penelitian ini akan menganalisis moralitas remaja Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 2) penelitian ini lebih jauh akan memberikan paparan analisis data dan fakta hubungan antara religiusitas dan moralitas.

Moh. Hisyamuddin, Kustiana Arisanti, dan Muhammad Hifdil Islam dalam jurnal/riset berjudul “*Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah*

---

<sup>6</sup> Iredho Fani Reza, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA),” *Humanitas* X, no. 2 (2013): 45–58.

*Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*)”.<sup>7</sup> Riset ini bertujuan untuk mengetahui secara mendasar pelaksanaan Madrasah Diniyah dalam menjawab tantangan era milenial khususnya di Madrasah Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Hasil temuan riset ini adalah bahwa Madrasah Al-Khodijah memiliki peran yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis bagi masyarakat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah terletak pada analisis peran lembaga pendidikan sarat agama. Penelitian tersebut hanya mengupas secara umum dan mendasar tentang pelaksanaan pendidikan agama di lingkup madrasah Diniyah serta menjabarkan upaya mempertahankan eksistensi Madrasah Diniyah semata, sedangkan peneliti akan mempertanyakan peran lembaga pendidikan sarat agama atas moralitas dan nirmoralitas peserta didik di era global.

---

<sup>7</sup> Moh. Hisyamuddin, Kustiana Arisanti, and Muhammad Hifdil Islam, “Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16194–99.

## B. Kajian Teori

### 1. Moralitas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Era Global

#### a. Konsep Moralitas

Berbagai kasus nirmoralitas dilaporkan marak terjadi, bukan hanya di Indonesia tetapi juga hingga kancah dunia.<sup>8</sup> Senada dengan pemaparan kasus tersebut, riset Purwati dkk menunjukkan bahwa manusia berpotensi membahayakan satu sama lain karena naluri alam bawah sadar mereka tidak selalu sesuai/tunduk pada akal dan keadilan.<sup>9</sup> Sehingga, manusia membutuhkan mekanisme moralitas untuk memastikan subordinasi tersebut, untuk mencegah kerusakan dan kekacauan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nurbaiti Ma'rufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201, <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201>; Xiaofei Liu, Xiaoru Hong, and Xiyang Wang, "Consequentialism and The Boundary of Morality," *Philosophical Psychology* 33, no. 3 (2020): 351–68, <https://doi.org/10.1080/09515089.2020.1729975>.

<sup>9</sup> Purwati Purwati, Muhammad Japar, and Laily Qomariyah, "Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja Di Indonesia," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 361–62, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.215>.

<sup>10</sup> John Wilson, "Two Aspects of Morality," *Journal of Moral Education* 27, no. 1 (2014): 35–46, <https://doi.org/10.1080/0305724980270103>.

Konsep moralitas berasal dari Bahasa Latin dari kata *Mores*<sup>11</sup> dan *Moralis*<sup>12</sup> yang memiliki arti sikap, adat istiadat, dan kebiasaan. Moral juga dapat dimaknai sebagai pemeliharaan kekuatan individu maupun kelompok dalam melaksanakan sebuah tindakan.<sup>13</sup> Makna ini sejalan dengan pandangan J. Haidt dan S. Kesebir yang menegaskan bahwa pada dasarnya moralitas adalah seni menekan keegoisan dan memungkinkan diri untuk bertahan dan menetap dalam kehidupan berkelompok.<sup>14</sup>

Larry R. Churchill mengemukakan bahwa hakikat moralitas ada dua yaitu moralitas harus mutlak dan merupakan sesuatu yang pasti melekat pada diri seseorang. Kedua hakikat moralitas tersebut ialah sebuah urusan pribadi, sesuai dengan pilihan setiap individu untuk memiliki moralitas yang baik atau buruk.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Panut Panuju and Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Remaja Yogya, 1999), 11; K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 22–23.

<sup>12</sup> Roesita S. Noer, *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 5.

<sup>13</sup> Panuju and Umami, *Psikologi Remaja*, 11.

<sup>14</sup> J. Haidt and S. Kesebir, *Morality*. In S. Fiske, *Handbook of Social Psychology* (5th Ed.), ed. D. Gilbert and G. Lindzey, 5th ed. (Hoboken: NJ: Wiley, 2010), 797–832.

<sup>15</sup> Larry R Churchill, “The Teaching of Ethics and Moral Values in Teaching,” *The Journal of Higher Education* 1546, 2017,

Berkaitan dengan hakikat moralitas yang merupakan pilihan individu dalam bertindak, Sudarsono mengkategorikan dalam istilah etika, bahwa antara akhlak dan moralitas sama.<sup>16</sup> Akhlak, dalam Bahasa Arab berarti perangai (watak/tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Dalam akhlak terdapat beberapa nilai luhur yang bersifat universal, yaitu kejujuran, kebaikan, kebenaran, rasa malu, kesucian diri, kasih sayang, hemat, dan sederhana. Namun demikian, *moralis* dalam Bahasa Latin menempatkan penekanan lebih besar pada rasa harapan sosial.<sup>17</sup>

Moralitas dapat dinyatakan memprihatinkan atas tindakan manusia manakala bisa dinilai baik atau buruk dan benar atau salah. Tindakan ini berada dalam kekuasaan kita dan kita dapat bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Jika tindakan seseorang tersebut sesuai dengan aturan yang secara moral benar, maka orang tersebut dikatakan bermoral. Jika dia

---

<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00221546.1982.11780455>.

<sup>16</sup> Sudarsono, *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 10.

<sup>17</sup> Sudarsono, 10–12.

melanggar aturan-aturan tersebut, maka dia dianggap tidak bermoral atau salah secara moral.<sup>18</sup>

Lebih lanjut, Thomas Lickona menerangkan hubungan karakter yang berkaitan erat dengan konsep moralitas.<sup>19</sup> Lickona menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action*, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, yaitu mulai dari proses (1) pengetahuan moral (*moral knowing*), (2) sikap moral (*moral feeling*), hingga (3) perilaku moral (*moral action*).<sup>20</sup> Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian, diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, emosional/kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, maupun menentukan mana yang bermanfaat.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa moralitas yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: “*Character education is the deliberate*

---

<sup>18</sup> Sudarsono, 12.

<sup>19</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), 51.

<sup>20</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 69.

*effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values.*”<sup>21</sup> Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.

Imam Al-Ghazali dalam kitab “Ihya’ ‘Ulum al-Diin” justru mendefinisikan moralitas sebagai

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر  
من غير حاجة إلى فكر وروية.<sup>22</sup>

Hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Alavi menegaskan pandangan Al-Ghazali dengan pemahaman sederhana bahwa makna moralitas ialah “*a stable state of the soul by which it is possible for a person to do good works easily and immediately*”.<sup>23</sup> Moralitas sebagai keadaan jiwa yang stabil yang memungkinkan seseorang melakukan pekerjaan baik dengan mudah dan segera. Selain makna moralitas, Al-Ghazali juga menjelaskan pentingnya niat,

---

<sup>21</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 51.

<sup>22</sup> Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, n.d.), 58.

<sup>23</sup> Hamid Reza Alavi, “Al-Ghazāli on Moral Education,” *Journal of Moral Education* 36, no. 3 (2007): 309–19, <https://doi.org/10.1080/03057240701552810>.

kejujuran, dan pengabdian yang tulus, yaitu mensucikan niat seseorang terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Bahkan, Al-Ghazali percaya niat itu lebih penting daripada tindakan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pandangan tentang konsep moralitas tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas ialah cakupan baik dan buruknya suatu tindakan kesopanan dan kesusilaan yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

#### **b. Hakikat Moralitas**

Larry R. Churchill mengemukakan bahwa hakikat moralitas ada dua yaitu moralitas harus mutlak dan merupakan sesuatu yang pasti melekat pada diri seseorang. Kedua hakikat moralitas tersebut ialah sebuah urusan pribadi, sesuai dengan pilihan setiap individu untuk memiliki moralitas yang baik atau buruk.<sup>25</sup>

Sejalan dengan pernyataan Churchill tersebut, hakikat moralitas secara umum adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> B. Rafiei, "Ideas of Muslim Scholar of Education and Its Foundations," *Tehran, Smt 3* (2002).

<sup>25</sup> Churchill, "The Teaching of Ethics and Moral Values in Teaching."

1) *Morality as Respect for Social Rules*

Moralitas pada hakikatnya memberikan penghargaan terhadap aturan-aturan sosial.<sup>26</sup> Nilai moralitas ada dalam lingkungan masyarakat, sehingga aturan sosial menjadi instrumen utama untuk komunikasi moral dalam dan antar generasi.<sup>27</sup>

2) *Morality as A Justice*

Moralitas sebagai struktur keadilan memiliki makna bahwa akhir dari seluruh tindakan moral, petunjuk, dan sanksi harus menjamin keadilan bagi individu. Konsep moral sebagai *justice* berarti juga menekankan kondisi manusia seperti kesetaraan, kebebasan, timbal balik, dan menghargai kehidupan. Kebenaran bagi semua orang bersifat universal. Moralitas merupakan prioritas melebihi berbagai kumpulan norma sosial, aturan, atau konvensi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ronald Duska and Mariellen Whelan, *Moral Development; A Guide to Piaget and Kohlberg (Perkembangan Moral; Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlberg)* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982).

<sup>27</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990).

<sup>28</sup> J. C. Gibbs, *Moral Development and Reality: Beyond the Theories of Kohlberg and Hoffman* (CA: Sage, 2003).

3) *Morality as A Care*

Moralitas bermuara pada orientasi kepedulian.<sup>29</sup> Interaksi sosial menjadi magnet yang memiliki daya tarik yang besar dalam aspek saling memahami makna keberadaan diri sendiri dan orang lain.

4) Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Moralitas berkaitan dengan pribadi manusia, namun lebih spesifik lagi berhubungan dengan pribadi manusia yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>30</sup> Moralitas mengakibatkan seseorang mampu merasa bersalah atau tidak bersalah, karena dia bertanggung jawab.

5) Berkaitan dengan Hati Nurani

Moralitas memiliki hakikat tuntutan lebih mendesak dan serius dalam hal ingin diakui. Mewujudkan moralitas merupakan semacam imbauan dari hati nurani atau menimbulkan suara dari hati nurani.<sup>31</sup> Misal dalam hal menuduh, meremehkan, atau bahkan memuji orang lain, maka pasti hati nurani seseorang tergerak untuk menunjukkan sisi moralitas dalam dirinya.

---

<sup>29</sup> Susan J. Hekman, *Moral Voices, Moral Selves. Carol Giligan and Feminist Moral Theory* (Oxford: Polito Press, 1995).

<sup>30</sup> Bertens, *Etika*, 26–27.

<sup>31</sup> Bertens, 26–27.

6) Mewajibkan

Moralitas mewajibkan secara absolut dan tak bisa ditawar-tawar. Sebagai contoh adalah apabila seseorang memiliki nilai estetis dalam diri, maka dia akan menghargai lukisan yang bermutu, sebaliknya orang lain boleh saja tidak menghargai lukisan tersebut. Namun pada moralitas, orang harus mengakui dan harus merealisasikan. Kewajiban absolut melekat pada moralitas, karena moralitas berlaku bagi manusia sebagai manusia.<sup>32</sup> Moralitas menyangkut pribadi manusia sebagai suatu totalitas. Bila seseorang gagal dalam bidang moral, hal ini berarti kegagalan total sebagai manusia, bukan menurut sebagai suatu aspek saja.

7) Bersifat Formal

Moralitas membonceng pada nilai-nilai lain. Hal ini berarti dalam merealisasikan moralitas seseorang mengikutsertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral. Tidak ada moralitas yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Bertens, 27.

<sup>33</sup> Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Jakarta: Kanisius, 2004), 33.

### c. Era Global

Era global merupakan tanda awal kemenangan supremasi rasionalisme dan dogmatisme agama.<sup>34</sup> Hal ini dapat dipahami dari modernitas abad ini yang cenderung memisahkan ilmu pengetahuan dan filsafat dari agama dan sekularisme.<sup>35</sup>

Term global pertama kali digunakan pada awal tahun 1960-an dalam berbagai literatur populer dan dunia akademisi untuk menggambarkan proses, kondisi, sistem, kekuatan, dan usia. Hingga saat ini term global terus digunakan sesuai dengan kondisi sosial yang terus berlangsung meliputi ekonomi global, politik, interkoneksi dan aliran budaya, serta lingkungan yang membuat banyak batas yang ada saat ini tidak relevan.<sup>36</sup>

Istilah era global terdiri dari dua kata, yaitu era dan global. Era berarti tarikh masa, kurun waktu, zaman antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah<sup>37</sup>; sedangkan global berasal dari Bahasa Inggris (*globalization*)<sup>38</sup> yang

---

<sup>34</sup> F Burhan, *Postmodernisme Theology*, Ed. 1 (San Fransisco: Herper & Row Publisher, 1989), 128.

<sup>35</sup> Burhan, 128.

<sup>36</sup> George Ritzler and Paul Dean, *Globalization: A Basic Text* (West Sussex: Wiley Blackwell, 2015).

<sup>37</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)* (Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2016).

<sup>38</sup> J. A. Simpson and Weiner, *Little Oxford English Dictionary*, ed. 6th (California: Oxford University Press, 2006), 244.

mengandung makna proses mendunia. Secara sederhana, era global merupakan masa semenjak semakin mudahnya interaksi antara seseorang di suatu tempat dengan orang lain pada belahan dunia yang lain.<sup>39</sup>

Era global berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meledakkan perubahan-perubahan mendasar di segala bagian kehidupan manusia. Percepatan perubahan yang diikuti dengan gejolak di segala bidang membuat kehidupan manusia menjadi sangat kompetitif dalam upaya memenuhi keinginan yang tidak ada habisnya.<sup>40</sup> Situasi ini memiliki efek domino pada banyaknya orang yang sulit menyelesaikan masalah hidup, seperti stres, kecemasan, dan segala ketidakamanan.<sup>41</sup> Sehingga, efek tersebut justru menjadikan manusia cenderung melakukan beragam penyimpangan modernitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Tidak semua orang dapat menghindari perubahan pada era ini, oleh karena itu diperlukan penyiapan sumber daya

---

<sup>39</sup> Thomas Larsson, *The Race to The Top: The Real Story of Globalization* (Washington DC: Cato Institute, 2001), 19.

<sup>40</sup> Jan Aart Scholte, *Globalization: A Critical Introduction*, Second Edi (New York: Palgrave Macmillan, 2005), <https://doi.org/9781315858296>.

<sup>41</sup> A Gani, "Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era," *Journal for The Education of Gifted Young* 7, no. 3 (2019): 500, <https://doi.org/10.17478/jegys.603574>.

<sup>42</sup> L. Makhasin, "Urban Sufism, Media, and Religious Change in Indonesia," *Ijtima'iyah* 1, no. 1 (2016): 23–36.

manusia (SDM) yang sanggup beradaptasi dan bersaing dalam skala global, termasuk peningkatan kualitas para pendidik. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, menjadi kunci untuk menghadapi gencarnya arus perkembangan era global.<sup>43</sup>

Ki Hajar Dewantara turut menyampaikan pendapat tentang kedatangan era global dengan ragam adat dan budaya yang mengglobal. Bapak pendidikan tersebut mengemukakan bahwa pada perkembangan budaya yang sangat dinamis memerlukan hubungan dengan budaya-budaya lain dengan mengambil segala bahan kebudayaan dari luar yang dapat mengembangkan dan memperkaya budaya sendiri yang sudah ada. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih unsur-unsur budaya mana yang perlu diambil, mana yang tidak perlu, mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian, disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara ini diwujudkan dalam konsep triloginya yang terkenal dengan nama “Trikon”. Konsep ini merupakan hasil ramuan berdasarkan

---

<sup>43</sup> L Wati and I Kamila, “Pentingnya Guru Profesional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0.,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019), <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2546>.

pengamatannya tentang budaya timur dan barat. Secara definisi, Trikon dapat diartikan sebagai berikut, “upaya manusia menghubungkan budaya luhur bangsa Indonesia (kontinu) dan menyeleksi datangnya budaya luar dengan memberikan kemungkinan berpadunya budaya bangsa dengan budaya luar (konvergen) menuju terjadinya budaya baru yang lebih baik (konsentris)”.<sup>44</sup>

Jika dilihat dengan saksama dalam memaknai konsep Trikon, Trikon sendiri merupakan penggabungan dari dua kata yaitu, *tri* (tiga) dan *kon* (singkatan dari kontinuitas, konvergensi, dan konsentrisitas). Penjabaran ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kontinuitas

Ki Hajar Dewantara menjelaskan maksud dari konsep kontinuitas adalah garis hidup kita di zaman sekarang harus merupakan lanjutan dari hidup kita di zaman silam, jangan tiruan dari bangsa lain.<sup>45</sup> Dalam melestarikan kebudayaan asli Indonesia harus terus-menerus dan berkesinambungan. Konsep kebudayaan itu dilaksanakan dengan memasukkan mata pelajaran muatan

---

<sup>44</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya Bagian I (Pendidikan)*, Cet. II (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962), 59.

<sup>45</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara*, Cet. IV (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011), 228.

lokal, melakukan upacara-upacara adat, melaksanakan pentas kebudayaan rakyat, dan lain lain.

Tilaar mengemukakan bahwa dalam konsep kontinu tidak ada satupun kebudayaan yang statis atau tidak berkembang.<sup>46</sup> Kebudayaan yang tidak berkembang berarti pemilik kebudayaan itu telah lelap. Setiap kebudayaan berkembang secara perlahan-lahan atau dengan cepat. Sebagai pemilik kebudayaan maka perkembangan seorang peserta didik manusia dari kandungan sampai dewasa terikat dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan dimana keluarga itu berada.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kebudayaan itu tidak statis, tetapi dinamis, harus berkembang secara terus-menerus dan berusaha maju sesuai garis hidup bangsa sendiri.

## 2) Konvergensi

Ki Hajar Dewantara menjelaskan maksud dari konsep konvergensi adalah keharusan manusia untuk menghindari hidup menyendiri (isolasi) dari manusia menuju ke arah pertemuan dengan kehidupan bangsa-bangsa lain sedunia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2015), 49.

<sup>47</sup> Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara*, 228.

Maksud dari pernyataan di atas adalah upaya menyatukan antara dua hal yang berbeda dalam segi apapun, manusia tetap saling berhubungan dan menjadi satu. Jika manusia menginginkan sebuah kebudayaan dapat maju dan berkembang, maka hal pokok yang harus dilakukan adalah dengan cara berbaur dengan kebudayaan bangsa lain. Tetapi dalam menyesuaikan diri dengan kebudayaan lain, manusia harus teguh memegang prinsip agar tidak terbawa arus kebudayaan lain. Sehingga, nilai-nilai yang dimiliki tetap terimplementasi dalam setiap aturan kehidupan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al-Hujurat, 49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/49:13)

Sesuai Q.S. Al-Hujurat, 49: 13, manusia diciptakan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Oleh sebab itu, hendaklah bangsa yang satu dengan bangsa lainnya

saling mengenal dan serasi agar tercipta kehidupan yang rukun dan saling menguntungkan.<sup>48</sup>

### 3) Konsentrisitas

Konsentrisitas yaitu sesudah kita bersatu dengan bangsa-bangsa lain sedunia, janganlah kita kehilangan kepribadian kita sendiri. Sungguhpun kita sudah bertitik pusat satu, namun di dalam lingkaran-lingkaran yang konsentris itu, kita masih mempunyai sirkel sendiri.<sup>49</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah setelah bersatu dan berkomunikasi dengan bangsa lain, bangsa Indonesia jangan sampai kehilangan kepribadian sendiri. Sebagaimana yang diketahui, bangsa Indonesia mempunyai adat istiadat dan kepribadian sendiri. Meskipun bertitik pusat satu, namun dalam lingkaran yang konsentris itu, bangsa Indonesia masih tetap mempunyai lingkaran sendiri yang khas yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain.

Namun, dalam bergaul dengan bangsa lain tentu banyak pengaruh positif dan negatif untuk bangsa Indonesia. Pengaruh positif yang ditimbulkan seperti, kemajuan teknologi, pendidikan yang semakin maju, dan sebagainya. Sedangkan pengaruh negatif yang timbul

---

<sup>48</sup> Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari Muhammad, *Tafsir Ath-Thabari*, ed. terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 767.

<sup>49</sup> Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara*, 228.

antara lain, pergaulan bebas, berpakaian mini, minum-minuman keras, dan sebagainya. Oleh karena itu, konsep ketiga ini mempunyai tugas utama yaitu menjaga kepribadian bangsa sendiri saat adanya kontak dengan kebudayaan bangsa lain. Sehingga, nilai-nilai bangsa Indonesia akan terus berkembang tanpa tercampuri nilai-nilai bangsa yang lain.

Penjelasan konsep Trikon di atas, setidaknya sedikit memberikan gambaran tentang upaya yang harus dilakukan oleh manusia yang memiliki budaya tertentu agar bersikap terbuka dengan kebudayaan lainnya.

#### **d. Peserta Didik MTs (Madrasah Tsanawiyah) di Era Global**

Peserta didik madrasah tsanawiyah di era global berarti peserta didik berusia remaja (12-15 tahun) yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan sarat agama setingkat sekolah menengah pertama, yang lahir dan tumbuh berkembang di era global.<sup>50</sup> Di Indonesia generasi atau peserta didik madrasah tsanawiyah di era global memiliki porsi yang

---

<sup>50</sup> Rafika Khoirina and Fandi Akhmad, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, no. 2014 (2021): 250–55.

cukup signifikan jumlahnya, yaitu mencapai 34,45% dari seluruh populasi penduduk Indonesia.<sup>51</sup>

Riset oleh Tatang Muttaqin, Rafael Wittek, Liesbet Heyse, dan Marijtje van Duijn menyebutkan bahwa peserta didik madrasah tsanawiyah memiliki capaian akademik dan tingkat moralitas yang cenderung lebih rendah daripada sekolah menengah pertama.<sup>52</sup> Padahal jika dilihat dari aspek jumlah mata pelajaran dan jam pelajaran yang berkaitan dengan muatan keagamaan, madrasah tsanawiyah justru mendapatkan porsi yang lebih tinggi.<sup>53</sup> Selain itu, madrasah tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh kementerian agama, sedangkan sekolah menengah pertama dinaungi oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Sehingga idealnya, peserta didik yang

---

<sup>51</sup> Tranggono et al., “PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA,” *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 1927–46.

<sup>52</sup> Tatang Muttaqin et al., “The Achievement Gap in Indonesia? Organizational and Ideological Differences between Private Islamic Schools,” *School Effectiveness and School Improvement* 31, no. 2 (2020): 212–42, <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1644352>.

<sup>53</sup> Kemenag, *Peraturan Menteri Kementrian Agama RI No 347 Tahun 2022 Tentang Struktur Kurikulum MTs* (jdih.kemenag.go.id, 2022); Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Kemendikbudristek RI No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada PAUD Dan Jenjang Dikdasmen* (jdih.kemdikbud.go.id, 2022).

menempuh pendidikan di lembaga bernuansa keagamaan menampilkan moralitas yang lebih baik.<sup>54</sup>

**e. Moralitas Peserta Didik Era Global**

Peserta didik era global berarti peserta didik yang lahir, tumbuh, dan berkembang di era global.<sup>55</sup> Era yang mengandung makna mendunia.<sup>56</sup> Mereka berada pada situasi yang memiliki efek domino pada banyaknya orang yang kesulitan untuk menyelesaikan masalah kehidupannya, seperti kecemasan, segala ketidaknyamanan, dan stres. Akibatnya, efek tersebut justru menjadikan mereka cenderung melakukan beragam penyimpangan modernitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

Di Indonesia peserta didik era global memiliki porsi yang cukup signifikan jumlahnya, yaitu mencapai 34,45% dari seluruh populasi penduduk Indonesia.<sup>58</sup> Peserta didik era global dalam lingkup remaja di jenjang SMP, MTs/ sederajat sedang

---

<sup>54</sup> Gates, "Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?"

<sup>55</sup> Hairiyah, Aida Hayani, and Ika Tri Susilowati, "Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi Dan Globalisasi," *Literasi XIV*, no. 1 (2023): 162–76, <https://doi.org/20850344>.

<sup>56</sup> Manfred B Steger, *Globalization "A Very Short Introduction"* (New York: Oxford University Press, 2003).

<sup>57</sup> Makhasin, "Urban Sufism, Media, and Religious Change in Indonesia," 23–36; Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global."

<sup>58</sup> Tranggono et al., "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA," 1927–46.

didominasi oleh generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai tahun 1996-2010 yang akrab dengan istilah *i-Generation* atau generasi internet.<sup>59</sup> Sebutan lain yang digunakan untuk menggambarkan generasi ini adalah “*digital native*”, yaitu generasi yang sejak kecil sudah mengenal teknologi digital dan memiliki daya tangkap pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan kecanggihan teknologi informasi.<sup>60</sup> Sependapat dengan gambaran tersebut, Mark McCrindle menggagas bahwa generasi ini adalah generasi global yang sesungguhnya, karena terbentuk sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.<sup>61</sup>

Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa Gen-Z berada pada tingkat Konvensional dalam teorinya yang membahas tahap perkembangan moralitas.<sup>62</sup> Pendapat tersebut didasarkan pada karakteristik seorang remaja yang menjadi individu yang menyadari dirinya berada di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya.<sup>63</sup> Remaja menilai bahwa keluarga, masyarakat, dan bangsanya memiliki kebenarannya

---

<sup>59</sup> Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 23.

<sup>60</sup> Indah Budiati and Dkk, *Statistik Gender Tematik; Profil Generasi Milenial Indonesia* (Indonesia: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 15–16.

<sup>61</sup> J. Sumardianta and Wahyu. Kris, *Mendidik Generasi Z Dan A* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 104.

<sup>62</sup> Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, ed. Agus Cremers and John de Santo (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 127.

<sup>63</sup> Kohlberg, 127.

sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Sehingga, kecenderungan remaja di tahap ini menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya. Jika pada tingkat Pra-Konvensional perasaan dominan adalah takut, sebaliknya pada tingkat ini memiliki perasaan dominan malu.<sup>64</sup> Lebih lanjut, Kohlberg menjelaskan dua tahapan dalam tingkat Konvensional:

a. Orientasi Kerukunan

Pada tahap ini, seseorang meyakini bahwa tingkah laku yang baik tercermin dari pembawaan yang mampu menyenangkan atau menolong orang lain serta mendapat pengakuan. Seseorang cenderung melakukan penyesuaian dengan kelompok atau berorientasi menjadi “anak manis”. Tahapan ini menunjukkan bahwa terjadi sebuah proses perkembangan ke arah sosialitas dan moralitas kelompok. Seseorang makin memiliki kesadaran dan kepedulian atas kelompok serta tercipta sebuah penilaian akan dirinya di hadapan kelompok.<sup>65</sup>

b. Orientasi Ketertiban Masyarakat

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai beranjak pada orientasi hukum legal/peraturan yang berfungsi untuk

---

<sup>64</sup> Kohlberg, 129.

<sup>65</sup> Kohlberg, 130–33.

menciptakan kondisi yang tertib dan nyaman dalam kelompok. Orientasi seseorang adalah otoritas dan ketertiban sosial. Pada tahapan ini, seseorang meyakini bahwa termasuk tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban dan mematuhi hukum/otoritas.<sup>66</sup>

Peserta didik era global memiliki beragam karakteristik perubahan dalam berbagai aspek tatanan kehidupan, baik dalam bidang politik, bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, dan terutama bidang teknologi.<sup>67</sup> Meskipun tidak ada demografi khusus dalam menandai keberadaan peserta didik remaja era global, namun karakteristik moralitas mereka cukup mudah dikenali:

a. Melek Digital

Peserta didik era global sangat tergantung dengan media sosial dan derasnya informasi berbasis daring (*online*). Mereka merupakan generasi yang mampu mengakses teknologi digital dengan cepat.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Kohlberg, 133.

<sup>67</sup> Sharon M. Varallo and Augustana College, "Motherwork in Academe: Intensive Caring for The Millennial Student," *Women's Studies in Communication* 31, no. 2 (2010): 152, <https://doi.org/10.1080/07491409.2008.10162527>.

<sup>68</sup> Alison Munsch, "Millennial and Generation Z Digital Marketing Communication and Advertising Effectiveness: A Qualitative Exploration," *Journal of Global Scholars of Marketing Science* 31, no. 1 (2021): 11, <https://doi.org/10.1080/21639159.2020.1808812>.

b. Jaringan Otak yang Halus dan Orientasi Visual

Perbedaan struktural antara generasi era global dengan generasi sebelumnya bukan karena genetika, melainkan karena otak generasi ini yang seperti untaian tali jaringan yang halus dan memiliki gambaran penampilan visual yang lengkap dan kompleks.<sup>69</sup>

Dalam hal pembelajaran, peserta didik era global tentu saja lebih memilih dan cenderung menyenangi pembelajaran yang bersifat visual. Hal ini disebabkan karena otak memiliki bagian utama yang mengontrol bagian ini lebih berkembang daripada yang lain.<sup>70</sup>

c. Lebih Memilih Ponsel/Android daripada Televisi

Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi informasi 4.0 bahkan 5.0. Era ini internet berperan sangat besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa televisi bukan prioritas generasi global untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Bagi peserta didik era global, iklan pada televisi biasanya dihindari. Mereka lebih suka mendapatkan informasi dari ponselnya, dengan

---

<sup>69</sup> A Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.y17i1.71>.

<sup>70</sup> Rothman dikutip oleh Cilliers dalam Daud.

mencarinya ke *Google* atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya tetap *up-to-date*.<sup>71</sup>

d. Kurang Suka Membaca Buku Model Konvensional

Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada peserta didik maupun generasi global. Bagi generasi era ini, tulisan dianggap membosankan dan memusingkan. Peserta didik era global bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar dan video, apalagi jika berwarna dan menarik. Meskipun demikian, generasi global yang gemar membaca buku masih eksis (tetap ada), tetapi mereka telah beralih pada media baca *online (e-book)*.<sup>72</sup>

e. Tidak Mau Dikurung

Generasi ataupun peserta didik era global tidak mau dikurung oleh suatu pandangan tertentu, melainkan mereka menghendaki pikiran yang terus menjelajah, keterbukaan diri, berinteraksi dengan semua aliran, pemikiran, pandangan, paradigma, ide, gagasan, dalam rangka memperoleh jawaban atas problema kehidupan yang beragam dan kompleks.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Miftah Mucharomah, "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin," *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>.

<sup>72</sup> Mucharomah, 176.

<sup>73</sup> Ranti Nazmi, "URGensi PENDIDIKAN SEJARAH DI ERA MILENIAL," 2000, 324.

f. Melek Pelestarian Lingkungan

Dalam konteks hubungan dengan alam sekitar, para peneliti menemukan bahwa generasi atau peserta didik era global memiliki prinsip pemanfaatan dan pelestarian lingkungan secara seimbang (*sustainable use*).<sup>74</sup> Mereka mengolah informasi komprehensif yang diperoleh melalui *big data* di dunia maya, bahwa masa depan kehidupan harus dijaga dengan sebaik-baiknya melalui penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk eksplorasi sumber daya alam, pemanfaatan, hingga pengelolaan sehingga tercipta keseimbangan lingkungan alam.<sup>75</sup>

g. Kepribadian Masih Labil

Generasi ataupun peserta didik era global belum memiliki filter untuk memilih dan memilah semua informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, dan berinteraksi di jagad raya ini.<sup>76</sup>

h. Sikap Permissif

Peserta didik era global belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh

---

<sup>74</sup> Masrukhi, "Tantangan Pembelajaran Nilai Moral Di Era Milenial," 39–40.

<sup>75</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1996), 86.

<sup>76</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 240.

oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif dan negatif ketika berinteraksi di internet, sehingga terjadi kecenderungan yang sering mengesampingkan nilai-nilai moralitas dan etika.<sup>77</sup>

i. Ketergantungan pada Budaya Negara Maju

Merembesnya budaya dari negara maju (pemasok informasi) ke negara berkembang mengakibatkan generasi ataupun peserta didik di era global mengalami ketergantungan budaya pada negara maju.<sup>78</sup>

j. Dilanda Kekosongan Spiritual

Generasi dan peserta didik era global memiliki rasionalisme yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal nilai-nilai transendental. Sehingga, mereka cenderung individualistis dan tidak agamawi.<sup>79</sup>

k. Berbuat Bebas Tanpa Memandang Akibat

Mengikuti nilai-nilai bebas dan filsafat netral ilmu pengetahuan, sehingga mengakibatkan generasi dan peserta

---

<sup>77</sup> Ahmad Fauzi, Rosidi Badar, and Hasan Baharun, "Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millennial Era," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 312, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>.

<sup>78</sup> Anwar and Salim, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL," 241.

<sup>79</sup> Makhasin, "Urban Sufism, Media, and Religious Change in Indonesia," 30.

didik era global lebih banyak percaya bahwa apapun yang mereka lakukan tidak ada akibatnya.<sup>80</sup>

## 2. Pembentukan Moralitas Peserta Didik Era Global

### a. Pembentukan Moralitas

#### 1) Pembentukan Moralitas Menurut Thomas Lickona

Thomas Lickona menerangkan hubungan karakter yang berkaitan erat dengan konsep moralitas.<sup>81</sup> Lickona menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action*, diperlukan tiga proses pembentukan yang berkelanjutan, yaitu mulai dari proses (1) pengetahuan moral (*moral knowing*), (2) sikap moral (*moral feeling*), hingga (3) perilaku moral (*moral action*).<sup>82</sup>

Berikut tahapan dalam membentuk moralitas, yaitu sebagai berikut:

#### a) *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang Moral)

Menurut Thomas Lickona *moral knowing* merupakan kemampuan mengetahui, memahami, dan mempertimbangkan mana yang harus dilakukan dan

---

<sup>80</sup> S. Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Mukhtabarah Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 4.

<sup>81</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 51.

<sup>82</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 69.

mana yang harus ditinggalkan.<sup>83</sup> Ada beragam pengetahuan moralitas yang dapat kita manfaatkan ketika kita berhadapan dengan tantangan-tantangan moralitas dalam hidup. Enam pengetahuan moralitas berikut diharapkan dapat menjadi tujuan pembentukan moralitas yang baik dan seimbang:

(1) Kesadaran moral

Kesadaran moral merupakan sebuah kemampuan melihat desas-desus moral dari suatu kejadian atau peristiwa yang ada. Thomas Lickona mengungkapkan kesadaran moral merupakan sebuah potensi yang mempergunakan daya intelektual dan akal pikiran dalam mengetahui kapan terjadinya fenomena yang mensyaratkan untuk mempertimbangkan baik buruknya suatu moral serta menggunakan akal untuk melakukan perbuatan yang seharusnya dilakukan.

Kegagalan moral yang seringkali terjadi dalam diri manusia di dalam semua tingkatan usia merupakan kebutaan moral atau kondisi di mana orang-orang tidak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi tersebut melibatkan masalah moral dan tentu membutuhkan pertimbangan lebih

---

<sup>83</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 85.

jauh. Anak-anak dan remaja (khususnya) sangat rentan terhadap kegagalan seperti ini, bertindak tanpa mempertanyakan “Apakah ini hal yang dibenarkan dan diperbolehkan?”<sup>84</sup>

(2) Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai moral dapat juga diartikan sebagai memahami bagaimana caranya mengimplementasikan nilai-nilai yang bersangkutan ke dalam berbagai situasi. Melek moral menuntut adanya pengetahuan terhadap semua nilai ini.<sup>85</sup>

(3) Pengambilan perspektif

Pengambilan perspektif atau yang disebut dengan *perspective taking* merupakan sebuah potensi dalam pengambilan berbagai macam pandangan atau perspektif dari orang lain, dan mengimajinasikan pemikiran orang lain.

(4) Penalaran moral

Penalaran moral merupakan sebuah tindakan menafsirkan arti kenapa manusia harus melakukan perbuatan yang bermoral.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Lickona, 85–87.

<sup>85</sup> Lickona, 87.

<sup>86</sup> Lickona, 88.

(5) Berani membuat keputusan

Berani membuat keputusan merupakan kemampuan memikirkan langkah-langkah yang memungkinkan akan diambil oleh seseorang yang sedang mengalami kejadian persoalan moral atau dilema moral.

(6) Memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri adalah pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi sangat penting untuk pengembangan karakter. Diperlukan sebuah kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis untuk menjadi orang yang bermoral.<sup>87</sup>

**b) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)**

Yaitu membangun kecintaan berperilaku baik pada peserta didik yang akan menjadi sumber energi peserta didik untuk berperilaku baik. Membentuk moralitas adalah dengan cara menumbuhkannya. *Moral feeling* mempunyai 6 tahapan yaitu:

(1) Hati nurani

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa hati nurani memiliki dua unsur. Unsur pertama ialah

---

<sup>87</sup> Lickona, 89–90.

pandangan terkait baik dan buruk. Unsur selanjutnya yaitu tentang perasaan. Seseorang harus menjalankan hal-hal yang baik dan memiliki rasa bersalah ketika berbuat kejahatan. Perlu diketahui, saat ini banyak yang mengabaikan akan perihati hati nurani, padahal hati nurani sangat penting untuk pengembangan moralitas. Seharusnya seseorang selalu berpijak pada hati nurani untuk melakukan apa yang sudah sepatutnya dilakukan.<sup>88</sup>

## (2) Harga diri

Harga diri merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk merasa bahwa dirinya mempunyai martabat sebab dalam dirinya terdapat nilai-nilai yang agung. Thomas Lickona mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai harga diri akan menjadi orang yang lebih percaya diri dari tindakan yang diperbuat oleh orang-orang yang menindasnya.

Menurut Thomas Lickona ketika seseorang menganalisis dirinya secara positif, maka

---

<sup>88</sup> Lickona, 91–93.

seseorang itu juga akan menilai orang lain dengan cara yang positif pula dan begitupun sebaliknya.<sup>89</sup>

(3) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan mengenali atau memiliki kepekaan terhadap keadaan serta situasi dan kondisi atau orang lain. Pada intinya, empati adalah identifikasi diri pada keadaan serta situasi dan kondisi orang lain.<sup>90</sup>

(4) Mencintai Kebaikan

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan, pasti mereka akan merasa senang dalam melakukan perbuatan baik tersebut.<sup>91</sup>

(5) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan sebuah kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri ketika emosi datang secara berlebihan, misalnya ketika sedang marah. Menurut Thomas Lickona, kontrol diri membantu bermoral bahkan ketika tidak ingin

---

<sup>89</sup> Lickona, 93.

<sup>90</sup> Lickona, 94.

<sup>91</sup> Lickona, 95.

bermoral. Kontrol diri juga dibutuhkan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri.<sup>92</sup>

(6) Rendah Hati

Thomas Lickona meyakini bahwa dengan adanya sifat rendah hati akan menolong kita dalam menjauhi sikap sombong. Sombong merupakan sumber keburukan yang dapat membuat rendah orang lain. Rendah hati merupakan penjaga terbaik untuk melawan perbuatan jahat.<sup>93</sup>

c) *Moral Action (Tindakan Moral)*

Tindakan moral merupakan produk dari dua bagian pembentukan moralitas lainnya. Apabila orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional yang baru saja kita bahas di atas, mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya merupakan tindakan yang benar. Namun terkadang orang bisa berada dalam keadaan di mana mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan merasa harus melakukannya, tetapi masih belum dapat menerjemahkan perasaan dan pikiran tersebut ke

---

<sup>92</sup> Lickona, 96.

<sup>93</sup> Lickona, 97.

dalam sebuah tindakan.<sup>94</sup> Untuk memahami sepenuhnya apa yang mendorong seseorang sehingga mampu melakukan tindakan bermoral atau justru menghalanginya kita perlu mengetahui lebih jauh dalam tiga aspek moralitas lainnya yakni sebagai berikut:

(1) Kompetensi

Kompetensi moral merupakan sebuah kemampuan untuk mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.<sup>95</sup>

(2) Keinginan

Menurut Thomas Lickona, keinginan dapat melindungi kita dari emosional supaya tetap terjaga oleh pikiran. Keinginan merupakan suatu hal tindakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas sesuai dengan apa yang kita inginkan.<sup>96</sup>

(3) Kebiasaan

Oleh karena, sebagai bagian dari pendidikan moral, peserta didik membutuhkan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan

---

<sup>94</sup> Lickona, 98.

<sup>95</sup> Lickona, 98–99.

<sup>96</sup> Lickona, 99.

yang baik dan banyak latihan untuk menjadi orang baik, ini berarti bahwa mereka harus memiliki banyak pengalaman dalam membantu orang lain, jujur, sopan, dan adil. Maka dari itu, dalam situasi sulit sekalipun, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayaninya.<sup>97</sup>

Ketiga tahapan tersebut harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian, diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional/kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, maupun menentukan mana yang bermanfaat.

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut dapat dinyatakan bahwa moralitas yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan pernyataan ini Lickona menegaskan kembali: *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*<sup>98</sup> (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja

---

<sup>97</sup> Lickona, 100.

<sup>98</sup> Lickona, 51.

(sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Usaha sadar dalam pendidikan karakter dan moralitas dipertegas kembali oleh Lickona dalam buku *Character Matters*, dia menyebutkan “*character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society*”<sup>99</sup> (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).

## 2) **Pembentukan Moralitas Perspektif Islam**

Pada dasarnya pembentukan moralitas secara *inherent* terdapat dalam setiap proses-proses pendidikan, baik yang berlangsung di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkup kecil (keluarga).<sup>100</sup> Proses pembentukan moralitas secara signifikan dalam pandangan Islam dimulai dari keluarga berlangsung dalam suasana informal, pada setiap situasi, baik disadari

---

<sup>99</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, ed. Uyu Wahyuddin and Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

<sup>100</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).

ataupun tidak oleh orang tua.<sup>101</sup> Hal ini didasarkan pada amanat dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya, maka orang tua keduanya yang menjadikan dirinya beragama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi (penyembah api) (HR. Imam Muslim)<sup>102</sup>

Secara eksplisit tampak bahwa hadits ini merupakan spirit bagi dilakukannya pembentukan moralitas dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Kehadiran seorang anak bagi orang tua merupakan amanat Allah yang dibekali dengan kodrat kemanusiaan yang masih alami.<sup>103</sup> Melalui interaksi dengan lingkungannya, maka kodrat kemanusiaan seorang anak akan mengalami perubahan atau perkembangan. Karena lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak adalah keluarga, maka

---

<sup>101</sup> Sahmiar Pulungan, “Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama,” *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 17.

<sup>102</sup> Imam Muslim, *Kitab Al-Qadr, Bab Ma’na Kullu Maulud Illa Yulad ‘ala Al-Fithrah*, Jilid IV (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, n.d.), 2047, Hadits Nomor 2658.

<sup>103</sup> Murtadha Muthahhari, *Fitrah*, cet. ke-1 (Jakarta: Paramadina, 1989), 6–17.

keluargalah (orang tua) yang banyak memberikan corak kepada kodrat kemanusiaan anak tersebut.<sup>104</sup>

Tahapan pembentukan moralitas dalam Islam dapat dengan mudah dirumuskan melalui istilah *TADZKIRAH* (*dibaca tadzkiroh*). Secara etimologis *tadzkiroh* berasal dari Bahasa Arab *dzakkara* yang berarti ingat, dan *tadzkiroh* artinya peringatan. Makna *tadzkiroh* dalam hal ini ialah suatu model pembelajaran yang diturunkan dari teori-teori Islam, *tadzkiroh* memiliki makna: T (Tunjukkan Teladan), A (Arahkan/Berikan Bimbingan), D (Dorong/Berikan Motivasi), Z (Zakiah/Bersih-Murni), K (Kontinuitas/Proses Pembiasaan), I (Ingatkan), R (Repetisi dan Refleksi), A (Organisasikan), dan H (*Heart*).<sup>105</sup> Al-Ghazali meringkas 9 tahapan ini menjadi tiga tahapan runtut yaitu tahap pembiasaan, imajinasi, dan pengetahuan/berpikir.<sup>106</sup>

Tunjukkan teladan, berarti pendidik wajib menunjukkan teladan kepada peserta didik. Tafsir mengungkapkan bahwa keteladanan ada 2 macam, yaitu

---

<sup>104</sup> Poespoprojo, *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).

<sup>105</sup> A. Majid and D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 33.

<sup>106</sup> Alavi, "Al-Ghazali on Moral Education," 19.

keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja.<sup>107</sup> Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya dan dilakukan secara formal. Contoh keteladanan yang disengaja adalah seperti memberikan contoh/panduan cara membaca yang baik dan cara mengerjakan shalat yang benar. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Keteladanan tidak disengaja dilakukan secara tidak formal.<sup>108</sup> Tunjukkan teladan juga berarti pendidik harus mampu menunjukkan kepada peserta didik tokoh-tokoh yang pantas diteladani, karena yang menjadi persoalan saat ini adalah terjadinya krisis keteladanan di mana para peserta didik kesulitan mencari contoh *uswah hasanah* atau *living moral exemplary*.<sup>109</sup>

Meskipun keteladanan ini dianggap sebagai cara yang kuno dalam pendidikan, namun terbukti keteladanan ini sangat efektif terhadap perubahan sikap dan perilaku. Demikian Ulwan menguatkan bahwa keteladanan dalam

---

<sup>107</sup> A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 143.

<sup>108</sup> Tafsir, 144.

<sup>109</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makalah Dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000* (Jakarta: Universitas Negeri, 2000).

pendidikan merupakan metode yang berpengaruh paling berhasil atau membekas dalam mempersiapkan dan membentuk aspek karakter, moralitas, spiritual, dan etos sosial anak.<sup>110</sup>

Arahkan berarti pendidik memberikan arahan atau petunjuk dan bimbingan untuk mencapai baik dan benar. Pendidik juga berkewajiban membuat anak tidak salah dalam memilih dan menentukan. Dorong/berikan motivasi sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membangkitkan semangat peserta didik.<sup>111</sup> Tahapan ini bisa dilakukan dengan memberikan *targib wa tarhib*, yaitu memberikan motivasi agar peserta didik melakukan *targib* (kebaikan) dan menjauhi *tarhib* (kejahatan). *Targib wa tarhib* mirip dengan metode *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman). Namun, Tafsir menjelaskan bahwa keduanya sedikit berbeda, karena *targib wa tarhib* bersandar pada ajaran Allah, sedangkan *reward and punishment* bersandar pada hukuman dan ganjaran manusia.<sup>112</sup>

Zakiah (Bersih-Murni) berarti baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki hati yang bersih

---

<sup>110</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyyat Al-Aulad Fi Al-Islam* (Beirut: Dar al salam li al-Tiba'ah wa li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1981).

<sup>111</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 33.

<sup>112</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 144–45.

dan ikhlas untuk saling belajar dan memberikan bimbingan. Hati yang ikhlas akan menjadi kekuatan dahsyat yang akan mengubah segala perilaku dalam kehidupannya.<sup>113</sup> Kontinuitas (Proses Pembiasaan) bermakna tahapan ini pendidik memberikan pembiasaan dan pengulangan dalam membentuk moralitas peserta didik. Pembiasaan akan berpengaruh sangat efektif manakala dilaksanakan sejak peserta didik masih belia. Karena pada saat tersebut mereka mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah larut pada kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.<sup>114</sup> Dalam tahap ini yang dibiasakan adalah hal-hal yang baik sehingga akan menjadi akhlak yang baik yang akan muncul secara spontan dan reflek tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>115</sup>

Ingatkan berarti pada tahap ini pendidik berkewajiban menegur peserta didik supaya menyadari kesalahannya dan tidak melalaikan kewajibannya. Pendidik juga harus memberikan peringatan kepada peserta didik bahwa kita senantiasa dalam pengawasan

---

<sup>113</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 38.

<sup>114</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*.

<sup>115</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Allah. Dampaknya, peserta didik akan senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dari perbuatan tercela.<sup>116</sup> Repetisi dan Refleksi (Pengulangan) bertujuan agar peserta didik terbiasa. Tahap ini berlandaskan pada hadits Rasulullah saw. bahwa beliau apabila mengucapkan suatu kalimat selalu mengulanginya sampai tiga kali dengan tujuan supaya para pendengar dapat memahaminya.<sup>117</sup>

Organisasikan bermakna pada tahapan ini pendidik dituntut memiliki kemampuan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar informasi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan peserta didik. Informasi inilah yang akan dijadikan bahan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>118</sup> *Heart* berarti pembentukan moralitas bermuara pada hasil dalam ranah afektif, maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menyentuh sisi yang paling sensitif pada

---

<sup>116</sup> Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islami Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).

<sup>117</sup> M.N. Zainal Abidin, Lu'luul Ikromah, and Aufa Husna Aulia, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2019): 94.

<sup>118</sup> Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 56, <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>.

diri peserta didik yaitu *qalb/hati*. Tahapan ini memiliki instrumen wajib berupa hati.<sup>119</sup>

**b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas**

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas adalah 4 hal yaitu *individual differences*, *belief*, *social*, dan *value*.<sup>120</sup>

**Tabel 2.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas**

Faktor	Indikator
<i>Individual Differences</i>	Karakteristik
	Tahap Perkembangan
<i>Belief/Keyakinan</i>	Religiusitas
	Budaya
<i>Social</i>	Pola Asuh
	Masyarakat
	Sekolah
	Pertemanan
<i>Value</i>	Pengetahuan
	Perasaan
	Kognitif

Setiap remaja adalah berbeda baik dari sisi karakteristik maupun capaian dalam tahap perkembangannya. Setiap remaja memiliki tingkat kesuksesan yang berbeda-beda untuk

---

<sup>119</sup> Aeni, 56.

<sup>120</sup> Purwati, Japar, and Qomariyah, “Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja Di Indonesia,” 360.

menjalani tugas perkembangannya.<sup>121</sup> Keyakinan atau *belief* merupakan sesuatu yang dimiliki hampir setiap individu di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang lahir dari nenek moyang serta negara yang berlandaskan ketuhanan sesuai dengan yang tercantum dalam ideologi Pancasila. *Belief* ini yang sangat membedakan pembentukan moralitas remaja di Indonesia dengan negara lain terutama negara yang tidak menekankan pada aspek religiusitas. Agama dan budaya berperan dalam pembentukan moral remaja di Indonesia.<sup>122</sup> Agama tidak bisa dilepaskan dengan tahap perkembangan remaja terutama perkembangan moralitas. Lebih lanjut bahwa agama dan budaya dapat berkembang pesat sebelum masuk masa dewasa, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa pada masa remaja agama dan budaya dapat sangat berpengaruh dalam mengkonstruksi moral remaja.<sup>123</sup>

Terdapat banyak hal yang mengenai sosial yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku yaitu pola asuh,

---

<sup>121</sup> R. Lerner, M. Easterbrooks, and J. Mistry, *Handbook of Psychology. In A Student's Guide to Developmental Psychology*, 6th ed., 2003, <https://doi.org/10.4324/9781315867212-22>.

<sup>122</sup> T. R. Noor, "Remaja Dan Pemahaman Remaja," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018).

<sup>123</sup> T. Keskinturk, *Religious Belief Alignment: The Structure of Cultural Beliefs from Adolescence to Emerging Adulthood*, 90 (June), 2022, <https://doi.org/101591>.

masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, dan pertemanan. Pengetahuan orang tua mengenai bagaimana mendidik dan membesarkan anak dengan baik akan sangat mempengaruhi perkembangan dan moralitas anak mereka.<sup>124</sup> Akan tetapi tidak selamanya bahwa pola asuh mampu menjadi kunci utama bagi remaja dalam mengambil sebuah sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan moralitasnya tetapi juga karena kemampuan diri remaja dalam menyesuaikan diri.<sup>125</sup>

Pertemanan juga berperan besar untuk memberikan dukungan sosial, moralitas, dan emosional bagi remaja. Santrock mengatakan bahwa teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian.<sup>126</sup> Selain itu, pertemanan juga berperan untuk mengajarkan berbagai ketrampilan sosial bagi sebayanya. Desmita menyatakan bahwa salah satu peran

---

<sup>124</sup> M. Kerr, H. Stattin, and M. Ozdemir, "Perceived Parenting Style and Adolescent Adjustment: Revisiting Directions of Effects and The Role of Parental Knowledge," *Developmental Psychology* 48, no. 6 (2012): 1560–1552, <https://doi.org/10.1037/a0027720>.

<sup>125</sup> S. B. Hunter, B. K. Barber, and H. E. Stolz, "Extending Knowledge of Parent's Role in Adolescent Development: The Mediating Effect of Self-Esteem," *Journal of Child and Family Studies* 24, no. 8 (2015): 2474–84, <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0050-1>.

<sup>126</sup> J. W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Ed. 6 (Jakarta: Erlangga, 2003), 27.

pertemanan adalah meningkatkan ketrampilan sosial.<sup>127</sup> Bahkan, pertemanan juga berperan sebagai agen sosialisasi bagi teman lainnya. Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya, berinteraksi, mengembangkan relasi, dan belajar untuk bertingkah laku berdasarkan patokan atau norma yang diakui oleh masyarakat dan lingkungannya.<sup>128</sup> Hal ini menunjukkan ada kaitan antara sosial dan *individual differences* dalam sebuah konsep moralitas pada remaja.

Sejalan dengan itu, setiap remaja memiliki nilai yang mereka gunakan sebagai konsep dalam menjalani kehidupan. Nilai yang ada dalam remaja selalu mengalami sebuah dinamika yang saling mengisi, menguatkan, atau bahkan melemahkan antar struktur di dalamnya. Struktur tersebut adalah pengetahuan, perasaan, dan kognitif.<sup>129</sup> Tingkat kognitif remaja berbeda dengan orang dewasa. Remaja memiliki pemikiran yang kurang berorientasi pada masa depan dan masih lebih banyak dipengaruhi oleh teman

---

<sup>127</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

<sup>128</sup> A. Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 193–95.

<sup>129</sup> D. Albert, J. Chein, and L. Steinberg, “The Teenage Brain: Peer Influences on Adolescent Decision Making,” *Current Directions in Psychological Science* 22, no. 2 (2013): 114–20, <https://doi.org/10.1177/0963721412471347>.

sebaya.<sup>130</sup> Kualitas pendidikan yang berharga di kalangan remaja tergantung pada kekayaan spiritual dan hubungan sosialnya, serta sifat dasar dari hubungan yang berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>131</sup> Remaja dapat menggunakan nilai moralitasnya untuk melakukan suatu tindakan dimana nilai tersebut juga bersumber dari keyakinan yang dimiliki. Penanaman nilai agama sejak usia dini sangat penting. Nilai - nilai agama sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak setiap individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari menyatakan bahwa pengendalian diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dapat dibantu dengan pembinaan moralitas bagi setiap agama.<sup>132</sup> Adanya pembinaan moralitas yang baik secara teratur terhadap remaja secara langsung akan menghindari perilaku yang menyimpang. Remaja dapat menerapkan nilai-nilai agama yang dimiliki pada lingkungan masyarakat.

---

<sup>130</sup> E. Cauffman and L. Steinberg, "Emerging Findings from Research on Adolescent Development and Juvenile Justice," *Victims and Offenders* 7, no. 4 (2012): 428-49, <https://doi.org/10.1080/15564886.2012.713901>.

<sup>131</sup> Sakhriddinova, "Pembentukan Nilai-Nilai Budaya Remaja," *Jurnal Tinjauan Sejawat Multidisiplin*, 2020, 259.

<sup>132</sup> P. I. Sari, "Peran Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus Desa Bandar Malela Kabupaten Simalungun Sumatera Utara)," *Jurnal Studi Sosial Dan Agama*, 2021, 350.

### c. Urgensi Pembentukan Moralitas Peserta Didik Era Global di Madrasah Tsanawiyah

Urgensi ialah kata serapan yang berasal dari bahasa Latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang memiliki arti mendorong.<sup>133</sup> Sedangkan dari bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) yang bermakna mendesak atau kebutuhan tersebut bersifat penting<sup>134</sup> dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda) yang diartikan sebagai keharusan yang mendesak dan merupakan hal yang sangat penting<sup>135</sup>. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong dan memaksa kita untuk lekas diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti. Urgensi terbangun dari kata dasar “urgen” dan mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.<sup>136</sup>

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan moralitas. Bahkan persoalan kehidupan manusia terjadi

---

<sup>133</sup> Astia Pamungkas, “Pengertian Esensi Dan Urgensi,” 2020. Artikel. Diakses pada 5 Januari 2023.

<sup>134</sup> Simpson and Weiner, *Little Oxford English Dictionary*.

<sup>135</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*.

<sup>136</sup> Pamungkas, “Pengertian Esensi Dan Urgensi.” Artikel. Diakses pada 5 Januari 2023.

ketika tidak ada lagi peran moralitas dalam kehidupan.<sup>137</sup> Moralitas menjadi landasan yang sangat penting yang mengatur semua perilaku manusia.<sup>138</sup> Moralitas merupakan sumber kekuatan dalam menegakkan suatu ketertiban dan keteraturan sosial. Demikian hal, moralitas sebagai landasan perilaku manusia yang menjadikan kehidupan berjalan dalam norma kehidupan yang humanis-religius. Peran moralitas menjadi bagian penting bagi proses pembentukan karakter suatu bangsa.<sup>139</sup>

Terkait hal tersebut, Pancasila sebagai norma dasar sekaligus citra bangsa Indonesia juga menjunjung tinggi makna moralitas. Hal ini termuat hampir dalam sebagian besar butir-butir pancasila yang berjumlah 45 butir. Namun, secara jelas makna pentingnya pembentukan moralitas individu tertuang dalam sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” butir nilai kelima yang berbunyi

---

<sup>137</sup> Manusia membutuhkan mekanisme moralitas untuk mencegah kerusakan dan kekacauan dalam kehidupannya. Baca dalam Wilson, “Two Aspects of Morality,” 35–46.

<sup>138</sup> Nel Noddings, “Moral Education in An Age of Globalization,” *Educational Philosophy and Theory* 42, no. 4 (2010), <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2008.00487.x>; Michael A Weinstein, “The Sociology of Public Morality: Talcott Parsons and Phenomenology,” *Sociological Focus* 6, no. 2 (2015): 10–31, <https://doi.org/10.1080/00380237.1973.10570841>.

<sup>139</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.): 271–90.

“mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.”<sup>140</sup> Tafsir Al-Maraghi yang dikutip oleh Ahmad Dibul Amda et.al menjelaskan bahwa butir nilai ini sejalan dengan semangat moral dalam Q.S. al-Maidah: 8.<sup>141</sup> Ayat tersebut memerintahkan kepada setiap manusia beriman untuk menegakkan kebenaran dengan penuh keikhlasan, baik yang berkaitan dengan amalan agama maupun dunia. Sehingga inti dari melaksanakan semangat moral tersebut adalah kebenaran.<sup>142</sup> Dalam Q.S. al-Baqarah: 143 juga diterangkan bahwa hendaklah setiap muslim menjadi garda terdepan dalam menjaga kedamaian.<sup>143</sup>

Melihat dan memperhatikan arti penting moralitas yang dihadapkan pada fenomena dan kondisi real remaja era global sebagai generasi penerus maka pembentukan moralitas diperlukan dan harus dikelola secara serius. Pada tahap pelaksanaan, pembentukan moralitas selayaknya dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program

---

<sup>140</sup> Direktorat Jenderal Perencanaan Pertahanan Kemhan RI, “45 Butir Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila,” kemhan.go.id, 2014, <https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/11/20/45-butir-pedoman-penghayatan-dan-pengamalan-pancasila.html>.

<sup>141</sup> Ahmad Dibul Amda, Ratnawati, and Mirzon Daheri, “Butir-Butir Pancasila Dalam Kajian Tafsir Maudhu’iy,” *FOKUS: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 183, <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1666>.

<sup>142</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Karya Thoha Putra, 1993), 128.

<sup>143</sup> Al-Maraghi, 7.

yang berkualitas. Mulai dari merencanakan siapa saja yang harus terlibat dalam pembentukan moralitas, poin moralitas apa saja yang perlu dibentuk, metode dan pola pembentukan, hingga analisis faktor-faktor penghambat atau yang menjadi tantangan dalam sistem pembentukan moralitas yang sedang disusun.

Madrasah tsanawiyah (MTs) sebagai bagian dari institusi pendidikan Islam juga ikut memikul beban yang tidak ringan dalam rangka menghadapi derasnya isu moralitas di era global. Namun, MTs sebagai lembaga sarat agama setingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang melingkupi anak-anak usia remaja justru merupakan wilayah ideal dan strategis untuk membentuk dan mengatasi moralitas peserta didik di era global.<sup>144</sup> Bahkan secara formal, pembentukan moralitas peserta didik di madrasah tsanawiyah dapat menjadi lokus titik awal revolusi mental.<sup>145</sup> Madrasah tsanawiyah termasuk lembaga pendidikan satuan formal yang dinaungi oleh kementerian keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dengan begitu, program dan muatan kurikulum

---

<sup>144</sup> Hasbi Indra, "MADRASA EDUCATION TO BUILD MORAL OF NATION," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 89–102.

<sup>145</sup> Mahfud Junaedi and Fatah Syukur, "Moral Education in Japanese Schools a Model for Improving Character Education in Indonesia," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 2, no. 01 (2017): 38, <https://doi.org/10.18784/analisa.v2i01.416>.

pendidikan di madrasah tsanawiyah sangat kental dengan muatan-muatan keagamaan dan moralitas karena mengintegrasikan nilai yang ada dalam ilmu-ilmu agama Islam maupun ilmu-ilmu umum.<sup>146</sup>

Terdapat lima peran fungsional madrasah tsanawiyah dalam rangka membentuk moralitas peserta didik era global, yakni: 1) sebagai media yang aktif mensosialisasikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, 2) sebagai tempat pemeliharaan tradisi keagamaan dalam lingkup masyarakat umum, 3) sebagai wadah untuk membentuk akhlak dan kepribadian generasi muda muslim, 4) sebagai benteng moralitas bangsa yang kini tengah mengalami krisis kemerosotan moral yang luar biasa, serta 5) sebagai lembaga pendidikan alternatif yang dapat dipilih oleh orang muslim.<sup>147</sup>

Apabila pembentukan moralitas peserta didik era global di madrasah tsanawiyah bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi penerus akan memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. Sehingga justru yang akan kita saksikan bukan lagi aksi kekerasan dan perundungan, melainkan sikap penuh tanggung jawab, saling menolong, saling menyayangi, dan terhindar dari tindak korup.

---

<sup>146</sup> Moh. Toriqul Chaer, "Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya," *MUADDIB* 6, no. 2 (2016): 200.

<sup>147</sup> Husni Rahim, *Madrasah Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2005), 32–34.

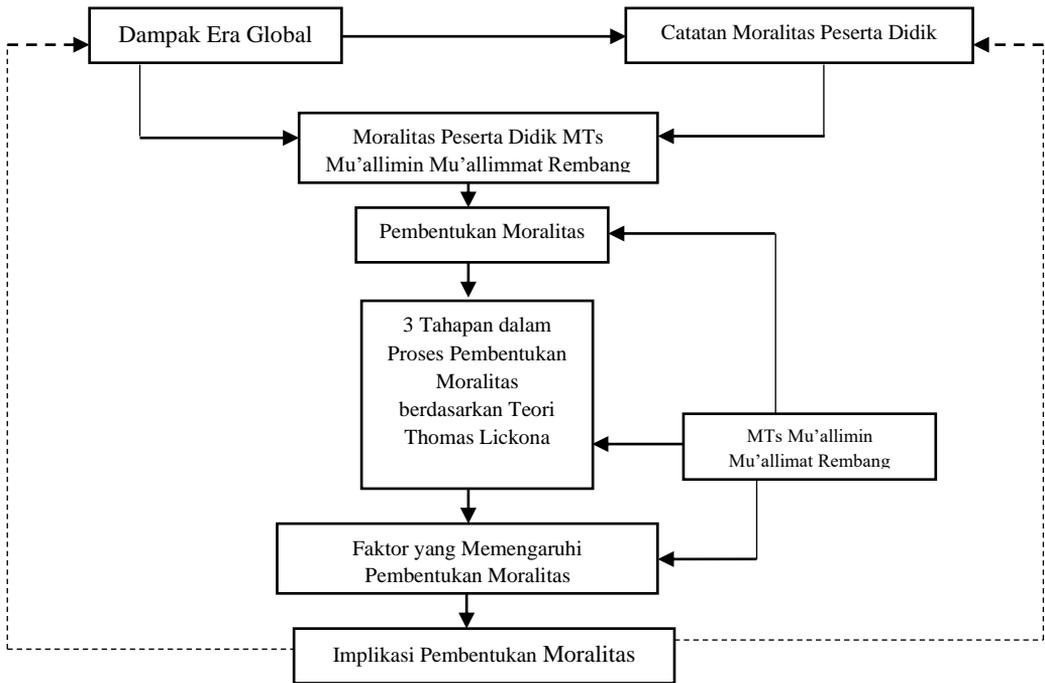
### C. Kerangka Berpikir

Permasalahan serius yang sedang terjadi sebagai dampak era global di lingkup dunia adalah kemunculan beragam penyimpangan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa terkecuali catatan kasus moralitas peserta didik usia remaja/*aqil baligh*.<sup>148</sup> Penelitian ini akan menginvestigasi dan mengungkap pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Teori utama yang digunakan untuk menganalisis pembentukan moralitas peserta didik adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa proses pembentukan moralitas terdiri dari 3 tahapan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selanjutnya penelitian akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas hingga implikasi pembentukan moralitas terhadap moralitas peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>148</sup> Ma'rufah, Rahmat, and Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia," 191–201; Liu, Hong, and Wang, "Consequentialism and The Boundary of Morality," 9–10.



**Gambar 2.1** Peta Konsep/Kerangka Berpikir



**BAB III**  
**PROGRAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK**  
**MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG DI ERA**  
**GLOBAL**

**A. Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

**1. Sejarah Singkat MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan salah satu madrasah tingkat menengah pertama yang berdiri pada 5 Juli 1969 atas inisiasi dan ruh semangat pendidikan para pendirinya.<sup>1</sup> Tersebutlah, hingga pada 1968 Rembang sebagai ibukota Kabupaten Dati II baru memiliki sebuah lembaga pendidikan formal sarat agama setingkat sekolah dasar yaitu Madrasah Diniyah An-Nawawiyah (Ibtidaiyah) di Desa Tasik Agung. Madrasah ini telah berjasa ikut mempersiapkan para ulama muda di kota Rembang. Pada tahun tersebut, Pimpinan GP Ansor Kabupaten Rembang (periode 1968-1970) merasa bahwa pendidikan madrasah di Rembang masih kurang dengan tiga pertimbangan; *pertama*, Rembang belum memunyai madrasah tingkat menengah (Tsanawiyah dan Aliyah) yang representatif sesuai dengan perkembangan zaman, *kedua*, belum ada madrasah

---

<sup>1</sup> MTsM3R, "Profil MTs M3R Rembang," MTs M3R, 2022, [mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2022/05/profil-mts-m3r-rembang.html](https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2022/05/profil-mts-m3r-rembang.html). Diakses pada 8 April 2023.

dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman, serta *ketiga*, belum ada pihak lain yang berkompeten dan mampu mengupayakan pendidikan madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Menyadari tiga kebutuhan mendesak tersebut, Pimpinan Cabang GP Ansor Rembang kemudian memrakarsai pertemuan dengan para Kyai/Ulama sekota Rembang dan para aktivis Pemuda Ansor dengan acara “*Manaqiban*” kemudian dilanjutkan dengan sarasehan membicarakan masalah pendidikan Islam di Kota Rembang. Pertemuan ini diselenggarakan di rumah A. Siradj Hasan, Jl. Sudirman no 31 Rembang (sekarang nomor 37). Pertemuan tersebut menghasilkan satu kesepakatan, yakni akan mendirikan madrasah jenjang sekolah menengah. Terbentuklah pada saat itu pula panitia pendiri, dengan susunan Amiruddin, BA dan KH. Cholil Bisri sebagai ketua dan wakil ketua. Sekretaris dan bendahara adalah Roestamam dan Karyadi. Nama-nama lain yang hadir pada pertemuan tersebut bertugas sebagai pembantu umum, yaitu A. Siradj Hasan, H. Masmuk Zuhdi, Ahmad Kamil, H. Mansur Chafidz, dan Busyairi Asyhari.<sup>2</sup>

Ternyata rencana pendirian madrasah ini mendapat sambutan yang baik dan restu dari para ulama, antara lain: KH. Ahmad

---

<sup>2</sup> MTsM3R, “Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muallimat Rembang,” MTs M3R, 2020, [mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/sejarah-berdirinya-madrasah-tsanawiyah.html](https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/sejarah-berdirinya-madrasah-tsanawiyah.html). Diakses pada 8 April 2023.

Baidlowi (Lasem), KH. Ma'sum (Lasem), KH. Zubair Dahlan (Sarang), KH. Imam Cholil (Sarang), KH. Bisri Musthofa (Rembang), KH. Abdullah Chafidz (Rembang), KH. Muslich Zuhdi (Rembang), KH. Mundhir Abdullah (Rembang), dan K. Fauzan Zen Al-Hafidz (Rembang).<sup>3</sup>

Adapun nama dan jenjang madrasah yang akan didirikan itu belum diputuskan dan akan dimusyawarahkan pada pertemuan berikutnya. Pada musyawarah berikutnya –yang dihadiri oleh semua yang hadir waktu pertemuan pertama– berhasil diputuskan nama madrasah yang akan didirikan yaitu “Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang”/M3R dengan jenjang Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah (SLTP dan SLTA). Sedangkan kurikulumnya menggunakan kurikulum PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas) *plus* kurikulum internal, yaitu: *Qiro'at al-Qur'an* dengan tajwidnya, Nahwu dan Shorof, serta Aswaja (*Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah*).

Sistem dan metode pendidikan dan pengajaran di M3R menggunakan sistem dan metode campuran antara metode dan sistem madrasah (modern) dan pondok pesantren (salaf). Dengan metode campuran ini diharapkan dapat menghasilkan kader-kader bangsa dan agama yang memunyai kepribadian salaf dan wawasan yang luas dan modern. Madrasah yang hendak diselenggarakan ini dimaksudkan juga sebagai lembaga yang

---

<sup>3</sup> MTsM3R.

mempersiapkan dan mencetak da'i-da'i yang memang masih kurang, terutama untuk membina desa-desa yang dulunya menjadi basis PKI dan desa-desa yang minus agama.<sup>4</sup>

Semenjak diresmikan, M3R mengalami dinamika pasang-surut hebat dalam hal pengadaan sarana dan prasarana madrasah terutama bangunan utama pendukung proses pembelajaran. Para panitia pendiri begitu loyal mendukung proses tumbuh kembang madrasah bersama dengan para donatur, waqif, masyarakat setempat, dan wali murid madrasah.<sup>5</sup> Dalam memelihara dan mengelola wakaf sesuai dengan tujuan waqif, maka kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dikukuhkan dalam bentuk Yayasan dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam As-Salafiyah Rembang" dengan tanah seluas 14.762 m<sup>2</sup> dengan akta notaris Raden Mardagoeng Poerbokoesoemo Kudus, nomor 13 tertanggal 30 Januari 1973.<sup>6</sup>

Seiring berdiri dan berjalannya Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R), bidang kependidikan M3R mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan kurikulum Negara (Depag), tetapi masih mempertahankan kurikulum internal juga, bahkan ditambah dengan latihan baca kitab kuning.

---

<sup>4</sup> MTsM3R, "Sejarah," m3r.sch.id, 2022, m3r.sch.id/sejarah/. Diakses pada 8 April 2023.

<sup>5</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>6</sup> MTsM3R, "Sejarah." Diakses pada 8 April 2023.

Sedangkan ilmu pendidikan tetap diberikan sesuai dengan nama Madrasah itu sendiri.<sup>7</sup>

Sejak tahun ajaran 1990-1991 direktur eksekutif diserahkan dari H. Ahmad Siradj Hasan kepada Drs. M. Munib Muslich untuk tingkat Aliyah dan Drs. M. Fathurrahman untuk tingkat Tsanawiyah. Demikian sejarah ringkas Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, sebagai sebuah Madrasah Tsanawiyah/Aliyah Swasta yang menggunakan Kurikulum Negara Plus, yang pertama-tama ada dalam wilayah Kabupaten Dati II Rembang.<sup>8</sup>

## **2. Letak Geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Secara geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki luas 14.762 m<sup>2</sup> dan berlokasi di Jl. Pahlawan No. 43, Kabongan Kidul, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah dengan kode pos 59218.<sup>9</sup>

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan salah satu madrasah tingkat menengah yang terkenal hanya memiliki pagar

---

<sup>7</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>8</sup> MTsM3R, "Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muallimat Rembang."

<sup>9</sup> Pemkab Rembang, "MTSS MUALLIMIN MUALLIMAT," Rupabumi Pemkab Rembang, 2022, [rupabumi.rembangkab.go.id/lokasi/detail/824/mtss-muallimin-muallimat](http://rupabumi.rembangkab.go.id/lokasi/detail/824/mtss-muallimin-muallimat). Diakses pada 8 April 2023. Kelurahan Gemah, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalicari

utama di area depan madrasah, itupun tidak pernah dikunci, karena posisi Masjid masyarakat Kabongan Kidul yang berada di depan sekolah. Sehingga, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bisa disebut madrasah tidak berpagar. Kondisi geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat dapat dilihat dari gambar berikut:

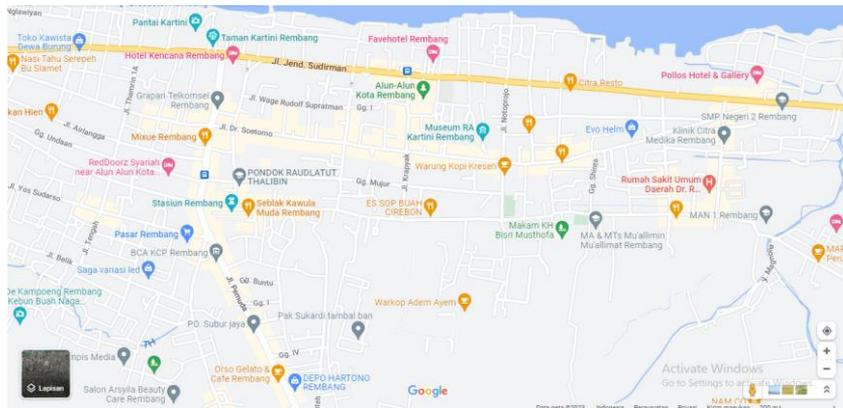


**Gambar 3.1 MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai Salah Satu Madrasah Tidak Berpagar di Rembang**  
**Sumber: Dokumentasi penulis**

M3R sebelah utara berbatasan dengan perkampungan Kabongan Kidul. Bahkan, di depan M3R juga terdapat masjid masyarakat Kabongan Kidul “Umar al-Faruq” yang selalu ramai jamaah pada setiap waktu sholat maktubah. Oleh karena itu, M3R cukup memengaruhi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat setempat.

Batas sebelah timur MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah persawahan yang mulai dibangun menjadi perumahan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Rembang, SMP Negeri 2

Rembang, serta kawasan RSUD dr. Soetrasno Rembang. Batas sebelah selatan ialah Tempat Pemakaman Umum (TPU) terbesar di Kota Rembang, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Taman Makam Pahlawan (TMP) Giri Bhakti Rembang dan bekas rel stasiun yang menjadi arus utama perjalanan menuju Pasar Kota Rembang. Hal inilah yang menjadi penyebab jalan raya di depan gedung sekolah senantiasa sesak oleh hiruk pikuk para pengguna jalan. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3.2 Peta Geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

**Sumber:** [www.google.com/maps/@-6.7703509,111.4638061,13z](http://www.google.com/maps/@-6.7703509,111.4638061,13z)

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai lembaga pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama yang berciri khas Islam merumuskan visi

berikut: ***“Terbentuknya Insan yang Disiplin, Berkualitas, Berakhlakul Karimah, serta Peduli terhadap Lingkungan”***.<sup>10</sup>

Indikator tercapainya visi tersebut yaitu:

**a. Terbentuknya insan yang disiplin**

- 1) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu tepat waktu.
- 2) Terbiasa menjalankan masuk dan pulang Madrasah tepat waktu.
- 3) Mampu membagi waktu dengan baik dan benar.
- 4) Mampu membuat jadwal kegiatan sendiri.
- 5) Mengamalkan surah *al-Asyr* dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Terbiasa disiplin ilmu, beribadah, dan beramal sholeh.

**b. Berkualitas**

- 1) Naik kelas 100% secara normatif.
- 2) Lulus UM 100%.
- 3) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel.
- 4) Minimal 20% output diterima di sekolah favorit.
- 5) Selalu berusaha meningkatkan iman.
- 6) Terampil mengoperasikan komputer dan mampu memanfaatkan layanan internet untuk keperluan belajar.

---

<sup>10</sup> MTsM3R, “Visi Misi MTs Muallimin Muallimat Rembang,” 2020, <https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/visi-misi-mts-muallimin-muallimat.html?m=1>. Diakses pada 27 Desember 2022.

- 7) Terampil dalam bidang olahraga voly, sepak bola, bulu tangkis, dan tenis meja.
- 8) Terampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, rebana, dan seni kaligrafi.
- 9) Memiliki *life skill* dalam hal kepramukaan.
- 10) Memiliki *life skill* di bidang membaca kitab kuning.
- 11) Memiliki kemampuan Menghafal Al-Qur'an minimal 5 Juz.<sup>11</sup>

**c. Berakhlaqul Karimah**

- 1) Mampu menjaga 6K (kebersihan, kerapian, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan) di lingkungan madrasah.
- 2) Mampu menjunjung tinggi nama baik madrasah melalui prestasi akademis dan non-akademis.
- 3) Mampu menjalankan tata tertib yang telah ditentukan madrasah.
- 4) Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan hari besar nasional.
- 5) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- 6) Terbiasa menolong sesama warga madrasah.
- 7) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs M3R, "KTSP MTs M3R 2022-2023," 2022, 5–8. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

#### **d. Peduli terhadap lingkungan**

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, aman, indah, rindang, dan sehat dalam suasana kekeluargaan untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata.
- 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan.
- 3) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
- 4) Terwujudnya madrasah sehat dan berwawasan lingkungan (*School Green*).
- 5) Selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sedangkan misi yang ditempuh oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang ialah:

- a. Meningkatkan pembiasaan tepat waktu.
- b. Meningkatkan pembiasaan pengamalan Syari'ah Islamiyyah.
- c. Memaksimalkan proses belajar-mengajar dan bimbingan.
- d. Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras.
- e. Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan, dan kekeluargaan.
- f. Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
- g. Membangkitkan semangat warga madrasah terhadap kepedulian lingkungan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dokumentasi MTs M3R, 5–8. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>13</sup> Dokumentasi MTs M3R, 5–8. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Tujuan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang tertuang dalam 25 poin berikut:

- a. Peserta didik sadar pentingnya disiplin dalam segala kegiatan
- b. Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- c. Peserta didik membiasakan diri menjalankan sholat berjamaah.
- d. Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- e. Pada akhir tahun ajaran peserta didik dapat menghafal asma al-husna dan surat-surat pendek.
- f. Peserta didik gemar bershodaqoh.
- g. Peserta didik membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.
- h. Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- i. Peserta didik lulus UM 100%.
- j. Memeroleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi.
- k. Memeroleh kemenangan dalam setiap even/lomba kreativitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi.
- l. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit Rembang dan sekitarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MTs M3R, 5–8. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

- m. Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan peserta didik kelas IX atau kegiatan lainnya.
- n. Memiliki tim yang andal dalam bidang kepramukaan.
- o. Memeroleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan/ranting, kabupaten, dan provinsi.
- p. Memiliki tim pengelola PMR di Madrasah.
- q. Memeroleh prestasi dalam lomba PMR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan provinsi.
- r. Peserta didik dapat menjuarai lomba-lomba mapel tingkat kabupaten, karesidenan, dan provinsi.
- s. Peserta didik dapat menjaga kebersihan di lingkungan madrasah.
- t. Peserta didik memiliki kesadaran menjalankan tata tertib yang telah ditentukan madrasah.<sup>15</sup>
- u. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam peringatan hari besar nasional seperti upacara atau lomba.
- v. Peserta didik memiliki jiwa kepahlawanan.
- w. Peserta didik memiliki sikap menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- x. Peserta didik memiliki jiwa penolong pada sesama warga madrasah.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi MTs M3R, 5–8. Didaoatkan pada 12 Januari 2023.

y. Peserta didik dapat menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, aman, indah, rindang, dan sehat dalam suasana kekeluargaan untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata.<sup>16</sup>

Visi, misi, dan tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bermakna semangat asasi keimanan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaqul karimah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti perkembangan lebih lanjut.<sup>17</sup>

#### 4. Keunggulan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki dua program keunggulan. Kedua program tersebut disebut *takhossus* atau program pengkhususan, yaitu program *takhossus tahfidz al-Qur'an* dan program *takhossus* baca kitab (*qiro'at al-Kutub*) dengan metode *amtsilati*. Program *tahfidz al-Qur'an* dan *qiro'at al-Kutub* menjadi keunggulan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang karena latar belakang input peserta didik yang mayoritas merupakan santri pondok pesantren dan sebagai upaya mengokohkan harapan para pendiri atas madrasah, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama pencetak para da'i mumpuni.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dokumentasi MTs M3R, 5–8. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>17</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>18</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Kelas unggulan mendapat jumlah jam pelajaran yang melebihi 3 JP (jam pelajaran) kali 5 hari pada mata pelajaran yang dikhususkan (*takhossus*), hal ini berkonsekuensi mengurangi alokasi jam dari mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Sebab, melalui program keunggulan diharapkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik lebih (unggul) dibandingkan dengan kelas reguler. Pelaksanaan kegiatan pada jam pelajaran setelah pelaksanaan KBM reguler.

*Tahfidz al-Qur'an* memiliki 2 kategori pengalokasian jam pelajaran, kelas reguler perminggu 2 JP dan kelas *takhossus* perminggu 15 JP. Sedangkan kategori alokasi waktu untuk program Baca Kitab (metoda *amsilati*) di kelas reguler diajarkan 4 JP perminggu dan kelas *takhossus* perminggu 15 JP.<sup>19</sup>

## **5. Kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Saylor dan Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* memberikan keterangan tentang kurikulum yaitu segala usaha sekolah untuk memengaruhi peserta didik dalam belajar, baik dilaksanakan di dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>20</sup> Berdasarkan uraian tersebut, Mahfud Junaedi kemudian mengemukakan empat komponen utama kurikulum

---

<sup>19</sup> Dokumentasi MTs M3R, "KTSP MTs M3R 2022-2023," 37. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>20</sup> J. Galen Saylor and M. Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (New York: Reinhart Co., 1960), 4.

yakni 1) tujuan, 2) isi, 3) metode atau proses belajar mengajar, dan 4) evaluasi.<sup>21</sup>

Sejak diresmikan menjadi lembaga pendidikan formal Islam tingkat menengah pertama dengan nama MTs Mu'allimin Mu'allimat, M3R tetap melestarikan kebijakan awal yaitu menggunakan sistem kurikulum perkawinan antara kurikulum negara (Depag) dan kurikulum internal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I, selaku Kepala Sekolah berikut:

“Madrasah kami ini bertekad senantiasa menjunjung semangat para pendiri yang ingin memperjuangkan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman dan menjawab dinamika perkembangan global. Bagaimanapun, input siswa kami adalah siswa-siswi yang berlatar belakang santri dan memang merupakan santri di pondok-pondok pesantren se-Rembang. Apalagi salah satu misi kami adalah menyiapkan para kader pemimpin andal/da'i mumpuni. Tentu saja wawasan dan kepribadian mereka perlu disiapkan dengan matang. Sehingga, bekal pendidikan yang kami berikan bukan hanya sekadar mata pelajaran pendidikan umum, tetapi juga melestarikan pembelajaran kepesantrenan modern dan salaf. Beberapa mapel kami maksud adalah *Qiro'at al-Qur'an* dengan tajwidnya (*Tahfidz al-Qur'an*), Nahwu dan Shorof yang kini menjadi metode *amtsilati* sebagai metode cepat membaca kitab kuning, serta Aswaja (*Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah*) atau ke-NU-an.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, II (Jakarta: Prenada Media, 2019), 122.

<sup>22</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Susunan muatan kurikulum (mata pelajaran) yang diberikan oleh madrasah kepada para peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR		
	PER MINGGU			PER MINGGU			PER MINGGU			PER MINGGU		
	VII	VII	IX	VII	VII	IX	VII	VII	IX	VII	VII	IX
Kelompok A	Sesuai EKMA 154/2019			Kelas Reguler			Inovasi Unggulan Tahfidz			Inovasi Unggulan Baca Kitab		
1. Pendidikan Agama Islam												
a. AlQur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
d. S K I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
5. Matematika	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2
8. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kelompok B												
1. Seni Budaya	3	3	3	1	1	1						
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Prakarya dan atau Informatika	2	2	2	1	1	1						
4. Bahasa Jawa				2	2	2	1	1	1	1	1	1
5. KeNU'an				2	2	2						
6. Amtsilati	4	4	4							15	15	15
7. Tahfidz al Qur'an				2	2	2	15	15	15			
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	46	46	46	48	48	48	48	48	48	48	48	48

**Gambar 3.3 Struktur Muatan Kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**  
**Sumber: Dokumen Kurikulum MTs M3R 2022-2023**

Metode dan Strategi pembelajaran di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang beragam, di antaranya 1) strategi ekspositori dengan metode ceramah, sosiodrama, dan demonstrasi; 2) strategi *inquiry* dengan metode diskusi, penugasan, eksperimen, dan tanya jawab; 3) strategi *inquiry social* dengan metode eksperimen, resitasi, dan karyawisata; 4) strategi *contextual teaching learning* dengan metode demonstrasi

<sup>23</sup> Dokumentasi MTs M3R, "KTSP MTs M3R 2022-2023," 14. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

dan sosiodrama; 5) strategi pembelajaran berbasis masalah dengan metode utama *problem solving*; dan 6) strategi pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi, karyawisata, dan resitasi.<sup>24</sup>

Evaluasi yang diselenggarakan oleh MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengadopsi panduan penilaian dan asesmen produk kurikulum nasional, yakni meliputi penilaian model tes/nontes, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Semua penilaian tersebut menerapkan 30% HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>25</sup> Terobosan evaluasi mutakhir yang dilaksanakan oleh MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah dengan mendemonstrasikan hasil pembelajaran sekaligus wisuda pada mata pelajaran program unggulan *takhossus tahfidz al-Quran* dan baca kitab metode *amtsilati*.<sup>26</sup>

Program kokurikuler yang diprogramkan oleh MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah MPLS, *outbond* (terprogram dalam *Class Meeting*), *study tour* dan ziarah wali songo, *social project*, *research class*, studi banding antarponpes,

---

<sup>24</sup> Dokumentasi MTs M3R, 44. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>25</sup> Dokumentasi MTs M3R, 44. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>26</sup> Fachruri, "MTs Mualimin Mualimat Unggulkan Program Baca Kitab Kuning," *Jateng.Kemenag.Go.Id*, May 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2022/05/mts-mualimin-mualimat-unggulkan-program-baca-kitab-kuning/>. Diakses pada 9 April 2023.

dan *literacy school* (demonstrasi baca kitab kuning di pondok-pondok pesantren).<sup>27</sup> Ekstrakurikuler yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat dikategorikan sebagai program pengembangan diri terstruktur. Terdapat 12 macam ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh para peserta didik yaitu: kepramukaan, PMR, KIR, Olimpiade MIPA dan IPS, paduan suara, komputer, khitobah, pengembangan seni budaya Islam, dan olah raga (bulu tangkis, atletik, tenis meja, pencak silat, dan bola voli).<sup>28</sup>

## **6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Sejak kepemimpinan madrasah tingkat tsanawiyah diserahterimakan kepada Drs. M. Fathurrahman pada awal TP 1990-1991 tidak ada lagi istilah direktur eksekutif sebagai pemimpin dan pengelola lapangan akan tetapi diubah menjadi kepala sekolah yang menjabat selama 4 tahun dalam satu periode.<sup>29</sup> Selain itu susunan para pendidik dan tenaga kependidikan tidak lagi hanya diisi oleh para ulama dan kyai di lingkup se-Kota Rembang, namun juga memuat para akademisi

---

<sup>27</sup> Dokumentasi MTs M3R, "KTSP MTs M3R 2022-2023," 29. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>28</sup> Dokumentasi MTs M3R, 30-33. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>29</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 7.

yang mengampu mata pelajaran sesuai basis keilmuan. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat TP 2022-2023:<sup>30</sup>

**Tabel 3.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No	Nama	Jabatan
<b>Pendidik</b>		
1	Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I.	Kepala Sekolah dan Guru SKI
2	H. Moch. Ribkhan, S. Ag.	WK. UR. Kurikulum dan Guru Bahasa Arab
3	Indah Oktadianawati, S. Pd.	WK. UR. Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris
4	Suseno Edi, S. Pd.	WK. UR. Sarana Prasarana, Wali Kelas, dan Guru Matematika
5	Ahmad Hufron, S. H.I.	WK. UR. Humas, Guru Seni Budaya, dan Pendamping

---

<sup>30</sup> Dokumentasi Administrasi MTs M3R, "DATA GTK DAN PTK MTs MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT" (Rembang: MTs M3R, 2022). Didapatkan pada 12 Januari 2023.

		ekstra kaligrafi
6	Hj. Sri Wigati N. A., S. Pd.	Wali Kelas dan Guru Matematika
7	Umi Sjarifah, S. Pd. Bio.	Wali Kelas dan Guru IPA
8	Achmad Fachruri, S. Pd. I.	Wali Kelas dan Pembina ekstra Pramuka
9	Siti Patimah Wigati, S. Pd.	Wali Kelas dan Guru PKn
10	Roichatul Chusna, S. Pd. I.	Wali Kelas, Guru Bahasa Arab, dan Guru <i>Amtsilati</i>
11	Noor Reihanah Zulfa, S. Ag.	Wali Kelas dan Guru Akidah Akhlaq
12	Eka Meilia, S. Pd.	Wali Kelas dan Guru Bahas Inggris
13	Wahyu Dwi Saputro, S. Pd.	Wali Kelas dan Guru Bahasa Indonesia
14	Sri Asnari, S. Pd. I.	Wali Kelas dan Guru <i>amtsilati</i>
15	Muchtar Lutfi, S. E.	Wali Kelas dan Guru IPS

16	Imam Taufiq A. N., S. Pd.	Wali Kelas dan Guru Bahasa Indonesia
17	Ir. Suijah	Wali Kelas dan Guru IPA
18	Erni Margiyati, S. Pd.	Wali Kelas, Guru Bahasa Jawa dan Prakarya
19	H. Taslim, S. Ag.	Wali Kelas dan Guru Fiqh
20	Damuri, S. Pd.	Guru <i>Tahfidz al-Qur'an</i> , Guru Tilawah, dan Pendamping ekstra Qiraah
21	Muhammad Mudrik Bahraini	Guru Tauhid
22	Nur Azizah, S. Pd. I.	Guru SKI
23	Sukardi	Guru Bahasa Jawa
24	Umi Laelatus Sya'diyah, S. Pd.	Guru IPS
25	Nujiyah Lutfiyah	Guru <i>Tahfidz al-Qur'an</i>
26	H. Zakaria Al-Anshari	Guru ke-NU-an
27	H. Juwari	Guru <i>amtsilati</i> dan Pendamping ekstra

		tilawah
28	H. Suyono, S. Pd. I.	Guru SKI dan <i>Amsilati</i>
29	Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons.	Guru BK
30	Moch. Sholechan, S. Pd.	Guru PJOK
31	Kuswanto, S. Pd.	Pembina Pramuka
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
32	Sri Niswati	Pustakawan Sekolah
33	Lasmini	Staf Administrasi
34	Mamluatur Rohmah, S. Kom. I	Staf Administrasi
35	Pifit Sulistyawan, S. Kom.	Staf Administrasi
36	P. Nor Zaman	Bagian Kebersihan Sekolah
37	Achmad Muchlis	Keamanan Sekolah

## **7. Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Sarana prasarana yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mendukung segala program kurikulum yang tertuang dalam KTSP MTs M3R 2022-2023 meliputi berikut ini:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

**Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Aula Pertemuan	1
5	Koperasi	1
6	Kantin	1
7	MCK	12
8	Perpustakaan	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Ruang Multimedia	1
13	Kantor Staf TU dan Administrasi	1
14	Masjid	1
15	Ruang UKS	1
16	Ruang BK	1
17	Tempat Parkir Terpadu	1
18	Ruang Satpam	1
19	Lapangan	1

Beberapa sarana MTs dan MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang digunakan secara bersamaan, di antaranya yaitu: 1) lapangan, 2) masjid, 3) koperasi, 4) kantin, dan 5) ruang satpam. Bahkan, kegiatan pengembangan diri MTs dan MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang sering dilaksanakan bersama dikarenakan sarana prasarana madrasah digunakan bersama.

## **B. Data Kondisi Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Mts Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada TP 2022-2023 memiliki 15 rombel yaitu 5 rombel kelas VII, 4 rombel kelas VIII, dan 6 rombel kelas IX dengan jumlah peserta didik sebanyak 418 anak yang terdiri dari 196 peserta didik laki-laki dan 222 peserta didik perempuan. Dilihat dari sebaran jumlah peserta didik kelas VII ada sejumlah 139 peserta didik (laki-laki 65/perempuan 74), peserta didik kelas VIII ada sejumlah 110 peserta didik (laki-laki 53/perempuan 57), dan peserta didik kelas IX berjumlah 169 peserta didik (laki-laki 78/perempuan 91).<sup>32</sup> Data persebaran peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>32</sup> Dokumentasi Administrasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023" (Rembang: MTs M3R, 2022). Didapatkan pada 18 Januari 2023.

**Tabel 3.3 Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No	Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII	65	74	139
2	Kelas VIII	53	57	110
3	Kelas IX	78	91	169
<b>JUMLAH</b>		196	222	418

**1. Data Usia Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan kelompok para peserta didik berusia remaja (12-17 tahun) yang sedang tumbuh dan berkembang di era global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari tahun kelahiran, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan peserta didik generasi Z (generasi yang lahir pada 1995-2010) dan generasi alfa/Gen-A (generasi yang lahir pada 2011-2025).<sup>33</sup> Sedangkan berdasarkan kecenderungan perilaku mereka sebagai remaja laten digolongkan sedang berkembang di tingkat Konvensional-Kohlberg.<sup>34</sup> Perilaku remaja yang cenderung memahami bahwa hidup di tengah lingkungan sosial dan

---

<sup>33</sup> Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 23.

<sup>34</sup> Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, ed. Agus Cremers and John de Santo (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 127.

masyarakat memerlukan penyesuaian diri dengan aturan-aturan yang ada.<sup>35</sup>

Data kesiswaan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Penggolongan Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berdasarkan Kelompok Usia.**<sup>36</sup>

No	Kelompok Usia	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	12 tahun	1	1	2	1%
2	13 tahun	30	80	110	26%
3	14 tahun	146	69	215	51%
4	15 tahun	13	70	83	20%
5	16 tahun	5	2	7	2%
6	17 tahun	1	0	1	0,2%
<b>JUMLAH</b>		196	222	418	100%

Berdasarkan tabel penggolongan kelompok usia peserta didik di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menunjukkan bahwa

---

<sup>35</sup> Lawrence Kohlberg, *Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education*, ed. C. Power and A. Higgins (New York: Columbia University Press, 1989), 178.

<sup>36</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023." Didapatkan pada 12 Januari 2023.

sebaran usia mayoritas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berusia 14 tahun (215 peserta didik/ 51%), kemudian usia 13 tahun (110 peserta didik/ 26%), usia 15 tahun (83 peserta didik/ 20%), peserta didik berusia 16 tahun (7 peserta didik/2%), usia 12 tahun (2 peserta didik/ 1%), hingga paling sedikit adalah peserta didik usia 17 tahun (1 peserta didik/ 0,2%).

## **2. Data Kondisi *Individual Differences* Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan peserta didik era global yang heterogen dengan kondisi peserta didik yang beragam. Dilihat dari kondisi keragaman karakteristik dan tahap perkembangan mereka, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dikelompokkan dalam jenis *individual differences* sebagai berikut: disabilitas 2 (tunarungu tunawicara 1, tunawicara 1), IQ di bawah rata-rata (skor IQ sama dengan atau di bawah 90) 9, memiliki riwayat *stunting* 66, obesitas 1, lain-lain/normal 340. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

**Tabel 3.5 Individual Differences Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No	Jenis <i>Individual Differences</i>	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Disabilitas	2	1%
2	IQ di bawah rata-rata	9	2%
3	Memiliki riwayat <i>stunting</i>	66	16%
4	Obesitas	1	0,2%
5	Lain-lain/normal	340	81%
<b>JUMLAH</b>		418	100%

Jika dilihat dari tabel di atas, peserta didik dengan kondisi normal memang masih mendominasi dengan jumlah 340 peserta didik (81%), akan tetapi terlihat 19% lainnya (sejumlah 78 peserta didik) dikategorikan sebagai peserta didik dengan kondisi spesial atau butuh pendampingan. Potret tersebut tidak lepas dari latar belakang keluarga peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

### **3. Data Kondisi Religiusitas dan Budaya Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Hawari menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang

diekspresikan dalam memilih dan melaksanakan aktivitas sehari-hari berupa ibadah dan kegiatan keagamaan.<sup>38</sup>

Kurikulum khusus bagi kelas program unggul atau *takhossus* di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ternyata belum cukup disambut baik oleh para peserta didik. Hal ini bukan semata-mata disebabkan para peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menolak program tersebut akan tetapi karena latar belakang dan budaya keagamaan peserta didik yang masih minim. Berikut tabel rincian sebaran kelas reguler, *takhossus tahfidz al-Qur'an*, dan *takhossus qira'at al-Kutub*:

**Tabel 3.6 Program yang Dipilih oleh Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No	Program	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Reguler	380	91%
2	<i>Takhossus tahfidz al-Qur'an</i>	31	7%
3	<i>Takhossus qira'at al-Kutub</i>	7	2%
<b>JUMLAH</b>		418	100%

Tabel 3.6 mencerminkan prosentase program yang dipilih oleh peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Dari

---

<sup>38</sup> D Hawari, *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), 193.

total seluruh peserta didik 418, sejumlah 380 peserta didik (91%) memilih program umum/reguler dan 32 peserta didik memilih program unggul; 31 peserta didik (7%) memilih *takhossus tahfidz al-Qur'an* dan 7 peserta didik (2%) *takhossus qira'at al-Kutub*.

Peserta didik yang memilih program unggul menghafalkan al-Qur'an memiliki rincian: kelas 7 sebanyak 12 peserta didik, kelas 8 ada 5 peserta didik, dan kelas 9 sebanyak 14 peserta didik. Program unggulan membaca kitab dengan metode *amtsilati* memiliki rincian pemilih: kelas 7 ada 2 peserta didik, kelas 8 sebanyak 3 peserta didik, dan kelas 9 ada 2 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak memilih program unggul, yang berarti berada di kelas reguler memiliki rincian: kelas 7 sebanyak 125 peserta didik, kelas 8 ada 102 peserta didik, dan kelas 9 sejumlah 153 peserta didik.<sup>39</sup>

Dalam pemilihan program unggul madrasah sebagaimana tercermin pada tabel 3.6 hakikatnya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keagamaan peserta didik masih minim, tetapi sebaliknya fakta justru menunjukkan bahwa hampir 50% peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan santri di pondok pesantren lingkup Kabupaten Rembang sekitar MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang: PP Abidin Sawahan, PP Al-Mubarak, PP TSI, PP TPI, PP Darul Hadlonah Putra, PP Darul hadlonah Putri, PP Ngisor Waru Pulo, PP Al-Irsyad, PP Darul Ulum, PP Al-Juwari

---

<sup>39</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023." Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Sridadi, pp Mbah Kurdi/Al-Musthofawiyah. Hal tersebut bermakna kesadaran keagamaan peserta didik tidak dapat disimpulkan dari satu aspek semata. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Latar Belakang Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.**

No	Latar Belakang Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Santri di Pondok Pesantren	176	42%
2	Tinggal di rumah	242	58%
<b>JUMLAH</b>		418	100%

Peserta didik yang merupakan santri pondok pesantren memiliki rincian: kelas 7 sebanyak 62 peserta didik, kelas 8 ada 54 peserta didik, dan kelas 9 sebanyak 60 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tinggal di rumah memiliki rincian: kelas 7 ada 77 peserta didik, kelas 8 sebanyak 56 peserta didik, dan kelas 9 ada 109 peserta didik.<sup>40</sup>

#### **4. Data Kondisi Sosial Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Gambaran sekilas MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menunjukkan peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keislaman yang baik, alumni sekolah dasar

---

<sup>40</sup> Dokumen MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Islam/madrasah ibtidaiyyah, dan santri pondok pesantren, padahal peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki latar belakang sosial yang beragam.

**a. Latar Belakang Keluarga**

Berdasarkan penuturan Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki latar belakang keluarga yang sangat membentuk diri mereka, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

“...peserta didik kami ini sebenarnya sangat bermacam-macam latar belakang keluarganya. Nah, yang sangat disediakan adalah mayoritas mereka memang anak-anak *brokenhome* dan banyak yang sudah yatim piatu, Mbak. Yang membuat kami sangat berpikir dan miris adalah, fakta bahwa keberadaan orang tua itu sangat memengaruhi perkembangan mereka, baik fisiknya, semangatnya dalam belajar, berteman, mentalnya, bahkan sangat andil sebagai tolok ukur moral mereka di zaman milenial ini. Sangat kelihatan, mana anak yang mendapat sentuhan orang tua, mana yang kurang, bahkan yang tidak tersentuh, Mbak. ...”<sup>41</sup>

Berikut ini data kesiswaan berdasarkan posisi mereka (anak keberapa dalam keluarga):

---

<sup>41</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Guru BK MTs M3R) pada 17 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

**Tabel 3.8 Posisi Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam Keluarga.<sup>42</sup>**

No	Anak keberapa dalam keluarga	Jumlah peserta didik	Prosentase
1	Tunggal	44	11%
2	Kesatu	171	41%
3	Kedua	152	36%
4	Ketiga	44	11%
5	Keempat	5	1%
6	Kelima	2	0,4%
<b>JUMLAH</b>		418	100%

Tabel 3.8 menggambarkan bahwa peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang merupakan anak tunggal sebanyak 44 peserta didik, anak kesatu 171 peserta didik, anak kedua 152 peserta didik, anak ketiga 44, anak keempat 5, dan anak kelima 2. Hierarki frekuensi tertinggi yang paling mendominasi adalah anak kesatu dengan prosentase 41%, merupakan anak kedua, anak ketiga dan tunggal, kemudian disusul anak keempat, dan paling sedikit adalah anak kelima. Dengan demikian data tersebut menunjukkan fakta bahwa peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tergolong peserta didik era global dengan karakteristik keluarga besar. Keluarga yang tidak

---

<sup>42</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023." Didapatkan pada 12 Januari 2023.

hanya terdiri dari kedua orang tua dan satu/dua orang anak saja, melainkan dengan jumlah anak lebih dari itu.

**a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Dilihat dari segi pendidikan, orang tua peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dikelompokkan dalam kategori berikut: Perguruan Tinggi 20, tamat Akademi 20, tamat SLTA 219, tamat SLTP 262, tamat SD 198, dan tidak bersekolah 117.

**Tabel 3.9 Jenis Pendidikan Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.<sup>43</sup>**

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya orang		Jumlah	Prosentase
		Bapak	Ibu		
1	Perguruan Tinggi	10	10	20	2%
2	Tamat Akademi	8	12	20	2%
3	Tamat SLTA	112	107	219	26%
4	Tamat SLTP	115	147	262	31%
5	Tamat SD	107	91	198	24%
6	Tidak	66	51	117	14%

<sup>43</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

	bersekolah				
	Jumlah	418	418	836	100%

Berdasarkan data pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengenyam dunia pendidikan. Walaupun besaran keluarannya masih didominasi dari lulusan dasar hingga menengah atas, yaitu sebesar 81%. Bahkan orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak bersekolahpun terbilang cukup banyak yaitu sebesar 14%.

**b. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Dilihat dari mata pencaharian orang tua peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat dikelompokkan dalam jenis mata pencaharian sebagai berikut: tidak bekerja 374, buruh industri 66, buruh bangunan 6, pengangkutan 3, petani sendirian 121, wiraswasta 213, pedagang 21, guru 6, perangkat desa 17, pegawai negeri 9. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10 Jenis Mata Pencaharian Orang Tua Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.<sup>44</sup>**

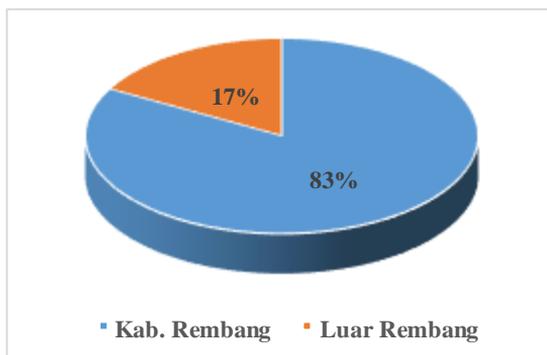
No	Jenis Kegiatan	Banyaknya orang		Jumlah	Prosentase
		Bapak	Ibu		
1	Tidak bekerja	103	271	374	44%
2	Buruh industri	48	18	66	8%
3	Buruh bangunan	6	0	6	1%
4	pengangkutan	3	0	3	0,3%
5	Petani sendirian	82	39	121	14%
6	wiraswasta	143	70	213	25%
7	pedagang	10	11	21	3%
8	Guru	0	6	6	1%
9	Perangkat desa	17	0	17	2%
10	Pegawai negeri	6	3	9	1%
	Jumlah	418	418	836	100%

Jika dilihat dari tabel di atas, mata pencaharian orang tua peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat justru didominasi oleh tunakarya/tidak bekerja. Potret tersebut tidak lepas dari keluaran pendidikan.

<sup>44</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

**b. Asal Daerah Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Berdasarkan data rekapitulasi kesiswaan kelas 7,8, dan 9 MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang TP 2022/2023, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berasal dari kemajemukan lokalitas, tercermin dalam gambar berikut:



**Gambar 3.4**  
**Asal Daerah Peserta Didik MTs Mu'allimin**  
**Mu'allimat Rembang.**

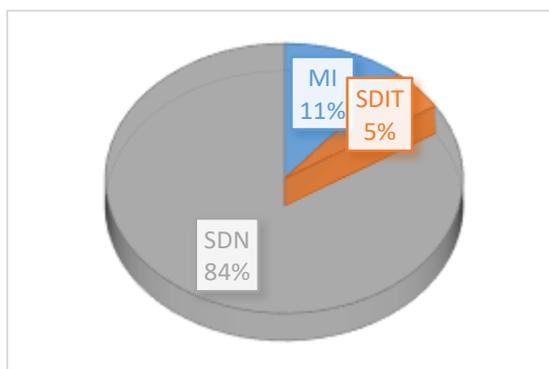
Gambar 3.4 menunjukkan prosentase asal daerah peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Dari keseluruhan total peserta didik 418, sejumlah 347 peserta didik (83%) berasal dari Kabupaten Rembang dan 71 peserta didik lainnya (17%) dari luar Kabupaten Rembang.

Peserta didik yang berasal dari Kabupaten Rembang memiliki rincian: kecamatan Bulu 7, Gunem 3, Kaliori 66, Kragan 2, Lasem 4, Pamotan 4, Pancur 1, Rembang 158, Sale

1, Sarang 1, Sedan 0, Sluke 2, Sulang 31, dan Sumber 67. Sedangkan asal daerah luar Kabupaten Rembang mempunyai rincian: Batam 1, Batangan 28, Bekasi 1, Blora 9, Bojonegoro 5, Cilacap 1, Demak 3, Depok 2, Gresik 1, Indramayu 1, Jakarta 1, Jepara 3, Juwana 2, Kendal 1, Pati 2, Pekalongan 1, Pemalang 1, Semarang 3, Surabaya 1, dan Tuban 4.<sup>45</sup>

**c. Asal Sekolah Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Potret asal sekolah peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang justru mayoritas berasal dari SDN dan sisanya adalah dari sekolah berbasis Islam, yaitu dari SDIT dan MI, terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.5**  
**Asal Sekolah Peserta Didik MTs Mu'allimin**  
**Mu'allimat Rembang**

---

<sup>45</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Prosentase yang disajikan dalam gambar 3.5 merupakan hasil informasi dalam rekapitulasi data kesiswaan yang menunjukkan bahwa asal sekolah peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat dari SDN sebanyak 349 peserta didik (84%), MI 47 peserta didik (11%), dan SDIT 22 peserta didik (5%).<sup>46</sup>

### **C. Program Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

Data yang peneliti peroleh dari Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memaparkan bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah terlaksana sejak lama bahkan setiap saat. Keluarga madrasah memakai konsep langsung menegur peserta didik yang berbuat salah atau bertindak buruk. Hal ini sebagaimana ungkapan Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berikut:

“Sebenarnya menyoroti sekaligus membantu menegur moral peserta didik ya sudah dilakukan tiap saat. Tapi kalau khusus memprogramkan, kami tergolong baru saja membenahinya dan menata program itu pelan-pelan. Alhamdulillah, sangat menantang. Penuh lika-liku sekali.”<sup>47</sup>

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang membuat program pembentukan moralitas peserta didik di era global awal kali pada

---

<sup>46</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>47</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Agustus 2021. Program ini pada mulanya berfokus pada upaya meminimalisir catatan kasus peserta didik pasca pandemi silam.

“... pada awal Agustus 2021 lalu, sebelum menutup rapat bulanan, Bu Iffah dan Bu Indah selaku Guru BK dan Bidang Kesiswaan madrasah menyampaikan bahwa pasca pandemi ada saja isu kesiswaan yang meresahkan di lingkup pendidikan. Bu Iffah menambahkan sejumlah kasus peserta didik kami yang telah beliau catat seolah tidak ada jeda napasnya. Setiap hari beliau harus turun tangan mendampingi peserta didik. Akhirnya beberapa respon guru ditampung dan disepakati bahwa kebijakan yang berkaitan dengan karakter peserta didik perlu menjadi perhatian bersama dan kalau bisa disusun programnya. Karena saat itu sudah menjelang akhir rapat, jadi saya langsung menunjuk Bu Iffah untuk menjadi ketua eksekutor program ini. Mengenai apa-apa saja yang perlu ada dalam program tersebut saya serahkan kepada Bu Iffah. Selebihnya, saya juga meminta draf kurikulum dilengkapi oleh Bidang Kurikulum madrasah dengan poin khusus penguatan pendidikan karakter siswa. Tapi sampai saat ini saya pribadi belum mengetahui apakah program tersebut sudah ditindaklanjuti atau belum. ...”<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global yang dibentuk sejak Agustus 2021 oleh segenap guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang masuk dalam susunan kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam poin khusus bernama “Program Penguatan Karakter Peserta Didik”. Program ini di bawah kewenangan Guru BK MTs Mu'allimin

---

<sup>48</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Mu'allimat Rembang, Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. sebagai ketua eksekutor program serta kebijakan program belum disusun hingga sekarang.

### **1. Landasan Dasar Program Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

Dua Landasan dasar pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global adalah sebagai berikut:

#### **a. Landasan Yuridis**

Dasar hukum dalam pelaksanaan atau penerapan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global diambil dari kebijakan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah serta aturan-aturan kesiswaan yang ada dalam naungan Bimbingan dan Konseling Sekolah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>49</sup>

- 2) Amanat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sebagai satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik yang telah termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.<sup>50</sup>
- 3) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab 1 Pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:
  - a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
  - b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;

---

<sup>49</sup> Kemendikbudristek, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2003), 4.

<sup>50</sup> Dokumentasi Lathifah Fauzy, “Program Bimbingan Dan Konseling Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023” (Rembang, 2022), 6. Didapatkan pada 20 Mei 2023.

- c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat;
- d) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>51</sup>

b. Landasan Historis

Fakta-fakta sejarah yang dijadikan sebagai basis pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global adalah:

- 1) Menjunjung semangat para pendiri MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang untuk memperjuangkan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman dan menjawab dinamika perkembangan global;
- 2) Merespon laporan Bidang Kesiswaan dan Bimbingan Konseling MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tentang catatan kasus peserta didik pasca pandemi.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I., selaku Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berikut:

---

<sup>51</sup> Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan" (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2008), 2-3.

“Madrasah kami ini bertekad senantiasa menjunjung semangat para pendiri yang ingin memperjuangkan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman dan menjawab dinamika perkembangan global. Bagaimanapun, input peserta didik kami adalah peserta didik yang berlatar belakang santri dan memang merupakan santri di pondok-pondok pesantren se-Rembang. Apalagi salah satu misi kami adalah menyiapkan para kader pemimpin andal/da’i mumpuni. Tentu saja wawasan dan kepribadian mereka perlu disiapkan dengan matang. Sehingga, bekal pendidikan yang kami berikan bukan hanya sekadar mata pelajaran pendidikan umum, tetapi juga melestarikan pembelajaran kepesantrenan modern dan salaf. Beberapa mapel kami maksud adalah *Qiro’at al-Qur’an* dengan tajwidnya (*Tahfidz al-Qur’an*), Nahwu dan Shorof yang kini menjadi metode *amtsilati* sebagai metode cepat membaca kitab kuning, serta Aswaja (*Ahlus Sunnah wa al-Jama’ah*) atau ke-NU-an.”<sup>52</sup>

Beliau juga menyampaikan landasan historis kedua:

“Landasan yuridisnya, coba nanti Mbak kroscek melalui Bu Iffah selaku guru BK ya, Mbak. Beliau yang kami tunjuk sebagai ketua program ini juga sebagai pemerhati setiap kebijakan dan tindakan atas program ini. Kalau landasan historisnya adalah pada awal Agustus 2021 lalu, sebelum menutup rapat bulanan, Bu Iffah dan Bu Indah selaku Guru BK dan Bidang kesiswaan madrasah menyampaikan bahwa pasca pandemi ada saja isu kesiswaan yang meresahkan di lingkup pendidikan. Bu Iffah

---

<sup>52</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang.

menambahkan sejumlah kasus siswa kami yang telah beliau catat seolah tidak ada jeda napasnya. Setiap hari beliau harus turun tangan mendampingi peserta didik. Akhirnya beberapa respon guru ditampung dan disepakati bahwa kebijakan yang berkaitan dengan karakter siswa perlu menjadi perhatian bersama dan kalau bisa disusun programnya. ...”<sup>53</sup>

Menurut Pak Arif, dua landasan historis ini berkaitan erat dengan peran MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Keberadaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai sarana pembentuk moralitas peserta didik mengacu pada dua prinsip dasar:

- 1) Asas kewajiban sebagai pihak melembaga sebagai pengganti dan penerus peran orang tua peserta didik;
- 2) Upaya menghalau segala tantangan di zaman yang semakin canggih.<sup>54</sup>

Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Pak Arif:

“... Selain itu, ya karena cita dan harapan para pendiri seperti yang saya sampaikan di awal tadi, Mbak. Dua prinsip dasar mengapa program ini kami laksanakan adalah asas kewajiban sebagai pihak melembaga sebagai pengganti dan penerus peran orang tua siswa dan upaya menghalau segala tantangan pendidikan di zaman yang semakin canggih.

---

<sup>53</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>54</sup> MTs M3R, “Program Penguatan Pendidikan Karakter” (Rembang: MTs M3R, 2022).

Hampir semua orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke madrasah ini selalu menyatakan pesan menitipkan anak-anak mereka, Mbak. Mereka berharap besar pada madrasah. Apalagi pasca pandemi kemarin. Semua orang tua sangat pusing melihat anak-anaknya sibuk di depan Hp saja. Jika orang tuanya paham dengan benar kegiatan anak ya, Alhamdulillah. Sebab mereka tidak akan khawatir dan bisa menindak anak kapan saja, karena bisa mengecek langsung. Namun, justru kebanyakan orang tua siswa M3R ini bukan orang berlatar pendidikan tinggi, Mbak. Jadi hanya bisa resah dan gemas melihat anak-anak mereka kesibukannya main Hp saja, Mbak. Oleh karena itulah program ini kami galakkan.”<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menegaskan bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global dilaksanakan sebagai langkah menjawab tantangan era global.

## **2. Tujuan Program Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

Tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global belum tertulis dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Hal ini justru terungkap

---

<sup>55</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

dalam cuplikan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan sebagai berikut:

a. Elemen Pembentuk Moralitas

Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bertujuan sebagai elemen pembentuk moralitas peserta didik di era global. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I berikut:

“Tujuan program ini adalah turut serta menjadi bagian dari elemen yang membentuk dan memperbaiki moralitas peserta didik kita di era global, Mbak.

Saya tadi sudah menyampaikan betapa era modern ini menjadi tantangan bagi banyak pihak, Mbak. Sehingga semangat yang bertujuan untuk menyapa tantangan itu harus dilaksanakan.”<sup>56</sup>

b. Memperbaiki Moralitas

Selain itu, pembentukan moralitas peserta didik di era global bertujuan untuk memperbaiki moralitas peserta didik di era global. Sehingga bisa diibaratkan program ini merupakan program yang mewadahi segala catatan kasus peserta didik era global kemudian memberikan respon berupa solusi perbaikan. Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara oleh peneliti dengan informan/narasumber (Kepala Sekolah MTs M3R) pada 12 Januari 2023 di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

“Tentunya demi memperbaiki moralitas generasi sekarang yang cukup sulit dikendalikan, Mbak. Wah, kalau sudah sulit dikendalikan ini akan makin menyulitkan, Mbak. Bukan hanya kami makin sibuk mengurus mereka, tetapi mereka sendiri akan kesulitan menerima pelajaran apapun. Kasihan jika dibiarkan saja, Mbak.”<sup>57</sup>

### c. Benteng Penjaga Moralitas

Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global juga bertujuan sebagai benteng penjaga moralitas peserta didik di era global. Era yang tercitra sebagai era menakutkan, jika tidak disikapi dengan bijak. Sebab, banyak tantangan yang menghadang dan berusaha masuk. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag. berikut:

“Menjaga moral anak di era menakutkan.”<sup>58</sup>

Pernyataan Bu Zulfa memang simpel, tetapi mengandung maksud yang cukup dalam. Pembentukan moralitas peserta didik di era global harus mampu memberikan dua alternatif, yaitu pencegahan agar bisa lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengingatkan tindakan satu sama lain serta penguatan moralitas yang sudah baik.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

d. Memberikan Pemahaman tentang Potensi Peserta Didik

Bu Indah Oktadianawati, S. Pd. justru mengungkap tujuan pembentukan moralitas peserta didik di era global dari sudut pandang yang berbeda. Berikut potongan pendapat beliau:

“... Lebih dari itu, pendampingan bertujuan agar mereka memahami potensi besar yang ada dalam diri mereka.”<sup>59</sup>

Pendapat Bu Indah sejalan dengan makna yang tertuang dalam salah satu landasan yuridis program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global yaitu Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan yang menitikberatkan pada “potensi peserta didik”.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian yang mencakup; pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, dan implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

Moralitas peserta didik era global pada dasarnya merupakan dampak beberapa hal dan aktivitas yang dekat dengannya, seperti teknologi dan akses informasi lewat media.<sup>1</sup> Begitu juga potret moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Moralitas mereka tergambar dari sikap yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Hardika, Eny Nur Aisyah, and Imam Gunawan, *Transformasi Belajar Generasi Milenial, I* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), 3–5.

Mahfud pada “Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam” menegaskan bahwa madrasah memiliki dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum formal dan tidak formal/tersembunyi. Kurikulum formal madrasah meliputi bidang studi agama Islam, yakni Al-Qur’an, Hadits, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, sedangkan kurikulum tersembunyi dapat berupa: tradisi, model tindakan, atau nilai-nilai luhur yang berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik madrasah.<sup>2</sup> Dalam rangka pembentukan moralitas peserta didik era global, MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang melaksanakan tahapan strategi berikut:

a. *Moral Knowing*

- 1) Menyusun Kegiatan Kurikulum yang Sejalan dengan Program Pembentukan Moralitas Peserta Didik

Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di era global telah tersusun sebagai muatan yang dibahas secara khusus dalam draf kurikulum MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang poin I. Nilai-nilai dikembangkan dalam bentuk kegiatan dan tidak direncanakan secara tersendiri melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi merupakan program madrasah dan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan.

---

<sup>2</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, II (Jakarta: Prenada Media, 2019), 215.

Berikut ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan terjadwal. Poin-poin penjabaran kegiatan rutin dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Rutin “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global<sup>3</sup>**

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersalam-salaman dengan guru di depan pintu gerbang madrasah pada saat datang pagi hari</li> <li>• Membaca Juz Amma pukul 06.50 – 07.00 setiap Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu</li> <li>• Membaca Surat Yasin pukul 06.15 – 07.00 setiap Jum’at</li> <li>• Membaca shalawat Nariyah, <i>asma’al-Husna</i> dan berdo’a sebelum pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>• Membaca <i>istighfar</i>, Surat Al-‘Asr, dan berdo’a sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>• Setiap Jumat berinfaq</li> <li>• Setiap hari shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah</li> <li>• Bersalam-salaman dengan guru pada saat pulang</li> <li>• Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun</li> </ul>

<sup>3</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs M3R, “KTSP MTs M3R 2022-2023,” 2022, 48–50. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong</li> <li>• Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain</li> <li>• Meminta ijin untuk menggunakan barang orang lain</li> </ul>
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik</li> <li>• Jam 06.50 semua siswa harus sudah berada di madrasah dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan madrasah</li> <li>• Jam 06.50 semua guru harus sudah berada di madrasah. Bagi guru yang hadir lebih dari pk. 07.30 tanpa keterangan dianggap tidak hadir</li> <li>• Pegawai Tata Usaha jam 06.50 harus sudah berada di madrasah dan pulang jam 14.30/15.00 sesuai ketentuan jam kerja</li> <li>• Bila berhalangan hadir ke madrasah, maka harus ada surat pemberitahuan ke madrasah</li> <li>• Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari (oleh seluruh guru), diawali oleh guru yang bertugas bersalaman dengan siswa. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (Kriteria rapi: baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan)</li> <li>• Kerapian rambut, dicek setiap hari (oleh seluruh guru), panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan kerah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk bercukur rambut dan dikasih tenggang waktu sehari, sekiranya masih membandel maka akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh madrasah</li> <li>• Guru dan Pegawai berpakaian rapi dan seragam: Senin = Keki, Selasa = hitam putih Rabu = Abu- abu</li> </ul>

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
	<p>Kamis-Sabtu = Batik. Setiap tanggal 17 berpakaian seragam KORPRI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/Pegawai dilarang merokok di kelas/kantor</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada petugas perpustakaan</li> </ul>
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan tempat temuan barang hilang</li> <li>• Trasparansi laporan keuangan madrasah</li> <li>• Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>• Menyediakan kotak saran dan pengaduan</li> <li>• Larangan menyontek saat ujian</li> <li>• Berbicara jujur</li> </ul>
Peduli Lingkungan	<p><b>Lingkungan Madrasah Bersih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Petugas kebersihan madrasah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan diluar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dilanjutkan setelah selesai jam pulang madrasah dan langsung dibuang ke TPS</li> <li>• Setiap hari di jam istirahat 1 dan 2 membersihkan halaman secara bergilir perjenjang kelas diawasi oleh wali kelas</li> <li>• Setiap hari di ruang guru, Guru melaksanakan piket secara berkelompok</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> </ul> <p><b>Kelas Bersih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Piket kelas secara kelompok setiap hari membersihkan kelasnya, strategi boleh setelah pulang madrasah atau sebelum jam masuk (daftar piket)</li> <li>• Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi</li> <li>• Melakukan lomba kelas terbersih (kriterianya ditetapkan madrasah) setiap minggu dan pemenangnya dimumumkan pada saat upacara hari senin dan diberikan hadiah berupa piala bergilir, dan</li> </ul>

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
	<p>apabila mendapatkannya selama 4 kali berturut-turut mempertahankan hadiah berupa barang (alat kebersihan atau alat sekolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas madrasah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang</li> </ul>
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan sumbangan bila ada teman yang sakit atau keluarga madrasah ada yang meninggal dunia</li> <li>• Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir dll (sifatnya <i>temporary</i>)</li> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> <li>• Bentuk kegiatan sosial sebagaimana diatur pada BKSM (Badan Kesejahteraan Sosial Madrasah) baik untuk guru dan pegawai maupun siswa</li> </ul>
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>• Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional</li> <li>• Memajang foto presiden dan wakil presiden serta lambang negara</li> <li>• Memajang foto para pahlawan nasional</li> </ul>

#### b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Poin-poin penjabaran kegiatan spontan dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rincian Kegiatan Spontan “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global<sup>4</sup>**

<b>Nilai-Nilai</b>	<b>Bentuk Pelaksanaan Kegiatan</b>
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan ibadah</li> <li>• Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam</li> <li>• Meminta maaf bila melakukan kesalahan</li> </ul>
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan siswa yang datangnya terlambat, bila masih telambat, maka mengundang orang tua siswa tersebut.</li> <li>• Bagi guru yang tidak disiplin diberikan teguran</li> <li>• Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi.</li> <li>• Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk bercukur rambut dan dikasih tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka akan dipotong oleh guru /petugas yang ditunjuk oleh sekolah</li> <li>• Melerai pertengkaran</li> </ul>
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan siswa yang mencontek saat ujian</li> <li>• Memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya</li> </ul>
Peduli Lingkungan	<p><b>Lingkungan Madrasah Bersih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan</li> <li>• Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan berupa membersihkan WC</li> </ul>
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> <li>• Melayat apabila ada orang/wali murid yang</li> </ul>

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs M3R, 50–51. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
	meninggal dunia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam</li> <li>• Membentuk ketua pengumpulan sumbangan di setiap kelas</li> </ul>

c) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan. Poin-poin penjabaran kegiatan keteladanan dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Rincian Kegiatan Keteladanan “Penguatan Pendidikan Karakter” Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global<sup>5</sup>**

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran.</li> <li>• Setiap hari Jumat sebelum jam pertama mengikuti pembacaan yasin</li> <li>• Setiap Sabtu Khusus tahtiman bersama</li> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan shalat zuhur berjamaah</li> <li>• Sholat Dhuha bersama dengan anak sesuai dengan kelasnya.</li> <li>• Guru menjadi model yang baik dalam berdoa. Ketika berdoa, maka guru memberi contoh dengan berdoa dengan khusu’</li> </ul>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs M3R, 51–52. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam 06.50 semua guru harus sudah berada di madrasah melakukan presensi</li> <li>• Pegawai Tata Usaha jam 06.50 harus sudah berada di madrasah dan pulang pulang jam 14.30/1500 sesuai tata tertib madrasah</li> <li>• Guru/Pegawai dilarang merokok di kelas/kantor</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Berbicara yang sopan</li> <li>• Mengucapkan terima kasih</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Menghargai pendapat orang lain</li> <li>• Tertib berpakaian dengan rapi sesuai tata tertib guru dan pegawai</li> </ul>
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan penilaian secara objektif</li> <li>• Pendidik menepati janji pada peserta didik</li> </ul>
Peduli Lingkungan	<p><b>Lingkungan sekolah bersih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik</li> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan</li> </ul>
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan mengumpulkan sumbangan setiap bulan untuk kegiatan sosial di masyarakat dan lingkungan madrasah</li> </ul>
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan upacara dan peringatan hari besar bersama peserta didik</li> </ul>

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 terlihat bahwa pembentukan moralitas peserta didik melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Strategi pembentukan moralitas peserta didik MTs

Mu'allimin Mu'allimat Rembang melalui tiga kegiatan tersebut: rutin, spontan, dan keteladanan pada dasarnya sebagai upaya memperkenalkan dan membiasakan nilai moral kepada peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I. Selaku Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berikut:

“... Jadi program penguatan karakter siswa kami jalankan dengan 3 model; rutinan, spontan, dan keteladanan itu berarti strategi dan metode kami adalah membiasakan. Kalau dibuat rutin, mereka akan bisa otomatis tersetting karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Untuk yang spontan dan keteladanan ini sebenarnya lebih sulit membiasakan tapi setidaknya agar mereka tidak kaget dan biasa langsung tanggap jika ada apa-apa. Lazimnya kalau sudah biasa tanggap, anak akan memiliki kepekaan dan kepedulian, Mbak. In syaa'a Allah.”<sup>6</sup>

Penjelasan Bapak Arif menunjukkan bahwa tujuan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan adalah pengenalan, pembiasaan, dan pemantik kepekaan/kepedulian.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I., Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Kepala Sekolah pada 12 Januari 2023.

## 2) Memasukkan dalam Struktur Perangkat Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global yang diterapkan oleh masing-masing guru ternyata beragam. Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mempersilakan setiap guru untuk membuat strategi masing-masing. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berikut:

“Setiap guru dipersilakan untuk melakukan caranya masing-masing. Sebab memang tidak bisa diseragamkan. Masing-masing guru tahu hal terbaik apa yang perlu dilakukan untuk anak model begini dan begitu. ...”<sup>7</sup>

Namun, Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. mengaku termasuk salah satu guru yang memasukkan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global dalam struktur perangkat pembelajaran. Hal ini sebagaimana pengakuan beliau berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

“Kalau saya selaku guru BK, program pembelajaran saya sangat terstruktur, Mbak. Dan saya pribadi berupaya komitmen melakukan sesuai yang saya tulis. Nanti saya pinjami Buku Besar saya yang memuat perangkat pembelajaran, data kasus, sampai langkah tindakannya.”<sup>8</sup>

### 3) Menginternalisasikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dipusatkan pada setiap Jumat. Hal ini merupakan langkah madrasah agar semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menjadi bakat minat para peserta didik. Sebab, sebagian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan santri pondok pesantren yang juga memiliki banyak aktivitas harian. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi khusus kegiatan ekstrakurikuler pada Jumat 24 Februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat 8 ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan pada hari tersebut di antaranya: kepramukaan, KIR, paduan suara, khithobah, pengembangan seni budaya Islam (tilawah dan khot/kaligrafi), dan olah raga (tenis meja dan bola

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.

voli), dari total 12 macam ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Peneliti telah melihat guru dan pembina ekstrakurikuler memberikan sejumlah kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai moralitas berikut:

- a) Menekankan disiplin tepat waktu. Peserta didik yang terlambat dipersilakan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada hari tersebut 2 ekstrakurikuler: bola voli dan paduan suara akhirnya diliburkan karena hanya sedikit partisipan yang datang tepat waktu.
- b) Memberi kesempatan kepada partisipan ekstrakurikuler untuk bebas menyampaikan pendapat dan kreativitas.
- c) Menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan penyampaian kalimat: “Terima kasih, Pak. Terima kasih, Bu. *Jazaakum Allah khairan katsiron.*”<sup>9</sup>

Berikut ini gambar salah satu pelaksanaan ekstrakurikuler pada hari itu:

---

<sup>9</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.



**Gambar 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Setiap Jumat Sore di Halaman Madrasah.<sup>10</sup>**

- 4) Memberlakukan Sistem Skor sebagai Hukuman atas Pelanggaran Tata Tertib

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki paket kebijakan berperilaku di lingkungan madrasah yang diberlakukan bagi seluruh peserta didik. Selain “Program Penguatan Karakter Peserta Didik”, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga memiliki tata tertib peserta didik. Tata tertib ini sudah ditempelkan pada setiap kelas dan selalu disosialisasikan setiap pertama kali peserta didik memperoleh materi MPLS pada tiap awal tahun ajaran baru.

Tata tertib peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memuat tata tertib umum, tata tertib upacara,

---

<sup>10</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

tata tertib kelas, larangan, sanksi, catatan, keterangan, dan ketetapan skor pelanggaran.<sup>11</sup> Setiap pelanggaran sudah ditentukan bobot skor dan tindakan sanksi yang diberikan atas sejumlah skor yang didapatkan. Bobot skor dikategorikan berdasarkan aspek kerajinan kedisiplinan, aspek kerapian, dan aspek kepribadian. Penegakan kebijakan skor sebagai sanksi perbuatan melanggar adalah bentuk upaya memberikan rambu peringatan sekaligus sebagai strategi pembiasaan *reward and punishment*, yaitu sistem yang menyatakan bahwa segala sesuatu selalu ada ganjaran.

#### 5) Memotivasi dan Mendukung Potensi

Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang seringkali menggunakan strategi motivasi dan dukungan potensi. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan peserta didik bahwa setiap mereka memiliki kemampuan yang berbeda dan akan menjadi luar biasa apabila sudah menemukan dan mampu memaksimalkan potensi tersebut. Hal tersebut tergambar dari penjelasan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., dan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd. berikut:

---

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Tata Tertib MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang T.A 2022-2023" (Rembang, 2022), 1–6. Didapatkan pada 21 Januari 2023.

“Mereka itu sebenarnya biasa. Mereka bisa berteman dengan siapa saja. Mereka tidak nakal, tapi ya mereka itu hobi sekali tidur. Dimanapun kalau ada tempat yang membuat mereka nyaman merem, pasti tiduran. Mereka juga sangat lambat kalau diminta mencatat atau mengerjakan tugas. Jadi harus benar-benar ditritmen khusus seperti duduk memantau di hadapan mereka dan tidak *juweh* mengoyak mereka “ayok-ayok-ayok!”. Paling tidak itu 30 menit untuk mengajak mereka, Mbak.”<sup>12</sup>

Bu Lathifah memberikan motivasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang tampak kurang bersemangat dan tidak bisa memaksimalkan kelebihan yang mereka punya dengan kata simpel “ayok-ayok-ayok!”. Beliau ingin memacu peserta didik agar mau bergerak dan tidak bermalas-malasan. Selain itu, kata *tidak juweh* sebagaimana disampaikan oleh Bu Lathifah inilah yang menjadi fakta bahwa memotivasi peserta didik era global membutuhkan komitmen besar dan kemauan untuk terus mengingatkan tanpa bosan.

Bu Indah Oktadinawati, S. Pd. juga menerapkan strategi yang sama meskipun dengan cara yang berbeda. Berikut pernyataan Bu Indah tentang cara beliau memacu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Kepala Sekolah pada 17 Januari 2023.

potensi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global:

“... saya sedang berusaha mengajak anak-anak mikir dengan cara melibatkan mereka saat ada agenda yang memunculkan kreativitas. Karena saya yakin, dengan memahami potensi mereka, mereka akan tanggap dan peka dengan kondisi yang sedang tidak baik-baik saja.”<sup>13</sup>

Menurut Bu Indah, memahami potensi merupakan jalan bagi peserta didik era global untuk menjadi lebih tanggap dan peka.

6) *Tarhib wa Tarhib* (iming-iming dan menakut-nakuti)

Strategi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global selanjutnya adalah metode mengiming-iming dan menakut-nakuti. Metode ini mirip dengan metode *reward and punishment* (hadiah dan hukuman) dengan indikator pembeda yaitu efek di akhir. *Reward and punishment* menekankan pada aspek kuratif. Artinya, peserta didik akan memperoleh pengendalian baik berupa hadiah/hukuman setelah terjadi tindakan. Sedangkan *tarhib wa tarhib* fokus pada pengendalian preventif atau pengendalian sebelum terjadi tindakan. Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memakai cara ini agar

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Kepala Sekolah pada 12 Januari 2023.

meminimalisir moralitas buruk peserta didik di era global. Berikut penjelasan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. tentang strategi pembentukan moralitas yang beliau terapkan selama ini:

“... tiap masuk ke ruang kelas anak-anak, saya selalu menyelipkan pesan-pesan yang seolah mengiming-iming sekaligus menakut-nakuti mereka. Misalnya ketika saya menyampaikan perihal peristiwa-peristiwa tertentu saya akan menyampaikan keuntungan dan kerugiannya, Mbak.

‘Kalau kalian bersungguh-sungguh belajar dan senang pasti belajar akan asyik dan tidak terasa tiba-tiba sudah jam pulang. Tapi kalau niat belajar saja sudah tidak ada, lantas tiba-tiba Allah menakdirkan mati di jalan, meskipun kalian kelihatannya mau ke sekolah dan belajar, justru tidak jadi *husn al-khatimah*, tapi *su’u al-khatimah*. Kalian akan mati dalam keadaan jelek lho.’ Biasanya saya sering ngobrol begitu, Mbak. Selainnya, saya akan berusaha membaaur dengan mereka. Menjadi seolah teman mereka. Kalau mereka biasa berbicara kurang sopan, dalam artian *mboten boso* ya saya imbangi ngokoan di hadapan mereka, Mbak.”<sup>14</sup>

Bagi Bu Lathifah, menerapkan metode pembentukan moralitas yang pas adalah yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang, di Kantor Guru pada 17 Januari 2023.

## b. *Moral Feeling*

### 1) Kendali Diri

Dilansir dari halodoc.com, penyakit generasi atau peserta didik di era global tergolong unik jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Salah satu penyakit yang sedang menjamur dan acap kali diucapkan oleh peserta didik era global adalah penyakit yang berkaitan dengan kemampuan kendali atas diri mereka yaitu “mager” atau malas bergerak. Dalam dunia kedokteran gejala ini disebut *sedentary lifestyle*.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Selasa, 17 Januari 2023, peneliti beberapa kali menangkap percakapan antara sesama peserta didik yang kurang lebih sering menggunakan kata “mager” ketika diajak melakukan sesuatu yang kurang menarik minatnya. Suatu kesempatan, seorang peserta didik menawari temannya untuk menuju kantin madrasah, tetapi direspon dengan jawaban “mager”. Pada kejadian lain, peneliti menemukan peserta didik kelas 7E yang meminta temannya untuk ditemani menuju kantor untuk mengambil titipan tugas guru ke guru piket, peneliti juga mendengar jawaban yang sama, yaitu “mager”. Di lain

---

<sup>15</sup> Redaksi Halodoc, “Menjamur, Ini 4 Penyakit Umum Generasi Milenial,” halodoc.com, 2018, <https://www.halodoc/artikel/menjamur-ini-4-penyakit-umum-generasi-milenial>. Diakses pada 25 Mei 2023.

sisi, saat OSIS menginisiasi agenda kerja bakti untuk persiapan menjelang SAS, banyak peserta didik yang absen dengan alasan “mager”. Nahasnya alasan tersebut disampaikan dengan pernyataan ringan seolah tanpa beban. Ternyata perangai mereka tersebut dibiarkan saja, tidak mendatangkan hukuman dari OSIS maupun guru.



**Gambar 4.2 Kegiatan Kerja Bakti yang Diinisiasi oleh OSIS M3R.<sup>16</sup>**

## 2) Sistem Pertemanan

Susan dan Gilliard dalam Buku “*When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan yang Menguntungkan*” menyebutkan bahwa pertemanan semu sangat merusak dan berbahaya. Pertemanan semacam ini memicu hubungan yang bersifat merusak karena konflik, memunculkan persaingan dan tidak ada saling mendukung, hingga menghilangkan rasa

---

<sup>16</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

hormat dan kekompakan.<sup>17</sup> Ungkapan Susan dan Gilliard itulah yang peneliti sorot selama mengamati perilaku keseharian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Terlihat tiga pola pertemanan peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang peneliti simpulkan:

*Pertama*, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang lebih suka melakukan aktivitas sendiri. Bagi mereka bergerak bersama-sama justru memotong waktu berkualitas untuk menikmati kesendirian. Mereka sering menyebut ini dengan istilah “*me time*” atau “*quality time*”. Ketika jam kosongpun, mereka akan lebih memilih tiduran *ndlosor* di meja sendiri daripada kumpul-kumpul dengan temannya. Tindakan tersebut menjadi pilihan mereka karena madrasah menyatakan larangan membawa Hp ke madrasah. Mungkin jika madrasah memperbolehkan peserta didik membawa Hp ke madrasah, mereka akan sibuk mengoperasikan Hp masing-masing. Mereka beranggapan bahwa ketika bersama-sama, tenaga dan biaya juga ikut terkuras. Mengenai hal ini Bu Zulfa memberikan komentar berikut:

---

<sup>17</sup> Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan*, ed. Arfan Achyar (Tangerang: Agro Media Pustaka, 2006), 29–31.

“Sedikit banyak mereka ini juga jadi kurang dekat dalam hal pertemanan. Bukan moralnya makin buruk, tapi mereka jadi lebih memilih sendirian, disapa temannya kurang menanggapi, ada kesalahan sedikitpun sakit hati. Memang sudah kehendak Allah nggih, bahwa kian ke belakang kondisi moral manusia ini akan semakin merosot. Akhlak manusia akan semakin turun, begitu kalau dikaitkan dengan sunnahnya Rasulullah kan memang mendekati akhir zaman. Menjadi guru di era milenial memang harus siap mental dan jiwa raga. Perlu kesabaran yang luar biasa. Hehe”<sup>18</sup>

Uraian Bu Zulfa tersebut seolah menekankan pencetus sikap ketidakpedulian dan penyakit hati di kalangan peserta didik era global adalah sikap individualistik di dalam pergaulan.

*Kedua*, kalalulah peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memilih untuk bersama dengan teman, sistem pertemanan yang dibangun adalah pertemanan lingkup kecil berdasarkan asas kesamaan *feeling* atau kecocokan. Mereka terlihat sekali memilih-milah teman sesuai sudut pandang mereka sendiri. Namun, beberapa kelompok pertemanan yang peneliti jumpai ternyata terbentuk atas dasar pemilihan ekstrakurikuler yang sama, alamat rumah yang sama,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

mondok di pondok pesantren yang sama, dan memiliki kesamaan hobi (K-Pop *Lovers*).<sup>19</sup>

Sikap yang ditampilkan oleh mereka yang memilih berteman dengan sistem kecocokan akan menganggap teman yang lain seolah tidak ada. Mereka akan menyapa atau bahkan menolong, hanya ketika diminta. Lebih dari itu, sikap mereka diam saja, wajar, dan terlihat tidak melakukan interaksi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Vairuza Haanum berikut:

“Biasa saja, Bu. Kami tidak biasa saling ngobrol dalam waktu lama. Jika mereka butuh bantuan, pasti akan saya tolong.”<sup>20</sup>

### 3) Hati Nurani

Salah satu karakteristik peserta didik era global yang cukup menonjol adalah kepercayaan diri yang besar. Mereka tidak segan menunjukkan diri tanpa ragu-ragu.<sup>21</sup> Pendapat tersebut merupakan citra peserta didik di era global yang perlu disikapi dengan bijak. Mereka

---

<sup>19</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Depan Ruang Multimedia pada 18 Januari 2023.

<sup>21</sup> Taufiq Ziaul Haq, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millennial Ditinjau Dari Neurosains,” *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>.

membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan karakteristik positif tersebut. Sebab, kepercayaan diri yang ditempatkan pada posisi dan porsi yang tidak tepat justru berubah menjadi negatif.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, peneliti melihat kecenderungan pribadi percaya diri peserta didik era global yang salah porsi dan posisi. Mereka tanpa ragu-ragu menunjukkan sikap tidak baik di hadapan publik.

Kejadian *pertama*, pada Senin (23/01/2023) peneliti sengaja mengikuti peserta didik yang terlihat masuk madrasah melalui jalur yang tidak semestinya. Beberapa peserta didik laki-laki MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengambil rute lorong sisi kanan madrasah. Saat itu peneliti kebersamai salah satu peserta didik tersebut dan menanyakan arah yang dituju oleh para peserta didik yang melewati rute ini. Peserta didik tersebut tanpa ragu menjawab pertanyaan peneliti bahwa mereka terbiasa masuk melalui rute ini karena merasa praktis dan cepat.

Kemudian peneliti mengikuti rute mereka hingga sampai di ujung bangunan madrasah. Ternyata ujung madrasah tidak berpagar dan berbatasan langsung dengan tanah pekuburan TPU Rembang. Peneliti tidak melihat satupun guru berjaga di kawasan peserta didik

tersebut. Padahal setelah peneliti amati dengan saksama, ternyata mereka memiliki aktivitas menghirup vape secara bergantian di kawasan ini.



**Gambar 4.3 Dinding Berpagar Paku Tajam.<sup>22</sup>**

Peneliti kemudian mendekati salah satu peserta didik yang berada di kawasan tersebut dan mendapat penjelasan tentang kawasan mereka. Sebelumnya mereka keluar masuk madrasah sesuka hati melalui pagar bambu samping madrasah sebagai pintu alternatif. Hingga akhirnya guru melihat gelagat mereka sehingga pagar bambu digembok dan dinding dipasang paku-paku tajam supaya tidak bisa dipanjat. Namun, mereka kian kreatif. Mereka membuat jalan alternatif baru melalui jalur TPU Rembang.

*Kedua*, peneliti menangkap aksi beberapa peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan

---

<sup>22</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

perilaku tidak baik tanpa malu dan nahasnya tidak ada seorang gurupun yang menegur mereka. Gambar 4.4 hingga 4.6 adalah potret kejadian yang peneliti lihat selama observasi.



**Gambar 4.4 Peserta didik M3R Kelas 9 secara Bersama-Sama Pulang Tanpa Izin kepada Pihak Madrasah sedangkan Para Guru Membiarkan Saja.<sup>23</sup>**



**Gambar 4.5 Salah Satu Peserta Didik M3R yang Baru Datang ke Sekolah pada Pukul 09.00 WIB**

---

<sup>23</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

**Pagi. Peserta didik Tersebut Terlambat, namun Berjalan Seolah Tanpa Beban dan Kesalahan.<sup>24</sup>**



**Gambar 4.6 Tiga Peserta didik M3R Sibuk Memegang Hp di Jam Jamaah Shalat Dhuhur, padahal Madrasah Sudah Menerangkan Larangan Membawa Hp di Sekolah. Masjid Terlihat Masih Sepi.<sup>25</sup>**

Tiga gambaran tersebut mempertegas arti penting bimbingan dan peringatan seorang guru. Guru berperan sebagai pemberi petunjuk tentang penempatan porsi dan posisi sikap percaya diri yang tepat serta bagaimana mengarahkan hati nurani para peserta didik tentang moralitas.

#### 4) Bertindak Responsif

Pola tindak peserta didik era global sangat dipengaruhi oleh pola pikir mereka. Peserta didik era ini sangat responsif terhadap gejala di sekelilingnya. Pola

---

<sup>24</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>25</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

pikir yang lebih terbuka, membuat mereka lebih mudah memanfaatkan segala fasilitas dan teknologi.<sup>26</sup> Selain itu, gejala yang ada di lingkungannya direspon dengan mempertimbangkan efisiensi waktu. Mereka selalu berusaha menyelesaikan persoalan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.<sup>27</sup>

Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Bu Indah Oktadinawati, S. Pd. memberikan keterangan berbeda tentang kemampuan komunikasi verbal peserta didik di era global. Baginya, pada banyak hal memang peserta didik sulit sekali diberi tahu. Mereka membutuhkan penjelasan sebanyak dua hingga tiga kali. Namun, beberapa kesempatan justru menunjukkan bahwa pola tindak peserta didik di era global sangat responsif. Berikut cuplikan penuturan beliau:

“Untuk ini, saya berusaha mengurangi sisi negatif ya, Mbak. Sebab, justru menurut saya mereka ini lebih kreatif. Satu contoh ketika saya meminta mereka untuk mengumpulkan beberapa anak yang akan persiapan lomba pramuka. Dan, mereka langsung menuju *sound system* madrasah untuk membacakan nama-nama yang seharusnya kumpul saat itu. Ini kan bukan atas dasar instruksi saya,

---

<sup>26</sup> E. J. Chlliers, “The Challenge of Teaching Gen Z,” *International Journal of Social Sciences* 3, no. 1 (2017): 188–98.

<sup>27</sup> Hardika, Aisyah, and Gunawan, *Transformasi Belajar Generasi Milenial*, 10–11.

Mbak. Pernah juga saya menawarkan rencana agenda menjelang ramadhan, mereka otomatis membentuk kelompok dan masing-masing kelompok menyerahkan tawaran agenda-agenda selama ramadhan dalam kertas. Ini juga bukan saya yang meminta. Ini berarti mereka kan memiliki kreativitas dan inisiatif, Mbak. Alhamdulillah.”<sup>28</sup>

Pernyataan beliau menunjukkan bahwa dalam hal merespon instruksi, peserta didik memang sering kesulitan memahami. Namun jika sudah diminta untuk bertindak, aksi mereka justru di luar dugaan dan cenderung lebih efisien.

Peneliti juga menyaksikan aksi responsif peserta didik saat melaksanakan observasi lanjutan pada 20 Mei 2023. Situasi kala itu, ketika kelas 8B-8D tengah jam kosong, dua peserta didik kelas 8C menuju halaman depan kelas untuk melepas dan merapikan susunan tali dan tongkat yang masih berserakan. Hal tersebut sangat menyita perhatian peneliti, sehingga peneliti langsung menanyakan perihal tersebut kepada salah satu guru yang peneliti temui. Menurut pernyataan guru tersebut, peserta didik sedang merapikan sisa kegiatan kepramukaan Jumat sore yang belum ditata dan dikembalikan.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.



**Gambar 4.7 Peserta didik 8C M3R Responsif Merapikan Sisa Kegiatan Kepramukaan yang Terlihat Berserakan.<sup>29</sup>**

*c. Moral Action*

1) Kemampuan Komunikasi Verbal

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) inilah lahir para peserta didik era global. Peserta didik di era ini dinilai sebagai peserta didik yang lebih akrab dengan teknologi dibandingkan peserta didik era sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan TIK lah yang membesarkan mereka, sehingga mereka bagaikan dua hal yang tidak terpisahkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, ed. Badan Pusat Statistik (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 57–73.

Banyak studi yang telah dilakukan tentang hubungan antara generasi di era global dan teknologi salah satunya adalah riset yang dilakukan oleh Deal dkk (2010). Riset tersebut mengungkap bahwa generasi di era global lebih unggul dalam hal pemanfaatan teknologi, tetapi membawa dampak komunikasi verbal yang justru menurun.<sup>31</sup> Peneliti sepakat pada hasil riset tersebut, karena beberapa kali melakukan observasi di lingkungan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, peneliti menemukan karakter peserta didik demikian. Peserta didik cenderung memerlukan penjelasan berulang atas instruksi ringan.

Kejadian pertama adalah saat awal kali peneliti menemui Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Vairuza Haanum. Saat itu peneliti menyapanya dan mengajaknya untuk bertemu pada jam istirahat untuk berdiskusi ringan tentang satu tema "Memimpin adalah Menderita". Haanum menyepakati ajakan peneliti, kemudian peneliti memintanya untuk menyiapkan cerita atau keterangan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama menjabat sebagai Ketua OSIS. Namun, ternyata Haanum tidak memahami

---

<sup>31</sup> Deal Dkk, "Millenials at Work: What We Know and What We Need to Do (If Anything)," *Journal of Business and Psychology* 25, no. 2 (2010): 191–99.

instruksi kecil peneliti. Setelah tiga kali mengulang penjelasan, Haanum baru mengatakan paham.



**Gambar 4.8 Peneliti Mengajak Berbincang Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.<sup>32</sup>**

Peneliti tidak ingin asumptif menyimpulkan karakter peserta didik era global hanya dari sebuah kejadian. Pada kesempatan berikutnya, peneliti ikut duduk bersama beberapa peserta didik kelas 8D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang tampak sedang berbincang santai di samping kelas ketika jam kosong. Saat itu peneliti izin ikut ngobrol dan berencana untuk berkenalan sekaligus menanyai satu persatu peserta didik tentang ekstrakurikuler pilihan mereka. Ternyata entah mengapa ajakan ngobrol peneliti tidak diacuhkan dan hanya disambut oleh dua peserta didik. Itupun satu peserta didik

---

<sup>32</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

terlihat kesulitan menyusun kalimat dan terkesan sangat malu-malu saat menjawab.



**Gambar 4.9** Peneliti Bercengkrama dengan Peserta Didik kelas 8D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.<sup>33</sup>

Temuan peneliti tentang penurunan kemampuan peserta didik era global dalam hal berkomunikasi verbal dibenarkan oleh Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., guru Akidah Akhlak di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Beliau mengakui bahwa peserta didik di era global membutuhkan penjelasan berulang dan detail. Instruksi bersifat isyarat dan pernyataan cukup sulit dipahami hanya dengan sekali penyampaian.

“Terus terang banyak faktor yang memengaruhi perubahan moral anak nggih. Ada faktor utama gadget yang tentu tidak seperti sekian tahun yang lalu. Zaman dulu, mereka dengan isyarat jari telunjuk di depan lisan saja paham. O, artinya mereka diminta untuk lebih tenang, anteng, dan mau menurut. Namun sekarang, jangankan isyarat,

---

<sup>33</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

diberi tahu saja anak-anak era milenial ini belum paham. Sehingga butuh pengulangan penjelasan beberapa kali, dan itu cara pengulangannya juga harus berbeda dan penuh gaya, mengikuti kesukaan mereka. Jadi sepertinya kemampuan komunikasi anak-anak era milenial ini mengalami penurunan. Karena mereka biasa berkomunikasi dengan benda mati yang tidak punya maksud dan hati. Hmhm. ...”<sup>34</sup>

Menurut Bu Zulfa, kebiasaan peserta didik era global berlama-lama di depan layar menjadikan mereka asing dengan kesibukan sekelilingnya. Mereka menjadi lebih fokus pada dunianya serta sulit memahami informasi dan merespon komunikasi verbal.

## 2) Kompetensi

Peserta didik era global selalu memiliki cara pandang, pendapat, ide, dan gagasan yang tak terbatas. Mereka tidak mau dikurung oleh pandangan tertentu dalam menghadapi problema kehidupan yang super kompleks.<sup>35</sup> Pernyataan tersebut tergambar jelas pada kecenderungan moral yang ditunjukkan oleh peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan,

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

<sup>35</sup> Ranti Nazmi, “URGENSI PENDIDIKAN SEJARAH DI ERA MILENIAL,” 2000, 324.

peneliti menyaksikan beberapa kejadian yang mengungkap bahwa peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sering memberikan sanggahan ketika guru memberikan perintah, apalagi yang kaitannya dengan tugas mata pelajaran tertentu. Maksud mereka berlaku demikian biasanya adalah untuk memohon keringanan atau bahkan dibebaskan dari perintah yang berbaur tugas. Bahkan tidak jarang mereka menyampaikan sanggahan sebelum guru selesai berbicara. Berikut ini penuturan Bu Zulfa tentang peserta didik era global yang terbiasa membantah:

“... Sekarang ini anak sudah sangat biasa membantah dan tidak menunggu guru diam. Tapi sebagai guru ya tiada capek-capeknya untuk terus mengingatkan.”<sup>36</sup>

Pernyataan Bu Zulfa menunjukkan bahwa peserta didik era global tidak hanya pandai beralasan, tetapi juga tergolong bersikap tidak hormat kepada orang yang lebih tua. Padahal perangai demikian sudah merupakan aspek larangan yang bernilai skor 10 dengan sanksi menghafalkan nama-nama bagian kepala dengan Bahasa

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

Arab/Bahasa Inggris<sup>37</sup> tapi ternyata tidak menjerakan. Ungkapan yang senada juga disampaikan oleh Bu Mamluatur Rohmah, S. Kom. I. selaku Staf Administrasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang:

“...Yang ke-2) mereka terbiasa berteriak keras saat berbicara dengan orang lain yang masih terlihat jauh dari pandangan. Mirisnya, kepada orang yang lebih tua juga demikian. Sepertinya, ini karena mereka mulai enggan menghampiri orang yang mereka ajak bicara. Anak era milenial ini malas bergerak. Ke-3) mereka kalau dimintai tolong banyak alasan. Kalau saya amati lebih lanjut, penyebab mereka banyak beralasan karena mereka malas bergerak. Mungkin siswa era milenial malas bergerak karena terbiasa duduk di depan layar berjam-jam.”<sup>38</sup>

Jika dicermati lebih dalam, pernyataan Bu Mamluk tentang alasan peserta didik mudah beralasan ternyata tidak hanya karena kecenderungan pribadi peserta didik era global yang selalu punya pandangan sendiri dan ingin mengungkapkannya, tetapi juga dikarenakan peserta didik era global mengalami *sedentary lifestyle* atau sindrom malas bergerak.

---

<sup>37</sup> Dokumentasi M3R, “Tata Tertib MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang T.A 2022-2023,” 4. Didapatkan pada 21 Januari 2023.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Mamluatur Rohmah, S. Kom. I., Staf Administrasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor TU pada 17 Januari 2023.

### 3) Kebiasaan

Pertemanan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang terpapar budaya kebiasaan bercanda dengan teman hingga berakhir *bully* atau perundungan. *Bully* di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bukan sekadar mengejek teman, tapi juga terbentuknya sistem sanksi pertemanan berupa pemberitaan buruk di kalangan peserta didik hingga pengucilan. Hal ini sebagaimana penjelasan Vairuza Hanuum kepada peneliti saat peneliti menanyakan perihal inisiasi bersikap baik di kalangan sesama teman meskipun sekadar mengingatkan:

“Saya tidak berani mengingatkan teman saya, meskipun saya ketua OSIS. Sebab, saya menjadi ketua OSIS juga karena dipaksa oleh guru. Saya tidak berani karena saya takut dijauhi dan tidak memiliki teman. Karena model pergaulan di sini, jika ada yang mengingatkan temannya untuk berbuat baik, pasti langsung dibicarakan di belakang dan dijauhi bareng-bareng. Sehingga akan terkucilkan dan tidak punya teman. Sedangkan saya, sangat pengen punya banyak teman. Jadi saya memilih untuk membiarkan mereka kalau berbuat salah. Kalau sampai keterlaluhan, mungkin biasanya saya akan melapor kepada guru saja.”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Depan Ruang Multimedia pada 18 Januari 2023.

Penjelasan Haanum diiyakan oleh Bu Zulfa dan Bu Lathifah. Bu Zulfa mengafirmasi pernyataan Haanum bahwa di kalangan peserta didik seolah tersistem pengucilan apabila ada peserta didik yang merasa dirugikan oleh peserta didik yang lain. Tanggapan Bu Zulfa ketika peneliti bertanya tentang inisiasi bersikap baik di kalangan peserta didik adalah sebagai berikut:

“Ada, tapi ya tidak semua bisa tanggap begitu. Rata-rata ini karena merasa tidak punya *power* di depan temannya sendiri. Mereka khawatir dibicarakan dan tidak diindahkan lagi. Jadi justru mereka memilih untuk melapor kepada saya atau Bu Iffah, atau bisa guru yang lain juga, Mbak.”<sup>40</sup>

Sedangkan Bu Lathifah, beliau mengafirmasi pernyataan Haanum tersebut sekaligus memaparkan respon guru ketika mengetahui ada sistem pengucilan di kalangan peserta didik. Bu Lathifah menyampaikan tanggapan tentang inisiasi perbuatan baik peserta didik sebagai berikut:

“Untuk hal-hal kecil, terkadang ada. Tapi untuk hal yang agak besar mereka justru takut untuk saling mengingatkan, karena takut kehilangan teman, Mbak. Untuk cerita begini ini, coba Mbak nanti kroscek ke siswa langsung atau cari ketua OSIS dan tanyakan saja. Ini juga meresahkan kami,

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

Mbak. Tapi kami belum mendapatkan cara yang tepat. Kalau saya pribadi ya bisa sedikit mengingatkan saat kelas bersama/lingkup besar. Tapi guru lain, saya kira diam saja.”<sup>41</sup>

Jawaban Bu Lathifah ini mempertegas bahwa sistem pertemanan di kalangan peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global tidak kunjung teratasi karena beliau merasa berjuang sendiri dalam menyelesaikan masalah yang sudah lama dan kronis tersebut.

Sedangkan kasus *bully* lain yang juga terpantau sering terjadi adalah antara satu teman dengan yang lain biasa bercanda dengan saling mengejek hingga memancing emosi dan berakhir dengan pertengkaran. Peneliti menangkap tindakan perundungan antara peserta didik ketika observasi di lingkungan madrasah. Saat itu, terlihat satu peserta didik kelas 7E memperbudak temannya yang berbadan kecil untuk membuka pintu kelas yang masih terkunci dan mengangkat seluruh meja kursi yang dikeluarkan dari kelas bersebab satu pekan yang lalu kelas mereka dimanfaatkan untuk agenda madrasah.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.



**Gambar 4.10 *Bullying* yang Dilakukan Salah Satu Peserta Didik M3R Kelas 7E kepada Temannya saat Hendak Membuka Pintu Kelas.<sup>42</sup>**

Terkait hal tersebut, ternyata Bu Zulfa mengiyakan temuan peneliti saat observasi:

“Oh iya, mengenai moralitas peserta didik era global ini kelas yang termasuk sering saya soroti itu kelas 7E, Mbak. Karena mereka ini kok sering saling *mbully*. Apalagi kalau kepada siswa bertubuh kecil. Mereka yang merasa lebih tinggi dan besar, tidak peduli itu laki-laki atau perempuan pasti akan mengejek temannya yang bertubuh kecil itu. Kami sudah memperingatkan berulang kali untuk saling menghargai perbedaan fisik, tapi ternyata belum dilaksanakan, Mbak. Malah lucu, ada sebagian mereka yang diingatkan malah nangis, Mbak.”<sup>43</sup>

Catatan kasus yang sudah dikantongi oleh Bu Lathifah juga melaporkan bahwa kasus *bully* menjadi

---

<sup>42</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

kasus dengan kategori sering muncul dengan prosentase 24% setelah kasus pelanggaran larangan merokok 40%. Baru kemudian disusul oleh kasus pacaran/berduaan dengan lawan jenis 18%, tidak masuk tanpa izin 12%, dan kasus lain-lain 6%.



**Gambar 4.11 Catatan Kasus Peserta Didik M3R di Era Global.<sup>44</sup>**

Gambar 4.5 menunjukkan fakta bahwa kasus peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global meliputi kasus seputar 1) merokok, 2) *bully*, 3) pacaran/berduaan dengan lawan jenis, 4) tidak masuk tanpa izin, dan 5) lain-lain.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi “Catatan Kenakalan Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang TP. 2022/2023”, didapatkan pada 10 Januari 2023.

#### 4) Keinginan

Peneliti memperoleh informasi dari Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bahwa langkah utama dalam membentuk moralitas peserta didik adalah mengarahkan dan mendorong. Kegiatan atau perilaku yang baik memang harus terus menerus didukung. Mendukung peserta didik era global bermoral baik berarti telah mendorong mereka untuk terus berkeinginan untuk bermoral baik. Berikut penjelasan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I ketika peneliti bertanya tentang langkah-langkah khusus dalam membentuk moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global:

“Langkah-langkah khususnya ya sebenarnya lebih baik ada yang *open*. Artinya ada pihak yang benar-benar bisa memantau dan melaporkan kepada semua guru untuk menindaklanjuti. Untuk hal ini, kami mengaku masih kewalahan, Mbak. Kami hanya pasrah kepada pihak BK dan kesiswaan agar selalu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk berbuat baik serta apabila ada apa-apa bisa melapor.”<sup>45</sup>

Selain pernyataan dari Bapak Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tersebut, peneliti juga melihat bahwa di jalan utama madrasah terdapat papan banner

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I., Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Kepala Sekolah pada 12 Januari 2023.



berani menjadi ketua OSIS untuk menegakkan kebaikan. Berikut ini petikan jawaban Haanum saat peneliti menanyakan powernya sebagai ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

“... meskipun saya ketua OSIS. Sebab, saya menjadi ketua OSIS juga karena dipaksa oleh guru. ...”<sup>47</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

Potret moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terbentuk bukan semata-mata karena faktor eksternal berupa teknologi dan akses informasi melalui media. Latar belakang peserta didik menjadi faktor internal paling berpengaruh atas terbentuknya moralitas mereka di era global. Berikut ini rangkuman hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang mengungkap tentang hal tersebut:

### *a. Individual Differences*

Berdasarkan informasi dari rekapitulasi data kesiswaan TA 2022/2023 diketahui bahwa dari keseluruhan total 418 peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, 19% di antaranya membutuhkan pendampingan khusus karena

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di depan Ruang Multimedia pada 18 Januari 2023.

mereka merupakan 2 peserta didik disabilitas (tunarungu tunawicara 1, tunawicara 1), 9 peserta didik ber-IQ di bawah rata-rata (skor IQ sama dengan atau di bawah 90), 66 peserta didik memiliki riwayat *stunting*, dan seorang peserta didik obesitas.<sup>48</sup>



**Gambar 4.13 Potret Salah Satu Siswa Berkebutuhan Khusus.<sup>49</sup>**

Peneliti kemudian menelusuri tentang seberapa berpengaruh kondisi mereka tersebut pada moralitas yang ditampilkan mereka di era global. Berikut ini komentar Bu Lathifah tentang moralitas peserta didik berkebutuhan khusus di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang:

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Administrasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023" (Rembang: MTs M3R, 2022). Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>49</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Sabtu, 20 Mei 2023.

“Mereka itu sebenarnya biasa, Mbak. Mereka bisa berteman dengan siapa saja. Mereka tidak nakal, tapi ya mereka itu hobi sekali tidur. Dimanapun kalau ada tempat yang membuat mereka nyaman merem, pasti tiduran. Mereka juga sangat lambat kalau diminta mencatat atau mengerjakan tugas. Jadi harus benar-benar ditritmen khusus seperti duduk memantau di hadapan mereka dan tidak *juweh* mengoyak mereka “ayok-ayok-ayok!”. Paling tidak itu 30 menit untuk mengajak mereka, Mbak.

Saya kira faktornya ya karena kekurangan pada diri mereka, Mbak. Oh iya, terkadang mereka jadi agresif jika mendapat bully dari teman-temannya, Mbak. Nah khusus Ipul, dia itu malah santai kalau temannya memainkan payudara atau perutnya yang bergelambir gendut begitu. Justru kami yang biasanya menegur temannya. Ipul ini selain hobi tidur juga sangat hobi makan. Mungkin dia mudah merem karena kekenyangan. *Lha wong* meskipun di kelas tidur, pasti jika mendengar suara bel istirahat akan bangun untuk jajan. Jadi kami rasa faktor penyebab sikap mereka begitu ya karena kondisi jasmani mereka dan adanya *pancingan* dari temannya. ...”<sup>50</sup>

Bu Zulfa memberikan tambahan pandangan tentang moralitas peserta didik berkebutuhan khusus:

“Nah, menurut kami mereka itu tidak memiliki perilaku moral yang buruk. Justru, mereka itu baik dan tergolong tidak pernah melanggar tata tertib. Malah temannya yang sering mengolok mereka. Meskipun dengan bahasa guyonan. Pada saat seperti itu, kami sering menekankan bahwa Saiful ini juga merupakan ciptaan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.

Allah. Jika kita menghina Saiful, berarti kita juga menghina ciptaan Allah.

Jadi mereka yang berkebutuhan khusus ini palinglah membuat kami harus lebih bertenaga untuk mengajak mereka. Karena tantangan mengurus mereka adalah mereka ini sedikit lebih malas daripada teman-temannya. Mungkin pengaruh dari kondisi jasmani mereka, Mbak. Sehingga kecenderungannya mereka ini gampang capek, gampang lemes, *nglentruk*, tidak bersemangat.”<sup>51</sup>

Penjelasan dari Bu Lathifah dan Bu Zulfa mengindikasikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus tidak memiliki catatan pelanggaran, hanya saja mereka menjadi kurang mampu mengoptimalkan kemampuannya karena kondisi yang mudah lelah dan motivasi/semangat rendah daripada teman-teman mereka pada umumnya. Kondisi mereka juga menjadi pemicu munculnya respon sikap negatif dari temannya.

Bu Indah menambahi dari sudut pandang lain. Bagi beliau, moralitas peserta didik di era global ini dipengaruhi oleh status gizi dan riwayat tumbuh kembang peserta didik. Sebab, dua hal itulah yang membentuk diri moralitas peserta didik. Semakin tinggi tingkat IQ moralitas peserta didik, moralitas peserta didik tersebut akan mudah memahami

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

potensi dirinya. Sehingga moral yang terbentukpun juga baik sejalan dengan potensi yang moralitas peserta didik era global optimalkan.

“... Sekadar Mba perlu tahu, anak-anak kami ini banyak sekali yang berasal dari keluarga prasejahtera dan tumbuh kembangnya kurang optimal. Kalau ditelusuri lebih dalam, anak-anak M3R era milenial ini memiliki gizi yang kurang baik. Sebab terlihat dari hasil tes IQ mereka yang belum mencapai rata-rata. Kalaupun ada yang bagus, ya tepat rata-rata. Nah, saya telisik penyebab utama mereka ber-IQ cukup rendah, bersikap kurang baik, tidak paham potensi, ya karena satu itu, Mbak. Riwayat tumbuh kembangnya tidak ditinjau orang tua dan gizi mereka kurang bagus.”<sup>52</sup>

Hal senada diungkapkan juga oleh Bu Zulfa,

“... Oh iya, satu lagi tentang daya tangkap anak dalam menerima pembelajaran. Kalau ini kaitannya dengan bagaimana IQ mereka, proses tumbuh kembangnya semasa kecil. Sekarang kan pemerintah sedang menderukan tentang pencegahan stunting/kerdil pada anak. Nah, ini juga memengaruhi daya tangkap saat anak diarahkan tentang nilai, moral, dan ajaran keagamaan.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

b. *Belief/Keyakinan*

Keyakinan atau *belief* yang dipegang teguh oleh peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang terbentuk atas dua pondasi utama yaitu budaya dan tingkat religiusitas. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki budaya dan tingkat religiusitas yang beragam. Hal demikian terlukiskan dalam kemajemukan lokalitas para peserta didik. Mayoritas mereka (sejumlah 347 peserta didik/83%) merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang tinggal di kabupaten Rembang dan tersebar di seluruh kecamatan Rembang. Sedangkan sejumlah 71 peserta didik/17% tercatat berasal dari wilayah luar kabupaten Rembang.<sup>54</sup>

Kelompok masyarakat Rembang dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tingkat budaya dan religiusitas yang tinggi. Hal ini tercermin dari banyaknya pondok pesantren di kabupaten Rembang sebagai lembaga yang mengokohkan akar budaya dan agama yang menjadi pedoman hidup. Sejumlah 176 (42%) Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tercatat merupakan santri di pondok pesantren lingkup kabupaten Rembang.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023." Didapatkan pada 12 Januari 2023.

### c. Sosial

Beberapa faktor sosial yang peneliti telusuri untuk memperoleh fakta tentang faktor sosial apa saja yang memengaruhi moralitas moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global adalah 1) latar belakang keluarga, 2) masyarakat, 3) sekolah, dan 4) pertemanan. Peneliti menginvestigasi latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan orang tua moralitas peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga. Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh masyarakat, peneliti mengumpulkan dan mengolah data asal daerah moralitas peserta didik. Sedangkan untuk faktor sekolah dan pertemanan, peneliti mengkaji data asal sekolah dan latar belakang moralitas peserta didik, apakah moralitas peserta didik tersebut mondok atau tinggal bersama keluarganya.

Mengenai latar belakang keluarga, data yang peneliti peroleh tentang latar belakang pendidikan orang tua moralitas peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas orang tua moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengenyam dunia pendidikan, namun masih didominasi dari lulusan dasar hingga menengah atas, yaitu sebesar 81%. Bahkan orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak

bersekolahpun terbilang cukup banyak yaitu sebesar 14%.<sup>55</sup> Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sangat memprihatinkan. Mayoritas mereka adalah tunakarya/ tidak bekerja dengan prosentase sebesar 44%.<sup>56</sup>

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. dan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd. selaku guru BK dan Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang untuk menelusuri gambaran moralitas moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berasal dari keluarga prasejahtera, keluarga menengah ke atas, dan keluarga *brokenhome*. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, ternyata moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berlatar belakang keluarga prasejahtera cenderung memiliki moralitas buruk karena sering memberikan pengaruh tidak baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Lathifah berikut:

“Wah, ya tidak selalu. Apalagi kalau bekal imtaq dari keluarga minim. Mereka-mereka ini yang selalu menjadi tantangan bagi kami saat proses memperbaiki moralitas siswa. Kami merasa dilematis. Jika dikembalikan kepada orang tua, orang tua akan memohon untuk tetap menerima mereka, karena rata-rata orang tua mereka sudah tidak sanggup membiayai bila harus pindah sekolah. Jika tetap dibiarkan di

---

<sup>55</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>56</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

sekolah, mereka ini yang membawa virus atau pengaruh kurang baik untuk teman-temannya yang lain.”<sup>57</sup>

Bu Indah Oktadianawati, S. Pd. selaku Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga memberikan pernyataan yang sejalan dengan penjelasan Bu Lathifah.

“... Menurut saya pribadi, justru lebih bagus yang berasal dari keluarga menengah ke atas. Entah mungkin alasan faktor didikan dan lingkungan keluarga.”<sup>58</sup>

Pernyataan Bu Indah menunjukkan bahwa moralitas peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke atas memiliki moralitas yang cenderung lebih baik daripada moralitas peserta didik berlatar belakang keluarga prasejahtera. Namun pandangan Bu Lathifah masih mempertegas bahwa bekal imtaq dari keluarga merupakan indikator utama pembentuk moralitas moralitas peserta didik. Sehingga latar belakang keluarga prasejahtera atau menengah ke atas tidak signifikan atas pembentukan moralitas moralitas peserta didik apabila bekal imtaq keluarga minim.

---

<sup>57</sup> Wawancara oleh peneliti dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

Bu Lathifah juga memberikan penjelasan panjang tentang moralitas peserta didik yang berlatar belakang *brokenhome*. Peserta didik berlatar belakang keluarga *brokenhome* memiliki moralitas yang mayoritas sulit dikendalikan. Informasi moralitas mereka tergambar dari penjelasan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. berikut:

“Wah, pertanyaan ini memang sangat nyambung dengan kondisi siswa kami, Mbak. Siswa kami ini sebenarnya sangat bermacam-macam latar belakang keluarganya. Nah, yang sangat disedihkan adalah mayoritas mereka memang anak-anak *brokenhome* dan banyak yang sudah yatim piatu, Mbak. Yang membuat kami sangat berpikir dan miris adalah, fakta bahwa keberadaan orang tua itu sangat memengaruhi perkembangan mereka, baik fisiknya, semangatnya dalam belajar, berteman, mentalnya, bahkan sangat andil sebagai tolok ukur moral mereka di zaman milenial ini. Sangat kelihatan, mana anak yang mendapat sentuhan orang tua, mana yang kurang, bahkan yang tidak tersentuh, Mbak.

Sikap mereka beragam, Mbak. Tapi kebanyakan mereka akan lebih sulit dikendalikan. Istilahnya mereka suka *sak karepe dhewe*. Jika diingatkan malah suka membalas balik dengan banyak omongan. Kasus yang seperti ini pasti langsung kami telusuri ke kontak wali langsung dan pondok mereka, jika mereka memang nyantri.

Saya sebutkan beberapa nama yang saya ingat ya, Mbak. 1) Najwa Anindaya (8A). Bapak ibunya sudah berpisah. Sekarang dia tinggal dengan neneknya. Ibunya bersama suami barunya, sedangkan ayahnya sudah tidak peduli dengannya. Dan ini katanya sudah

sejak kecil. 2) Majdi Ainun (8A). Bapak ibunya juga sudah pisah, Mbak. Ibunya dengan suami barunya, sedangkan ayahnya memilih untuk hidup sendiri. Majdi tinggal dengan kakaknya saja di rumah berdua. Sekarang ini Majdi menjadi anak yang cenderung suka bohong, pemberontak, dan manipulatif. 3) Nabhan (8D), dia ditinggal oleh ayahnya sejak kecil. Sejak saat itu pula dia tidak mengenal wajah ayahnya. Dia ini termasuk anak yang agak susah diberi tahu dan cerewet banget. Bicara kasar sudah menjadi hobinya. 4) Ahmad Farhan (9C), dia tidak tahu bapaknya juga dari kecil. Sekarang dia tinggal di Panti Asuhan (Ngisor Waru). Ibunya bekerja serabutan. Anak ini termasuk keras kepala tapi aslinya baik. Mungkin karena keadaan keluarganya itulah, dia juga mudah menjadi pribadi pemberontak. 5) Ayun Djorgi (9D), Bapak dan ibunya sudah pisah dan punya pasangan masing-masing. Dia merasa ayahnya tidak memedulikannya. Ayah sambungannya, ternyata juga tidak peduli padanya. 6) Rizki Nur Alfarizi (9E), ibunya sudah meninggal. Ayahnya menikah lagi dan Rizki merasa tidak cocok dengan ibu sambungannya. Keluarga besar almarhumah ibunya tidak suka dengan ibu barunya. Akhirnya anak ini berubah menjadi anak pemberontak pada setiap keputusan ayahnya.”<sup>59</sup>

Selanjutnya, peneliti mengkaji asal daerah moralitas peserta didik untuk mendapat data tentang masyarakat dan kondisi lingkungan pertemanan moralitas peserta didik. Fakta menunjukkan bahwa mayoritas moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berasal dari Kabupaten

---

<sup>59</sup> Wawancara oleh peneliti dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Ruang Guru pada 17 Januari 2023.

Rembang (prosentase sebesar 83%), terutama Kecamatan Rembang. Selebihnya tersebar merata di semua kecamatan se-Kabupaten Rembang. Sebesar 17% merupakan moralitas peserta didik berasal dari Luar Kabupaten Rembang yang mayoritas tetaplah daerah di provinsi Jawa Tengah. Yaitu di daerah Batangan 28 peserta didik, Blora 9 peserta didik, Demak 3 peserta didik, Jepara 3 peserta didik, Juwana 2 peserta didik, Kendal 1 peserta didik, Pati 2 peserta didik, Pekalongan 1 peserta didik, Pemalang 1 peserta didik, dan Semarang 3 peserta didik.<sup>60</sup>

Informasi mengenai lingkungan pertemanan peserta didik juga peneliti telusuri melalui data asal sekolah peserta didik. Ternyata dari keseluruhan peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebanyak 418 peserta didik, 349 peserta didik (84%) merupakan peserta didik yang berasal dari SDN. Justru peserta didik yang berasal dari sekolah sarat agama (SDIT/MI) hanya sebesar 16% saja. Peserta didik SDIT sejumlah 22 peserta didik dan MI sebanyak 47 peserta didik.<sup>61</sup> Begitupun data yang mengungkap latar belakang peserta didik. Meskipun MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dicitrakan oleh masyarakat sebagai madrasahnyanya para santri, namun fakta menunjukkan bahwa peserta didik

---

<sup>60</sup> Dokumentasi MTs M3R, "Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023." Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>61</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mayoritas justru tinggal di rumah (prosentase sebesar 58%).<sup>62</sup> Dalam hal pemilihan program di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memilih program reguler (380 peserta didik/ 91%) daripada program *takhossus tahfidz al-Qur'an* dan *qira'at al-Kutub* (38 peserta didik/ 9%).<sup>63</sup>

d. *Value*

Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mayoritas merupakan generasi era global yang berasal dari keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang besar. Berdasarkan rekapitulasi data peserta didik kelas 7,8, dan 9 MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang diketahui bahwa posisi peserta didik dalam keluarga didominasi oleh mereka yang merupakan anak pertama (41%), kedua (36%), dan ketiga (11%), sedangkan selebihnya merupakan anak keempat dan kelima (12%).<sup>64</sup>

Mengenai hal tersebut, Bu Zulfa memberikan komentar tentang seberapa besar tingkat pengaruh keluarga dalam membentuk moralitas peserta didik era global. Jumlah anggota keluarga yang besar menjadi tantangan bagi orang tua untuk

---

<sup>62</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

<sup>64</sup> Dokumentasi MTs M3R. Didapatkan pada 12 Januari 2023.

memberikan pola asuh, penanaman pengetahuan, perasaan, dan kognitif yang juga lebih besar. Sebab, daya dukung keluarga, terutama orang tua juga memberikan pengaruh yang besar terhadap moralitas anak di era global. Hal ini Bu Zulfa sampaikan ketika peneliti justru menanyakan tentang pengaruh pondok pesantren terhadap pembentukan moralitas peserta didik di era global.

“Nah pertanyaan seperti ini akan menjadi jalan bagi saya menyatakan bahwa pandangan kebanyakan orang yang menyatakan bahwa anak-anak yang dipondokkan pasti adalah anak-anak baik itu kurang tepat. Sebab sekali lagi faktor yang menghambat didikan pondok adalah minat anak dan daya dukung orang tuanya.

Mengapa daya dukung orang tua ini sangat penting? Sebab, perkataan sekecil apapun yang disampaikan oleh orang tua sangat manjur bagi kelangsungan pendidikan anak. Ketika orang tua yang memondokkan anak-anaknya, tetapi tetap ada perasaan kasihan dan ingin menarik anak, istilahnya *digandhuli buntute diloske siraha*, malah ini akan menjadikan proses didikan pondok terhambat masuk ke pribadi si anak. Maka, semenjak orang tua memutuskan untuk memondokkan anak, orang tua tersebut harus sepenuhnya ridlo dan mendukung didikan baik pondok tersebut.”

Sehingga, pondok pesantren ini menjadi tidak memiliki dampak besar terhadap moral dan keagamaan ya

manakala orang tua tidak memberikan daya dukung maksimal.”<sup>65</sup>

### **3. Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global terhadap Moralitas Peserta Didik**

- a. Hasil Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global terhadap Moralitas Peserta Didik

Untuk mengetahui hasil pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, peneliti menelusuri terkait 4 hal, yaitu 1) prestasi peserta didik, 2) inisiasi peserta didik, 3) perkembangan catatan kasus peserta didik, dan 4) agenda *Home Visit*. Peneliti mencari informasi tersebut dengan cara observasi lanjutan, wawancara yang melibatkan beberapa informan di antaranya Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, Bidang Kesiswaan, dan Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang masa bakti 2022/2023, serta studi dokumentasi yang menerangkan tentang keempat indikator tersebut.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Ruang Guru pada 12 Januari 2023.

## 1) Prestasi Peserta Didik

Pada kurun waktu satu tahun ajaran 2022/2023, prestasi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengalami peningkatan yaitu muncul bakat baru peserta didik di bidang nonakademik, yaitu:

- a) Juara I futsal tingkat kabupaten Rembang,
- b) Juara I lomba volly grup putra tingkat kabupaten Rembang,
- c) Juara II lari 100 m putra tingkat kabupaten Rembang,
- d) Juara I lari 400 m putri tingkat kabupaten Rembang,
- e) Juara I kaligrafi putra tingkat kabupaten Rembang,
- f) Juara II kaligrafi putri tingkat kabupaten Rembang,
- g) Juara III pidato bahasa jawa tingkat kabupaten Rembang,
- h) Juara III MTQ putri tingkat kabupaten Rembang,
- i) Juara I regu putra lomba Sakoma NU tingkat kabupaten Rembang, dan
- j) Juara III lomba LT 2 kwarran Rembang.

## 2) Inisiasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik minim aktivitas inisiasi. Berikut ini beberapa informasi yang menunjukkan hal tersebut.

Pada saat peneliti mengamati agenda kerja bakti yang diadakan oleh OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat

Rembang pada 17 Januari 2023, peneliti menyaksikan banyak peserta didik tidak berpartisipasi aktif dengan alasan singkat yang mereka ungkapkan dengan ringan, mager. Mereka mayoritas mengatakan mager, tetapi tidak ada ajakan teman bahkan guru maupun OSIS tidak memberikan teguran dan hukuman bagi mereka.<sup>66</sup>

Kejadian tersebut mencerminkan bahwa aktivitas inisiasi baik yang dilakukan oleh peserta didik masih minim. Indikator cerminan tersebut ada 2 yaitu: siswa belum merespon baik agenda kerja bakti padahal aktivitas ini bersifat publik (wajib bagi seluruh peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang) serta peserta didik lain dan anggota OSIS membiarkan peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kerja bakti.

Mengenai aktivitas-aktivitas baik yang bersifat inisiasi oleh peserta didik, beberapa guru memberikan tanggapan berikut:

“Untuk hal-hal kecil, terkadang ada. Tapi untuk hal yang agak besar mereka justru takut untuk saling mengingatkan, karena takut kehilangan teman, Mbak. Untuk cerita begini ini, coba Mbak nanti kroscek ke siswa langsung atau cari ketua OSIS dan tanyakan saja. Ini juga meresahkan kami, Mbak. Tapi kami belum mendapatkan cara yang tepat. Kalau saya pribadi ya bisa sedikit mengingatkan saat kelas

---

<sup>66</sup> Observasi oleh peneliti di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

bersama/lingkup besar. Tapi guru lain, saya kira diam saja.”<sup>67</sup>

Pernyataan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang tentang aktivitas inisiasi peserta didik yang cenderung minim dan justru menimbulkan dampak berupa pengucilan di lingkungan pertemanan tersebut ternyata dibenarkan oleh Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Vairuza Haanum:

“Saya tidak berani mengingatkan teman saya, meskipun saya ketua OSIS. Sebab, saya menjadi ketua OSIS juga karena dipaksa oleh guru. Saya tidak berani karena saya takut dijauhi dan tidak memiliki teman. Karena model pergaulan di sini, jika ada yang mengingatkan temannya untuk berbuat baik, pasti langsung dibicarakan di belakang dan dijauhi bareng-bareng. Sehingga akan terkucilkan dan tidak punya teman. Sedangkan saya, sangat pengin punya banyak teman. Jadi saya memilih untuk membiarkan mereka kalau berbuat salah. Kalau sampai keterlaluhan, mungkin biasanya saya akan melapor kepada guru saja.”<sup>68</sup>

Lebih lanjut, Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag. dan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Guru Akidah Akhlak dan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di depan Ruang Multimedia pada 18 Januari 2023.

Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan tanggapan yang senada dengan pernyataan Bu Lathifah dan Haanum:

“Ada, tapi ya tidak semua bisa tanggap begitu. Rata-rata ini karena merasa tidak punya *power* di depan temannya sendiri. Mereka khawatir dibicarakan dan tidak diindahkan lagi. Jadi justru mereka memilih untuk melapor kepada saya atau Bu Iffah, atau bisa guru yang lain juga, Mbak.”<sup>69</sup>

“Saya jarang menjumpai, Mbak. OSIS saja harus benar-benar didampingi, Mbak. Namanya juga masih anak-anak.”<sup>70</sup>

### 3) Perkembangan Catatan Kasus Peserta Didik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. pada Selasa, 10 Januari 2023 dan Sabtu, 20 Mei 2023 tentang catatan kasus peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang TP. 2022/2023 menyatakan bahwa jumlah catatan kasus peserta didik mengalami peningkatan kuantitas dari yang semula (TP.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Aakidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 12 Januari 2023.

2021/2022) sebanyak 12 kasus menjadi 57 kasus pada TP. 2022/2023.

Data catatan kasus peserta didik selama September 2022-Maret 2023 peneliti sajikan sebagaimana tabel berikut:

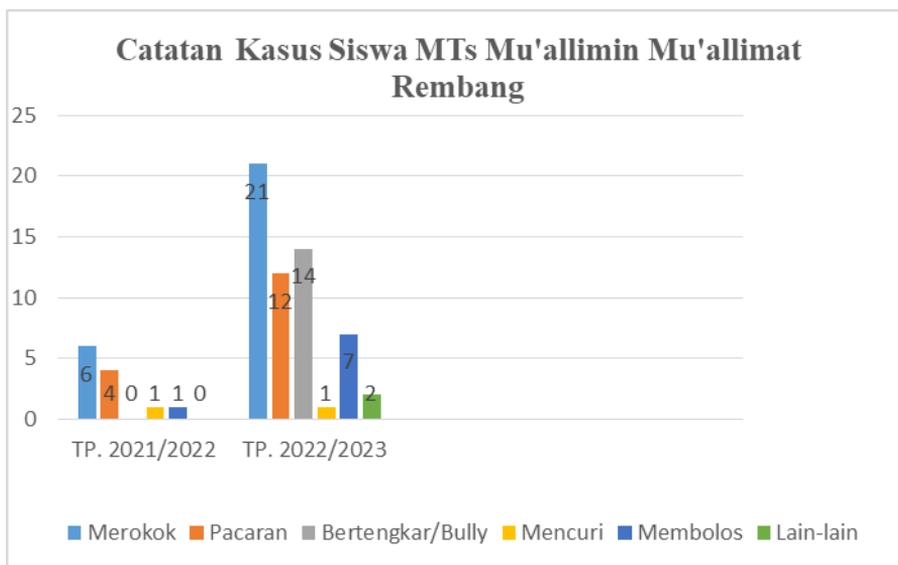
**Tabel 4.4 Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang TP. 2022/2023.<sup>71</sup>**

No	Jenis Kasus	Jumlah	Prosentase
1	Merokok/menghisap vape	21	37%
2	Bertengkar/ <i>Bully</i>	14	25%
3	Pacaran/berduaan dengan lawan jenis	12	21%
4	Bolos/Pamit ke madrasah tapi tidak sampai sekolah	7	12%
5	Mencuri	1	2%
6	Lain-lain	2	4%
<b>JUMLAH</b>		57	100%

---

<sup>71</sup> Dokumentasi Lathifah Fauzy, "Buku Catatan Kasus Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023" (Rembang: MTs M3R, 2022). Didapatkan pada 10 Januari 2023.

Sedangkan jika dibandingkan dengan catatan kasus peserta didik pada Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagaimana tersaji pada grafik berikut:



**Gambar 4.14** Perkembangan Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam 2 Tahun Pelajaran.<sup>72</sup>

#### 4) Agenda *Home Visit*

*Home Visit* merupakan tahapan akhir dalam penyelesaian catatan kasus (tingkat ekstrem/berat) peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Hal ini berdasarkan penjelasan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons, Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang:

<sup>72</sup> Dokumentasi Fauzy. Didapatkan pada 20 Mei 2023.

“Caranya bertahap. Dan tahapan ini sudah dipahami oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan di M3R, karena setiap ada pertemuan pasti saya menyampaikan evaluasi sikap anak-anak dalam kurun waktu tertentu. Tahapan yang *pertama*: saya cek ringan/beratnya kasus mereka. Jika sekiranya ringan dan bisa langsung ditangani, saya langsung memanggil anak yang berkasus itu dan mengajak diskusi bagaimana baik dan buruknya untuk hukuman mereka. Tapi, misalkan sudah agak berat dan masih ada kaitannya dengan pembelajaran mereka, saya akan menghubungi orang tua. Jika kasus di luar pembelajaran, pondok pesantren akan saya libatkan, apabila mereka mondok. Nah, kasus-kasus yang berat/ekstrem akan dibawa ke tahap selanjutnya yaitu hingga mendatangi kediaman anak berkasus. Jika masih di lingkup kecamatan, saya dan guru yang saya tunjuk/wali kelas akan langsung *home visit*, tapi jika di luar kecamatan Rembang, kami akan membuat perjanjian dengan pihak keluarga, Mbak.

Oh iya, perlu Mbak ketahui bahwa pondok itu tidak semuanya pro kepada anak. Maksud saya, tidak semua pondok itu memahami anak satu persatu. Justru biasanya Pak Yai tidak tahu apa-apa. Biasanya yang paham kondisi anak pondok ya para pengurus pondok. Lha gimana, kalau kami memilih jalur laporan ke pondok, bagi kami tidak optimal karena kami seolah melaporkan anak ke temannya sendiri. Padahal kita tidak tahu temannya ini memang bisa saling pantau dan mengingatkan atau tidak.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, di Kantor Guru pada 17 Januari 2023.

Penjelasan Bu Lathifah tersebut memberikan gambaran bahwa apabila *home visit* sudah dilakukan berarti pelanggaran atau kasus peserta didik tergolong berat atau butuh penanganan lebih lanjut. Sehingga peneliti mengumpulkan data jumlah *home visit* yang sudah terlaksana oleh Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Berikut ini rangkuman data yang terkumpul:

- a) Rabu, 18 Januari 2023, Pondok Roudlotut Tholibin, Leteh
- b) Ahad, 29 Januari 2023, Rumah MNAR 8A, Ds. Gundi, Rt 02 Rembang
- c) Selasa, 31 Januari 2023, Rumah ARM 8B, Ds. Turusgede Rt 06/Rw 01 Rembang
- d) Sabtu, 4 Februari 2023, Rumah MIH 9E, Dk. Jambu Ds. Krikilan Rt 06/Rw 03 Sumber, Rembang

Berdasarkan data tersebut, agenda *home visit* terlaksana selama 4 kali pada periode TP. 2022/2023, yaitu rumah peserta didik 3 kali dan pondok pesantren sekali.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

Informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global ditelusuri melalui wawancara dan observasi. Empat informan: Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, dan Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kompak memberikan jawaban tentang siapa saja pihak yang terlibat dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Menurut pengakuan mereka pihak yang terlibat dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.<sup>74</sup>

Lebih lanjut keempat informan juga memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat keberhasilan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, yaitu: 1) dukungan orang tua peserta didik, 2) input ragam latar belakang dan moral peserta didik MTs Mu'allimin

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I, Ibu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Ibu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons, dan Ibu Indah Oktadianawati, S. Pd., pada 12 dan 17 Januari 2023.

Mu'allimat Rembang, 3) Karakteristik tumbuh kembang dan gizi peserta didik MTs Mu'aliimin Mu'allimat Rembang.<sup>75</sup>

Menanggapi jawaban kompak yang disampaikan oleh keempat informan, peneliti merasa membutuhkan data lanjutan untuk memastikan bahwa yang disampaikan oleh keempat informan bukanlah semacam tuduhan. Sebab, keempat informan menyatakan tambahan bahwa faktor penyebab keberhasilan pembentukan moralitas adalah peserta didik dan orang tua peserta didik, namun ketika ditanya siapa saja pihak yang terlibat dalam program, justru tidak ada satupun informan yang menyampaikan keterlibatan peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Berikut ini pernyataan Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang mengungkap bahwa program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global belum ditindaklanjuti sampai sekarang:

“... Karena saat itu sudah menjelang akhir rapat, jadi saya langsung menunjuk Bu Iffah untuk menjadi ketua eksekutor program ini, Mbak. Mengenai apa-apa saja yang perlu ada dalam program tersebut saya serahkan kepada Bu Iffah. Selebihnya, saya juga meminta draf kurikulum dilengkapi oleh Bidang Kurikulum madrasah dengan poin khusus penguatan pendidikan karakter siswa.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I, Ibu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Ibu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons, dan Ibu Indah Oktadianawati, S. Pd., pada 12 dan 17 Januari 2023.

Tapi sampai saat ini saya pribadi belum mengetahui apakah program tersebut sudah ditindaklanjuti atau belum.  
...<sup>76</sup>

Ungkapan Pak Arif tersebut memberikan pandangan bahwa program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global belum ditindaklanjuti hingga saat ini. Hal tersebut menjadi informasi bahwa program juga belum disosialisasikan atau diinformasikan kepada seluruh peserta didik dan orang tua peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini berisi telaah terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk meninjau pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, serta implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan sarat agama berfungsi tidak hanya sebagai institusi transmisi ilmu, tetapi juga wadah penempatan calon ulama dan ilmunan yang bermoral. Data riset Brian Gates bertema "Pendidikan Moral" menyebutkan bahwa pembentukan moral dan religiusitas memiliki peran yang sangat besar

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I, pada 12 Januari 2023.

untuk mendukung cara memperkaya pemahaman moralitas individu.<sup>77</sup> Sejalan dengan hal tersebut, isu moralitas peserta didik di era global perlu disikapi agar terhindar dari dampak kerusakan yang lebih dahsyat di masa depan.<sup>78</sup> Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat keterkaitan yang saling membangun antara keberadaan Madrasah tsanawiyah dan pembentukan moralitas peserta didik di era global.

#### 1. Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

Berdasarkan temuan data-data dari lapangan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global sudah terbentuk sejak Agustus 2021 dengan nama program “penguatan pendidikan karakter” akan tetapi belum ditindaklanjuti secara terprogram sehingga tahapan program tersebut terlaksana berdasarkan strategi masing-masing guru.

Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global memiliki tujuan pembentukan yang selaras dengan landasan dasarnya karena tidak hanya fokus

---

<sup>77</sup> Brian Gates, “Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?,” *Journal of Moral Education*, no. November 2014 (2006): 37–41, <https://doi.org/10.1080/0305724900190301>.

<sup>78</sup> J. Haidt and S. Kesebir, *Morality. In S. Fiske, Handbook of Social Psychology (5th Ed.)*, ed. D. Gilbert and G. Lindzey, 5th ed. (Hoboken: NJ: Wiley, 2010); Hamid Reza Alavi, “Al-Ghazāli on Moral Education,” *Journal of Moral Education* 36, no. 3 (2007): 309–19, <https://doi.org/10.1080/03057240701552810>.

melakukan tindak kuratif dan preventif untuk menyikapi moralitas peserta didik di era global, tetapi juga menitikberatkan potensi peserta didik sebagai tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 pasal 1.<sup>79</sup> Lazear mengungkap bahwa kesadaran diri tentang potensi, kekuatan, dan kelemahan diri akan memandu individu untuk bersikap optimal karena muncul kemampuan kontrol dalam diri.<sup>80</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terlaksana secara bertahap seperti yang telah dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam buku "*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*". Lickona mengemukakan langkah sistematis untuk membentuk moralitas yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.<sup>81</sup>

Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global di antaranya adalah:

---

<sup>79</sup> Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan" (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2008), 2–3.

<sup>80</sup> David Lazear, *Pathways of Learning: Teaching Students and Parents about Multiple Intelligence* (Arizona: Zephyr, 2000), 25–26.

<sup>81</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), 51.

a. *Moral Knowing*

Tahapan untuk membuat peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengetahui moralitas telah memenuhi keenam komponen *moral knowing* yang digagas oleh Thomas Lickona sebagai prasyarat membentuk moral yang baik. Enam komponen tersebut adalah:

1) Kesadaran Moral

Kesadaran moral tercermin dari upaya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memasukkan nilai-nilai moralitas dalam struktur perangkat pembelajaran.

2) Pengetahuan Nilai Moral

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menyusun kegiatan kurikulum yang sejalan dengan program pembentukan moralitas peserta didik. Bahkan, draf kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang secara khusus menuliskan poin program pembentukan moralitas dengan nama "Penguatan Pendidikan Karakter". Ada 84 poin kegiatan yang merupakan nilai-nilai moralitas religius, kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam draf kurikulum dengan tujuan memberi pengetahuan tentang nilai-nilai moral kepada peserta didik. Selain itu, upaya memberikan pengetahuan nilai moral kepada peserta didik juga ditunjukkan dalam

aktivitas internalisasi nilai moralitas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Penentuan Perspektif

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memberikan tritmen "penentuan perspektif" kepada peserta didik berupa sistem skor atas pelanggaran aturan madrasah. Jika peserta didik terbiasa mengetahui bahwa setiap hal selalu memiliki konsekuensi dan ganjarannya, maka mereka akan berupaya menentukan moralitas yang tepat di setiap kondisi yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka juga terbiasa untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

4) Pemikiran Moral

Pengetahuan moral yang hanya dijelaskan tanpa pengulangan seringkali berdampak kurang maksimal. Oleh karena itu, upaya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang untuk mengajak peserta didik memikirkan dan memahami nilai-nilai moralitas adalah dengan cara memasukkan dalam struktur perangkat pembelajaran.

5) Pengambilan Keputusan

Aplikasi kegiatan yang mencerminkan komponen *moral knowing* "pengambilan keputusan" terlihat dalam kebiasaan guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ketika memberi peringatan kepada peserta didik berupa

ungkapan *targhib wa tarhib* serta pemberlakuan sistem skor sebagai hukuman pelanggaran tata tertib.

6) Pengetahuan Pribadi

Data penelitian menunjukkan bahwa peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan peserta didik dengan beragam karakteristik. Keragamannya tersebutlah yang disikapi oleh para guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan cara terus memotivasi dan mendukung potensi. Dengan demikian mereka mampu mengetahui pribadi masing-masing.

b. *Moral Feeling*

Tahapan membangun kecintaan berperilaku baik di dalam diri pribadi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah memenuhi komponen: 1) hati nurani, 2) harga diri, 3) empati, 4) mencintai hal baik, 5) kendali diri, dan 6) rendah hati. Namun, pelaksanaannya belum optimal, ditandai dengan penurunan penghayatan komponen:

- 1) kendali diri, sehingga justru muncul moralitas malas bergerak.
- 2) harga diri dan empati, sehingga sistem pertemanan cenderung negatif.
- 3) hati nurani, sehingga tidak malu berbuat salah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pada tahapan penghayatan moralitas (*moral feeling*) kurang keteladanan guru sebagai

sosok yang menjadi figur pembimbing di hadapan peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Hingga pada tahap kedua ini telah jelas bahwa mengetahui moralitas/perilaku yang benar bukan merupakan jaminan di dalam melakukan tindakan yang baik.<sup>82</sup> Peserta didik bisa jadi sangat pintar perihal benar dan salah, namun tetap memilih yang salah.

c. *Moral Action*

Tahapan tindakan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global juga telah memuat komponen: 1) kompetensi, 2) keinginan, dan 3) kebiasaan. Hal tersebut tampak dari upaya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mendorong peserta didik untuk memiliki kebiasaan dan keinginan berbuat baik, yaitu melalui langkah mendorong berprestasi. Akan tetapi, dikarenakan penghayatan moralitas/tahap *moral feeling* belum terlaksana secara optimal, maka pada tahapan akhir inipun justru menimbulkan moralitas suka beralasan dan muncul kasus-kasus perundungan sesama teman.

Program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global dilaksanakan tanpa sistem kerja. Padahal, kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.

---

<sup>82</sup> Lickona, 90.

Komunikasi akan berjalan baik dengan dilandasi kesadaran tanggung jawab tiap anggota.<sup>83</sup>

Ada dua basis yang bisa ditambahkan dalam strategi pembentukan moralitas peserta didik di era global yaitu keterlibatan peserta didik dan dukungan orang tua. Kondisi dan karakteristik peserta didik merupakan landasan untuk mengembangkan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat di era global.<sup>84</sup> Daya dukung orang tua mampu memaksimalkan tingkat keberhasilan program sekolah.<sup>85</sup>

a. Melibatkan Peserta Didik dengan Memaksimalkan Karakteristiknya

Peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang merupakan generasi Z yang memiliki karakteristik remaja era global yang cenderung membenci rutinitas dan sangat menyukai perubahan serta perjalanan.<sup>86</sup> Hal ini bisa dijadikan sebagai strategi dan metode pembentukan moralitas peserta

---

<sup>83</sup> “Permasalahan Team Working Pendidikan Dan Pelatihan Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Keluaran Pendidikan Dan Pelatihan,” 2020.

<sup>84</sup> R. Lerner, M. Easterbrooks, and J. Mistry, *Handbook of Psychology. In A Student's Guide to Developmental Psychology*, 6th ed., 2003, <https://doi.org/10.4324/9781315867212-22>.

<sup>85</sup> Bahri Syaiful Djaramah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 8.

<sup>86</sup> Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, ed. Agus Cremers and John de Santo (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 129–30; Hesham Al-Awadi, *MUHAMMAD; How He Can Make You Extraordinary*, ed. Dewi Kournia Sari, I (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2018), 95–120.

didik di era global, bahwa sistem pembentukan moralitas peserta didik harus dilaksanakan juga melalui internalisasi-internalisasi nilai dalam pembelajaran mata pelajaran umum. Jadwal pelajaran disusun secara lebih variatif agar tidak menyebabkan peserta didik era global bosan dan merasa enggan hingga berakhir mencampakkan. Guru perlu berupaya menyusun ulang sistem pembentukan moralitas berupa aktivitas non rutinitas. Misal dengan mempersering kegiatan kokurikuler yang belum begitu dimaksimalkan.

b. Dukungan Orang Tua sebagai Sinergi Pengawasan Peserta Didik

Berdasarkan data rekapitulasi kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang TP. 2022/2023 diketahui bahwa mayoritas orang tua peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah para tuna karya/tidak bekerja. Artinya, orang tua peserta didik memiliki waktu yang lebih lama dalam mendampingi peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global perlu disusun dengan melibatkan orang tua. Madrasah perlu memahami bahwa meskipun sekolah dan keluarga memiliki peran yang sama sebagai pilar penting pendidikan moralitas anak, keluarga

tetaplah pilar terkuat.<sup>87</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan langkah mensosialisasikan program kepada orang tua dan duduk bersama mendaftar tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah maupun orang tua kemudian mencari solusi bersama.

Selanjutnya, hal yang perlu dikaji ulang oleh segenap pihak yang terlibat dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global adalah langkah-langkah pembentukan. Dalam hal penghayatan (*moral feeling*), guru sebagai contoh peserta didik kurang menunjukkan dukungan berupa teladan moralitas yang baik. Indikator yang tergambar jelas adalah pelanggaran guru atas nilai-nilai yang dibentuk kepada peserta didik serta berbagai kebijakan madrasah. Beberapa contoh sikap guru tersebut adalah 1) larangan merokok di lingkungan madrasah bagi warga MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang justru dilanggar oleh guru sendiri, 2) guru datang terlambat ke madrasah padahal terjadwal sebagai penyapa peserta didik saat budaya 5S di depan madrasah, dan 3) guru tidak ikut serta dalam agenda kerja bakti bersama.

---

<sup>87</sup> Khalid Ahmad Syantut, *Rumahku Madrasah Pertamaku*, ed. Ahmad Fa'iq, I (Tangerang: Maskana Media, 2018), 8.

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

Potret moralitas sebagaimana telah dipaparkan bukan semata-mata terbentuk karena faktor kecanggihan teknologi di era global. Purwati dkk mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas seseorang meliputi *individual differences* (karakteristik dan tahap perkembangan), *belief* (religiusitas dan budaya), *social* (pola asuh, masyarakat, sekolah, dan pertemanan), dan *value* (pengetahuan, perasaan, kognitif).<sup>88</sup>

Dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini, memberikan gambaran bahwa faktor *individual differences* dan *social* (latar belakang keluarga) merupakan faktor paling berpengaruh besar atas pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Sedangkan faktor *belief* dan *value* terbukti memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Sebab, kemampuan menyesuaikan diri peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimatlah kunci utamanya.

---

<sup>88</sup> Purwati Purwati, Muhammad Japar, and Laily Qomariyah, "Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja Di Indonesia," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 360, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.215>.

Faktor *individual differences* memberikan pengaruh signifikan pada moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global karena terbukti menunjukkan bahwa peserta didik dengan riwayat kesehatan jasmani, IQ, dan status gizi yang baik (tidak memiliki riwayat *stunting*) membentuk moralitas peserta didik era global yang baik. Begitu pula dengan latar belakang keluarga peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga *brokenhome*, pendidikan orang tua kurang, serta terkategori keluarga prasejahtera dengan didikan dan bekal imtaq yang lemah cenderung memicu moralitas yang buruk.

Kemudian, ditinjau dari asal daerah kebanyakan, peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mayoritas berasal dari Kabupaten Rembang. Hal ini menggambarkan bahwa mereka berasal dari wilayah dengan gejala geografis, sosial, dan perekonomian yang sama. Sehingga moralitas peserta didik yang berasal dari lingkungan masyarakat yang sama memiliki kecenderungan yang sama pula.<sup>89</sup> Ini berarti asal daerah/lingkungan menjadi faktor yang tidak signifikan memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

Mengenai faktor lingkungan pertemanan yang dibentuk dari asal sekolah dan pondok pesantren, ternyata juga tidak

---

<sup>89</sup> Fitri Nur Khotimah, *Kelompok Sosial* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 19.

memberikan cerminan berarti tentang moralitas peserta didik di era global. Sebab, mayoritas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang justru bukan merupakan lulusan sekolah sarat agama dan bukan santri pondok pesantren.

Seluruh data tentang faktor pembentuk moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global yang telah tergambar memberikan simpulan bahwa faktor sosial paling dominan yang memengaruhi terbentuknya moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat di era global adalah latar belakang keluarga.

### 3. Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global terhadap Moralitas Peserta Didik

Menurut Jamal Ma'mur mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan sebuah program pengembangan karakter di sekolah adalah kenyamanan sehari-hari yang tercipta dalam lingkungan sekolah.<sup>90</sup> Berdasarkan sejumlah data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah terlaksana, meskipun belum maksimal. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator berikut:

- a. Muncul bakat baru peserta didik dalam prestasi bidang nonakademik,

---

<sup>90</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 90.

- b. Inisiasi aktivitas baik di kalangan peserta didik masih minim. Hal ini dilatarbelakangi sistem pertemanan di kalangan peserta didik. Pelopor kebajikan di kalangan peserta didik justru memperoleh pengucilan oleh sebagian besar teman-temannya
- c. Perkembangan catatan kasus peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 375% dari TP. 2021/2022 sebanyak 12 kasus menjadi 57 kasus pada TP 2022/2023
- d. *Home visit* yang merupakan tahap kuratif akhir atas catatan kasus peserta didik yang tergolong ekstrem/berat terlaksana sebanyak 4 kali selama satu tahun pelajaran.

Empat indikator tersebut terjadi karena: *pertama*, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang belum menindaklanjuti program pembentukan moralitas peserta didik di era global, *kedua* MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang belum mensosialisasikan program madrasah kepada seluruh warga madrasah, terutama peserta didik dan orang tua peserta didik. *Ketiga*, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kurang cermat menganalisis tindak lanjut input ragam latar belakang peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global dan karakteristik tumbuh kembang dan gizi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah terlaksana, namun belum maksimal. Hal ini berarti lembaga sarat agama belum tentu menjamin terbentuknya moralitas unggul peserta didik di era global. Lembaga sarat agama yang belum memaksimalkan perannya di era global dan tidak segera membenahi manajerial akan merugikan banyak hal. Bahkan bisa mengakibatkan program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama menjadi gagal.

Telah ditemukannya hasil penelitian bahwa pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global belum terlaksana maksimal mendorong perlunya dilakukan pembenahan manajerial madrasah terutama terkait tindak lanjut program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global. Program pembentukan moralitas peserta didik di era global harus melibatkan partisipasi aktif seluruh warga madrasah meliputi: peserta didik, guru dan tenaga kependidikan dengan sistem kerja *team work*, serta masyarakat/lingkungan, terutama para orang tua peserta didik. Peserta didik perlu dipahamkan jati diri dan potensinya. Seluruh guru dan tenaga kependidikan harus memahami bahwa mereka adalah sebuah sistem yang terlembaga yang berperan penting dan bertanggung jawab atas moralitas peserta didik di era global. Orang tua perlu dihadirkan di madrasah untuk membicarakan semua keperluan yang menjadi bagian dari kebijakan pembentukan moralitas peserta didik di era global. Dengan melibatkan

partisipasi aktif seluruh warga madrasah terkait kebijakan madrasah diharapkan dapat memperlancar dan mengeliminasi problem dan hambatan/kendala pembentukan moralitas peserta didik di era global.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan menginvestigasi dan mengungkap pembentukan moralitas peserta didik di era global di lembaga sarat agama daerah Rembang, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Pengambilan data hanya terbatas pada a) observasi partisipan selama lebih kurang 3 bulan, b) wawancara kepada 6 informan yang meliputi Kepala Madrasah, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, Bidang Kesiswaan Madrasah, Staf Administrasi Madrasah, dan Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, serta c) dokumentasi beberapa salinan data dan arsip madrasah. Jika penelitian ini dilakukan dengan observasi yang lebih lama (minimal 6 bulan) dengan melibatkan beberapa informan tambahan juga, bisa saja ditemukan hasil yang lebih cermat dan berbeda, mengingat upaya pembentukan moralitas tidak bisa berhasil optimal dalam waktu singkat.
2. Metode keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi, yaitu dengan memeriksa ulang sumber data dan metode analisis. Keterbatasan sumber data sebagaimana tersebut akhirnya berdampak pada keterbatasan metode analisis data yang dilakukan. Analisis data hanya didasarkan pada eksplorasi faktor penghambat pembentukan moralitas peserta didik di era global.

3. Lembaga pendidikan yang diteliti terbatas pada MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Jika penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan sarat agama lain yang juga ada di lingkup Rembang bisa saja ditemukan hasil yang berbeda sehingga hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terbatas pada satu lembaga saja. Penelitian di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang karena lembaga tersebut menjadi potret lembaga pendidikan formal sarat agama di jantung Kota Rembang, tetapi tercitrakan sebagai "sekolah buangan" oleh sebagian besar masyarakat Rembang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis dari berbagai hal tersebut di atas, baik berupa teoritis maupun penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global sebagai berikut:

1. Pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global sudah terlaksana, tetapi kurang maksimal. Program terbentuk pada Agustus 2021, sedangkan aktivitas terstruktur belum ditindaklanjuti hingga sekarang. Strategi pembentukan dilaksanakan oleh beberapa pihak menggunakan cara masing-masing. Program pembentukan moralitas terlaksana secara bertahap mulai dari *moral knowing*; yaitu menyusun kegiatan kurikulum yang sejalan dengan program pembentukan moralitas peserta didik, memasukkan dalam struktur perangkat pembelajaran, menginternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, memotivasi dan mendukung potensi, memberlakukan sistem skor sebagai hukuman atas pelanggaran tata tertib, dan *targhib wa tarhib, moral feeling*; yaitu kendali diri, sistem pertemanan, hati nurani, dan bertindak responsif, dan *moral action*; yaitu

kemampuan komunikasi verbal, kompetensi, kebiasaan, dan keinginan.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global di antaranya adalah *individual differences* (karakteristik dan tahap perkembangan), *belief* (budaya dan tingkat religiusitas), *social* (latar belakang keluarga, masyarakat, sekolah, dan pertemanan), dan *value* (pengetahuan, perasaan, dan kognitif). Faktor pemicu pembentukan moralitas yang paling signifikan adalah faktor *social* (latar belakang keluarga) dan *individual differences* (karakteristik dan tahap perkembangan).
3. Implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik menunjukkan hasil pembentukan yang kurang optimal. Indikator implikasi pembentukan moralitas peserta didik adalah tumbuh 10 bakat baru dalam peningkatan prestasi nonakademik peserta didik, namun inisiasi aktivitas baik peserta didik masih minim, catatan kasus peserta didik mengalami peningkatan sebesar 375% dari TP. 2021/2022 sebanyak 12 kasus menjadi 57 kasus pada TP 2022/2023, dan agenda *home visit* terlaksana empat kali selama satu tahun ajar. Hal ini karena pembentukan moralitas dipengaruhi oleh banyak faktor dan mengalami kesenjangan pada tahap *moral feeling*.

Hasil penelitian ini membuka ruang baru dalam penelitian di mana selama ini lembaga pendidikan sarat agama dianggap sebagai pendukung utama orang menjadi ahli moral. Belum banyak yang mengungkap fakta bahwa pembentukan moralitas peserta didik di lembaga pendidikan sarat agama di era global justru memiliki beberapa faktor lain yang menjadikan potret moralitas peserta didik kurang maksimal. Senada dengan ungkapan tersebut, penelitian ini telah membuka ruang evaluasi kritis terkait dengan manajerial lembaga pendidikan sarat agama di era global. Dengan evaluasi kritis ini, formulasi manajerial lembaga pendidikan sarat agama di era global dibutuhkan untuk mengembalikan peran semestinya.

## **B. Kontribusi**

1. Penelitian ini menyajikan data tentang pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global yang sudah terlaksana, tetapi kurang maksimal.
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis peran lembaga pendidikan sarat agama di era global sebagai wadah pembentuk moralitas peserta didik era global yang dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan pembentukan moralitas peserta didik di era global di lembaga sarat agama.
3. Temuan penelitian pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global ini sebagai masukan bagi lembaga pendidikan sarat agama agar memaksimalkan perannya sebagai wadah pembentuk moralitas

peserta didik di era global, serta merekomendasikan agar lembaga pendidikan sarat agama melakukan perbaikan dalam aspek manajerial.

### **C. Saran**

Beberapa cara yang dapat dilakukan dari temuan penelitian yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan sarat agama untuk dapat memaksimalkan perannya sebagai wadah pembentuk moralitas peserta didik di era global.
2. Bagi guru untuk membimbing peserta didik mengenali potensi diri sebagai langkah membentuk moralitas yang baik di era global.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Sumber Jurnal Ilmiah

- Abidin, M.N. Zainal, Lu'luul Ikromah, and Aufa Husna Aulia. "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2019): 76–95.
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>.
- Alavi, Hamid Reza. "Al-Ghazāli on Moral Education." *Journal of Moral Education* 36, no. 3 (2007): 309–19. <https://doi.org/10.1080/03057240701552810>.
- Albert, D., J. Chein, and L. Steinberg. "The Teenage Brain: Peer Influences on Adolescent Decision Making." *Current Directions in Psychological Science* 22, no. 2 (2013): 114–20. <https://doi.org/10.1177/0963721412471347>.
- Amda, Ahmad Dibul, Ratnawati, and Mirzon Daheri. "Butir-Butir Pancasila Dalam Kajian Tafsir Maudhu'iy." *FOKUS: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 171–96. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1666>.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–47.
- Cauffman, E., and L. Steinberg. "Emerging Findings from Research on Adolescent Development and Juvenile Justice." *Victims and*

*Offenders* 7, no. 4 (2012): 428–49.  
<https://doi.org/10.1080/15564886.2012.713901>.

Chaer, Moh. Toriql. “Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya.” *MUADDIB* 6, no. 2 (2016): 182–201.

Chlliers, E. J. “The Challenge of Teaching Gen Z.” *International Journal of Social Sciences* 3, no. 1 (2017): 188–98.

Churchill, Larry R. “The Teaching of Ethics and Moral Values in Teaching.” *The Journal of Higher Education* 1546, 2017.  
<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00221546.1982.11780455>.

Daud, A. “Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.y17i1.71>.

Dkk, Deal. “Millenials at Work: What We Know and What We Need to Do (If Anything).” *Journal of Business and Psychology* 25, no. 2 (2010): 191–99.

Fauzi, Ahmad, Rosidi Badar, and Hasan Baharun. “Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millenial Era.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 311–30.  
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>.

Gani, A. “Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era.” *Journal for The Education of Gifted Young* 7, no. 3 (2019): 499–513. <https://doi.org/10.17478/jegys.603574>.

Gates, Brian. “Religion , Morality and Education - Constitutionally Incongruent?” *Journal of Moral Education*, no. November 2014 (2006): 37–41. <https://doi.org/10.1080/0305724900190301>.

- Gussevi, Sofia, and Nur Aeni Mufti. "Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 46–57.
- Hairiyah, Aida Hayani, and Ika Tri Susilowati. "Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi Dan Globalisasi." *Literasi XIV*, no. 1 (2023): 162–76. <https://doi.org/20850344>.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millenial Ditinjau Dari Neurosains." *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 88–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>.
- Hisyamuddin, Moh., Kustiana Arisanti, and Muhammad Hifdil Islam. "Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16194–99.
- Hunter, S. B., B. K. Barber, and H. E. Stolz. "Extending Knowledge of Parent's Role in Adolescent Development: The Mediating Effect of Self-Esteem." *Journal of Child and Family Studies* 24, no. 8 (2015): 2474–84. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0050-1>.
- Husna, Ahsanul. "Akhlak Santri Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 62–68. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>.
- Indra, Hasbi. "MADRASA EDUCATION TO BUILD MORAL OF NATION." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 89–102.
- Junaedi, Mahfud, and Fatah Syukur. "Moral Education in Japanese

- Schools a Model for Improving Character Education in Indonesia.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 2, no. 01 (2017): 23–40. <https://doi.org/10.18784/analisa.v2i01.416>.
- Kerr, M., H. Stattin, and M. Ozdemir. “Perceived Parenting Style and Adolescent Adjustment: Revisiting Directions of Effects and The Role of Parental Knowledge.” *Developmental Psychology* 48, no. 6 (2012): 1560–1552. <https://doi.org/10.1037/a0027720>.
- Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, and Juliana Putri Pasaribu. “Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam.” *Al Mahyra* 2, no. 1 (2021): 20–30.
- Khoirina, Rafika, and Fandi Akhmad. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi.” *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, no. 2014 (2021): 250–55.
- Lansangan, R., and K. Gonzales. “Science Teachers’ Voices In The New Normal Teaching: A Phenomenological Study.” *IOER International Multidisciplinary Research Journal*, 2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4062840>.
- Liu, Xiaofei, Xiaoru Hong, and Xiyang Wang. “Consequentialism and The Boundary of Morality.” *Philosophical Psychology* 33, no. 3 (2020): 351–68. <https://doi.org/10.1080/09515089.2020.1729975>.
- Ma’rufah, Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana. “Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial Di Indonesia.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201>.

- Makhasin, L. "Urban Sufism, Media, and Religious Change in Indonesia." *Ijtima' iyya* 1, no. 1 (2016): 23–36.
- Masrukhi. "Tantangan Pembelajaran Nilai Moral Di Era Milenial." *Prosiding Unimus*, 2019, 37–51. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/217>.
- Mucharomah, Miftah. "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin." *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 172–90. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>.
- Munsch, Alison. "Millennial and Generation Z Digital Marketing Communication and Advertising Effectiveness: A Qualitative Exploration." *Journal of Global Scholars of Maarketing Science* 31, no. 1 (2021): 10–29. <https://doi.org/10.1080/21639159.2020.1808812>.
- Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321–34.
- Muttaqin, Tatang, Rafael Wittek, Liesbet Heyse, and Marijtje van Duijn. "The Achievement Gap in Indonesia? Organizational and Ideological Differences between Private Islamic Schools." *School Effectiveness and School Improvement* 31, no. 2 (2020): 212–42. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1644352>.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.): 271–90.
- Noddings, Nel. "Moral Education in An Age of Globalization." *Educational Philosophy and Theory* 42, no. 4 (2010).

- <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2008.00487.x>.
- Noor, T. R. "Remaja Dan Pemahaman Remaja." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018).
- Permana, I Dewa Gede Darma. "MENGHADAPI DEGRADASI ETIKA DAN MORAL SEBAGAI PROBLEMATIKA GENERASI MILENIAL DENGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 8, no. 1 (2021): 46–64. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW>.
- Pulungan, Sahmiar. "Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama." *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 9–24.
- Purwati, Purwati, Muhammad Japar, and Laily Qomariyah. "Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja Di Indonesia." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 359–64. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.215>.
- Reza, Iredho Fani. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)." *Humanitas* X, no. 2 (2013): 45–58.
- Saputro, Budiyono, Anis Khoerani, Laylatul Faizah, and Bikrotul Azizah. "MORAL RECONSTRUCTION OF ELEMENTARY EDUCATIONAL LEVEL STUDENTS IN MILLENNIAL ERA: A SCIENTIFIC APPROACH PERSPECTIVE." *Cendekia* 17, no. 1 (2019): 159–69.
- Sari, P. I. "Peran Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus Desa Bandar Malela Kabupaten Simalungun Sumatera Utara)." *Jurnal Studi Sosial Dan Agama*, 2021, 350.

Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amall, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra, Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina, and Daafa Abdan Maulaana Effendie. "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 1927–46.

Varallo, Sharon M., and Augustana College. "Motherwork in Academe: Intensive Caring for The Millennial Student." *Women's Studies in Communication* 31, no. 2 (2010): 151–57. <https://doi.org/10.1080/07491409.2008.10162527>.

Wati, L, and I Kamila. "Pentingnya Guru Profesional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2546>.

Weinstein, Michael A. "The Sociology of Public Morality: Talcott Parsons and Phenomenology." *Sociological Focus* 6, no. 2 (2015): 10–31. <https://doi.org/10.1080/00380237.1973.10570841>.

Wilson, John. "Two Aspects of Morality." *Journal of Moral Education* 27, no. 1 (2014): 35–46. <https://doi.org/10.1080/0305724980270103>.

## **Sumber Buku**

Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

- Al-Awadi, Hesham. *MUHAMMAD; How He Can Make You Extraordinary*. Edited by Dewi Kournia Sari. I. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2018.
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya' Ulumuddin*. Juz III. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, n.d.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Karya Thoha Putra, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 12. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asari, Hasan. *Nukilan Pemikiran Islami Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makalah Dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000*. Jakarta: Universitas Negeri, 2000.
- Barnawi, and Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Budiati, Indah, and Dkk. *Statistik Gender Tematik; Profil Generasi Milenial Indonesia*. Indonesia: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Burhan, F. *Postmodernisme Theology*. Ed. 1. San Fransisco: Herper & Row Publisher, 1989.

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Terj. Ahma. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karja Bagian I (Pendidikan)*. Cet. II. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara*. Cet. IV. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2011.
- Djaramah, Bahri Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Duska, Ronald, and Mariellen Whelan. *Moral Development; A Guide to Piaget and Kohlberg (Perkembangan Moral; Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlberg)*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982.
- Gibbs, J. C. *Moral Development and Reality: Beyond the Theories of Kohlberg and Hoffman*. CA: Sage, 2003.
- Haidt, J., and S. Kesebir. *Morality*. In S. Fiske, *Handbook of Social Psychology (5th Ed.)*. Edited by D. Gilbert and G. Lindzey. 5th ed. Hoboken: NJ: Wiley, 2010.

- Hardika, Eny Nur Aisyah, and Imam Gunawan. *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. I. Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Hawari, D. *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Hekman, Susan J. *Moral Voices, Moral Selves. Carol Giligan and Feminist Moral Theory*. Oxford: Polito Press, 1995.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. II. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2016.
- Keskinturk, T. *Religious Belief Alignment: The Structure of Cultural Beliefs from Adolescence to Emerging Adulthood*. 90 (June), 2022. <https://doi.org/101591>.
- Khotimah, Fitri Nur. *Kelompok Sosial*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Kohlberg, Lawrence. *Lawrence Kohlberg's Approach to Moral Education*. Edited by C. Power and A. Higgins. New York: Columbia University Press, 1989.
- . *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Edited by Agus Cremers and John de Santo. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Larsson, Thomas. *The Race to The Top: The Real Story of Globalization*. Washington DC: Cato Institute, 2001.
- Lazear, David. *Pathways of Learning: Teaching Students and Parents about Multiple Intelligence*. Arizona: Zephyr, 2000.

- Lerner, R., M. Easterbrooks, and J. Mistry. *Handbook of Psychology. In A Student's Guide to Developmental Psychology*. 6th ed., 2003. <https://doi.org/10.4324/9781315867212-22>.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Edited by Uyu Wahyuddin and Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991.
- Majid, A., and D. Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mills, Geoffrey E. Mills. *Educational Researche Competencies for Analysis and Applications*. Edited by Pearson. London, 2016.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Edited by terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Mulyati, S. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Mukhtabarah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muslim, Imam. *Kitab Al-Qadr, Bab Ma'na Kullu Maulud Illa Yulad 'ala Al-Fithrah*. Jilid IV. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, n.d.
- Muthahhari, Murtadha. *Fitrah*. Cet. ke-1. Jakarta: Paramadina, 1989.
- Nazmi, Ranti. "URGENSI PENDIDIKAN SEJARAH DI ERA

MILENIAL,” 2000.

Noer, Roesita S. *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

Pamungkas, Astia. “Pengertian Esensi Dan Urgensi,” 2020.

Panuju, Panut, and Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Remaja Yogya, 1999.

Papalia, D. E., S. W. Olds, and R. D. Feldman. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Patton, M. Q. “Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practise (4th Ed.)” *Los Angeles; London; New Delhi; SAGE Publication, Inc*, 2015.

“Permasalahan Team Working Pendidikan Dan Pelatihan Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Keluaran Pendidikan Dan Pelatihan,” 2020.

Poespoprodjo. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya, 1996.

Poespoprojo. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Rafiei, B. “Ideas of Muslim Scholar of Education and Its Foundations.” *Tehran, Smt 3* (2002).

Rahim, Husni. *Madrasah Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2005.

- Ritzler, George, and Paul Dean. *Globalization: A Basic Text*. West Sussex: Wiley Blackwell, 2015.
- Sakhriddinova. "Pembentukan Nilai-Nilai Budaya Remaja." *Jurnal Tinjauan Sejawat Multidisiplin*, 2020, 259.
- Salice, A., and H. B. (Eds.) Schmid. "The Phenomenological Approach to Social Reality: History, Concepts, Problems." *Cham, Switzerland: Springer.*, 2016, 358.
- Santosa, Elizabeth T. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Santrock, J. W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Ed. 6. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. V. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Saylor, J. Galen, and M. Alexander. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Reinhart Co., 1960.
- Scholte, Jan Aart. *Globalization: A Critical Introduction*. Second Edi. New York: Palgrave Macmillan, 2005. <https://doi.org/9781315858296>.
- Simpson, J. A., and Weiner. *Little Oxford English Dictionary*. Ed. 6th. California: Oxford University Press, 2006.
- Statistik, Badan Pusat. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Edited by Badan Pusat Statistik. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Steger, Manfred B. *Globalization "A Very Short Introduction"*. New York: Oxford University Press, 2003.

- Sudarsono. *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sumardianta, J., and Wahyu. Kris. *Mendidik Generasi Z Dan A*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Sutiyono, Agus. *Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam Di SMP (Kasus Di SMP Negeri 2 Cilacap)*. Surakarta: Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN Surakarta, 2009.
- Syantut, Khalid Ahmad. *Rumahku Madrasah Pertamaku*. Edited by Ahmad Fa'iq. I. Tangerang: Maskana Media, 2018.
- Tafsir, A. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tilaar, H.A.R. *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyyat Al-Aulad Fi Al-Islam*. Beirut: Dar al salam li al-Tiba'ah wa li al-Nasyr wa al-Tawzi', 1981.
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Jakarta: Kanisius, 2004.
- Yager. *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya & Mengembangkan Persahabatan Yang Menguntungkan*. Edited by Arfan Achyar. Tangerang: Agro Media Pustaka, 2006.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

## Sumber Lain

Dewi, Retia Kartika. "5 Fakta Siswa MTs Di Kotamobagu Tewas Setelah Di-Bully Temannya." *Kompas.Com*. June 14, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/14/160000565/5-fakta-siswa-mts-di-kotamobagu-tewas-setelah-di-bully-temannya>.

Fachruri. "MTs Mualimin Mualimat Unggulkan Program Baca Kitab Kuning." *Jateng.Kemenag.Go.Id*. May 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/2022/05/mts-mualimin-mualimat-unggulkan-program-baca-kitab-kuning/>.

Fauzy, Lathifah. "Buku Catatan Kasus Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023." Rembang: MTs M3R, 2022.

———. "Program Bimbingan Dan Konseling Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023." Rembang, 2022.

Halodoc, Redaksi. "Menjamur, Ini 4 Penyakit Umum Generasi Milenial." *halodoc.com*, 2018. <https://www.halodoc/artikel/menjamur-ini-4-penyakit-umum-generasi-milenial>.

Harususilo, Yohanes Enggar. "Demo Robotik, Siswa Indonesia Raih Penghargaan Internasional Di China." *Kompas.Com*, September 2019. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/30/18444711/demo-robotik-siswa-indonesia-raih-penghargaan-internasional-di-china?page=2>.

Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

Kemenag. *Peraturan Menteri Kementrian Agama RI No 347 Tahun 2022 Tentang Struktur Kurikulum MTs.* jdih.kemenag.go.id, 2022.

Kemendikbudristek. *Peraturan Menteri Kemendikbudristek RI No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada PAUD Dan Jenjang Dikdasmen.* jdih.kemdikbud.go.id, 2022.

———. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.” Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2008.

———. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2003.

Kurniawan, M. “Ajak Lestarkan Seni Budaya Islami Sejak Dini.” *Nurfmrembang.Com.* April 2019. <https://www.nurfmrembang.com/berita/ajak-lestarkan-seni-budaya-islami-sejak-dini>.

M3R, MTs. “Program Penguatan Pendidikan Karakter.” Rembang: MTs M3R, 2022.

———. “Tata Tertib MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang T.A 2022-2023.” Rembang, 2022.

MTs M3R, Administrasi. “DATA GTK DAN PTK MTs MU`ALLIMIN MU`ALLIMAT.” Rembang: MTs M3R, 2022.

———. “Rekapitulasi Data Siswa Kelas 7,8,9 TP 2022-2023.” Rembang: MTs M3R, 2022.

MTs M3R, Kurikulum. “KTSP MTs M3R 2022-2023,” 2022.

MTsM3R. “Profil MTs M3R Rembang.” MTs M3R, 2022. [mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2022/05/profil-mts-m3r-rembang.html](https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2022/05/profil-mts-m3r-rembang.html).

———. “Sejarah.” m3r.sch.id, 2022. [m3r.sch.id/sejarah/](https://m3r.sch.id/sejarah/).

———. “Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muallimat Rembang.” MTs M3R, 2020. [mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/sejarah-berdirinya-madrasah-tsanawiyah.html](https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/sejarah-berdirinya-madrasah-tsanawiyah.html).

———. “Visi Misi MTs Muallimin Muallimat Rembang.” 2020. <https://mtsmualliminmuallimatrbg.blogspot.com/2020/07/visi-misi-mts-muallimin-muallimat.html?m=1>.

Puspita, Ratna. “Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral.” *Republika.Co.Id*, February 2018. <https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>.

Rembang, Pemkab. “MTSS MUALLIMIN MUALLIMAT.” Rupabumi Pemkab Rembang, 2022. [rupabumi.rembangkab.go.id/lokasi/detail/824/mtss-muallimin-muallimat](https://rupabumi.rembangkab.go.id/lokasi/detail/824/mtss-muallimin-muallimat).

RI, Direktorat Jenderal Perencanaan Pertahanan Kemhan. “45 Butir Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila.” kemhan.go.id, 2014. <https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/11/20/45-butir-pedoman-penghayatan-dan-pengamalan-pancasila.html>.

Sucipto, Riyo Edi. “Degradasi Moral Remaja Di Tengah Arus Globalisasi.” *Kompasiana.Com*, December 2021. <https://www.kompasiana.com/riosucipto6405/61cd83de9bdc403>

d8b154083/degradasi-moral-ditengah-arus-globalisasi.

Wardoyo, Puspo. “Tertangkap Merokok Di Sekolah, 20 Siswa MTs Dihukum Makan Tembakau Hingga Muntah.” *Joglosemarnews.Com*. July 31, 2018. <https://joglosemarnews.com/2018/08/tertangkap-merokok-di-sekolah-20-siswa-mts-dihukum-makan-tembakau-hingga-muntah/>.

www.google.com. “Moralitas Adalah Sisi Baik Dan Buruk.” google.com, 2022. <https://www.google.com/search?q=moralitas+adalah+sisi+baik+dan+buruk&oq=moralitas+adalah+sisi+baik+dan+buruk&aqs=chrome..69i57.3588j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Yulianto, Agus. “Pesta Bikini, Defisit Moral, Dan Abai Masa Depan Bangsa.” *Republika.Co.Id*, June 2022. <http://www.republika.co.id/berita/rd7pbd396/pesta-biki-defisit-moral-dan-abai-masa-depan-bangsa>.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I., Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Kamis, 12 Januari 2023.

Wawancara dengan Bu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons., Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Selasa, 17 Januari 2023.

Wawancara dengan Bu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Kamis, 12 Januari 2023.

Wawancara dengan Bu Indah Oktadianawati, S. Pd., Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Kamis, 12 Januari 2023.

Wawancara dengan Bu Mamluatur Rohmah, S. Kom. I., Staf Administrasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada Selasa, 17 Januari 2023.

Wawancara dengan Vairuza Haanum, Ketua OSIS MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Masa Bakti 2022/2023, pada Rabu, 18 Januari 2023.



## Lampiran 1

### PANDUAN OBSERVASI

**Judul Penelitian :**

Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

**Identitas Tempat**

Nama Sekolah : MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Alamat : Jalan Pahlawan Nomor 43, Desa Kabongan Kidul, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah

**Tujuan :**

1. Mengamati pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
2. Mengamati faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.
3. Mengamati implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik.

**Berikut beberapa aspek yang diamati:**

**Obsevasi yang menunjukkan gambaran umum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

1. Letak geografis MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
2. Sarana dan prasarana MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

**Observasi yang memperlihatkan kondisi peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

3. Kondisi *Individual Differences* Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

**Observasi yang berkaitan dengan pembentukan moralitas dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global**

4. Observasi penampilan sehari-hari peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
5. Observasi perilaku keseharian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada teman sebaya
6. Observasi sikap sopan santun harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada pendidik/guru
7. Observasi sikap sopan santun harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada tenaga kependidikan
8. Observasi sikap dan tingkah laku harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di lingkungan sekolah
9. Indikator strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik
  - a. Observasi kegiatan dan sikap guru kepada peserta didik saat berada di ruang kelas (peserta didik yang tergolong patuh maupun bermasalah)
  - b. Observasi sikap guru kepada peserta didik saat di luar ruang kelas
10. Indikator program kegiatan pembentukan moralitas peserta didik
  - a. Observasi aktivitas peserta didik saat melaksanakan KBM (intrakurikuler)
  - b. Observasi agenda peserta didik ketika mengikuti kegiatan kokurikuler
  - c. Observasi kegiatan peserta didik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
11. Indikator pemanfaatan teknologi dalam pembentukan moralitas peserta didik
  - a. Observasi aktivitas peserta didik saat melaksanakan KBM di ruang kelas
  - b. Observasi aktivitas peserta didik saat melaksanakan KBM di laboratorium media

- c. Observasi aktivitas peserta didik saat melaksanakan KBM di luar kelas
- 12. Indikator langkah-langkah pembentukan moralitas peserta didik
  - a. Observasi kegiatan peserta didik saat kelas BK
  - b. Observasi kegiatan peserta didik saat kelas akidah akhlak
  - c. Observasi kegiatan peserta didik saat kelas mata pelajaran umum
  - d. Observasi kegiatan peserta didik dalam organisasi kesiswaan (OSIS)

**Observasi yang berkaitan dengan implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global**

- 13. Observasi aktivitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
- 14. Observasi bersama guru BK ke madrasah atau rumah peserta didik saat *Home Visit*

## Lampiran 2

### HASIL OBSERVASI

#### Dokumentasi Kondisi Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

**Gambar 1.1** : Kondisi *individual differences* peserta didik M3R.



**Gambar 1.2** : Salah satu kondisi peserta didik berkebutuhan khusus (peserta didik obesitas) di M3R.



## **Dokumentasi Pembentukan Moralitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global**

**Gambar 2.1** : Peserta didik M3R berebut saat hendak melaksanakan budaya salam dan salim kepada guru (Kepala Madrasah).



**Gambar 2.2** : Peserta didik M3R berinisiatif untuk merapikan sisa kegiatan kepramukaan yang masih berantakan.



**Gambar 2.3** : Tampak peserta didik M3R tidak tertib dalam berpakaian, namun guru tidak menegur kesalahan peserta didik.



**Gambar 2.4** : Siswa M3R menunjukkan sopan santun ketika diajak ngobrol oleh peneliti (tamu M3R).



**Gambar 2.5** : Tiga peserta didik M3R sibuk memegang Hp di jam jamaah shalat dhuhur, padahal madrasah sudah menerangkan larangan membawa Hp di sekolah. Masjid terlihat masih sepi.



**Gambar 2.6** : Peserta didik M3R mendorong temannya saat sedang bercanda dan berdialog ringan saat jam istirahat.



**Gambar 2.7** : Salah satu peserta didik M3R yang baru datang ke sekolah pada pukul 09.00 WIB pagi. Peserta didik tersebut terlambat, namun berjalan seolah tanpa beban dan kesalahan.



**Gambar 2.8** : Peserta didik M3R makan di kantin ketika KBM masih berlangsung.



**Gambar 2.9** : Salah satu peserta didik M3R dikejar-kejar oleh temannya karena ikat pinggangnya hendak dipinjam agar terbebas dari pengecekan kelengkapan atribut dan seragam madrasah. Peserta didik terlihat menuntun sepedanya dengan cepat, karena merasa khawatir akan dipaksa oleh temannya.



**Gambar 2.10** : Peserta didik M3R menunjukkan sikap tidak santun (meledek) kepada peneliti yang merupakan tamu di madrasah.



**Gambar 2.11** : Peserta didik M3R kelas 9 secara bersama-sama pulang tanpa izin kepada pihak madrasah sedangkan para guru membiarkan saja.



**Gambar 2.12** : Peserta didik M3R berbondong menuju kantin saat KBM masih berlangsung.



**Gambar 2.13** : *Bullying* yang dilakukan salah satu peserta didik M3R kelas 7 kepada temannya saat hendak membuka pintu kelas.



**Gambar 2.14** : Peserta didik M3R keluar melalui sisi samping madrasah (jalan dekat TMP Giri Bangun) saat masih prosesi KBM.



**Gambar 2.15** : Dinding berpagar paku tajam. Sebelumnya daerah ini adalah pintu alternatif bagi peserta didik M3R yang ingin keluar masuk madrasah sesuka hati. Hingga akhirnya pagar kayu digembok dan dinding dipasang paku-paku tajam supaya tidak bisa difungsikan. Namun, peserta didik kian kreatif. Mereka membuat jalan alternatif baru melalui jalur TPU Rembang.



**Gambar 2.16** Peserta didik M3R membiasakan budaya salam dan salim saat memasuki wilayah sekolah.



**Gambar 2.17** : Kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik M3R setiap Jumat sore di halaman lingkungan madrasah.



**Gambar 2.18** : Kegiatan pembelajaran peserta didik M3R yang memfungsikan media dan teknologi.



**Gambar 2.19** : Ujian takhossus *Qiraat al-Kutub* dan *Tahfidz al-Qur'an* bagi peserta didik kelas program unggulan.



**Gambar 2.20** : Kegiatan Program Kerja OSIS M3R (melaksanakan kerja bakti setiap satu bulan sekali).



**Gambar 2.21** : Pihak madrasah memberikan ucapan selamat atas prestasi peserta didik dengan memajang MMT di tempat umum untuk memberi motivasi kepada peserta didik yang lain agar semangat berbuat kebaikan.



## Dokumentasi Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

**Gambar 3.1** : Rapat dewan guru M3R yang sekaligus membahas evaluasi program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global.



**Gambar 3.2** : Kegiatan *Home Visit* oleh Guru BK dan Akidah Akhlak M3R di kediaman salah satu peserta didik yang memiliki catatan kasus. (Gundi Rembang, 29/01/2023)



**Gambar 3.3** : Screening merokok bagi peserta didik M3R (Program insidental BK dan kesiswaan karena mencurigai beberapa nama peserta didik M3R yang tampak memiliki ciri-ciri perokok aktif).



### **Dokumentasi Proses Wawancara Penelitian “Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di Era Global”**

**Gambar 4.1** : Proses wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I. selaku Kepala M3R di depan Kantor (12/01/2023).



**Gambar 4.2** : Proses wawancara dengan Ibu Noor Reihanah Zulfa, S. Ag. selaku guru Akidah Akhlaq di Kantor Guru (12/01/2023)



**Gambar 4.3** : Proses wawancara peneliti dengan Ibu Indah Oktadianawati, S. Pd. selaku bidang kesiswaan di Kantor Guru (12/01/2023)



**Gambar 4.4** : Proses wawancara peneliti dengan Ibu Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons. selaku guru BK M3R di Kantor Guru (17/01/2023).



**Gambar 4.5** : Proses wawancara peneliti dengan Vairuza Haanum selaku Ketua OSIS M3R (18/01/2023)



## **Lampiran 3**

### **PANDUAN WAWANCARA (Pertanyaan-Pertanyaan untuk Wawancara)**

#### **Pertanyaan-pertanyaan yang memuat gambaran umum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

1. Mohon penjelasan Bapak, bagaimana sejarah singkat MTs Mu'allimin Muallimat Rembang?
2. Bagaimana makna visi, misi, dan tujuan MTs Mu'allimin Muallimat Rembang?
3. Selain program khusus menghafal al-Quran bagi siswa yang berminat dan terpilih, apakah ada program lain yang menjadi keunggulan MTs Mu'allimin Muallimat Rembang?
4. Apa saja yang menjadi poin penting kurikulum yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Muallimat Rembang?

#### **Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data kondisi peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Muallimat Rembang**

5. Saya sempat berpapasan dengan peserta didik obesitas dan disabilitas saat berkeliling sekolah. Menurut Ibu, apakah ada perbedaan sikap antara peserta didik yang sehat secara jasmani dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus?
6. Kalau beda, apakah Ibu berkenan untuk menjelaskan, mengapa demikian? Apakah ada faktor penyebab lain selain kekurangan yang ada pada diri peserta didik tersebut?
7. Bagaimana kecenderungan moralitas peserta didik yang tidak memiliki orang tua lengkap?
8. Selama ini, apakah peserta didik yang berasal dari keluarga prasejahtera memiliki moralitas yang bagus?

9. Bagaimana moralitas peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke atas?
10. Menurut Ibu, adakah pengaruh antara asal sekolah peserta didik sebelum MTs dan moralitasnya saat ini?
11. Bagaimana menurut Ibu tentang moralitas peserta didik yang merupakan pindahan dari luar Kota Rembang?
12. Apakah ada perbedaan sikap yang jelas antara peserta didik yang sekaligus menjadi santri pondok pesantren dan peserta didik yang tinggal bersama keluarganya di rumah?
13. Jika ada perbedaan, seberapa besar pondok pesantren memengaruhi moralitas peserta didik?

**Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembentukan moralitas siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global**

14. Kepada Guru
  - a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
  - b. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada sesama teman sebayanya?
  - c. Apakah menurut Bapak/Ibu moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada pendidik/guru tergolong baik (sopan dan santun)?
  - d. Apakah selama ini ada catatan kasus harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
  - e. Bagaimana cara menangani peserta didik yang sudah memiliki catatan kasus? Apakah ada cara khusus?
  - f. Bagaimana moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada tenaga kependidikan sekolah?
  - g. Apakah peserta didik memiliki aktivitas inisiasi untuk menjalankan praktik-praktik kebiasaan moralitas baik, misal:

saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah?

15. Kepada Peserta Didik

- a. Bagaimana sikapmu ketika menyadari salah satu temanmu ada yang berkebutuhan khusus?
- b. Menurutmu, kepada siapa saja seharusnya moralitas baik diterapkan?
- c. Apakah inisiasimu untuk temanmu yang sering bersikap kurang baik kepada sesama teman sebaya?
- d. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru atau tenaga kependidikan mengingatkan dan menegur ketika ada peserta didik yang berbuat salah?

**Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global**

16. Apa saja landasan dasar pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
17. Apa tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
18. Apakah kurikulum yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang telah sejalan dengan program pembentukan moralitas peserta didik?
19. Apakah ada program kesiswaan/kepengurusan OSIS yang khusus menindaklanjuti moralitas peserta didik di era global?
20. Bagaimana strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
21. Apakah ada langkah-langkah khusus dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

**Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan implikasi pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global terhadap moralitas peserta didik**

22. Apakah menurut Bapak/Ibu program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah berhasil?
23. Jika dikatakan berhasil, setidaknya moralitas apa saja yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program?
24. Sejauh ini, siapa saja yang terlibat dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
25. Selama ini, faktor apa saja yang mendukung program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
26. Kalau ada faktor penghambat, apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
27. Sudahkah ada evaluasi program dan rencana tindak lanjut, apabila program pembentukan moralitas peserta didik dikatakan belum berhasil?

## Lampiran 4

### TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan  
Wawancara 01

Informan : - Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Nama : Drs. H. M. Arif Sugeng Purwanto, M. Pd. I.  
Hari : Kamis  
Tanggal : 12-01-2023  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah MTs Mu'allimin Mu'allimat  
Rembang  
Pukul : 10.00-10.30 WIB

#### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana setelah sebelumnya peneliti janji. Beliau akhirnya mempersilakan pada Kamis pagi saat beliau sedang di Kantor Kepala madrasah. Sebelum wawancara dimulai, beliau sedang santai duduk menyapa siswa. Barulah kemudian, proses wawancara peneliti mulai. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Mohon penjelasan Bapak, bagaimana sejarah singkat MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

ASP : "Wah, menanyakan sejarah ya. Jika kaitannya sejarah, saya izin menjelaskan dengan panjang ya, Mbak. Karena pasti berkaitan dengan tahun dan beberapa nama. Semoga saya tidak salah. Nanti Mbak bisa mengroscek kembali melalui beberapa laman madrasah. Alamatnya tanyakan ke bagian TU atau kurikulum madrasah, Mbak.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang didirikan atas ide besar para pendirinya. Para pendiri merupakan para pimpinan GP Ansor Kabupaten Rembang (periode 1968-1970). Para pendiri madrasah ini juga gabungan kyai-kyai sekota Rembang, Mbak. Mereka semua bersepakat untuk mendirikan madrasah yang setingkat dengan sekolah menengah pertama dan atas. Bahkan tumbuh kembang madrasah ini selalu didukung oleh loyalitas para donatur,

waqif, masyarakat sekitar madrasah, dan wali siswa madrasah, Mbak. Alhamdulillah.”

P : Bagaimana makna visi, misi, dan tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

ASP : “Visi, misi, dan tujuan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang cukup panjang dan bisa dicek dalam draf kurikulum madrasah dan pajangan yang ada di dinding-dinding madrasah, Mbak. Nah, maknanya adalah semangat asasi keimanan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaqul karimah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti perkembangan lebih lanjut.”

P : Selain program khusus menghafal al-Qur'an bagi peserta didik yang berminat dan terpilih, apakah ada program lain yang menjadi keunggulan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

ASP : “Ada, Mbak. Kami memiliki dua program unggulan atau kami sebut dengan istilah takhossus. Yaitu takhossus *tahfidz al-Qur'an* dan takhossus *qiroat al-Kutub*; program unggul menghafal al-Qur'an dan program unggulan membaca kitab kuning dengan metode al-amtsilati.”

P : Apa saja yang menjadi poin penting kurikulum yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

ASP : “Madrasah kami ini bertekad senantiasa menjunjung semangat para pendiri yang ingin memperjuangkan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman dan menjawab dinamika perkembangan global. Bagaimanapun, input siswa kami adalah siswa-siswi yang berlatar belakang santri dan memang merupakan santri di pondok-pondok pesantren se-Rembang. Apalagi salah satu misi kami adalah menyiapkan para kader pemimpin andal/da'i mumpuni. Tentu saja wawasan dan kepribadian mereka perlu disiapkan dengan matang. Sehingga, bekal pendidikan yang kami berikan bukan hanya sekadar mata pelajaran pendidikan umum, tetapi juga melestarikan pembelajaran kepesantrenan modern dan salaf. Beberapa mapel kami maksud adalah *Qiro'at al-Qur'an* dengan tajwidnya (*Tahfidz al-Qur'an*), Nahwu dan Shorof yang kini menjadi metode *amtsilati* sebagai metode cepat membaca kitab

kuning, serta Aswaja (*Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah*) atau ke-NU-an.”

P : Apakah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang memiliki program khusus pembentukan moralitas peserta didik di era global?

ASP : “Sebenarnya menyoroti sekaligus membantu menegur moral siswa ya sudah dilakukan tiap saat, Mbak. Tapi kalau khusus memprogramkan, kami tergolong baru saja membenahinya dan menata program itu pelan-pelan. Alhamdulillah, sangat menantang. Penuh lika-liku sekali.”

P : Apa saja landasan dasar pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

ASP : “landasan yuridisnya, coba nanti Mbak kroscek melalui Bu Iffah selaku guru BK ya, Mbak. Beliau yang kami tunjuk sebagai ketua program ini juga sebagai pemerhati setiap kebijakan dan tindakan atas program ini. Kalau landasan historisnya adalah pada awal Agustus 2021 lalu, sebelum menutup rapat bulanan, Bu Iffah dan Bu Indah selaku Guru BK dan Bidang kesiswaan madrasah menyampaikan bahwa pasca pandemi ada saja isu kesiswaan yang meresahkan di lingkup pendidikan. Bu Iffah menambahkan sejumlah kenakalan siswa kami yang telah beliau catat seolah tidak ada jeda napasnya. Setiap hari beliau harus turun tangan mendatangi siswa. Akhirnya beberapa respon guru ditampung dan disepakati bahwa kebijakan yang berkaitan dengan karakter siswa perlu menjadi perhatian bersama dan kalau bisa disusun programnya. Karena saat itu sudah menjelang akhir rapat, jadi saya langsung menunjuk Bu Iffah untuk menjadi ketua eksekutor program ini, Mbak. Mengenai apa-apa saja yang perlu ada dalam program tersebut saya serahkan kepada Bu Iffah. Selebihnya, saya juga meminta draf kurikulum dilengkapi oleh Bidang Kurikulum madrasah dengan poin khusus penguatan pendidikan karakter siswa. Tapi sampai saat ini saya pribadi belum mengetahui apakah program tersebut sudah ditindaklanjuti atau belum.

Selain itu, ya karena cita dan harapan para pendiri seperti yang saya sampaikan di awal tadi, Mbak. Dua prinsip dasar mengapa

program ini kami laksanakan adalah asas kewajiban sebagai pihak melembaga sebagai pengganti dan penerus peran orang tua siswa dan upaya menghalau segala tantangan pendidikan di zaman yang semakin canggih.

Hampir semua orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke madrasah ini selalu menyatakan pesan menitipkan anak-anak mereka, Mbak. Mereka berharap besar pada madrasah. Apalagi pasca pandemi kemarin. Semua orang tua sangat pusing melihat anak-anaknya sibuk di depan Hp saja. Jika orang tuanya paham dengan benar kegiatan anak ya, Alhamdulillah. Sebab mereka tidak akan khawatir dan bisa menindak anak kapan saja, karena bisa mengecek langsung. Namun, justru kebanyakan orang tua siswa M3R ini bukan orang berlatar pendidikan tinggi, Mbak. Jadi hanya bisa resah dan gemas melihat anak-anak mereka kesibukannya main Hp saja, Mbak. Oleh karena itulah program ini kami galakkan.”

P : Apa tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

ASP : “Tujuan program ini adalah turut serta menjadi bagian dari elemen yang membentuk dan memperbaiki moralitas siswa kita di era global, Mbak.

Saya tadi sudah menyampaikan betapa era modern ini menjadi tantangan bagi banyak pihak, Mbak. Sehingga semangat yang bertujuan untuk menyapa tantangan itu harus dilaksanakan.”

P : Apakah kurikulum yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang telah sejalan dengan program pembentukan moralitas peserta didik?

ASP : “Kami upayakan sejalan, Mbak. Karena segala kegiatan kurikuler, ko, dan ekstra telah disepakati agar menjunjung penuh program pembentukan moralitas siswa kami di era global.

Dalam kurikulum kami sudah kami tuliskan poin-poin program pembentukan moralitas siswa di era global dengan sebutan

program penguatan karakter. Nah, di sana kami jelaskan secara rinci nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah dengan basis kegiatan rutinan, kegiatan spontan, dan kegiatan yang bersifat keteladanan. Rutin ya berarti nilai dalam kegiatan yang biasa terjadwal dan terus menerus. Kalau spontan, ini tidak terjadwal dan biasanya pada kejadian-kejadian khusus. Sedangkan keteladanan ini ya tentang perilaku sehari-hari saja, Mbak. Tentunya perilaku baik yang bisa ditiru oleh siswa.”

P : Bagaimana strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

ASP : “Wah, ini masih berkaitan dengan jawab saya sebelumnya, Mbak. Jadi program penguatan karakter siswa kami jalankan dengan 3 model; rutinan, spontan, dan keteladanan itu berarti strategi dan metode kami adalah membiasakan, Mbak.

Kalau dibuat rutin, mereka akan bisa otomatis tersetting karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Untuk yang spontan dan keteladanan ini sebenarnya lebih sulit membiasakan tapi setidaknya agar mereka tidak kaget dan biasa langsung tanggap jika ada apa-apa. Lazimnya kalau sudah biasa tanggap, anak akan memiliki kepekaan dan kepedulian, Mbak. In syaa'a Allah.”

P : Apakah ada langkah-langkah khusus dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

ASP : “Langkah-langkah khususnya ya sebenarnya lebih baik ada yang *open*. Artinya ada pihak yang benar-benar bisa memantau dan melaporkan kepada semua guru untuk menindaklanjuti. Untuk hal ini, kami mengaku masih kewalahan, Mbak. Kami hanya pasrah kepada pihak BK dan kesiswaan agar selalu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk berbuat baik serta apabila ada apa-apa bisa melapor.

Kalau langkah yang kaitannya terpadu terstruktur begitu Mbak bisa menanyakan kepada Bu Iffah dan Bu Zulfa ya, Mbak. Saya

sekadar mendukung dan memberikan tambahan respon saja, Mbak.”

P : Apakah menurut Bapak program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah berhasil? Jika dikatakan berhasil, setidaknya moralitas apa saja yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program?

ASP : “Kalau menurut saya pribadi belum terlalu berhasil, Mbak. Sebab, tiap rapat akhir bulan yang saat itu Bu Iffah melaporkan catatan perilaku siswa pasti ada tanggapan yang menguatkan bahwa siswa kami memang masih sangat perlu untuk terus dibina.”

P : Sejauh ini, siapa saja yang terlibat dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

ASP : “Semua guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam pembentukan moralitas siswa kami di era global, Mbak. Alhamdulillah.”

P : Terakhir, Pak. Sudahkah ada evaluasi program dan rencana tindak lanjut, apabila program pembentukan moralitas peserta didik dikatakan belum berhasil?

ASP : “Setiap rapat akhir bulan, Bu Iffah selaku ketua eksekutor program ini melaporkan data perilaku siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada saat itulah semua terbuka untuk turut andil mengevaluasi dan mencari cara penyelesaian, apabila ada yang perlu lekas dipecahkan.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan

Wawancara 02

Informan : - Guru BK MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Nama : Lathifah Fauzy, S. Pd. Kons.  
Hari : Selasa  
Tanggal : 17-01-2023  
Tempat : Kantor Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Pukul : 08.15-08.40 WIB

### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana setelah sebelumnya peneliti janji. Beliau akhirnya mempersilakan untuk bertemu di Kantor Guru pada Selasa pagi saat beliau usai mengisi KBM di salah satu kelas 8. Sebelum wawancara dimulai, beliau sedang menghubungi bidang kesiswaan madrasah untuk memastikan seluruh peserta didik kelas 9 telah masuk di kelas bersama dengan para wali kelas masing-masing. Sebab, sebelum wawancara dimulai, kami (saya dan Bu Iffah) sama-sama mendapati anak-anak kelas 9 tidak teratur. Bahkan banyak yang menuju kantin dan justru merokok. Naasnya, banyak guru belum hadir ke madrasah saat itu. Barulah kemudian, proses wawancara peneliti mulai. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Saya sempat berpapasan dengan peserta didik obesitas dan disabilitas saat berkeliling sekolah. Menurut Ibu, apakah ada perbedaan sikap antara peserta didik yang sehat secara jasmani dan siswa yang berkebutuhan khusus, Bu?

FAU : "Owalah, baik. Siswa yang Mba Tri maksud bernama lengkap Muhammad Syaifulloh. Dia akrab kami sapa Ipul. Sebenarnya ada beberapa siswa berkebutuhan khusus di sini. Namun tidak semuanya berbadan besar, tapi ada yang disabilitas, tunarungu dan tunawicara. Bahkan ada yang IQ-nya di bawah rata-rata, Mbak. Mereka ada di kelas 8 dan 9. Yang satu memang jelas bisu tuli, beberapa yang lain mendengar tapi suaranya masih celat karena baru mendapatkan alat bantu dengar saat kelas 9. Untuk anak

disabilitas baru saja lulus tahun lalu. Kalau ditanya ada perbedaan sikap atau tidak ya pasti ada, Mbak.”

P : Kalau beda, apakah Ibu berkenan untuk menjelaskan, mengapa demikian? Apakah ada faktor penyebab lain selain kekurangan yang ada pada diri peserta didik tersebut?

FAU : “Mereka itu sebenarnya biasa, Mbak. Mereka bisa berteman dengan siapa saja. Mereka tidak nakal, tapi ya mereka itu hobi sekali tidur. Dimanapun kalau ada tempat yang membuat mereka nyaman merem, pasti tiduran. Mereka juga sangat lambat kalau diminta mencatat atau mengerjakan tugas. Jadi harus benar-benar ditritmen khusus seperti duduk memantau di hadapan mereka dan tidak *juweh* mengoyak mereka “ayok-ayok-ayok!”. Paling tidak itu 30 menit untuk mengajak mereka, Mbak.

Saya kira faktornya ya karena kekurangan pada diri mereka, Mbak. Oh iya, terkadang mereka jadi agresif jika mendapat bully dari teman-temannya, Mbak. Nah khusus Ipul, dia itu malah santai kalau temannya memainkan payudara atau perutnya yang bergelambir gendut begitu. Justru kami yang biasanya menegur temannya. Ipul ini selain hobi tidur juga sangat hobi makan. Mungkin dia mudah merem karena kekenyangan. *Lha wong* meskipun di kelas tidur, pasti jika mendengar suara bel istirahat akan bangun untuk jajan. Jadi kami rasa faktor penyebab sikap mereka begitu ya karena kondisi jasmani mereka dan adanya *pancingan* dari temannya.

Tapi mereka-mereka ini ternyata sangat takut pada wali kelasnya. Kebetulan kok mereka berada di kelas yang wali kelasnya itu tegas dan memang aktivis di kampungnya. Jadi mereka yang tadinya merem kalau KBM, pasti jadi melek kalau ada wali kelasnya, Mbak.”

P : Bagaimana kecenderungan moralitas peserta didik yang tidak memiliki orang tua lengkap?

FAU : “Wah, pertanyaan ini memang sangat nyambung dengan kondisi siswa kami, Mbak. Siswa kami ini sebenarnya sangat bermacam-

macam latar belakang keluarganya. Nah, yang sangat disedihkan adalah mayoritas mereka memang anak-anak *brokenhome* dan banyak yang sudah yatim piatu, Mbak. Yang membuat kami sangat berpikir dan miris adalah, fakta bahwa keberadaan orang tua itu sangat memengaruhi perkembangan mereka, baik fisiknya, semangatnya dalam belajar, berteman, mentalnya, bahkan sangat andil sebagai tolok ukur moral mereka di zaman global ini. Sangat kelihatan, mana anak yang mendapat sentuhan orang tua, mana yang kurang, bahkan yang tidak tersentuh, Mbak.

Sikap mereka beragam, Mbak. Tapi kebanyakan mereka akan lebih sulit dikendalikan. Istilahnya mereka suka *sak karepe dhewe*. Jika diingatkan malah suka membalas balik dengan banyak omongan. Kasus yang seperti ini pasti langsung kami telusuri ke kontak wali langsung dan pondok mereka, jika mereka memang nyantri.

Saya sebutkan beberapa nama yang saya ingat ya, Mbak. 1) Najwa Anindaya (8A). Bapak ibunya sudah berpisah. Sekarang dia tinggal dengan neneknya. Ibunya bersama suami barunya, sedangkan ayahnya sudah tidak peduli dengannya. Dan ini katanya sudah sejak kecil. 2) Majdi Ainun (8A). Bapak ibunya juga sudah pisah, Mbak. Ibunya dengan suami barunya, sedangkan ayahnya memilih untuk hidup sendiri. Majdi tinggal dengan kakaknya saja di rumah berdua. Sekarang ini Majdi menjadi anak yang cenderung suka bohong, pemberontak, dan manipulatif. 3) Nabhan (8D), dia ditinggal oleh ayahnya sejak kecil. Sejak saat itu pula dia tidak mengenal wajah ayahnya. Dia ini termasuk anak yang agak susah diberi tahu dan cerewet banget. Bicara kasar sudah menjadi hobinya. 4) Ahmad Farhan (9C), dia tidak tahu bapaknya juga dari kecil. Sekarang dia tinggal di Panti Asuhan (Ngisor Waru). Ibunya bekerja serabutan. Anak ini termasuk keras kepala tapi aslinya baik. Mungkin karena keadaan keluarganya itulah, dia juga mudah menjadi pribadi pemberontak. 5) Ayun Djorgi (9D), Bapak dan ibunya sudah pisah dan punya pasangan masing-masing. Dia merasa ayahnya tidak memedulikannya. Ayah sambungnya, ternyata juga tidak peduli padanya. 6) Rizki Nur Alfarizi (9E), ibunya sudah meninggal. Ayahnya menikah lagi dan Rizki merasa

tidak cocok dengan ibu sambungnya. Keluarga besar almarhumah ibunya tidak suka dengan ibu barunya. Akhirnya anak ini berubah menjadi anak pemberontak pada setiap keputusan ayahnya.”

P : Selama ini, apakah peserta didik yang berasal dari keluarga prasejahtera memiliki moralitas yang bagus?

FAU : “Wah, ya tidak selalu. Apalagi kalau bekal imtaq dari keluarga minim. Mereka-mereka ini yang selalu menjadi tantangan bagi kami saat proses memperbaiki moralitas siswa. Kami merasa dilematis. Jika dikembalikan kepada orang tua, orang tua akan memohon untuk tetap menerima mereka, karena rata-rata orang tua mereka sudah tidak sanggup membiayai bila harus pindah sekolah. Jika tetap dibiarkan di sekolah, mereka ini yang membawa virus atau pengaruh kurang baik untuk teman-temannya yang lain.”

P : Bagaimana moralitas peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke atas?

FAU : “Tidak bisa dipukul rata, Mbak. Tetap ada yang baik, tapi ada juga yang buruk, sampai berani mengolok temannya.”

P : Menurut Ibu, adakah pengaruh antara asal sekolah peserta didik sebelum MTs dan moralitasnya saat ini?

FAU : “Tidak ada, Mbak. Sejauh pandang kami yang sudah mengelola selama ini, mereka semua sama saja. Yang membedakan adalah bekal imtaq mereka, Mbak.”

P : Bagaimana pandangan Ibu tentang moralitas peserta didik yang merupakan pindahan dari luar Kota Rembang?

FAU : “Inipun sama, Mbak. Moral mereka tergantung imtaq yang mereka miliki. Sejauh ini sama saja. Tapi memang siswa yang berasal dari kota dengan budaya keislaman kuat, mereka cenderung memiliki sikap baik, Mbak.”

P : Apakah ada perbedaan sikap yang jelas antara peserta didik yang sekaligus menjadi santri pondok pesantren dan peserta didik yang tinggal bersama keluarganya di rumah? Jika ada perbedaan,

seberapa besar pondok pesantren memengaruhi moralitas peserta didik?

FAU : “Lha kok tidak ada perbedaan ya, Mbak. Justru terkadang yang anak pondok lebih sulit diarahkan, karena mereka sudah merasa bisa dan merasa baik. Kalau di M3R pondok tindak pondok sama saja, Mbak.”

P : Apakah selama ini ada catatan kasus harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

FAU : “Ada, Mbak. Saya ada data catatannya, silakan kalau nanti mau dibutuhkan.

Ada satu kelas yang memang seluruh siswanya terkenal *trouble maker*, Mbak. Mereka ini siswa siswi kelas 8C yang jumlahnya 26 siswa. Bikin *snewen* kerjanya. Ada juga yang baik semua, Mbak. 28 siswa dari kelas 7A. ”

P : Bagaimana cara menangani peserta didik yang sudah memiliki catatan kenakalan? Apakah ada cara khusus?

FAU : “Caranya bertahap, Mbak. Dan tahapan ini sudah dipahami oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan di M3R, karena setiap ada pertemuan pasti saya menyampaikan evaluasi sikap anak-anak dalam kurun waktu tertentu. Tahapan yang *pertama*: saya cek ringan/beratnya kasus mereka. Jika sekiranya ringan dan bisa langsung ditangani, saya langsung memanggil anak yang berkasus itu dan mengajak diskusi bagaimana baik dan buruknya untuk hukuman mereka. Tapi, misalkan sudah agak berat dan masih ada kaitannya dengan pembelajaran mereka, saya akan menghubungi orang tua. Jika kasus di luar pembelajaran, pondok pesantren akan saya libatkan, apabila mereka mondok. Nah, kasus-kasus yang berat/ekstrem akan dibawa ke tahap selanjutnya yaitu hingga mendatangi kediaman anak berkasus. Jika masih di lingkup kecamatan, saya dan guru yang saya tunjuk/wali kelas akan langsung *home visit*, tapi jika di luar kecamatan Rembang, kami akan membuat janjian dengan pihak keluarga, Mbak.

Oh iya, perlu Mbak ketahui bahwa pondok itu tidak semuanya pro kepada anak. Maksud saya, tidak semua pondok itu memahami

anak satu persatu. Justru biasanya Pak Yai tidak tahu apa-apa. Biasanya yang paham kondisi anak pondok ya para pengurus pondok. Lha gimana, kalau kami memilih jalur laporan ke pondok, bagi kami tidak optimal karena kami seolah melaporkan anak ke temannya sendiri. Padahal kita tidak tahu temannya ini memang bisa saling pantau dan mengingatkan atau tidak.”

P : Bagaimana moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada tenaga kependidikan sekolah?

FAU : “Saya lihat normal saja, Mbak. Itupun karena mereka jarang ada interaksi. Tapi staf TU kami tidak tinggal diam kalau ada anak kurang tertib kok, Mbak. Sering Bapak/Ibu TU itu melapor kepada saya jika ada anak begitu, Mbak.”

P : Apakah peserta didik memiliki aktivitas inisiasi untuk menjalankan praktik-praktik kebiasaan moralitas baik, seperti misal: saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah?

FAU : “Untuk hal-hal kecil, terkadang ada. Tapi untuk hal yang agak besar mereka justru takut untuk saling mengingatkan, karena takut kehilangan teman, Mbak. Untuk cerita begini ini, coba Mbak nanti kroscek ke siswa langsung atau cari ketua OSIS dan tanyakan saja. Ini juga meresahkan kami, Mbak. Tapi kami belum mendapatkan cara yang tepat. Kalau saya pribadi ya bisa sedikit mengingatkan saat kelas bersama/lingkup besar. Tapi guru lain, saya kira diam saja.”

P : Apa tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

FAU : “Tentunya demi memperbaiki moralitas generasi sekarang yang cukup sulit dikendalikan, Mbak. Wah, kalau sudah sulit dikendalikan ini akan makin menyulitkan, Mbak. Bukan hanya kami makin sibuk mengurus mereka, tetapi mereka sendiri akan kesulitan menerima pelajaran apapun. Kasihan jika dibiarkan saja, Mbak.”

P : Apakah ada program kesiswaan/kepengurusan OSIS yang khusus menindaklanjuti moralitas peserta didik di era global?

FAU : “Kalau itu tidak ada, Mbak. Mungkin ada apabila ada insiden tertentu yang menuntut guru untuk tidak mampu melakukan tindakan sendiri. Misal mengumpulkan anak-anak untuk aktivitas kegiatan tertentu. Mbak tadi melihat sendiri kan kami perlu memanggil anak-anak melalui TOA atau *sound* itu sampai berkali-kali, kalau dihitung sepertinya lebih dari 3 kali kan, Mbak? Nah itu, kalau kami sendiri yang bergerak pasti kesulitan dan malah nggak jadi. Maka, di saat seperti itu biasanya anak-anak terutama OSIS kami libatkan untuk ikut mencari dan mengumpulkan teman mereka.”

P : Bagaimana strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

FAU : “Kalau saya selaku guru BK, program pembelajaran saya sangat terstruktur, Mbak. Dan saya pribadi berupaya komitmen melakukan sesuai yang saya tulis. Nanti saya pinjami Buku Besar saya yang memuat perangkat pembelajaran, data kenakalan, sampai langkah tindakannya, Mbak. Nah, selain terstruktur dan bertahap cara mendidik karakter dan moral mereka, saya juga mengajak mereka memahami potensi, kelebihan, dan kekurangan mereka, Mbak. Tapi yang ini tidak gampang, Mbak. Ada saja anak inilah itulah. Kemudian tiap masuk ke ruang kelas anak-anak, saya selalu menyelipkan pesan-pesan yang seolah mengiming-iming sekaligus menakut-nakuti mereka. Misalnya ketika saya menyampaikan perihal peristiwa-peristiwa tertentu saya akan menyampaikan keuntungan dan kerugiannya, Mbak.

‘Kalau kalian bersungguh-sungguh belajar dan senang pasti belajar akan asyik dan tidak terasa tiba-tiba sudah jam pulang. Tapi kalau niat belajar saja sudah tidak ada, lantas tiba-tiba Allah menakdirkan mati di jalan, meskipun kalian kelihatannya mau ke sekolah dan belajar, justru tidak jadi *husn al-khatimah*, tapi *su’u al-khatimah*. Kalian akan mati dalam keadaan jelek lho.’ Biasanya saya sering ngobrol begitu, Mbak. Selainnya, saya akan berusaha membaur dengan mereka. Menjadi seolah teman mereka. Kalau

mereka biasa berbicara kurang sopan, dalam artian *mboten boso* ya saya imbangi ngokoan di hadapan mereka, Mbak.”

P : Apakah ada langkah-langkah khusus dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

FAU : “Apa ya? Paling ya setiap guru diajak untuk semuanya andil dalam program ini. Kalau caranya diserahkan kepada masing-masing guru. Karena ada yang bisa mendekati anak-anak dengan santai adan ada yang terbiasa dengan cara tegas. Penekanan langkah pembentukan ini adalah tidak enggan mengingatkan dan menegur siswa ketika berbuat kurang baik.”

P : Apakah menurut Ibu program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah berhasil? Jika dikatakan berhasil, setidaknya moralitas apa saja yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program?

FAU : “Belum sepenuhnya berhasil, Mbak. Karena di catatan kenakalan saya malah justru meningkat jumlah kasusnya, Mbak.”

P : Sejauh ini, siapa saja yang terlibat dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

FAU : “Semua guru dan tenaga kependidikan dilibatkan, Mbak.”

P : Selama ini, faktor apa saja yang mendukung program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

FAU : “Dukungan wali peserta didik dan anak-anak sendiri, Mbak.”

P : Kalau ada faktor penghambat, apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

FAU : “Ya berarti sebaliknya, Mbak. Penghambatnya adalah juga wali siswa dan anak-anak sendiri. Haha.”

P : Terakhir, Bu. Sudahkah ada evaluasi program dan rencana tindak lanjut, apabila program pembentukan moralitas peserta didik dikatakan belum berhasil?

FAU : “Selalu ada evaluasi dan rencana tindakan, Mbak, meskipun tidak terprogram. Saya selalu laporan pada setiap pertemuan rapat, Mbak, sekalipun sekilas. Tapi ya, kadang direspon dan dicarikan solusi bersama, juga lebih sering laporan saya hanya didengarkan, Mbak. Saya sendiri *husn al-dzon*, mungkin Bapak Ibu guru sedang bingung memikirkan yang lain daripada kasus anak-anak era global, Mbak. In syaa’a Allah.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan

Wawancara 03

Informan : - Guru Akidah Akhlak MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Nama : Noor Reihanah Zulfa, S. Ag.

Hari : Kamis

Tanggal : 12-01-2023

Tempat : Kantor Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Pukul : 08.42-09.05 WIB

### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana setelah sebelumnya peneliti janji. Beliau akhirnya mempersilakan pada Kamis pagi saat beliau sedang di Kantor Guru. Sebelum wawancara dimulai, beliau sedang santai berbincang dengan beberapa guru lain. Barulah kemudian, proses wawancara peneliti mulai. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Saya sempat berpapasan dengan peserta didik obesitas dan disabilitas saat berkeliling sekolah. Menurut Ibu, apakah ada perbedaan sikap antara peserta didik yang sehat secara jasmani dan peserta didik yang berkebutuhan khusus, Bu?

REI : "O inggih, itu Mas Saiful. Kalau harus menjawab cepat, mereka ini memang berbeda dengan teman-temannya, Mbak."

P : Kalau beda, apakah Ibu berkenan untuk menjelaskan, mengapa demikian? Apakah ada faktor penyebab lain selain kekurangan yang ada pada diri peserta didik tersebut?

REI : "Nah, menurut kami mereka itu tidak memiliki perilaku moral yang buruk. Justru, mereka itu baik dan tergolong tidak pernah melanggar tata tertib. Malah temannya yang sering mengolok mereka. Meskipun dengan bahasa guyonan. Pada saat seperti itu, kami sering menekankan bahwa Saiful ini juga merupakan ciptaan Allah. Jika kita menghina Saiful, berarti kita juga menghina ciptaan Allah."

Jadi mereka yang berkebutuhan khusus ini palinglah membuat kami harus lebih bertenaga untuk mengajak mereka. Karena tantangan mengurus mereka adalah mereka ini sedikit lebih malas daripada teman-temannya. Mungkin pengaruh dari kondisi jasmani mereka, Mbak. Sehingga kecenderungannya mereka ini gampang capek, gampang lemes, *nglentruk*, tidak bersemangat.”

P : Bagaimana kecenderungan moralitas peserta didik yang tidak memiliki orang tua lengkap?

REI : “Ada beberapa model siswa dengan latar belakang seperti ini, Mbak. Mungkin Bu Iffah juga sudah cerita. Jadi, anak-anak yang tidak memiliki orang tua lengkap ini banyak ceritanya. Ada yang tidak lengkap karena kasus perceraian. Ada yang memang orang tuanya meninggal. Bahkan ada yang orang tuanya dengan sengaja meninggalkan mereka begitu saja. Tapi yang terakhir ini, hanya orang tua yang paham alasan mereka berbuat demikian.

Mereka ini menangkap sinyal itu dengan bermacam-macam gaya pengungkapan, Mbak. Ada yang cenderung introvet, diam saja dan sulit diarahkan. Ada juga yang tidak peduli dengan belajarnya sendiri, sehingga datang ke sekolah seperti anak tanpa harapan. Hanya datang duduk, main dengan temannya, lanjut pulang. Begitu saja polanya.

Kalau saya pribadi punya pengalaman bertemu anak yang demikian tadi itu, Mbak. Anak yang saya maksud ini ditinggalkan oleh bapaknya begitu saja. Nah, dia ini mengungkapkan gejala kekecewaannya pada saya saat itu dengan cara berteriak, protes kepada Allah, melampiaskan amarahnya dengan keras, tapi bertekad bagus. Dia justru menjadikan momen ini sebagai semacam pemacu. Dia ingin mengubah diri menjadi makin lebih baik. Baik dalam hal ibadahnya dan semakin giat belajarnya. Dia punya tekad agar anaknya nanti tidak mengalami nasib yang sama seperti yang sedang dialaminya saat ini. Saya sendiri juga cukup heran dan terkesima. Setiap kali menceritakan hal ini, saya selalu merinding, karena merasa menemukan anak hebat. Bagaimana tidak, anak seusia MTs begini tapi memiliki pemikiran yang bagus.

Punya niat yang baik justru bersebab mengalami peristiwa yang tidak baik. Allah ternyata menguatkan seorang anak dengan jalan yang tidak terduga begini. Bagi saya ini sikap dewasa meski usianya anak-anak. Bahkan, Mbak perlu tahu, anak ini ternyata berada di panti asuhan sejak kecil. Dia juga anak yang peduli dengan adik-adiknya. Dia tipikal anak yang mau bergerak dan tidak malas-malasan. Selalu menjadi pelopor pada kegiatan yang baik-baik.”

P : Menurut Ibu, adakah pengaruh antara asal sekolah peserta didik sebelum MTs dan moralitasnya saat ini?

REI : “Menurut saya bergantung pribadi masing-masing anak dan terpenting adalah latar belakang anak. Karena ada yang berasal dari MI tapi latar belakang keluarganya kacau, maka anak ini menjadi seolah anak tanpa didikan agama. Tapi juga ada anak-anak yang terdidik agama dengan baik, setelah dicek ternyata merupakan siswa dari MI.”

P : Apakah ada perbedaan sikap yang jelas antara peserta didik yang sekaligus menjadi santri pondok pesantren dan peserta didik yang tinggal bersama keluarganya di rumah?

REI : “Ada bedanya. Tapi sekali lagi kembali kepada pribadi anak dan latar belakang didikan keluarganya, Mbak. Oh iya, satu lagi tentang daya tangkap anak dalam menerima pembelajaran. Kalau ini kaitannya dengan bagaimana IQ mereka, proses tumbuh kembangnya semasa kecil. Sekarang kan pemerintah sedang menderukan tentang pencegahan stunting/kerdil pada anak. Nah, ini juga memengaruhi daya tangkap saat anak diarahkan tentang nilai, moral, dan ajaran keagamaan, Mbak.”

P : Jika ada perbedaan, seberapa besar pondok pesantren memengaruhi moralitas peserta didik?

REI : “Nah pertanyaan seperti ini akan menjadi jalan bagi saya menyatakan bahwa pandangan kebanyakan orang yang menyatakan bahwa anak-anak yang dipondokkan pasti adalah anak-anak baik itu kurang tepat. Sebab sekali lagi faktor yang

menghambat didikan pondok adalah minat anak dan daya dukung orang tuanya.

Mengapa daya dukung orang tua ini sangat penting? Sebab, perkataan sekecil apapun yang disampaikan oleh orang tua sangat manjur bagi kelangsungan pendidikan anak. Ketika orang tua yang memondokkan anak-anaknya, tetapi tetap ada perasaan kasihan dan ingin menarik anak, istilahnya *digandhuli buntute diloske sirahe*, malah ini akan menjadikan proses didikan pondok terhambat masuk ke pribadi si anak. Maka, semenjak orang tua memutuskan untuk memondokkan anak, orang tua tersebut harus sepenuhnya ridlo dan mendukung didikan baik pondok tersebut.

Sehingga, pondok pesantren ini menjadi tidak memiliki dampak besar terhadap moral dan keagamaan ya manakala orang tua tidak memberikan daya dukung maksimal.”

P : Bagaimana menurut Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

REI : “Terus terang banyak faktor yang memengaruhi perubahan moral anak nggih. Ada faktor utama gadget yang tentu tidak seperti sekian tahun yang lalu. Zaman dulu, mereka dengan isyarat jari telunjuk di depan lisan saja paham. O, artinya mereka diminta untuk lebih tenang, anteng, dan mau menurut. Namun sekarang, jangankan isyarat, diberi tahu saja anak-anak era global ini belum paham. Sehingga butuh pengulangan penjelasan beberapa kali, dan itu cara pengulangannya juga harus berbeda dan penuh gaya, mengikuti kesukaan mereka. Jadi sepertinya kemampuan komunikasi anak-anak era global ini mengalami penurunan. Karena mereka biasa berkomunikasi dengan benda mati yang tidak punya maksud dan hati. Hmhm.

Oh iya, mengenai moralitas siswa era global ini kelas yang termasuk sering saya soroti itu kelas 7E, Mbak. Karena mereka ini kok sering saling *membully*. Apalagi kalau kepada siswa bertubuh kecil. Mereka yang merasa lebih tinggi dan besar, tidak peduli itu laki-laki atau perempuan pasti akan mengejek temannya yang

bertubuh kecil itu. Kami sudah memperingatkan berulang kali untuk saling menghargai perbedaan fisik, tapi ternyata belum dilaksanakan, Mbak. Malah lucu, ada sebagian mereka yang diingatkan malah nangis, Mbak.

Nah, mengenai kasusial seperti ini saya rasa tumbuh kembang mereka semasa kecil juga menjadi pengaruh jangka panjang untuk pemahaman moral mereka.”

P : Bagaimana menurut Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada sesama teman sebayanya?

REI : “Sedikit banyak mereka ini juga jadi kurang dekat dalam hal pertemanan. Bukan moralnya makin buruk, tapi mereka jadi lebih memilih sendirian, disapa temannya kurang menanggapi, ada kesalahan sedikitpun sakit hati. Memang sudah kehendak Allah nggih, bahwa kian ke belakang kondisi moral manusia ini akan semakin merosot. Akhlak manusia akan semakin turun, begitu kalau dikaitkan dengan sunnahnya Rasulullah kan memang mendekati akhir zaman. Menjadi guru di era global memang harus siap mental dan jiwa raga. Perlu kesabaran yang luar biasa. Hehe.”

P : Apakah menurut Ibu moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada pendidik/guru tergolong baik (sopan dan santun)?

REI : “Mestinya tidak seperti dulu, Mbak. Sekarang saja anak sudah sangat biasa membantah dan tidak menunggu guru diam. Tapi sebagai guru ya tiada capek-capeknya untuk terus mengingatkan.”

P : Bagaimana moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada tenaga kependidikan sekolah?

REI : “Ya kurang lebihnya sama lah. Dan saya lihat tenaga kependidikan di madrasah ini semuanya *open*. Jadi kalau sekiranya anak-anak era global ini kurang baik, beliau-beliau akan ikut menegur langsung. Kadang juga kalaupun tidak mau menegur langsung selalu dilaporkan kepada kami, dewan guru. Alhamdulillah.”

P : Apakah peserta didik memiliki aktivitas inisiasi untuk menjalankan praktik-praktik kebiasaan moralitas baik, seperti misal: saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah?

REI : “Ada, tapi ya tidak semua bisa tanggap begitu. Rata-rata ini karena merasa tidak punya *power* di depan temannya sendiri. Mereka khawatir dibicarakan dan tidak diindahkan lagi. Jadi justru mereka memilih untuk melapor kepada saya atau Bu Iffah, atau bisa guru yang lain juga, Mbak.”

P : Apa tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di era global?

REI : “Menjaga moral anak di era menakutkan.”

P : Bagaimana strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang?

REI : “Setiap guru dipersilakan untuk melakukan caranya masing-masing, Mbak. Sebab memang tidak bisa diseragamkan. Masing-masing guru tahu hal terbaik apa yang perlu dilakukan untuk anak model begini dan begitu. Namun, dalam lingkup kurikulum sejumlah cara diarahkan seperti tetap memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di sekolah. Nah, ketika pembelajaran anak-anak kita basiskan pada pembelajaran yang mereka senangi, maka akan mudah memasukkan nilai-nilai yang ingin disampaikan terutama juga menyisipkan nilai moral.”

P : Apakah ada langkah-langkah khusus dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang?

REI : “Saya rasa semua guru tetap punya langkah. Hampir semua guru kok menyadari betul untuk menjaga moral anak ya, Mbak. Namun rata-rata hanya berhenti di mengingatkan anak. Selebihnya, guru-guru di sini berprinsip bahwa semua adalah kehendak Allah. Jika anak-anak terbuka hatinya manakala diingatkan, berarti Alhamdulillah. Jika tidak, kami berpasrah pada Allah, Mbak.”

- P : Apakah menurut Ibu program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah berhasil? Jika dikatakan berhasil, setidaknya moralitas apa saja yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program?
- REI : "Saya rasa belum, Mbak. Terbukti anak-anak ini masih belum bisa konsisten dengan kegiatan dan sikap yang baik."
- P : Sejauh ini, siapa saja yang terlibat dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
- REI : "Semua guru terlibat."
- P : Selama ini, faktor apa saja yang mendukung program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
- REI : "Ketika orang tua mendukung langkah dan kebijakan sekolah terkhusus yang berkaitan dengan laporan kesiswaan. Namun selama ini, banyak orang tua yang justru tidak terima ketika ada masukan dari pihak sekolah. Kalaupun terlihat menerima, pihak orang tua siswa tidak memiliki langkah lanjutan untuk ikut serta memperbaiki sikap anak."
- P : Kalau ada faktor penghambat, apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?
- REI : "Daya dukung orang tua, Mbak. Ini penghambat terbesar, menurut saya."

## TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan

Wawancara 04

Informan : - Bidang Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Nama : Indah Oktadianawati, S. Pd.  
Hari : Kamis  
Tanggal : 12-01-2023  
Tempat : Kantor Guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
Pukul : 12.30-12.45 WIB

### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana setelah sebelumnya peneliti janji. Beliau akhirnya mempersilakan pada Kamis siang saat beliau sedang di Kantor Guru. Sebelum wawancara dimulai, beliau sedang berada di depan laptop, karena persiapan hendak kelas PPG. Barulah kemudian, proses wawancara peneliti mulai. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Bagaimana kecenderungan moralitas peserta didik yang tidak memiliki orang tua lengkap?

DAH : "Sebelumnya saya izin menjawab singkat dan padat ya, Mbak, in syaa'a Allah. Karena hendak segera kelas.

Baik, untuk pertanyaan pertama: mereka ini cenderung lebih sulit dibilangi, Mbak. Kalau mau berhasil, harus dua kali atau lebih menegur."

P : Selama ini, apakah peserta didik yang berasal dari keluarga prasejahtera memiliki moralitas yang bagus?

DAH : "Tidak juga. Menurut saya pribadi, justru lebih bagus yang berasal dari keluarga menengah ke atas. Entah mungkin alasan faktor didikan dan lingkungan keluarga."

P : Bagaimana moralitas peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke atas?

DAH : “Rata-rata malah stabil lebih baik, Mbak.”

P : Apakah ada perbedaan sikap yang jelas antara peserta didik yang sekaligus menjadi santri pondok pesantren dan peserta didik yang tinggal bersama keluarganya di rumah?

DAH : “Tidak ada. Sama saja. Selama ini saat menemui anak bermasalah, saya tidak pernah melihat mereka anak pondok atau rumahan. Dan justru ketika saya coba cek, malah banyak anak berkasus ini adalah anak pondok, Mbak.”

P : Jika ada perbedaan, seberapa besar pondok pesantren memengaruhi moralitas peserta didik?

DAH : “Punya pengaruh, tapi kembali lagi ke kemampuan anak menangkap maksud didikan pondok.”

P : Bagaimana menurut Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

DAH : “Untuk ini, saya berusaha mengurangi sisi negatif ya, Mbak. Sebab, justru menurut saya mereka ini lebih kreatif. Satu contoh ketika saya meminta mereka untuk mengumpulkan beberapa anak yang akan persiapan lomba pramuka. Dan, mereka langsung menuju *sound system* madrasah untuk membacakan nama-nama yang seharusnya kumpul saat itu. Ini kan bukan atas dasar instruksi saya, Mbak. Pernah juga saya menawarkan rencana agenda menjelang ramadhan, mereka otomatis membentuk kelompok dan masing-masing kelompok menyerahkan tawaran agenda-agenda selama ramadhan dalam kertas. Ini juga bukan saya yang meminta. Ini berarti mereka kan memiliki kreativitas dan inisiatif, Mbak. Alhamdulillah.”

P : Apakah selama ini ada catatan kasus harian peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ?

DAH : “Ada, Mbak. Kesiswaan bekerja sama dengan Guru BK. Nanti minta saja ke Bu Iffah.”

P : Bagaimana cara menangani peserta didik yang sudah memiliki catatan kasus? Apakah ada acara khusus?

DAH : “Cara khususnya disesuaikan dengan pribadi dan latar belakang keluarga, Mbak. Jika berasal dari keluarga prasejahtera, kami akan berbicara perlahan. Selama ini begitu. Lain lagi dengan anak-anak yang terbiasa berkecukupan, kami akan mengajak diskusi hingga melibatkan orang tua.

Lebih sering saya sharing dengan Bu Iffah lalu memutuskan untuk *home visit*. Namun yang berhak mengambil langkah ini sebenarnya biasa Bu Iffah, kami percaya dan *sami’na wa ‘arafna*.”

P : Apakah peserta didik memiliki aktivitas inisiasi untuk menjalankan praktik-praktik kebiasaan moralitas baik, seperti misal: saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah?

DAH : “Saya jarang menjumpai, Mbak. OSIS saja harus benar-benar didampingi, Mbak. Namanya juga masih anak-anak.”

P : Apa tujuan pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang di era global?

DAH : “Membentengi anak-anak dari arus pergaulan yang tidak baik di era global. Lebih dari itu, pendampingan bertujuan agar mereka memahami potensi besar yang ada dalam diri mereka.”

P : Apakah ada program kesiswaan/kepengurusan OSIS yang khusus menindaklanjuti moralitas peserta didik di era global?

DAH : “Belum ada, Mbak. Tapi saya sedang berusaha mengajak anak-anak mikir dengan cara melibatkan mereka saat ada agenda yang memunculkan kreativitas. Karena saya yakin, dengan memahami potensi mereka, mereka akan tanggap dan peka dengan kondisi yang sedang tidak baik-baik saja.”

P : Bagaimana strategi dan metode pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang?

DAH : “ Apa ya, Mbak? Strategi dan metode khusus tidak ada. Kami hanya berupaya terus mengingatkan jika ada anak melakukan pelanggaran atau hal kurang baik.”

P : Apakah ada langkah-langkah khusus dalam pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

DAH : “Meningatkan atau menegur dan melakukan pendampingan.”

P : Apakah menurut Ibu program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global telah berhasil?

DAH : “Cukup, Mbak. Tapi belum optimal.”

P : Jika dikatakan berhasil, setidaknya moralitas apa saja yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program?

DAH : “Anak-anak nurut. Itu saja, Mbak.”

P : Sejauh ini, siapa saja yang terlibat dalam program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

DAH : “Ya semua guru tho, Mbak.”

P : Selama ini, faktor apa saja yang mendukung program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

DAH : “Sikap anak-anak itu sendiri, Mbak.”

P : Kalau ada faktor penghambat, apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan program pembentukan moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

DAH : “Moral dan latar belakang anak-anak sebelum ke M3R, Mbak. Sekadar Mba perlu tahu, anak-anak kami ini banyak sekali yang berasal dari keluarga prasejahtera dan tumbuh kembangnya kurang optimal. Kalau ditelusuri lebih dalam, anak-anak M3R era global ini memiliki gizi yang kurang baik. Sebab terlihat dari hasil tes IQ mereka yang belum mencapai rata-rata. Kalaupun ada yang bagus, ya tepat rata-rata. Nah, saya telisik penyebab utama mereka ber-IQ

cukup rendah, bersikap kurang baik, tidak paham potensi, ya karena satu itu, Mbak. Riwayat tumbuh kembangnya tidak ditinjau orang tua dan gizi mereka kurang bagus.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan

Wawancara 05

Informan : - Staf Administrasi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Nama : Mamluatur Rohmah, S. Kom. I

Hari : Selasa

Tanggal : 17-01-2023

Tempat : Kantor TU (Tata Usaha) MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Pukul : 11.00-11.20 WIB

### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana setelah sebelumnya peneliti janji. Beliau akhirnya mempersilakan pada Selasa siang saat beliau sedang di Kantor TU madrasah. Sebelum wawancara dimulai, beliau sedang menata beberapa berkas yang ada di meja. Barulah kemudian, proses wawancara peneliti mulai. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Bagaimana menurut Ibu tentang moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di era global?

LUA : "Sepemahaman saya, moralitas siswa di era sekarang ini cenderung makin memprihatinkan. Kebetulan ruangan kami berada di depan kelas anak-anak secara langsung. Jadi, kami bisa mengetahui secara jelas sikap mereka dalam keseharian, Mbak. Tiga hal yang paling kelihatan sekali adalah 1) mereka lebih suka berteman dengan model *gang* atau kelompok kecil. Mereka memilih milah temannya berdasarkan kecocokan tertentu. Jika tidak cocok saja, bahkan sampai saling mengejek, meskipun hanya bercanda, Mbak. Yang ke-2) mereka terbiasa berteriak keras saat berbicara dengan orang lain yang masih terlihat jauh dari pandangan. Mirisnya, kepada orang yang lebih tua juga demikian. Sepertinya, ini karena mereka mulai enggan menghampiri orang yang mereka ajak bicara. Anak era global ini malas bergerak. Ke-3) mereka kalau dimintai tolong banyak alasan, Mbak. Kalau saya

amati lebih lanjut, penyebab mereka banyak beralasan karena mereka malas bergerak. Mungkin siswa era global malas bergerak karena terbiasa duduk di depan layar berjam-jam, Mbak.”

P : Bagaimana moralitas peserta didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang kepada kependidikan sekolah?

LUA : “Kalau kepada kami, menurut kami ya baik saja, Mbak. *Lha wong* kami jarang interaksi. *Paling-paling* ya saat pemberkasan PIP atau mengambil ijazah. Ya tetap baik. Selebihnya Mbak bisa bertanya secara detail kepada Guru BK atau kesiswaan yang langsung menangani siswa.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan Lapangan

Wawancara 06

Informan : - Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Nama : Vairuza Haanum

Hari : Rabu

Tanggal : 18-01-2023

Tempat : Depan Ruang Multimedia MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Pukul : 09.40-09.55 WIB

### **Gambaran Situasi dan Peristiwa:**

Wawancara ini terlaksana tanpa janji. Peneliti bermaksud datang ke sekolah untuk kegiatan observasi lanjutan sekaligus menemui salah satu siswa secara acak untuk diwawancarai. Namun, tanpa dinyana, peneliti bertemu dengan Vairuza Haanum yang ternyata memang ketua OSIS petahana (periode 2022-2023). Peneliti akhirnya mengajak berbincang ketika KBM sudah hendak diakhiri karena Bapak dan Ibu Guru ada agenda rapat. Sebelum wawancara dimulai, Vairuza sedang meraut pensilnya di depan kelas. Berikut petikan wawancara secara lengkap:

P : Bagaimana sikapmu ketika menyadari salah satu temanmu ada yang berkebutuhan khusus?

UZA : "Biasa saja, Bu. Kami tidak biasa saling ngobrol dalam waktu lama. Jika mereka butuh bantuan, ya pasti akan saya tolong."

P : Menurutmu, kepada siapa saja seharusnya moralitas baik diterapkan?

UZA : "Tentu kepada siapa saja, Bu."

P : Apakah inisiasimu untuk temanmu yang sering bersikap kurang baik kepada sesama teman sebaya?

UZA : "Saya tidak berani mengingatkan teman saya, meskipun saya ketua OSIS. Sebab, saya menjadi ketua OSIS juga karena dipaksa

oleh guru. Saya tidak berani karena saya takut dijauhi dan tidak memiliki teman. Karena model pergaulan di sini, jika ada yang mengingatkan temannya untuk berbuat baik, pasti langsung dibicarakan di belakang dan dijauhi bareng-bareng. Sehingga akan terkucilkan dan tidak punya teman. Sedangkan saya, sangat pengen punya banyak teman. Jadi saya memilih untuk membiarkan mereka kalau berbuat salah. Kalau sampai keterlaluan, mungkin biasanya saya akan melapor kepada guru saja.”

P : Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru atau tenaga kependidikan mengingatkan dan menegur ketika ada siswa yang berbuat salah?

UZA : “Baik kok. Tapi caranya bermacam-macam, Bu. Ada yang kalem ada juga yang keras.”

## Lampiran 5

### TABEL KONSEPTUALISASI

#### Rumusan Masalah 1

Tabel Konseptualisasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

No	Aspek	Substansi	Konsepsi
1	Landasan dasar pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Landasan historis (pertama: laporan catatan kasus peserta didik pasca pandemi, kedua: cita dan harapan para pendiri). Dua prinsip dasar mengapa program ini dilaksanakan adalah asas kewajiban sebagai pihak melembaga sebagai pengganti dan penerus peran orang tua peserta didik dan upaya menghalau segala tantangan di zaman yang semakin canggih.	Dampak pasca pandemi, kesepakatan para pendiri, dan tantangan era global.
2	Tujuan pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Andil sebagai bagian dari elemen yang membentuk dan memperbaiki moralitas peserta didik kita di era global.	Sebagai elemen pembentuk moralitas peserta didik di era global.
		Memperbaiki moralitas generasi sekarang yang cukup sulit dikendalikan.	Perbaikan moralitas peserta didik di era global.
		Menjaga moral anak di era	Menjaga

		menakutkan.	moralitas peserta didik di era global.
		Membentengi anak-anak dari arus pergaulan yang tidak baik di era global.	Benteng moralitas peserta didik di era global.
		Pendampingan bertujuan agar mereka memahami potensi besar yang ada dalam diri mereka.	Peserta didik paham potensi diri.
3	Strategi pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Segala kegiatan kurikuler, ko, dan ekstra disusun sejalan dengan program pembentukan moralitas peserta didik di era global.	Pengetahuan nilai moral ( <i>Moral knowing</i> )
		Program penguatan karakter disusun dengan merinci basis kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan yang bersifat keteladanan.	Pengetahuan nilai moral ( <i>Moral knowing</i> )
		Menyusun perangkat pembelajaran, data kenakalan, sampai langkah tindakan untuk data moralitas siswa era global.	Kesadaran moral dan pemikiran moral ( <i>Moral knowing</i> )
		Agenda kesiswaan yang sarat kreativitas sehingga memunculkan kepekaan dan kepedulian pada lingkungan sekitar.	Pengetahuan pribadi ( <i>Moral knowing</i> ).
		Mengiming-imingi siswa dengan ganjaran dan keuntungan jika	Penentuan perspektif dan

		melakukan kebaikan dan memberikan pesan menakutkan tentang kematian yang bisa datang kapan saja.	pengambilan keputusan ( <i>moral knowing</i> )
		Memotivasi siswa untuk berbuat baik dengan pesan bahwa terbiasa baik akan mendatangkan rasa senang.	Pengetahuan pribadi ( <i>Moral knowing</i> ).
		Memotivasi siswa untuk berbuat baik dengan pesan bahwa terbiasa baik akan mendatangkan rasa senang.	Mencintai hal baik ( <i>moral feeling</i> )
		Tidak enggan mengingatkan dan menegur siswa ketika berbuat kurang baik.	Kendali diri ( <i>moral feeling</i> )
		Melakukan pendampingan untuk memahami potensi, kekurangan, dan kelebihan diri.	Pengetahuan pribadi ( <i>Moral knowing</i> ).
		Membuat agenda sarat kreativitas yang melibatkan siswa.	kompetensi ( <i>moral action</i> )

### Rumusan Masalah 2

Tabel Konseptualisasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global

No	Aspek	Substansi	Konsepsi
1	Moralitas peserta didik	Siswa era global tidak memahami bahasa peringatan	Kemampuan komunikasi

<p>MTs Mu'allimin Mu'allimat di era global.</p>	<p>berbentuk isyarat, bahkan hanya memberi tahu mereka juga belum paham. Sehingga butuh pengulangan penjelasan beberapa kali, dan itu cara pengulangannya juga harus berbeda dan penuh gaya, mengikuti kesukaan mereka. Jadi sepertinya kemampuan komunikasi anak-anak era global ini mengalami penurunan. Karena mereka biasa berkomunikasi dengan benda mati yang tidak punya maksud dan hati.</p>	<p>verbal mengalami penurunan.</p> <p>Melek digital.</p>
	<p>Peserta didik era global mudah mengejek temannya yang bertubuh lebih kecil.</p>	<p>Budaya <i>Bully</i>.</p>
	<p>Peserta didik era global bisa mengeksekusi instruksi guru dengan jalan yang lebih baik.</p>	<p>Responsif.</p>
	<p>Siswa era global lebih suka berteman dengan model <i>gang</i> atau kelompok kecil. Mereka memilih milah temannya berdasarkan kecocokan tertentu.</p>	<p>Pertemanan lingkup kecil berdasarkan kecocokan.</p>
	<p>Peserta didik era global terbiasa saling ejek dan menghina meskipun bercanda.</p>	<p>Suka bercanda dengan bumbu ejekan (<i>bully</i>).</p>

		Peserta didik era global terbiasa berteriak keras dan tidak mau mendekat saat berbicara dengan orang lain yang masih terlihat jauh dari pandangan.	Malas bergerak.
		Peserta didik era global berbicara keras dengan orang yang lebih tua.	Kurang menghormati orang tua.
		Peserta didik era global kalau dimintai tolong banyak alasan.	Suka beralasan dan berpendapat.
2	Moralitas Peserta didik M3R di era global kepada teman sebayanya.	Peserta didik era global kurang dekat dengan temannya. Mereka lebih senang sendirian dan mencari kesenangannya sendiri-sendiri.	Sikap individualistik.
		Peserta didik era global lebih sering terlihat melamun dan berimajinasi. Sehingga sering kali tidak menanggapi panggilan temannya.	Kurang merespon teman.
		Peserta didik era global kurang bisa menerima pendapat yang tidak sepihak dengannya. Bahkan, ada perkara kecil yang melibatkan perbedaan maksud mereka akan mudah sakit hati dan berakhir saling marah/benci satu sama lain.	Mudah sakit hati.
		Peserta didik era global	Sikap wajar dan

		bersikap biasa saja kepada teman yang berkebutuhan khusus. Selama mereka tidak meminta tolong, maka siswa era global akan diam saja.	kurang peka.
3	Moralitas Peserta didik M3R di era global kepada Guru/pendidik.	Moral Peserta didik era global tidak seperti dulu. Sekarang siswa sudah sangat biasa membantah dan tidak menunggu guru diam.	Biasa membantah.
4	Moralitas Peserta didik M3R di era global kepada tenaga kependidikan sekolah.	Moralitas Peserta didik era global normal. Itupun karena mereka jarang ada interaksi dengan tenaga kependidikan sekolah.	Sikap normal/biasa saja.
		Peserta didik biasa membantah dan tidak menunggu orang tua berhenti bicara.	Biasa membantah.
		Baik, itupun juga karena peserta didik jarang interaksi dengan tenaga kependidikan. Interaksi hanya saat pemberkasan PIP atau mengambil ijazah.	Baik.
5	Faktor yang memengaruhi pembentukan moralitas Peserta didik M3R di era	Anak berkebutuhan khusus (disabilitas), IQ rendah, dan berstatus gizi buruk suka tidur, hobi makan, malas mengerjakan tugas dan mencatat. Mereka tidak memiliki catatan pelanggaran.	<i>Individual differences</i> (karakteristik dan tahap perkembangan).

global.	Namun mudah lemas dan perlu dorongan/usaha yang lebih dalam melakukan kegiatan. Mereka tidak paham potensi dan perlu pendampingan.	
	Peserta didik dari orang tua tidak lengkap jauh sulit dikendalikan. Perlu peringatan berulang.	Sosial (latar belakang keluarga dan pola asuh)
	Peserta didik era global berasal dari keluarga prasejahtera memiliki tingkat kepekaan dan kepedulian yang lebih rendah daripada siswa dari keluarga menengah ke atas.	Sosial (latar belakang keluarga)
	Peserta didik era global berasal dari SD ataupun MI memiliki moral sejalan dengan Imtaq yang ditanamkan oleh keluarga mereka. Lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan.	Sosial (latar belakang keluarga)
	Peserta didik era global pindahan dari daerah yang sama memiliki sikap sesuai dengan latar belakang budaya dan keagamaan didikan keluarga. Daerah dan lingkungannya tidak memberikan pengaruh signifikan.	<i>Belief</i> / keyakinan (religiusitas dan budaya) hasil didikan keluarga

		Siswa yang sekaligus menjadi santri justru memiliki moral yang kurang baik akibat minim daya dukung orang tua dan evaluasi pondok pesantren tidak dilakukan.	keluarga
--	--	--	----------

### Rumusan Masalah 3

Tabel Konseptualisasi Implikasi Pembentukan Moralitas Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Global terhadap Moralitas Peserta Didik

No	Aspek	Substansi	Konsepsi
1	Ada tidaknya aktivitas inisiasi praktik-praktik moralitas baik atau saling menegur dan mengingatkan teman tentang moralitas.	Untuk hal-hal kecil, terkadang ada. Tapi untuk hal yang agak besar mereka justru takut untuk saling mengingatkan, karena takut kehilangan teman.	Jarang, karena siswa takut kehilangan teman.
		Ada, tapi tidak semua siswa mau berinisiatif. Rata-rata dikarenakan merasa tidak punya <i>power</i> di depan temannya sendiri. Mereka khawatir dibicarakan dan tidak diindahkan lagi. Jadi justru mereka memilih untuk melapor kepada guru saja.	Jarang, karena siswa takut dibicarakan oleh teman.

		Guru jarang menjumpai siswa berinisiatif. OSIS saja harus benar-benar didampingi.	Jarang, siswa butuh pendampingan.
		Siswa tidak berani mengingatkan teman, meskipun dia ketua OSIS. Sebab, siswa takut dijauhi dan tidak memiliki teman. Karena model pergaulan di M3R, jika ada yang mengingatkan temannya untuk berbuat baik, pasti langsung dibicarakan di belakang dan dijauhi bareng-bareng. Sehingga akan terkucilkan dan tidak punya teman.	Tidak berani, karena siswa takut terkucilkan dari pergaulan.
2	Keberhasilan program pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Belum terlalu berhasil. Sebab, tiap rapat akhir bulan yang saat itu Guru BK melaporkan catatan perilaku siswa pasti ada tanggapan yang menguatkan bahwa siswa M3R memang masih sangat perlu untuk terus dibina.	Belum berhasil.
		Belum sepenuhnya berhasil. Karena di	Belum berhasil.

		catatan kenakalan BK malah justru meningkat jumlah kasusnya.	
		Belum. Terbukti anak-anak masih belum bisa konsisten dengan kegiatan dan sikap yang baik.	Belum berhasil.
		Cukup, tapi belum optimal. Indikator cukup berhasil adalah anak-anak nurut.	Cukup berhasil.
3	Pihak yang terlibat dalam pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Semua guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam pembentukan moralitas siswa M3R di era global.	Guru dan tenaga kependidikan M3R.
		Semua guru dan tenaga kependidikan dilibatkan.	Guru dan tenaga kependidikan M3R.
		Semua guru terlibat.	Guru M3R.
		Semua guru.	Guru M3R.
4	Faktor pendukung program pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Seharusnya ada dukungan wali siswa dan anak-anak sendiri.	Wali Peserta didik era global dan siswa M3R.
		Ketika orang tua mendukung langkah dan kebijakan sekolah terkhusus yang berkaitan dengan	Wali Peserta didik era global M3R.

		<p>laporan kesiswaan. Di situlah letak pendukung keberhasilan program pembentukan moralitas. Namun selama ini, banyak orang tua yang justru tidak terima ketika ada masukan dari pihak sekolah. Kalaupun terlihat menerima, pihak orang tua siswa tidak memiliki langkah lanjutan untuk ikut serta memperbaiki sikap anak.</p>	
		Sikap anak-anak sendiri.	Peserta didik era global M3R.
5	Faktor penghambat program pembentukan moralitas Peserta didik M3R di era global.	<p>Penghambatnya adalah juga wali Peserta didik era global dan anak-anak sendiri.</p>	Wali Peserta didik era global dan Peserta didik era global M3R.
		<p>Daya dukung orang tua Peserta didik era global. Ini penghambat terbesar.</p>	Daya dukung wali siswa M3R.
		<p>Moral dan latar belakang anak-anak sebelum ke M3R.</p>	Input ragam latar belakang dan moral siswa M3R.
		<p>Riwayat tumbuh kembang peserta didik M3R tidak ditinjau oleh orang tua dan status gizi</p>	Karakteristik tumbuh kembang dan gizi siswa

		siswa yang kurang bagus.	M3R.
6	Ada tidaknya evaluasi program pembentukan moralitas peserta didik M3R di era global.	Setiap rapat akhir bulan, Guru BK selaku ketua eksekutor program melaporkan data perilaku siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada saat itulah semua terbuka untuk turut andil mengevaluasi dan mencari cara penyelesaian, apabila ada yang perlu lekas dipecahkan.	Ada dan setiap akhir bulan. Ada tanggapan juga.
		Selalu ada evaluasi dan rencana tindakan, meskipun tidak terprogram. Guru BK selalu laporan pada setiap pertemuan rapat, sekalipun sekilas. Tapi ya, kadang direspon dan dicarikan solusi bersama, juga lebih sering laporan hanya didengarkan.	Ada dan setiap ada kesempatan dalam rapat guru. Ada respon, tapi lebih sering hanya didengarkan.

## **Lampiran 6**

### **DAFTAR DOKUMEN**

- Dokumen 1 Data Kurikulum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 3 Data Kesiswaan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 4 Jurnal Harian Kegiatan Bimbingan dan Konseling MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 5 Tata Tertib Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 6 Catatan Kasus Peserta Didik MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023
- Dokumen 7 Surat Penunjukan Pembimbing
- Dokumen 8 Surat Ijin Riset
- Dokumen 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Dokumen 10 Jadwal Kegiatan Penelitian di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
- Dokumen 11 Buku Bimbingan Tesis

## DATA KURIKULUM MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang. Sebagai usaha untuk memudahkan operasional penentuan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada setiap jenjang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang Kelas VII sampai dengan IX, disebut dengan Kompetensi Inti.

Struktur Kurikulum dalam Kurikulum Satuan Pendidikan MTs Negeri Blora mengacu dan berpedoman pada EMA nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada madrasah, yang diatur sebagai berikut :

**STRUKTUR KURIKULUM MTs MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR			ALOKASI WAKTU BELAJAR		
	PER MINGGU			PER MINGGU			PER MINGGU			PER MINGGU		
	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>	Swasti EMA 184/2019			Kelas Reguler			Inovasi Unggulan Tahfidz			Inovasi Unggulan Baca Kitab		
1. Pendidikan Agama Islam												
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
d. S.K.I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
5. Matematika	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2
8. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Kelompok B</b>												
1. Seni Budaya	3	3	3	1	1	1						
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Prakarya dan seni Informatika	2	2	2	1	1	1						
4. Bahasa Jawa				2	2	2	1	1	1	1	1	1
5. KalNUn				2	2	2						
6. Amaliyah				4	4	4				15	15	15
7. Tahfidh al-Qur'an				2	2	2	15	15	15			
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	46	46	46	48	48	48	48	48	48	48	48	48

- c. Struktur kurikulum sama
- d. Nilai raport masing-masing mata pelajaran minimal sama dengan KKM pada kelas yang akan diikuti atau lolos seleksi yang ditentukan oleh madrasah (seleksi akademik)
- e. Berkelakuan baik (seleksi non akademik)
- f. Membuat surat pernyataan menaati kode etik dan tata tertib siswa.

**I. Penguatan pendidikan karakter**

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut.

- a. *Rutinitas*, adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. *Sponstan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, satri, mengatasi silang pendapat (pertengkaman).
- c. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan jasa-jasa orang lain, datang tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara tersendiri melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bisa merupakan program madrasah dan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan. Berkaitan dengan penerapan pengembangan nilai-nilai budaya Islam dan karakter bangsa, dan kewirausahaan di MTs Muallimin Muallimat Rembang di dalam program pengembangan diri adalah sebagai berikut:

**1). Kegiatan Rutin**

Nilai-Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beresalam-salaman dengan guru di depan pintu gerbang madrasah pada saat datang pagi hari.</li> <li>• Membaca Sur Amman pk. 06.50 – 07.00 setiap hari</li> <li>• Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu</li> <li>• Membaca Surat Yasin pk. 06.15 – 07.00 setiap hari</li> <li>• Jum'at</li> <li>• Membaca shalawat Nariyah, asma'ul husna dan berdo'a sebelum pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Membaca istigfar, Surat Al-Aur dan berdo'a sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Setiap Jumat beristigfar</li> <li>• Setiap hari shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah</li> <li>• Beresalam-salaman dengan guru pada saat pulang.</li> <li>• Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan beristigfar dengan memperhatikan sopan santun.</li> <li>• Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui perbedaan mudzakkar dan musammah.</li> </ul> <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh semangat belajar tsa bahasa arab sebagai kebutuhan seorang muslim</li> </ul>
	<p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui pengertian kata mufrad, tasniyah atau jama'.</li> <li>• Mengetahui bentuk kata mufrad, tasniyah, atau jama'.</li> </ul> <p>Aspek Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Marubah bentuk kata dari bentuk mufrad ke bentuk tasniyah atau jama' atau sebaliknya.</li> </ul> <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh semangat belajar tsa bahasa arab sebagai kebutuhan seorang muslim</li> </ul>

### C. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling yang difasilitasi/ditaksanakan oleh konselor dan atau guru kelas yang diberi tugas mengelola pelayanan konseling. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi madrasah.

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- Bakat
- Minat
- Kreativitas
- Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- Kemampuan kehidupan keagamaan
- Kemampuan sosial
- Kemampuan belajar
- Wawasan dan perencanaan karir
- Kemampuan pemecahan masalah
- Kemandirian

Ruang lingkup program pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

## Komponen Pengembangan Diri M3R TP. 2022/2023



# DATA KESISWAAN MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	NILK	NAMA	NISN	NISN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	BAK	KEJAL	HP ANAK
1	331709150100001	AHMAD FASAD NUR WAHID	121233170010220005	018662954	REMBANG	15. 19/03/2010	LAKI-LAKI	1		08131338537
2	331709150100002	AHMAD SHEFEN MAULIEDINA	121233170010220007	010739693	REMBANG	15. 15/03/2010	LAKI-LAKI	2		08131005760
3	331709150100003	ELSA NURULHATA UTIN	121233170010220008	009936291	PATI	14. 21/12/2009	PEREMPUAN	2		08131018603
4	331709150100004	FADILA MEUTYA ANGGARANI	121233170010220009	010117934	REMBANG	15. 18/05/2010	PEREMPUAN	1		08131793134
5	331816510100002	FIRA AYATUL HUSNA	121233170010220010	010160348	BLOKA	15. 25/10/2010	PEREMPUAN	2	1	
6	331709150100002	HALWA ULZAMAHAN	121233170010220013	009478844	REMBANG	14. 19/12/2009	PEREMPUAN	3	1	
7	321021110100007	HANAN MUMAD	121233170010220012	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	LAKI-LAKI	1	4	
8	331709150100001	ISMA FADOLILUSY SYIFA	121233170010220013	009111580	REMBANG	14. 06/08/2009	PEREMPUAN	1		081318629033
9	331709150100003	JUSICA ADMIRA MIFTAHU JANNAH	121233170010220014	009261580	REMBANG	14. 29/10/2009	PEREMPUAN	2		21021291767
10	331709150100001	KHADIJATUL ULTA	121233170010220015		REMBANG	15. 09/04/2010	PEREMPUAN	2		13021240476
11		MALIA QUL KHANANAH	121233170010220016							
12		MACHROFI NALIA ULISAROF	121233170010220017	009130004	TULANG	14. 28/11/2009	PEREMPUAN	3		08131048058
13	331709150100002	MACHMUDAH RINDAH HOSNULADIN	121233170010220018	009660631	REMBANG	14. 01/06/2009	LAKI-LAKI	1		210212509173
14	331701307100001	MUHAMMAD DAMFA' DHYA ULHAQ	121233170010220019	010639563	REMBANG	15. 17/07/2010	LAKI-LAKI	1		210521545432
15	331709101010003	MUHAMMAD IQAH	121233170010220020	010167656	REMBANG	15. 11/01/2010	LAKI-LAKI	3		21091507828
16	331807140800001	MUHAMMAD KHUSNUL YADIN	121233170010220021	009149813	PATI	14. 14/08/2009	LAKI-LAKI	1		21021291183
17		MUHAMMAD ZUBAIR IBRAH	121233170010220022	009246443	REMBANG	14. 29/11/2009	LAKI-LAKI	1		2105292513888
18	33170221100001	MUHAMMAD AZKA FADHILAROF	121233170010220023	009181187	REMBANG	14. 28/11/2009	LAKI-LAKI	3	3	
19	331709150100001	MULFI KHOTUNURRIYAH	121233170010220024	009485151	REMBANG	14. 31/08/2009	PEREMPUAN	2	2	
20	331709140800001	MUR JEFAN	121233170010220025	009786640	REMBANG	14. 14/06/2009	PEREMPUAN	2		2105212754005
21	33170914100001	MUR LANEH MUSTATYAH	121233170010220026	009183142	REMBANG	14. 09/11/2009	PEREMPUAN	2		21052903214
22	331804907000002	MULULU HIDAYAH	121233170010220027	310301969	PATI	15. v. 09/07/2010	PEREMPUAN	1		21081260425370
23	331813221200002	NAFKA PUTRA DAMANISYAH	121233170010220028	0	BLOKA	14. 27/12/2009	LAKI-LAKI	2	3	
24	331709150100001	NOKY KHADIJATUL	121233170010220029	010832877	REMBANG	14. 29/03/2010	LAKI-LAKI	1		210521925225
25	331701700900001	SHIFA MAULIDA FITRIANA	121233170010220030	009548445	REMBANG	14. 30/09/2009	PEREMPUAN	2		210214518944
26	331709150100003	SITI LAALITUS SYIFA ULZAHRO	121233170010220031	010164108	REMBANG	15. 18/01/2010	PEREMPUAN	1		2105286995515
27	331709150100001	ISANAH TURBUNU RAHMAN	121233170010220032	010474766	REMBANG	15. 12/04/2010	PEREMPUAN	2		081312644786
28	331816510100001	DURRATUL MUHAMMADIA AZILA	121233170010220033	010181443	PATI	15. 02/08/2010	PEREMPUAN	2		210799041139
29	331709150100002	ZAHIRAH FURTIYAZA AZALIA	121233170010220034	0102215918	REMBANG	15. 14/04/2010	PEREMPUAN	2		08131291120

## Data Kesiswaan Kelas 7A M3R TP. 2022/2023

No	NILK	NAMA	NISN	NISN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	BAK	KEJAL	HP ANAK
1	331709150100001	ANISA ELA JENNATUL NUR NA	121233170010220035	009271813	REMBANG	15. 11/01/2010	PEREMPUAN	2	2	
2	331709150100002	ANINDA RIZKA KIRWAN	121233170010220036	009481025	REMBANG	15. 22/09/2010	LAKI-LAKI	1		
3	331709150100002	ANUM KHUSNUL ALAM	121233170010220037	010109091	PERANGKAS	14. 13/12/2009	LAKI-LAKI	1	0	
4	331709150100002	ARINDA KHUSNUL ALAM	121233170010220038	010109091	PERANGKAS	14. 13/12/2009	LAKI-LAKI	1	0	08131818108
5	331709150100002	ARINDA KHUSNUL ALAM	121233170010220039	010109091	PERANGKAS	14. 13/12/2009	LAKI-LAKI	1	0	
6	331709150100001	DIANITA FALAH NALIA THA	121233170010220040	009114912	PERANGKAS	14. 15/04/2010	PEREMPUAN	1		210819010188
7	331709150100002	ELSA NURULHATA UTIN	121233170010220041	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	2		08131018603
8	331816510100002	FADILA MEUTYA ANGGARANI	121233170010220042	010160348	BLOKA	15. 25/10/2010	PEREMPUAN	2		08131793134
9	331709150100001	FIRA AYATUL HUSNA	121233170010220043	010160348	BLOKA	15. 25/10/2010	PEREMPUAN	2		08131793134
10	331709150100002	HALWA ULZAMAHAN	121233170010220044	009478844	REMBANG	14. 19/12/2009	PEREMPUAN	3	1	
11	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220045	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
12	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220046	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
13	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220047	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
14	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220048	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
15	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220049	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
16	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220050	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
17	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220051	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
18	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220052	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
19	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220053	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
20	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220054	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
21	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220055	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
22	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220056	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
23	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220057	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
24	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220058	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
25	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220059	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
26	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220060	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
27	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220061	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888
28	331709150100001	HANAN MUMAD	121233170010220062	009407919	REMBANG	14. 13/07/2009	PEREMPUAN	1		2105292513888

## Data Kesiswaan Kelas 7B M3R TP. 2022/2023

NO	NIK	NAMA	ISIP	ISIN	BAHSA LAJANG	TANGGAL LAJANG	STATUS LAJANG	ANAK ES.	STATUS LAJANG	HP ANAK	PLASMA RUMAH
1	19170506100002	Alvin Mardiana	1213111001000001	001700112	BERBANGSA	17-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Indah Permahan di Desa C...
2	19170514100001	Harman Fauzan Usman	1213111001000004	001400143	BERBANGSA	14-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
3	19170502000002	Indah Permahan	1213111001000003	001400143	BERBANGSA	02-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
4	19170504000003	Adrianus Anugrah Alvin Kurniawan	1213111001000005	010021249	BERBANGSA	11-03-01	PEREMPURAN	2	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
5	19170511000001	Alvin Zamri Ibrahim	1213111001000002	001912973	BERBANGSA	11-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
6	19170511000002	Andrius Indrawan Kusuma	1213111001000006	001912988	BERBANGSA	11-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
7	19170512000001	Alvin Puteh Saibani	1213111001000008	010031108	BERBANGSA	12-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
8	19170513100001	Harman Fauzan Usman	1213111001000007	001912988	BERBANGSA	13-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
9	19170514000001	Buana Sa Adnan	1213111001000007	010030613	BERBANGSA	14-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
10	19170515000001	Indah Permahan	1213111001000011	001912988	BERBANGSA	15-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
11	19170516100001	Indah Permahan	1213111001000013	001912988	BERBANGSA	16-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
12	19170517000001	Laila Zamri Anan	1213111001000014	010031108	BERBANGSA	17-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
13	19170517000002	Indah Permahan Picta Fortuna	1213111001000015	010031108	BERBANGSA	17-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
14	19170517000003	Meliana Rully Romadhani	1213111001000016	010031108	BERBANGSA	17-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
15	19170517000004	Chayannananda Pradha Kusuma Andri	1213111001000017	001912988	BERBANGSA	17-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
16	19170518100001	Muhammad Alif Muzafar	1213111001000018	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
17	19170518100002	Muhammad Ridwan Rizki	1213111001000019	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
18	19170518100003	Muhammad Rencach Chandra	1213111001000020	011200551	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
19	19170518100004	Muhammad Fauzan Nur Hafid	1213111001000021	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
20	19170518100005	Muhammad Saiful Ch	1213111001000022	01100830117	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
21	19170518100006	Muhammad Cahya Ramadani	1213111001000023	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
22	19170518100007	Rafiq Nur Alvin Fauzan	1213111001000024	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
23	19170518100008	Baita Wulandari Nur Hafid	1213111001000025	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
24	19170518100009	Isfahana Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000026	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
25	191705181000010	Umarah Nur Hafid	1213111001000027	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
26	191705181000011	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000028	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
27	191705181000012	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000029	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
28	191705181000013	Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000030	010031108	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...

## Data Kesiswaan Kelas 7C M3R TP. 2022/2023

NO	NIK	NAMA	ISIP	ISIN	BAHSA LAJANG	TANGGAL LAJANG	STATUS LAJANG	ANAK ES.	STATUS LAJANG	HP ANAK	PLASMA RUMAH
1	19170518100001	Indah Permahan	1213111001000003	001400143	BERBANGSA	02-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
2	19170518100002	Alvin Zamri Ibrahim	1213111001000002	001912973	BERBANGSA	11-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
3	19170518100003	Alvin Puteh Saibani	1213111001000008	010031108	BERBANGSA	12-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
4	19170518100004	Baita Wulandari Nur Hafid	1213111001000025	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
5	19170518100005	Isfahana Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000026	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
6	19170518100006	Umarah Nur Hafid	1213111001000027	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
7	19170518100007	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000028	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
8	19170518100008	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000029	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
9	19170518100009	Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000030	010031108	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
10	191705181000010	Muhammad Fauzan Nur Hafid	1213111001000021	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
11	191705181000011	Muhammad Ridwan Rizki	1213111001000019	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
12	191705181000012	Muhammad Rencach Chandra	1213111001000020	011200551	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
13	191705181000013	Muhammad Saiful Ch	1213111001000022	01100830117	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
14	191705181000014	Muhammad Cahya Ramadani	1213111001000023	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
15	191705181000015	Rafiq Nur Alvin Fauzan	1213111001000024	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
16	191705181000016	Baita Wulandari Nur Hafid	1213111001000025	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
17	191705181000017	Isfahana Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000026	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
18	191705181000018	Umarah Nur Hafid	1213111001000027	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
19	191705181000019	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000028	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
20	191705181000020	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000029	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
21	191705181000021	Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000030	010031108	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
22	191705181000022	Muhammad Fauzan Nur Hafid	1213111001000021	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
23	191705181000023	Muhammad Ridwan Rizki	1213111001000019	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
24	191705181000024	Muhammad Rencach Chandra	1213111001000020	011200551	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
25	191705181000025	Muhammad Saiful Ch	1213111001000022	01100830117	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
26	191705181000026	Muhammad Cahya Ramadani	1213111001000023	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
27	191705181000027	Rafiq Nur Alvin Fauzan	1213111001000024	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
28	191705181000028	Baita Wulandari Nur Hafid	1213111001000025	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
29	191705181000029	Isfahana Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000026	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
30	191705181000030	Umarah Nur Hafid	1213111001000027	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
31	191705181000031	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000028	010031108	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
32	191705181000032	Yusuf Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000029	001912988	BERBANGSA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...
33	191705181000033	Nur Hafid Nur Hafid	1213111001000030	010031108	PADA	18-03-2001	PEREMPURAN	1	1	081210010000	Desa Tumpang RT 01 No 11 An. K...

## Data Kesiswaan Kelas 7D M3R TP. 2022/2023



Handwritten notes at the top of the page include:

- 2. Hg = 10
- 3. Kelas = 1
- 4. Jumlah = 1
- 5. Jumlah = 1
- 6. Jumlah = 1
- 7. Jumlah = 1
- 8. Jumlah = 1
- 9. Jumlah = 1
- 10. Jumlah = 1
- 11. Jumlah = 1
- 12. Jumlah = 1
- 13. Jumlah = 1
- 14. Jumlah = 1
- 15. Jumlah = 1
- 16. Jumlah = 1
- 17. Jumlah = 1
- 18. Jumlah = 1
- 19. Jumlah = 1
- 20. Jumlah = 1
- 21. Jumlah = 1
- 22. Jumlah = 1
- 23. Jumlah = 1
- 24. Jumlah = 1
- 25. Jumlah = 1
- 26. Jumlah = 1
- 27. Jumlah = 1
- 28. Jumlah = 1
- 29. Jumlah = 1
- 30. Jumlah = 1
- 31. Jumlah = 1
- 32. Jumlah = 1
- 33. Jumlah = 1
- 34. Jumlah = 1
- 35. Jumlah = 1
- 36. Jumlah = 1
- 37. Jumlah = 1
- 38. Jumlah = 1
- 39. Jumlah = 1
- 40. Jumlah = 1
- 41. Jumlah = 1
- 42. Jumlah = 1
- 43. Jumlah = 1
- 44. Jumlah = 1
- 45. Jumlah = 1
- 46. Jumlah = 1
- 47. Jumlah = 1
- 48. Jumlah = 1
- 49. Jumlah = 1
- 50. Jumlah = 1

The main table is a large grid with columns for student ID, name, and other details. It is annotated with handwritten notes and calculations.

Handwritten notes at the bottom of the page include:

- 1. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 2. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 3. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 4. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 5. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 6. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 7. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 8. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 9. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 10. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 11. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 12. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 13. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 14. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 15. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 16. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 17. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 18. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 19. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 20. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 21. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 22. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 23. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 24. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 25. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 26. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 27. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 28. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 29. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 30. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 31. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 32. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 33. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 34. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 35. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 36. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 37. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 38. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 39. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 40. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 41. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 42. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 43. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 44. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 45. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 46. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 47. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 48. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 49. Nama: Adnan Hafid Pamban
- 50. Nama: Adnan Hafid Pamban

### Data Kesiswaan Kelas 8C-8D M3R TP. 2022/2023

No	Nama Lengkap	NISN	NIS	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Thg. Masuk	Umur	Status
1	ABILA SANJAYA	1017001141	111807641210001	PALEMBANG	2007.12.24	kelas 9 01	15	AKHIR
2	ABRIANI RAHMATI RAHMATI	1017001142	111709130100001	SEMARANG	2008.07.23	kelas 9 01	14	AKHIR
3	ABRIANI RAHMATI RAHMATI	1017001143	111709130100001	SEMARANG	2007.08.18	kelas 9 01	15	AKHIR
4	ADHAMAMMAD LUTHFI (ADHAMAMMAD)	1017110047	111701480700001	BOJONEGARA	2008.05.13	kelas 9 01	14	AKHIR
5	ADITHYAN	1017001144	111709130100001	SEMARANG	2007.08.01	kelas 9 01	15	AKHIR
6	ADITHYAN	1017001145	111709130100001	SEMARANG	2008.02.11	kelas 9 01	15	AKHIR
7	ADITHYAN	1017001146	111709130100001	SEMARANG	2007.08.15	kelas 9 01	15	AKHIR
8	ADITHYAN	1017001147	111709130100001	SEMARANG	2008.11.25	kelas 9 01	14	AKHIR
9	ADITHYAN	1017001148	111709130100001	SEMARANG	2008.01.17	kelas 9 01	15	AKHIR
10	ADITHYAN	1017001149	111709130100001	SEMARANG	2008.08.06	kelas 9 01	14	AKHIR
11	ADITHYAN	1017001150	111709130100001	SEMARANG	2008.01.08	kelas 9 01	15	AKHIR
12	ADITHYAN	1017001151	111709130100001	SEMARANG	2008.07.23	kelas 9 01	14	AKHIR
13	ADITHYAN	1017001152	111709130100001	SEMARANG	2008.01.21	kelas 9 01	15	AKHIR
14	ADITHYAN	1017001153	111709130100001	SEMARANG	2007.08.24	kelas 9 01	15	AKHIR
15	ADITHYAN	1017001154	111709130100001	SEMARANG	2008.02.23	kelas 9 01	15	AKHIR
16	ADITHYAN	1017001155	111709130100001	SEMARANG	2007.11.14	kelas 9 01	15	AKHIR
17	ADITHYAN	1017001156	111709130100001	SEMARANG	2007.12.15	kelas 9 01	15	AKHIR
18	ADITHYAN	1017001157	111709130100001	SEMARANG	2007.12.11	kelas 9 01	15	AKHIR
19	ADITHYAN	1017001158	111709130100001	SEMARANG	2007.12.10	kelas 9 01	15	AKHIR
20	ADITHYAN	1017001159	111709130100001	SEMARANG	2008.01.01	kelas 9 01	15	AKHIR
21	ADITHYAN	1017001160	111709130100001	SEMARANG	2008.06.16	kelas 9 01	14	AKHIR
22	ADITHYAN	1017001161	111709130100001	SEMARANG	2008.08.02	kelas 9 01	14	AKHIR
23	ADITHYAN	1017001162	111709130100001	SEMARANG	2008.02.02	kelas 9 01	14	AKHIR
24	ADITHYAN	1017001163	111709130100001	SEMARANG	2008.04.22	kelas 9 01	14	AKHIR
25	ADITHYAN	1017001164	111709130100001	SEMARANG	2008.02.20	kelas 9 01	15	AKHIR
26	ADITHYAN	1017001165	111709130100001	SEMARANG	2008.01.28	kelas 9 01	14	AKHIR
27	ADITHYAN	1017001166	111709130100001	SEMARANG	2008.09.20	kelas 9 01	14	AKHIR
28	ADITHYAN	1017001167	111709130100001	SEMARANG	2007.12.14	kelas 9 01	15	AKHIR
29	ADITHYAN	1017001168	111709130100001	SEMARANG	2008.06.30	kelas 9 01	14	AKHIR

Handwritten calculations at the bottom of the table:

$$\begin{aligned}
 2d + 3e + 4f &= 12 \\
 3e + 4f &= 12 - 2d \\
 4f &= 12 - 2d - 3e \\
 f &= \frac{12 - 2d - 3e}{4}
 \end{aligned}$$

### Data Kesiswaan Kelas 9A M3R TP. 2022/2023

No = 17  
12/12

No	Nama Lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tingkat - Rombel	Umur	Status
1	NAILA MUNYATIUS KHUSNA	0081521274	3318075208080002	PATI	2008-08-12	Kelas 9 - 02	14	Aktif
2	RAKIKHATUL KHOIRIYAH	0085399052	3317104205080002	REMBANG	2008-09-09	Kelas 9 - 02	14	Aktif
3	MUHAMMAD FAIMI ZAKI ZAMAH SYARI	0078477565	3317103010070002	REMBANG	2007-10-30	Kelas 9 - 02	15	Aktif
4	SINTIA BELA WULANDARI	0072356505	3318076717070001	PATI	2007-12-27	Kelas 9 - 02	15	Aktif
5	ZULIANA MUFIDDIAN	0081394845	3317096307080002	REMBANG	2008-07-23	Kelas 9 - 02	14	Aktif
6	RINTANG EKA PRATIWI	0082886886	3317014903080002	REMBANG	2008-03-09	Kelas 9 - 02	14	Aktif
7	BATHIA NUR RAHM	0079223886	3201064607070001	BOGOR	2007-07-06	Kelas 9 - 02	15	Aktif
8	AHMAD RIZKI NURFAQIH	0086702052	3317611007080001	REMBANG	2008-01-16	Kelas 9 - 02	15	Aktif
9	YUSUF MAULANA	0086750449	3317097308000001	REMBANG	2008-03-30	Kelas 9 - 02	14	Aktif
10	KHORIDHATUN NAELY MUNA	0085539560	3317105050800001	REMBANG	2008-05-19	Kelas 9 - 02	14	Aktif
11	DRABAT IMAM UTDIMO	0083655517	3313030801080001	KARANGANYAR	2008-01-08	Kelas 9 - 02	15	Aktif
12	ALIF BURHANUDIN	0080953206	3317095505080002	REMBANG	2008-06-15	Kelas 9 - 02	14	Aktif
13	NAILA IZANA	0086427984	3317116508080001	REMBANG	2008-08-25	Kelas 9 - 02	14	Aktif
14	MUHAMMAD ULLI ALBAB	0088691320	3324170106080001	KENDAL	2008-06-01	Kelas 9 - 02	14	Aktif
15	SILA NUR ALHAM	0082781483	3317095971080001	REMBANG	2008-11-17	Kelas 9 - 02	14	Aktif
16	GALUH ANTOYA WARDHANI	0077361903	3317204612070001	REMBANG	2007-12-06	Kelas 9 - 02	15	Aktif
17	ALKA NURI RAHMAMA	0083624904	3317015007080002	REMBANG	2008-07-10	Kelas 9 - 02	14	Aktif
18	FADHILA RAHMA AZAHRA	0079463323	3317096111070001	REMBANG	2007-11-21	Kelas 9 - 02	15	Aktif
19	BIMA LUKY PRATAMA	0086511213	3317013904080001	REMBANG	2008-04-19	Kelas 9 - 02	14	Aktif
20	ARSHELA OKTAVIA PUTRI RAMANDHANI	0073679778	3317024410070001	REMBANG	2007-10-04	Kelas 9 - 02	15	Aktif
21	RELHAN ANANDA FERDOSA	0083891364	3317012503090005	REMBANG	2008-07-03	Kelas 9 - 02	14	Aktif
22	OVI KAMILATUN NISA	0087571874	3317095304080003	REMBANG	2008-04-13	Kelas 9 - 02	14	Aktif
23	VELISA LAUDIA SARI	0082846589	3317096030800001	REMBANG	2008-03-28	Kelas 9 - 02	14	Aktif
24	AMELIA NUR HIDAYAH	0077184216	3317095507070002	REMBANG	2007-07-12	Kelas 9 - 02	15	Aktif
25	MUHAMMAD SYARIKHUN ABDULLAH	0072510491	3321111110070001	DEMAK	2007-12-11	Kelas 9 - 02	15	Aktif
26	DITO RIZKI WAHYUDI	0076193120	3317102110070001	REMBANG	2007-10-21	Kelas 9 - 02	15	Aktif
27	SARIFU AFANDI	0074128469	3317102209070002	REMBANG	2007-09-22	Kelas 9 - 02	15	Aktif
28	MUHAMMAD SHOLIHUL ABIDHA	0089304207	3317095205050001	REMBANG	2008-05-25	Kelas 9 - 02	14	Aktif
29	GUNAWAN RIZKI ABDILLAH	0085515782	3317012509700002	REMBANG	2007-09-25	Kelas 9 - 02	15	Aktif
30	MAULANA AFURROHMANN	0085270452	3317090404080003	REMBANG	2008-04-04	Kelas 9 - 02	14	Aktif

## Data Kesiswaan Kelas 9B M3R TP. 2022/2023

No = 3  
10/3

No	Nama Lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tingkat - Rombel	Umur	Status
1	SITI MUYATIUS	0079402795	3317105507070001	REMBANG	2007-07-15	Kelas 9 - 03	15	Aktif
2	MAANTHA DENI CANDI MELATI	0084102019	3317034801080001	REMBANG	2008-01-08	Kelas 9 - 03	15	Aktif
3	OKTAVIA GALIA MAHARANI PRATIWI	008419688	3317016710080001	REMBANG	2008-10-07	Kelas 9 - 03	14	Aktif
4	SUFIRI	0099104065	3292044606000001	TUBAN	2006-06-04	Kelas 9 - 03	16	Aktif
5	MERGE ASTUTININGSIH	0071868892	3317106617070002	REMBANG	2007-12-26	Kelas 9 - 03	15	Aktif
6	SITI ANSARI	0078607258	3317070250700002	REMBANG	2007-09-30	Kelas 9 - 03	15	Aktif
7	VITALIS SINY KHOLYAN	008640541	3317017461070001	REMBANG	2007-12-24	Kelas 9 - 03	15	Aktif
8	BUNAZIR KHOLIL	0086158033	3317104705080001	REMBANG	2008-06-09	Kelas 9 - 03	14	Aktif
9	CHAI NURFAZ	0077492344	3317096107000001	REMBANG	2007-12-10	Kelas 9 - 03	15	Aktif
10	SINGHARDJON ALYAHARI	0085533655	3321110303080001	DEMAK	2005-03-01	Kelas 9 - 03	15	Aktif
11	MUHAMMAD DIKI LUGMANDIYAH	0085180799	3317085301080001	REMBANG	2008-04-02	Kelas 9 - 03	14	Aktif
12	IDA NURNANI	0086158033	3317096107000001	REMBANG	2007-12-10	Kelas 9 - 03	15	Aktif
13	ARTHA ZAHRA PUSPITARINA	0084598331	3317096107000001	REMBANG	2008-03-16	Kelas 9 - 03	14	Aktif
14	MUHAMMAD FAHRI MAULANA	0083610815	3317073003080002	REMBANG	2008-03-30	Kelas 9 - 03	14	Aktif
15	YITRA NURUL ITRIANI	0072268517	3317015102070001	REMBANG	2007-10-14	Kelas 9 - 03	15	Aktif
16	EZA ZARINA CASANDIA	0077546489	3324102411070002	SEMARANG	2007-11-24	Kelas 9 - 03	15	Aktif
17	LIMI HAZLAN	0085826289	3317095405080001	REMBANG	2008-05-14	Kelas 9 - 03	14	Aktif
18	QUEENNA MALIKA MPRINAH	0086179870	3312058050800001	GROGOSLAN	2008-03-16	Kelas 9 - 03	14	Aktif
19	ISA AL ANSORI	0078093943	3317082306070001	REMBANG	2007-06-23	Kelas 9 - 03	15	Aktif
20	SALMA KAMALIYAH	0075113287	3317087012070001	REMBANG	2007-12-30	Kelas 9 - 03	15	Aktif
21	MUHAMMAD HUSAZZAM ATOYIA	0089837263	332110107080001	REMBANG	2008-07-11	Kelas 9 - 03	14	Aktif
22	AHMAD FARHAN ROSYADI	0062051806	3317096212060001	REMBANG	2006-12-26	Kelas 9 - 03	16	Aktif
23	MUHAMMAD FATKHL MUBIN	0086058618	3317100106080003	REMBANG	2008-06-01	Kelas 9 - 03	14	Aktif
24	HACHSON BETWIN	0086178453	3322111001000003	DEMAK	2008-01-13	Kelas 9 - 03	15	Aktif
25	AEFAL SAMADHAN	0079252524	3317105109070001	REMBANG	2007-09-15	Kelas 9 - 03	15	Aktif
26	PUNJ MEDIA MEKA	0082868654	3317084305080003	REMBANG	2008-05-03	Kelas 9 - 03	14	Aktif
27	RAIZA HANI FERMANSYAH	0063801386	3322111612000001	BATANG	2006-12-26	Kelas 9 - 03	16	Aktif
28	AMELIA RIZKA SYAFIRA	3082202040	3317106206080001	REMBANG	2008-06-22	Kelas 9 - 03	14	Aktif
29	NAILA ARAFAH HAGATE	0087420981	3201074712080003	SORONG	2008-12-07	Kelas 9 - 03	14	Aktif

## Data Kesiswaan Kelas 9C M3R TP. 2022/2023

P = 15  
P = 15

14 = 13  
15 = 15

Ari + 0

No	Nama Lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tingkat / Rombel	Umur	Status
1	LIMI MILTANIANANG DWI SUZANA	008958723	3317095204080001	REMBANG	2008-04-13	Kelas 9 - 04	14	Aktif
2	AMMAD MUSHOFFA	008404956	3317101001080001	REMBANG	2008-01-10	Kelas 9 - 04	15	Aktif
3	MIFATH QULJANAH	007942712	3317036211070001	REMBANG	2007-11-22	Kelas 9 - 04	15	Aktif
4	JAMELIA EKA YUNIANA	008962079	3317106907080003	REMBANG	2008-07-29	Kelas 9 - 04	14	Aktif
5	NIDA FARHYS SYIFA	000511030	3317105407040001	REMBANG	2007-07-18	Kelas 9 - 04	14	Aktif
6	MIRA CATUR FEBRIAYA	008565783	3316076402080001	BLORA	2008-07-24	Kelas 9 - 04	15	Aktif
7	FARRE DWI AGUS HANTORO	0075290180	3337101108070001	REMBANG	2007-08-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif
8	EKA PUTRI FITRIKARI	008747151	3317084302080002	REMBANG	2008-05-03	Kelas 9 - 04	14	Aktif
9	CLARA KHULWA KHAKIMAH	0075008874	3317094609070001	REMBANG	2007-09-06	Kelas 9 - 04	15	Aktif
10	AMMAD NUR SHOPIWAN	0078018236	3317102407010001	REMBANG	2007-07-24	Kelas 9 - 04	15	Aktif
11	NADHEN NUR ALFANNINGS	008213403	3337095102070003	REMBANG	2007-06-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif
12	REGHA MELIANA PUTRI	0081459259	33171042080002	REMBANG	2008-05-07	Kelas 9 - 04	14	Aktif
13	VICCA QUEEN AULYA	0085144839	3212244101080002	INDRAMAYU	2008-01-01	Kelas 9 - 04	15	Aktif
14	AMQICH NURIBYAH MAHARANI	0084838328	3317104501080002	REMBANG	2008-01-05	Kelas 9 - 04	15	Aktif
15	AMMAD KHORIDHO AL ATUBI	0086172210	3317102301080002	REMBANG	2008-01-23	Kelas 9 - 04	15	Aktif
16	DEVIAN ALIF PRATAMA	0079654318	3317028604070005	REMBANG	2007-04-28	Kelas 9 - 04	15	Aktif
17	FIRRIYA MAULIDA GUSNA	0082125199	3317105703080003	REMBANG	2008-03-17	Kelas 9 - 04	14	Aktif
18	RSYA FEWA ANGGARA	0087114073	3317010103080001	REMBANG	2008-03-01	Kelas 9 - 04	15	Aktif
19	DEVI PURNAMI	0078685441	3317106111070001	REMBANG	2007-12-23	Kelas 9 - 04	15	Aktif
20	AMMAD FANM YAHYA NUR ABDILLAH	0081815575	3317101004080003	REMBANG	2008-04-10	Kelas 9 - 04	14	Aktif
21	ARIL PRYA SALWA	0082374344	3317102904080003	REMBANG	2008-04-29	Kelas 9 - 04	14	Aktif
22	HASNA HANEFVA AL-HUUR	0087919152	3522195311070001	BOJONEGORO	2007-11-13	Kelas 9 - 04	15	Aktif
23	ACHMAD SANHUR	008368119	3317091208000003	REMBANG	2008-09-12	Kelas 9 - 04	14	Aktif
24	ATUN JORJHI MA'ARIF	0089177676	3317102604080002	REMBANG	2008-04-26	Kelas 9 - 04	14	Aktif
25	KHAMSIYAH DELFI RIZKANDA APRIYANI	0087459333	3317095807080003	REMBANG	2008-07-18	Kelas 9 - 04	14	Aktif
26	VAREL DIYA SANTOSO	0085728202	3317100911080001	REMBANG	2008-11-09	Kelas 9 - 04	14	Aktif
27	KHIDHUL ANWAR	0082978448	3317100204080002	REMBANG	2008-04-02	Kelas 9 - 04	14	Aktif
28	FARIDA PUTRI	0078967235	3317105112070002	REMBANG	2007-12-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif

### Data Kesiswaan Kelas 9D M3R TP. 2022/2023

P = 15  
P = 15

14 = 13  
15 = 15

Ari + 0

No	Nama Lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tingkat / Rombel	Umur	Status
1	LIMI MILTANIANANG DWI SUZANA	008958723	3317095204080001	REMBANG	2008-04-13	Kelas 9 - 04	14	Aktif
2	AMMAD MUSHOFFA	008404956	3317101001080001	REMBANG	2008-01-10	Kelas 9 - 04	15	Aktif
3	MIFATH QULJANAH	007942712	3317036211070001	REMBANG	2007-11-22	Kelas 9 - 04	15	Aktif
4	JAMELIA EKA YUNIANA	008962079	3317106907080003	REMBANG	2008-07-29	Kelas 9 - 04	14	Aktif
5	NIDA FARHYS SYIFA	000511030	3317105407040001	REMBANG	2007-07-18	Kelas 9 - 04	14	Aktif
6	MIRA CATUR FEBRIAYA	008565783	3316076402080001	BLORA	2008-07-24	Kelas 9 - 04	15	Aktif
7	FARRE DWI AGUS HANTORO	0075290180	3337101108070001	REMBANG	2007-08-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif
8	EKA PUTRI FITRIKARI	008747151	3317084302080002	REMBANG	2008-05-03	Kelas 9 - 04	14	Aktif
9	CLARA KHULWA KHAKIMAH	0075008874	3317094609070001	REMBANG	2007-09-06	Kelas 9 - 04	15	Aktif
10	AMMAD NUR SHOPIWAN	0078018236	3317102407010001	REMBANG	2007-07-24	Kelas 9 - 04	15	Aktif
11	NADHEN NUR ALFANNINGS	008213403	3337095102070003	REMBANG	2007-06-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif
12	REGHA MELIANA PUTRI	0081459259	33171042080002	REMBANG	2008-05-07	Kelas 9 - 04	14	Aktif
13	VICCA QUEEN AULYA	0085144839	3212244101080002	INDRAMAYU	2008-01-01	Kelas 9 - 04	15	Aktif
14	AMQICH NURIBYAH MAHARANI	0084838328	3317104501080002	REMBANG	2008-01-05	Kelas 9 - 04	15	Aktif
15	AMMAD KHORIDHO AL ATUBI	0086172210	3317102301080002	REMBANG	2008-01-23	Kelas 9 - 04	15	Aktif
16	DEVIAN ALIF PRATAMA	0079654318	3317028604070005	REMBANG	2007-04-28	Kelas 9 - 04	15	Aktif
17	FIRRIYA MAULIDA GUSNA	0082125199	3317105703080003	REMBANG	2008-03-17	Kelas 9 - 04	14	Aktif
18	RSYA FEWA ANGGARA	0087114073	3317010103080001	REMBANG	2008-03-01	Kelas 9 - 04	15	Aktif
19	DEVI PURNAMI	0078685441	3317106111070001	REMBANG	2007-12-23	Kelas 9 - 04	15	Aktif
20	AMMAD FANM YAHYA NUR ABDILLAH	0081815575	3317101004080003	REMBANG	2008-04-10	Kelas 9 - 04	14	Aktif
21	ARIL PRYA SALWA	0082374344	3317102904080003	REMBANG	2008-04-29	Kelas 9 - 04	14	Aktif
22	HASNA HANEFVA AL-HUUR	0087919152	3522195311070001	BOJONEGORO	2007-11-13	Kelas 9 - 04	15	Aktif
23	ACHMAD SANHUR	008368119	3317091208000003	REMBANG	2008-09-12	Kelas 9 - 04	14	Aktif
24	ATUN JORJHI MA'ARIF	0089177676	3317102604080002	REMBANG	2008-04-26	Kelas 9 - 04	14	Aktif
25	KHAMSIYAH DELFI RIZKANDA APRIYANI	0087459333	3317095807080003	REMBANG	2008-07-18	Kelas 9 - 04	14	Aktif
26	VAREL DIYA SANTOSO	0085728202	3317100911080001	REMBANG	2008-11-09	Kelas 9 - 04	14	Aktif
27	KHIDHUL ANWAR	0082978448	3317100204080002	REMBANG	2008-04-02	Kelas 9 - 04	14	Aktif
28	FARIDA PUTRI	0078967235	3317105112070002	REMBANG	2007-12-11	Kelas 9 - 04	15	Aktif

### Data Kesiswaan Kelas 9E M3R TP. 2022/2023

13 = 6  
14 = 15  
15 = 9

No	Nama lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tingkat - Rombel	Umur	Status
1	RIINA ISZATUDDURULN NAFIS RAMADHANI AMIN	0086475105	331807550980001	PAJI	2008-09-15	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
2	PUTRI NURUL SOLIHAH	0083091876	3317095511080001	REMBANG	2008-11-15	Kelas 9 - 06	16 -	Aktif
3	AHMAD ANTON KHUSAIRI	0079801250	3317091902070002	REMBANG	2007-02-19	Kelas 9 - 06	16 -	Aktif
4	YUNUS ADITYA	008208003	331017902080002	REMBANG	2008-02-29	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
5	MUHAMMAD HISHULAH ITMAAMUL WAFA	0075439488	3317090216070003	REMBANG	2007-10-02	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
6	FARHZA HABIB AMRULLOH	0085341417	3321061107080001	DEMAK	2008-07-11	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
7	ANDIKA NURI FEBRIANTO	0081092234	3317100202080001	REMBANG	2008-02-02	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
8	MUHAMMAD ARUL IANNATIN GHILMANA	0071245004	3317101410070001	REMBANG	2007-10-14	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
9	RIZCI NURI ALFARUS	0083390314	3317081105080001	REMBANG	2008-05-11	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
10	AHMAD MAULIA ROHMAN	007215633	3320050207070002	SEPARA	2007-07-02	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
11	HADZOOH FARDA	0083407235	331704411080002	REMBANG	2008-12-04	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
12	MUHAMMAD KABIMU ZAIN	0073558320	3317091206070001	REMBANG	2007-09-12	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
13	ARIEN PUDYASITUTI	0077214641	3317145111070002	REMBANG	2007-11-13	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
14	MUHAMMAD BAD' UZZAMAN	0081753133	3317102607080002	REMBANG	2008-07-26	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
15	AHMAD SHOLIHUDDIN	0082446113	3316081401080001	BLOKA	2008-03-24	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
16	AZZAHRA NIHA AMANDA	0082714329	3321135903080002	GARUT	2008-03-19	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
17	SITI LANSYA MISNI	0083190259	3317105204080001	REMBANG	2008-04-12	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
18	NOVA ASTRI LESTARI	0086284059	3316135803090003	BLOKA	2009-03-18	Kelas 9 - 06	13 -	Aktif
19	MICH FARICH TSUBAYA	0085330387	331712502080003	REMBANG	2008-03-26	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
20	UNI FITRIAH NUJ HADYAH	0087028493	3317104111080001	REMBANG	2008-10-01	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
21	NESTYA ERDHINA PUTRI	0086967841	3317096505080002	REMBANG	2008-05-25	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
22	TSALISA NADA SHOFIA	0086625461	3316096001080001	BLOKA	2008-01-20	Kelas 9 - 06	15 -	Aktif
23	MUHAMMAD ANIQ	0087736039	3320130512090002	SEPARA	2009-12-05	Kelas 9 - 06	13 -	Aktif
24	SITI MIFTAKHURROHMAH	0085141633	3317016304080001	REMBANG	2008-04-23	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif
25	NATIM NI'MATUL MUBAROKAH	0082107473	3317104411080001	REMBANG	2008-11-04	Kelas 9 - 06	14 -	Aktif

## Data Kesiswaan Kelas 9F M3R TP. 2022/2023

# JURNAL HARIAN KEGIATAN BK MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI / TAHUN KEGIATAN	SERBAH	KEGIATAN / LOKASI	HASIL YANG DIPERAI	NO	HARI / TAHUN	SERBAH	KEGIATAN / LOKASI	HASIL YANG DIPERAI
1	Kamis / 21 Juli 2022	0D	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	5	Sabtu / 26 Juli 2022	7B	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.
2	Sabtu / 25 Juli 2022	8A	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	7E	Layanan Orientasi (Pengertian BK)		Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	
		0B	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	0F	Layanan Orientasi (Pengertian BK)		Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	
		0B	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	0C	Layanan Orientasi (Pengertian BK)		Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	
6	Ahad / 28 Juli 2022	0A	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	7C	Layanan Orientasi (Pengertian BK)		Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	
		0C	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	6	Rabu / 27 Juli 2022	7B	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.
		0D	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	7	Kamis / 28 Juli 2022		Mengadakan kegiatan untuk sekolah.	
4	Senin / 26 Juli 2022	0E	Layanan Orientasi (Pengertian BK)	Siswa/i dapat memahami apa itu BK.	8	Sabtu / 30 Juli 2022	8A	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.

## Jurnal Harian BK M3R TP. 2022/2023

NO	HARI / TAHUN KEGIATAN	SERBAH	KEGIATAN / LOKASI	HASIL YANG DIPERAI	NO	HARI / TAHUN	SERBAH	KEGIATAN / LOKASI	HASIL YANG DIPERAI
8	Senin / 10 Juli 2022	9B	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Siswa/i dapat memahami materi kependidikan.	9	Ahad / 31 Juli 2022	8D	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.
		9B	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.	10	Senin / 1 Agustus 2022	9E	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Siswa/i dapat memahami materi kependidikan.
9	Senin-Ahad / 31 Juli 2022	9A	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Siswa/i dapat memahami materi kependidikan.	11	Sabtu / 2 Agustus 2022	7D	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.
		9C	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.	7E	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)		Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.	
		9C	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)	Agar siswa dapat memahami materi kependidikan.	9F	Layanan Informasi (Materi Kependidikan)		Siswa/i dapat memahami materi kependidikan.	

## Jurnal Harian BK M3R TP. 2022/2023

HAJI / TANGGAL (KIRI)	KEHADIRAN	KEGIATAN / LAYANAN / TOPIK	HASIL YANG DIKAPAI	HAJI / TANGGAL (KANAN)	KEHADIRAN	KEGIATAN / LAYANAN / TOPIK	HASIL YANG DIKAPAI
11 Sabtu 2 Agustus 2022	9C	Layanan Informasi (Bantuan online untuk pengurusan)	Siapa nama, siapa siapa barang, siapa siapa barang, siapa siapa barang, siapa siapa barang, siapa siapa barang.	14 Sabtu 6 Agustus 2022	9A	Layanan Jasa (Bantuan online untuk pengurusan)	Siapa / siapa siapa dalam belajar dan siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
	9E	Layanan Orientasi (Membantu teman baru dan Mahasiswa)	Agar teman / teman teman teman teman teman teman teman teman teman teman.		9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
12 Rabu 3 Agustus 2022	9A	Layanan Orientasi (Membantu teman baru dan Mahasiswa)	Agar teman / teman teman teman teman teman teman teman teman teman teman.		9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
13 Kamis 4 Agustus 2022	9A	Layanan Orientasi (Membantu teman baru dan Mahasiswa)	Agar teman / teman teman teman teman teman teman teman teman teman teman.	16 Ahad 7 Agustus 2022	9A	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
	9D	Layanan Informasi (Bantuan online untuk pengurusan)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.		9C	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.

### Jurnal Harian BK M3R TP. 2022/2023

HAJI / TANGGAL (KIRI)	KEHADIRAN	KEGIATAN / LAYANAN / TOPIK	HASIL YANG DIKAPAI	HAJI / TANGGAL (KANAN)	KEHADIRAN	KEGIATAN / LAYANAN / TOPIK	HASIL YANG DIKAPAI
15 Ahad 14 Agustus 2022	9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.	20 Sabtu 19 Agustus 2022	9A	Layanan Jasa (Bantuan online untuk pengurusan)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
16 Senin 8 Agustus 2022		Siapa siapa.	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.		9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
	9C	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.		9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
17 Selasa 9 Agustus 2022		Semua peserta mengikuti Madrasah	CEPAT		9B	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
18 Rabu 10 Agustus 2022		Perayaan Ulang Tahun Ustaz Ustaz	dan acara lainnya	21 Ahad 14 Agustus 2022	9A	Layanan Perencanaan (Membantu teman baru yang ingin masuk ke Madrasah)	Siapa / siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa siapa.
19 Kamis 11 Agustus 2022		Mentoring dan pertemuan	Ustaz Ustaz				

### Jurnal Harian BK M3R TP. 2022/2023





KETETAPAN SKOR PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR	TINDAKAN SANKSI
<b>ASPEK KEHAJATAN KEDISIPLINAN</b>			
1	Terlambat masuk Madrasah (Pena gerbang di atas pukul 07.00 WIB)	1	Berhala diantar panti masuk
2	Terlambat masuk Madrasah (lebih dari 10 menit)	1	Membaru surat jin masuk kelas dan tsafiqir 10s
3	Tidak masuk madrasah tanpa keterangan (dapa)	5	Membaru surat pernyataan dan minit maaf
4	Tidak masuk madrasah tanpa keterangan (dapa)	3	Membaru surat pernyataan dan minit maaf
5	Tidak mengahuti pelajaran tanpa jin	2	Membaru surat pernyataan dan minit maaf
6	Tidak mengahuti pelajaran tanpa jin	3	Membaru surat pernyataan dan minit maaf
7	Berhad (menggunakan rasan wash)	3	Menghapus rasan dan membaru surat pernyataan
<b>ASPEK KERAUFAN</b>			
1	Tidak berorganisasi sesuai ketentuan	2	Membaru arbut dan dipangut saat itu juga
2	Tidak berorganisasi sesuai ketentuan	2	Dilangut dan dipabul di tempat
3	Stawa putu memaka baju fregan panjang	2	Ditocok sampai ke bawah
4	Memakai celana jeans abo-abo/pantofol	2	Lintu
5	Memakai sepatu dan tali sepatu warna	2	Ditua
6	Tidak berkesi ket dan tidak seasi	2	Membaru kano kasi saat itu juga
7	Memakai barang gelang, sarung, aksesoris (bagi laki-laki)	2	Ditua
8	Berbas, berhadul (bagi peserta didik rana)	2	Dilangut dan dipangut
9	Berbas berhadul (bagi peserta didik)	2	Dilangut dan dipangut
10	Berbas (bagi peserta didik, putu)	5	Dilangut dan dipangut
11	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
12	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut sampai bilang
13	Tidak memaka sarung abo raga pada waktu pelajaran oleh raga	2	Membaruhkan langugan Madrasah
14	Tidak memaka tsu sokelisi atau tidak membaru	2	Diberi ragan oleh guru
15	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Mengapabul diruang
16	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Mengapabul diruang
17	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberikan
18	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Ditua
19	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Membaru surat pernyataan
20	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran
21	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran
22	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran
23	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran
24	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran
25	Menggunakan tsu sasu lobe-belo pelajaran	2	Diberi tsu sasu lobe-belo pelajaran

Tata Tertib Peserta Didik M3R TP. 2022/2023

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR	TINDAKAN SANKSI
<b>ASPEK KERAUFAN</b>			
1	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
2	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
3	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
4	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
5	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
6	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
7	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
8	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
9	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
10	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
11	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
12	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
13	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
14	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
15	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
16	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
17	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
18	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
19	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
20	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
21	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
22	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
23	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
24	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera
25	Berhadul pusing dan ditu	2	Dipangut dan dilangutkan entera

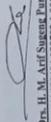
Tata Tertib Peserta Didik M3R TP. 2022/2023

PENERAPAN SANKSI PELANGGARAN

NO	JUMLAH SKOR	SANKSI
1	10	a. Menyapu/membersihkan ruang Mezzanine b. Menghafalkan nama-nama bagian kepala dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris
2	15	a. Menerangkan bunyus Mubarak b. Menjawab setiap pertanyaan tentang dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris c. Panggilan orang tua wali Keluar ruangan dan membuat surat pengantar
3	20	a. Menghafalkan seluruh anggota tubuh dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris b. Menghafalkan seluruh anggota tubuh dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris
4	25	a. Menghafalkan seluruh anggota tubuh dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris b. Menulis surat bernomor 50 kali c. Panggilan orang tua wali siswa kecil dengan membuat surat pernyataan dan surat kesertifikasi legasi senilai 6000, dan diberikan orang tua wali, agar keluar ruangan
6	35	a. Menulis surat Yasim 1 kali dan membacanya 5 kali b. Menulis surat Yasim 2 kali dan membacanya 10 kali c. Menulis surat Yasim 3 kali dan membacanya 15 kali
7	40	a. Menjabarkan surat Yasim 1 kali b. Menjabarkan surat Yasim 2 kali dan membacanya 10 kali c. Menjabarkan surat Yasim 3 kali dan membacanya 15 kali
8	45	a. Menjabarkan surat Yasim 1 kali b. Menjabarkan surat Yasim 2 kali dan membacanya 10 kali c. Menjabarkan surat Yasim 3 kali dan membacanya 15 kali
9	50	Surat Peringatan kepada Orang Tua 1
10	55	Surat Peringatan kepada Orang Tua 2
11	100	Surat Peringatan kepada Orang Tua 3
12	125	Panggilan Orang Tua 1
13	150	Panggilan Orang Tua 2
14	175	Panggilan Orang Tua 3
15	200	Peserta didik dikembalikan kepada Orang Tua

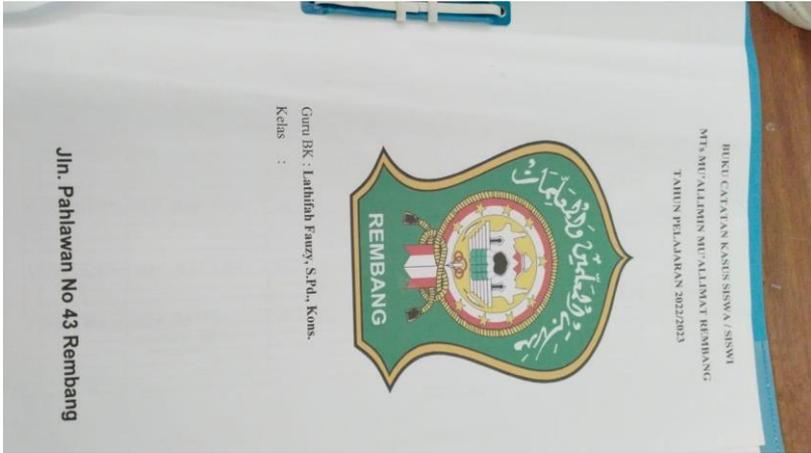
Keterangan :

- Skor berlaku selama 1 (satu) tahun pelajaran.
- Pergantian tahun pelajaran berakibat perhitungan skor mulai dari awal.
- Hal-hal yang belum dapat diselesaikan akan dituntaskan kemudian.
- Evaluasi pendidikan dilaksanakan setiap awal akhir bulan.

Rembang, 16 Juli 2022  
 Kepala Madrasah,  
 Tsauwiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
  
 Drs. H. M. Arif Susanto, M.Pd.  
 NIP. 19670404 199703 1 001

## Tata Tertib Peserta Didik M3R TP. 2022/2023

# CATATAN KASUS PESERTA DIDIK MTS MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG TP. 2022/2023



**Sampul Buku Catatan Kasus Peserta Didik M3R TP. 2022/2023**

No	Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Tindakan	Penyimpulan
1	2022.08.09	Ahmad Rizki	11C	kurang menghargai yg ada di kelas dan waktu yg diberikan ke Murid	Peringatan	
2	2022.09.02	Akmalia dan Rizki	9C	Mengambil lg kelas di saat guru BK	Peringatan kepada siswa	Peringatan dan orang tua
3	2022.09.02	Alvin Fauzi Fiazoni	9C	Mengabaikan diri ke toilet dan dapat di BK	Peringatan dengan orang tua	Ditulis perkembangan perilaku
4	2022.09.02	Alvin Fauzi Fiazoni	9C	Ekspresikan rasa suka ke guru dan jangan ke Abita		
5	2022.09.02	Silva Fauzi Fiazoni	9C	Berkonflik di dalam kelas jangan ketawa		
6	2022.09.02	Silva Fauzi Fiazoni	9C	"	Peringatan wali orang tua	Peringatan wali orang tua

**Catatan Kasus Peserta Didik M3R TP. 2022/2023**

No	Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Tingkat Lesap	Pencegahan
1	10.10.2022	Rizki Almasri	8D	Menjalani ber-bentuk pada demam tinggi disertai dengan muntah dan diare	Mediasi Alami dan bedah dalam bentuk	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
		Ms. Yana Idris Nidhiyah Ms. Asta Maulana	9D 9E	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
2	10.10.2022	Gerawan Latumenten	8C	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
3	10.10.2022	Latihan Hafid	8E	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
4	10.10.2022	Ms. Syafiqi An	7E	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
5	10.10.2022	Ms. Nur Hafidha	7A	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
		Ms. Nur Hafidha Ms. Nur Hafidha Ms. Nur Hafidha Ms. Nur Hafidha	7E 7E 7E 7E	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg
		Ms. Nur Hafidha	7E	Muntah dan diare dengan demam tinggi	Mengonsumsi obat-obatan	Mengonsumsi Parasetamol 1x 100mg dan Parasetamol 2x 100mg

Rombong Guru BK / Guru Kelas

### Catatan Kasus Peserta Didik M3R TP. 2022/2023

No	Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Tingkat Lesap	Pencegahan
1	10.10.2022	Syaiful Fauz Rizki Azzahra Nur Hafidha	7C 7D	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
2	10.10.2022	Sani Nur Hafidha	7C	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
		Arhamad Fauzan Hafidha Laila Hafidha	7E 7E	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
		Arhamad Nur Hafidha Ehsan Nur Hafidha	7E 7E	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
3	10.10.2022	Ms. Nur Hafidha	7C	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
4	10.10.2022	Ms. Nur Hafidha	7C	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
5	10.10.2022	Ms. Nur Hafidha	7C	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
		Muhammad Azzahra Ms. Nur Hafidha	7A 7A	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi
		Ms. Nur Hafidha	7A	Demam dan diare dengan demam tinggi	Mediasi	Mediasi

Rombong Guru BK / Guru Kelas

### Catatan Kasus Peserta Didik M3R TP. 2022/2023



# SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4524/Un.10.3/D1/DA.04/09/2022 15 September 2022  
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.  
Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Tahfidz Al-Quran An-Nashiihah di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

Dan menunjuk :  
Pembimbing I : Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.  
Pembimbing II : Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kelembagaan



Muhammad Junaedi

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip.

## SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4524/Un.10.3/D1/DA.04/09/2022 15 September 2022  
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.  
Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Milenial

Dan menunjuk :  
Pembimbing I : Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.  
Pembimbing II : Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kelembagaan



- Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
  2. Mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Arsip.

# SURAT IJIN RISET 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 006/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Semarang, 02 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Tri Rahayu

NIM : 1903018041

Kepada Yth.

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Tri Rahayu

NIM : 1903018041

Alamat : Sukoharjo, Rt.01 Rw.01, Rembang, Kabupaten Rembang

Judul Tesis : Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Milenial

Pembimbing :

1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.

2. Dr. Hj. Lutfiyah, M. SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut di atas selama 14 hari, mulai tanggal 2 sampai dengan 16 Januari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



Muhammad Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## SURAT IJIN RISET 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Harnka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 006/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Semarang, 02 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Tri Rahayu

NIM : 1903018041

Kepada Yth.

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang  
di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Tri Rahayu

NIM : 1903018041

Alamat : Sukoharjo, Rt.01 Rw.01, Rembang, Kabupaten Rembang

Judul Tesis : Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Milenial

Pembimbing :

1. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.

2. Dr. Hj. Lutiyah, M. SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut di atas selama ± 5 bulan, mulai tanggal 2 Januari 2023 hingga selesai (Mei 2023).

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dan Kelembagaan



Mahmud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

# SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ASSALAFIYAH REMBANG  
Akte Notaris : Drs. Mohammad Yusuf, S.H. Dipl. Eng. No : 03 Tgl. 03-08-2002  
MTs. MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG  
Terakreditasi A  
Nomor : 994/BAN-SM/SK/2021 (NPSN : 20364016)  
Jalan Pahlawan No 43 Rembang Jateng Indonesia 59218 Telp./Fax. (0295) 691442  
Email : mts.muallimin@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor. MTs k/0015/012/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menerangkan bahwa:

Nama : Tri Rahayu  
NIM : 1903018041  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Ds. Sukoharjo, Rt.01 Rw.01, Rembang, Kabupaten Rembang  
Judul Tesis : Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang di Era Milenial

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang guna penyusunan tesis yang berjudul "Moralitas Siswa MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang" mulai Januari hingga Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 19 Juli 2023

Kepala MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang



Drs. H. Sugeng Purwanto, M. Pd. I.

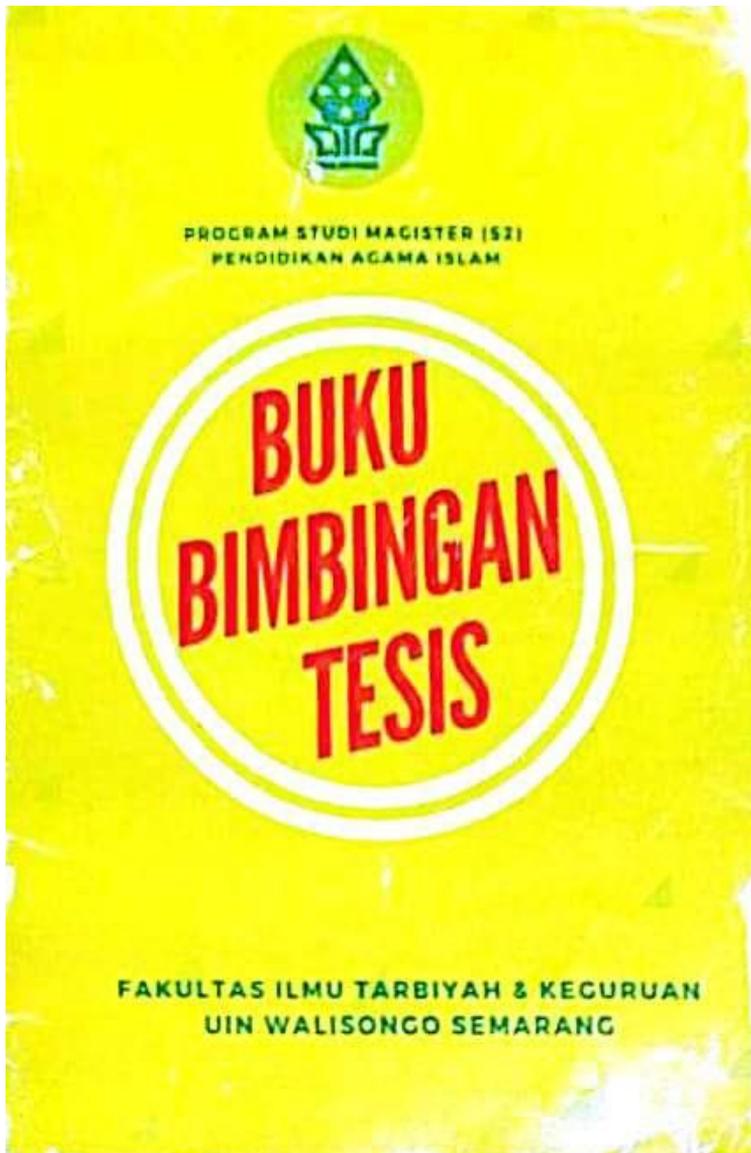


## JADWAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTs MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG

JADWAL KEGIATAN-KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTs MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG

No	Hari, Tanggal	Catatan Hasil Penelitian	Informasi
1	Senin, 2 Januari 2023	Menyerahkan surat riset ke M3R	-Diterima langsung oleh kepala M3R
2	Selasa, 3 Januari 2023	memperkenalkan diri kepada pihak M3R	Diterima baik oleh kelvarg, Lemur M3R
3	Senin, 9 Januari 2023	observasi tahap 1	1) Bertemu guru BK dan menoreh sejumlah keterangan tentang kekuswaan 2) Memantau aktivitas KSM para siswa
4	Selasa, 10 Januari 2023	observasi dan Bertemu Guru BK M3R	memeroleh catatan kendalian siswa
5	Kamis, 12 Januari 2023	interview dan meminta data dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian	1) Memeroleh data GTK 2) memeroleh data kekuswaan 3) memeroleh data kegiatan kekuswaan 4) memeroleh drop kurikulum M3R 5) interview dengan kepala M3R, Guru Akidah Akhlak, dan bidang kekuswaan M3R
6	Selasa, 17 Januari 2023	observasi lanjutan dan interview	1) Bertemu dengan anak disabilitas di M3R 2) interview dengan Guru BK dan staf Administrasi M3R 3) mengamati kegiatan kekuswaan saat jam istirahat
7	Rabu, 18 Januari 2023	observasi lanjutan dan interview	1) Bertemu siswa untuk interview 2) mengunjungi landak Bullying dan saling ejek hingga lempar melempar sampah.
8	Kamis - Rabu (19-25 Jan 23)	observasi lanjutan dan meminta kelengkapan data dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian	1) Memeroleh data prestasi 2) memeroleh data kekuswaan M3R 3) memeroleh data tata tertib sekolah
9	Sabtu, 28 Januari 2023	observasi lanjutan	menjumpai siswa saling pedut saat jam perpulangan
10	Ahad, 29 Januari 2023	Home visit di rumah siswa	
11	Jumat, 24 Februari 2023	observasi kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstra pramuka aktif dilaksanakn, bahkan merencanakan sejumlah kegiatan seperti berbagi falzilah saat puasa nanti.
12	Ahad, 9 April 2023	meminta kelengkapan data kepala madrasah	Kepala madrasah menjabat selama 4 tahun dalam satu periode saat ini berdasarkan Peraturan RI No 49 tahun 2019 tentang Kepala Madrasah
13	Sabtu - Ahad (20-21 Mei '23)	observasi lanjutan	

**BUKU BIMBINGAN TESIS (1)**



## BUKU BIMBINGAN TESIS (2)

### DATA PRIBADI

1. NAMA : TRI PAHAYU
2. NIM : 1903018041
3. PRODI : PAI
4. JUDUL TESIS : Moralitas Siswa MTs  
Muallimin Muallimat  
Rembang di Era Milenial
5. PEMBIMBING 1 : Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
7. PEMBIMBING 2 : Dr. Hj. Lutfiyah, M.Si.

### BUKU BIMBINGAN TESIS (3)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17/8 2022	perbaiki Basirel	
	15/9 2022	lanjut <del>Basirel</del> proposal	
	7/12 2022	ujian	

## BUKU BIMBINGAN TESIS (4)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
7/12		1. Daftar Keluaran peneliti yg mencari Informasi (BK) 2. Buat proposal	
15/12		① Pendahuluan terlalu lebar, kurang membi. Carakan Mts masalah. ② Kira <sup>xx</sup> pengembangan Tema ini akan mengarah kemana? ③ Definisi moralitas? ④ yg ingin diteliti lembaga sekolah atau siswa ⑤ Rumusan masalah <del>ditu</del> direnungkan kembali karena membutuhkan waktu penelitian yg sama. ⑥ silahkan di sinkronkan <sup>6</sup> pembimbing I.	

## BUKU BIMBINGAN TESIS (5)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
	6/21 /1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Perilaku</li> <li>Marlets hal (12-15 th)</li> <li>- Jarak &amp; misi</li> <li>- Perilaku</li> </ul>	
25/1	1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Moralitas</li> <li>2) Pemb. kebudayaan - moralitas } ∴</li> <li>3) Implikasi pemb. moralitas (⇒) (Tesis)</li> </ul>	
	2)	Fungsi perbedaan / Gap @ zaman dahulu & sekarang	

## RIWAYAT PENULIS

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Rahayu
2. Tempat & Tanggal Lahir: Rembang, 29 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Sukoharjo RT 01/ RW I  
Kecamatan Rembang Kabupaten  
Rembang Provinsi Jawa Tengah
4. No telepon/ WA : 081225791926
5. E-mail : trirahayu630@gmail.com
6. Blog : rahayu3rd.blogspot.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Kutoharjo 2 Rembang Lulus Th. 2008
  - b. SMP Negeri 2 Rembang Lulus Th. 2011
  - c. SMA Negeri 2 Rembang Lulus Th. 2014
  - d. S1 FITK UIN Walisongo Semarang Lulus Th. 2019
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Perkaderan Monasmuda Institute Semarang
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Sekretaris Umum HMI Korkom Walisongo Semarang tahun 2016-2017
  - b. Wakil Presiden Pondok Perkaderan Monasmuda Institute Semarang tahun 2016-2017
  - c. Mentor Jurnalistik dan Public Speaking Pondok Perkaderan Monasmuda Institute Semarang tahun 2015-2018
  - d. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Alam Nurul Furqon Rembang tahun 2020-2023
  - e. Kepala SMP Alam Nurul Furqon Rembang tahun 2023

### C. Prestasi Akademik

1. Juara I Lomba Musabaqah Maqalah al-Quran (MMQ) pada MTQ tingkat Provinsi 2017
2. Finalis Lomba MMQ pada MTQ tingkat Nasional 2018
3. Lulusan Terbaik FITK UIN Walisongo Semarang 2019

## D. Karya Ilmiah

### 1. Buku

- a. *Buku Saku; Himpunan Pembiasaan Qurani (Quranic Habit) dan Doa*, Semarang: Syauqi Press, 2020.
- b. *Modul Ajar Bahasa Sastra dan Seni Budaya Indonesia SMP Kelas 7*, Rembang: Planet Nufo Press, 2021.
- c. *Modul Ajar Bahasa Sastra dan Seni Budaya Indonesia SMP Kelas 8*, Rembang: Planet Nufo Press, 2021.
- d. *Feelings after The Loss*, Blitar: Sekolah Menulis Indonesia, 2023.

### 2. Artikel Populer

- a. *Apakah Maulid Bid'ah Sesat*, kompasislam.com, Kamis, (1/1/2015).
- b. *Kursi Mnedorong Korupsi*, Koran Wawasan, Jumat, (6/2/2015).
- c. *Mengagamakan Pendidikan*, Koran Wawasan, Rabu, (11/2/2015).
- d. *Bebas dari Mentalitas Miskin*, Koran Suara Karya, Senin, (2/3/2015).
- e. *Antara Ngaji dan Sekolah*, Koran Wawasan, Rabu, (25/3/2015).
- f. *Antara Dermawan dan Dramawan*, Koran Wawasan, Rabu, (24/6/2015).
- g. *Mudik; Sinergi Tradisi dan Religi*, kompasislam.com, Senin, (27/7/2015).
- h. *Etika Retorika Publik*, Koran Jateng Ekspres, Kamis, (30/7/2015).
- i. *Menyoal Etika Bahasa Pejabat*, Koran Jateng Pos, Kamis, (30/7/2015).
- j. *Etos Kerja Tauhidi*, Koran Wawasan, Kamis, (27/8/2015).
- k. *Politik dan Ekonomi Haji*, Koran Wawasan, Senin, (12/10/2015).
- l. *Pemimpin dan Kepemimpinan Islam*, Koran Wawasan, Kamis, (5/11/2015).

- m. *Intensifikasi Pendidikan Masa Depan*, Koran Wawasan, Jumat, (13/5/2016).
- n. *Serba Benar atau Serba Salah*, baladena.id, Jumat, (1/11/2019).
- o. *Kebebasan dan Keterbatasan*, baladena.id, Senin, (4/11/2019).
- p. *Kebebasan Berbicara*, baladena.id, Sabtu, (16/11/2019).
- q. *Wisuda Seribu Cahaya*, baladena.id, Kamis, (2/1/2020).
- r. *Masjid Mini Masjid Maksi*, baladena.id, Jumat, (6/3/2020).
- s. *Percakapan tentang Stress*, baladena.id, Jumat, (10/4/2020).
- t. *Setiap Anak Butuh Sentuhan yang Tepat (1)*, planetnufo.com, Rabu, (29/6/2022).
- u. *Setiap Anak Butuh Sentuhan yang Tepat (2)*, planetnufo.com, Ahad, (31/7/2022).

Semarang, 28 Mei 2023



**Tri Rahayu**  
**NIM 1903018041**